

# Perubahan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019

Lampiran Perda No.13 Tahun 2016  
Tentang Perubahan Atas Perda No.5 Tahun 2014  
Tentang RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019



PEMERINTAH KABUPATEN LEBAK  
TAHUN 2016



LAMPIRAN PERATURAN DAERAH  
NOMOR : 13 TAHUN 2016  
TENTANG : PERUBAHAN ATAS PERDA  
NOMOR 5 TAHUN 2014  
TENTANG RENCANA  
PEMBANGUNAN JANGKA  
MENENGAH DAERAH  
(RPJMD) KABUPATEN LEBAK  
TAHUN 2014-2019

## DAFTAR ISI

	Hal.
Daftar Isi .....	i
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Grafik .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>I.1</b>
1.1 Latar Belakang .....	I.1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan .....	I.3
1.3 Hubungan RPJMD Daerah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya .....	I.6
1.4 Sistematika Penulisan .....	I.18
1.5 Maksud dan Tujuan .....	1.20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH .....</b>	<b>II.1</b>
2.1 Aspek Geografi dan Demografi .....	II.1
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah .....	II.1
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah .....	II.8
2.1.3 Wilayah Rawan Bencana .....	II.50
2.1.4 Demografi .....	II.51
2.1.5 Pembangunan Wilayah Terpadu .....	II-56
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat .....	II.57
2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi .....	II.57
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Masyarakat .....	II.79



2.3	Aspek Pelayanan Umum .....	II.87
2.3.1	Fokus Layanan Urusan Wajib .....	II.87
2.3.2	Fokus Layanan Urusan Pilihan .....	II.148
2.4	Aspek Daya Saing .....	II.163
A.	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah .....	II.163
B.	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur .....	II.164
C.	Fokus Iklim Berinvestasi .....	II.166
D.	Fokus Sumberdaya Manusia .....	II.167
2.5	Standar Pelayanan Minimal (SPM) .....	II.169
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA</b>	
	<b>KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>III.1</b>
3.1	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah .....	III.1
3.1.1	Kinerja Pelaksanaan APBD Kabupaten	
	Lebak .....	III.2
3.1.2	Neraca Daerah .....	III.12
3.2	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah .....	III.18
3.2.1	Proporsi Penggunaan Anggaran .....	III.22
3.2.2	Analisis Pembiayaan .....	III.24
3.3	Kerangka Pendanaan .....	III.27
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS .....</b>	<b>IV.1</b>
4.1	Permasalahan Pembangunan .....	IV.1
4.2	Isu Strategis .....	IV.11
<b>BAB V</b>	<b>VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN .....</b>	<b>V.1</b>
5.1	Visi .....	V.1
5.2	Misi .....	V.3
5.3	Tujuan dan Sasaran .....	V.5



BAB VI	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN .....	VI.1
	6.1 Strategi .....	VI.1
	6.2 Arah Kebijakan .....	VI.2
BAB VII	KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH .....	VII.1
	7.1 Kebijakan Umum .....	VII.1
	7.2 Program Pembangunan .....	VII.29
BAB VIII	INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN .....	VIII.1
BAB IX	PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH .....	IX.1
BAB X	PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN .....	X.1
	10.1 Pedoman Transisi .....	X.1
	10.2 Kaidah Pelaksanaan .....	X.2
BAB XI	PENUTUP .....	XI.1



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keterkaitan MISI RPJMN 2015-2019 dengan MISI RPJMD Kabupaten Lebak.....	I.8
Tabel 1.2	Keterkaitan Prioritas Nasional , Provinsi & Kabupaten .....	I.9
Tabel 1.3	Sinkronisasi Program RPJMD, RKPD, KUA-PPAS dan APBD .....	I.2
Tabel 1.3	Realisasi Capaian Indikator Kinerja Menurut Sasaran RPJMD .....	I.60
Tabel 2.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebak .....	II.2
Tabel 2.2	Ketinggian Wilayah Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan .....	II.4
Tabel 2.3	Kelerengan Wilayah Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan .....	II.6
Tabel 2.4	Morfologi Wilayah Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan .....	II.8
Tabel 2.5	Hidrogeologi Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan .....	II.11
Tabel 2.6	Curah Hujan Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan .....	II.12
Tabel 2.7	Rencana Pola Ruang Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 .....	II.14
Tabel 2.8	Penggunaan Lahan di Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan .....	II.17
Tabel 2.9	Rencana Kawasan Peruntukan Pertanian Pangan Di Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 .....	II.27
Tabel 2.10	Rencana Kawasan Pertambangan di Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 .....	II.31



Tabel 2.11	Rencana Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 .....	II.34
Tabel 2.12	Sebaran Obyek Wisata di Kabupaten Lebak .....	II.34
Tabel 2.13	Rencana Peruntukan Permukiman di Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 .....	II.36
Tabel 2.14	Rencana Struktur Ruang Wilayah dan Pola Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 .....	II.38
Tabel 2.15	Daerah Rawan Bencana Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan .....	II.50
Tabel 2.16	Disribusi Penduduk Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015 .....	II.52
Tabel 2.17	Kepadatan Penduduk Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan Tahun 2009-2014 .....	II.53
Tabel 2.18	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015 .....	II.61
Tabel 2.19	Nilai PDRB Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Kabupaten Lebak Berdasarkan Sektor Ekonomi .....	II.63
Tabel 2.20	Nilai PDRB Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Lebak .....	II.64
Tabel 2.21	Perkembangan Kontribusi Sektor pada PDRB Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015.....	II.65
Tabel 2.22	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun 2010 dan ADHB Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015 .....	II.67
Tabel 2.23	Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Lebak Tahun 2008-2011 .....	II.73
Tabel 2.24	Estimasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Per- Kecamatan di Kabupaten Lebak Tahun 2014 .....	II.77
Tabel 2.25	Perkembangan Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	II.80



Tabel 2.26	Perkembangan APK dan APM SD/MI Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015.....	II.81
Tabel 2.27	Perkembangan APK dan APM SLTP/MTs Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015.....	II.82
Tabel 2.28	Perkembangan APK dan APM SMA/SMK/MA Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015.....	II.82
Tabel 2.29	Perkembangan Angka Pendidikan yang Ditamatkan Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015.....	II.84
Tabel 2.30	Perbandingan angka pendidikan yang ditamatkan Kabupaten/Kota terhadap Provinsi Banten 2015 .	II.84
Tabel 2.31	Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	II.86
Tabel 2.32	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Usia Sekolah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	II.88
Tabel 2.33	Rasio Ruang Kelas terhadap Rombongan Belajar Kabupaten Lebak Tahun 2015 .....	II.89
Tabel 2.34	Distribusi Kondisi Ruang Kelas Menurut Jenis Pendidikan Kabupaten Lebak Tahun 2015.....	II.90
Tabel 2.35	Ketersediaan Ruang Perpustakaan Sekolah Kabupaten Lebak Tahun 2015.....	II.90
Tabel 2.36	Jumlah Sekolah SMP, SMA/SMK di Kabupaten Lebak sampai dengan Tahun 2015.....	II.91
Tabel 2.37	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2014 .....	II.95
Tabel 2.38	Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Tahun 2011-2015 di Kabupaten Lebak.....	II.98
Tabel 2.39	Daerah Irigasi di Kabupaten Lebak sampai dengan Tahun 2015 .....	II.99
Tabel 2.40	Jumlah Pelanggan PDAM Tirta Multatuli .....	II.100
Tabel 2.41	Jenis Kegiatan yang Memiliki IPAL di Kabupaten Lebak.....	II.101



Tabel 2.42	Persentase Volume Sampah per Tahun yang Tertangani di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2014	II.108
Tabel 2.43	Rasio Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Lebak 2009-2014	II.108
Tabel 2.44	Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak Berdasarkan Wajib KTP Tahun 2015.....	II.109
Tabel 2.45	Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak Berdasarkan Kepala Keluarga (KK) Tahun 2015 .....	II.110
Tabel 2.46	Data Pelayanan Administrasi Kependudukan Tahun 2009-2015 .....	II.112
Tabel 2.47	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK-P) Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015 .....	II.113
Tabel 2.48	Rata-rata Jumlah Anak dan Rata-rata Jumlah Jiwa Per Keluarga Tahun 2009-2014 .....	II.114
Tabel 2.49	Rasio Akseptor KB Tahun 2009-2014 .....	II.115
Tabel 2.50	Tahapan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2014.....	II.115
Tabel 2.51	Jumlah Penyandang Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Lebak s.d Tahun 2013.....	II.116
Tabel 2.52	Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Di Kabupaten Lebak Tahun 2011-2013 .....	II.117
Tabel 2.53	Jumlah Penduduk Usia Kerja 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kegiatan di Kabupaten Lebak...	II.119
Tabel 2.54	Perkembangan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	II.124
Tabel 2.55	Persentase Perkembangan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2011-2015 .....	II.125
Tabel 2.56	Perkembangan Pencari Kerja yang Ditempatkan Di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015 .....	II.126



Tabel 2.57	Jumlah Upah Minimum Kabupaten Lebak.....	II.127
Tabel 2.58	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Peserta Jamsostek.....	II.127
Tabel 2.59	Jumlah Serikat Pekerja (SP)/ Serikat Buruh (SB) di Kabupaten Lebak .....	II.128
Tabel 2.60	Kasus Perselisihan Industrial (PHI) dan PHK di Kabupaten Lebak .....	II.129
Tabel 2.61	Persentase Koperasi Aktif di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015 .....	II.139
Tabel 2.62	Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan Kriteria Usaha Tahun 2011-2015 .....	II.130
Tabel 2.63	Data UMKM Per-Kecamatan di Kabupaten Lebak Sampai dengan Tahun 2014 Berdasarkan Klasifikasi	II.130
Tabel 2.64	Jenis Kesenian di Kabupaten Lebak .....	II.133
Tabel 2.65	Komunitas Adat di Kabupaten Lebak .....	II.134
Tabel 2.66	Pelaku Seni di Kabupaten Lebak.....	II.135
Tabel 2.67	Perkembangan Angka Kriminalitas Paling Tinggi di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2012 .....	II.137
Tabel 2.68	Rasio Ketersediaan Beras Kabupaten Lebak Tahun 2010-2012 .....	II.142
Tabel 2.69	Perkembangan Produksi Komoditas Buah-buahan Di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013 .....	II.149
Tabel 2.70	Perkembangan Produksi Komoditas Sayuran di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013.....	II.150
Tabel 2.71	Perkembangan Produksi Komoditas Biofarmaka Di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013 .....	II.151
Tabel 2.72	Luas Hutan/Tutupan Hutan di Kabupaten Lebak..	II.153
Tabel 2.73	Luas Rehabilitasi Lahan Kritis Tahun 2009-2015..	II.155
Tabel 2.74	Luas Lahan Kritis Tahun 2013 Berdasarkan Klasifikasinya .....	II.155



Tabel 2.75	Luas Arela dan Produksi Komoditas Perkebunan Rakyat Tahun 2014 .....	II.158
Tabel 2.76	Kontribusi Sektor Pertambangan dan Galian terhadap PDRB Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015	II.158
Tabel 2.77	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015.....	II.161
Tabel 2.78	Jenis dan Jumlah Industri Kecil di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2015.....	II.162
Tabel 2.79	Komposisi Penempatan Transmigrasi Lokal Asal Kabupaten Lebak sampai dengan Tahun 2013	II.163
Tabel 2.80	Kondisi Jalan di Kabupaten Lebak Tahun 2014 .....	II.165
Tabel 2.81	Jumlah Penduduk dan Rasio Ketergantungan ( <i>Dependency Ratio</i> ) Menurut Kelompok Umur Di Kabupaten Lebak Tahun 2015 .....	II.169
Tabel 3.1	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.4
Tabel 3.2	Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.5
Tabel 3.3	Rasio Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.16
Tabel 3.4	Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.23
Tabel 3.5	Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Tahun 2011-2015 .....	III.23
Tabel 3.6	Defisit Riil Anggaran Pemerintahan Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.25
Tabel 3.7	Proporsi Penutup Defisit Riil Anggaran Pemerintah Kabupaten lebak Tahun 2011-2015 .....	III.26
Tabel 3.8	Proyeksi Pendapat Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 .....	III.28
Tabel 3.9	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	



	Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 .	III.31
Tabel 3.10	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 .....	III.33
Tabel 3.11	Rencana Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung Kabupaten Lebak Tahun 2014 - 2019 ....	III.34
Tabel 5.1	Keterkaitan Tujuan, Sasaran dan Indikator Target dalam Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 .....	V.8
Tabel 6.1	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan .....	III.3
Tabel 7.1	Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah .....	VII.2
Tabel 8.1	Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 Untuk Dana Prioritas I (Program Pembangunan Daerah) .....	VIII.13
Tabel 8.2	Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 Untuk Dana Prioritas II (Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Lainnya) .....	VIII.23
Tabel 9.1	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Indikator Makro Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 .....	XI.4
Tabel 9.2	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 .....	XI.5



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hubungan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Nasional/Daerah .....	I.7
Gambar 1.2	Hubungan RPJMD Kabupaten Lebak dengan Dokumen Perencanaan Lainnya .....	I.10
Gambar 2.1	Peta Administrasi Kabupaten Lebak .....	II.3
Gambar 2.2	Peta Kondisi Topografi Kabupaten Lebak .....	II.5
Gambar 2.3	Peta Kondisi Kelerengan di Kabupaten Lebak .....	II.7
Gambar 2.4	Peta Morfologi Kabupaten Lebak .....	II.9
Gambar 2.5	Peta DAS Kabupaten Lebak .....	II.11
Gambar 2.6	Peta Hidrogeologi Kabupaten Lebak .....	II.12
Gambar 2.7	Peta Curah Hujan di Kabupaten Lebak .....	II.13
Gambar 2.8	Peta Rencana Kawasan Lindung Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 .....	II.15
Gambar 2.9	Peta Rencana Kawasan Budidaya Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 .....	II.16
Gambar 2.10	Peta Rencana Kawasan Hutan Lindung .....	II.19
Gambar 2.11	Peta Rencana Perlindungan Terhadap Kawasan Dibawahnya .....	II.20
Gambar 2.12	Peta Rencana Perlindungan Setempat .....	II.21
Gambar 2.13	Peta Rencana Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya .....	II.22
Gambar 2.14	Peta Rencana Kawasan Lindung Rawan Bencana Alam .....	II.23
Gambar 2.15	Peta Rencana Lindung Geologi .....	II.24
Gambar 2.16	Peta Kawasan Hutan Produksi .....	II.25
Gambar 2.17	Peta Kawasan Perkebunan .....	II.26
Gambar 2.18	Peta Rencana Kawasan Pertanian Pangan .....	II.28
Gambar 2.19	Peta Rencana Kawasan Perikanan .....	II.29
Gambar 2.20	Peta Rencana Kawasan Pertambangan .....	II.31



Gambar 2.21	Peta Rencana Kawasan Pariwisata .....	II.35
Gambar 2.22	Peta Rencana Kawasan Pemukiman .....	II.37
Gambar 2.23	Peta Rawan Bencana Kabupaten Lebak .....	II.51
Gambar 2.24	Peta Sebaran Kepadatan Penduduk Kabupaten Lebak .....	II.55
Gambar 3.1	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.9
Gambar 3.2	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.9
Gambar 6.1	Relasi Hierarkis antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Kebijakan Umum, Program dan Kegiatan .....	VI.1
Gambar 6.2	Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 .....	VI.6





## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Jumlah Program , Keselarasan Program dan Anggaran Tahun 2015 .....	I.24
Grafik 1.1	Jumlah Kegiatan, Keselarasan Kegiatan dan Persentase Tahun 2015 .....	I.25
Grafik 1.3	Tingkat Capaian Tahun 2014 dan 2015 .....	I.39
Grafik 1.4	Tingkat Capaian Misi Tahun 2014 dan 2015 .....	I.65
Grafik 1.4	Tingkat Capaian Sasaran Tahun 2010 dan 2011 ..	I.66
Grafik 2.1	Persentase Rencana Pola Ruang Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 untuk Kawasan Lindung .....	II.15
Grafik 2.2	Persentase Rencana Pola Ruang Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034 untuk Kawasan Budidaya .....	II.16
Grafik 2.3	Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak Tahun 2001-2016 .....	II.52
Grafik 2.4	Pirmida Penduduk Kabupaten Lebak Tahun 2015	II.56
Grafik 2.5	Perkembangan LPE Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015 .....	II.60
Grafik 2.6	Distribusi PDRB Kabupaten Lebak Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015.....	II.59
Grafik 2.7	Perkembangan PDRB Kabupaten Lebak Atas Dasar Konstan Tahun 2010 Tahun 2012-2015(Dalam Jutaan Rupiah) .....	II.62
Grafik 2.8	Perkembangan PDRB Kabupaten Lebak Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012- 2015 (Dalam Jutaan Rupiah) .....	II.64
Grafik 2.9	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Kabupaten Lebak Tahun 2013-2014 .....	II.68
Grafik 2.10	PDRB Per Kapita Kabupaten Lebak 2010-2015.....	II.70



Grafik 2.11	Perbandingan Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/ Bulan) Menurut Kabupaten Tahun 2014-2015.....	II.71
Grafik 2.12	Indeks Kemiskinan, Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2015 .....	II-72
Grafik 2.13	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa) di Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015.....	II-73
Grafik 2.14	Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lebak Metode Lama dan Baru 2015 .....	II.75
Grafik 2.15	Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Tahun 2014 .....	II.76
Grafik 2.16	Perkembangan APK PAUD (%) Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015 .....	II.83
Grafik 2.17	Perkembangan Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015.....	II.85
Grafik 2.18	Jumlah Balita Penderita Gizi Buruk di Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015 .....	II.87
Grafik 2.19	Rasio Guru dan Murid Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015 .....	II.92
Grafik 2.20	Jumlah Guru per Jenjang Pendidikan di Kabupaten Lebak Tahun 2013 .....	II.93
Grafik 2.21	Angka Putus Sekolah di Kabupaten Lebak Tahun 2013 .....	II.94
Grafik 2.22	Angka Mengulang di Kabupaten Lebak Tahun 2013 .....	II.94
Grafik 2.23	Angka Kelulusan di Kabupaten Lebak Tahun 2013 .....	II.95
Grafik 2.24	Cakupan UCI di Kabupaten Lebak Tahun 2010- 2014 .....	II.96
Grafik 2.25	Akses Jaga Berdasarkan Jumlah Jiwa .....	II.101
Grafik 2.26	Jumlah IMB yang Diterbitkan .....	II.102



Grafik 2.27	Persentase Rumah Layak Huni Tahun 2010-2012	II.103
Grafik 2.28	Jumlah Izin Perumahan Per Tahun 2007-2015 .....	II.104
Grafik 2.29	Perbandingan Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak Huni Menurut Kabupaten/Kota Se Provinsi Banten Tahun 2010-2012.....	II.104
Grafik 2.30	Perkembangan Jumlah Ijin Trayek Angkutan Umum Tahun 2012-2015 .....	II.106
Grafik 2.31	Jumlah Perusahaan Wajib Amdal yang telah Diawasi Tahun 2009-2014 .....	II.107
Grafik 2.32	Persentase Rumah Tangga Menempati Rumah dengan Sumber Air Minum Layah Tahun 2010-2012 .....	II.109
Grafik 2.33	Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Lebak Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Agustus 2015 .....	II.120
Grafik 2.34	Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Lebak Periode Agustus 2010 – Agustus 2015 .....	II.121
Grafik 2.35	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Kabupaten Lebak Periode Agustus 2010 – Agustus 2014 .....	II.122
Grafik 2.36	Perkembangan Tingkat Penganguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Lebak Periode Agustus 2010 –Agustus 2014 .....	II.123
Grafik 2.37	Perkembangan Investasi PMA-PMDN di Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	II.132
Grafik 2.38	Jumlah Investor dan Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional di Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	II.133



Grafik 2.39	Perkembangan Produksi Komoditas Pangan Utama Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013 .....	II.142
Grafik 2.40	Produksi Pangan Hewani di Kabupaten Lebak Tahun 2010 -2014 (dalam kilogram) .....	II.143
Grafik 2.41	Produksi Daging Ayam dan Produksi Telur Tahun 2010-2014 .....	II.144
Grafik 2.42	Kondisi Kantor Desa sampai dengan Tahun 2013.	II.145
Grafik 2.43	Jumlah Posyandu di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2014 .....	II.146
Grafik 2.44	Jumlah Koleksi Buku dan Pengunjung Perpustakaan Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015 .....	II.147
Grafik 2.45	Perkembangan Produktivitas Tanaman Padi dan Palawija di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013 ..	II.148
Grafik 2.46	Perkembangan Produksi Sub Sektor Pertanian Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013.....	II.151
Grafik 2.47	Populasi Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015 (dalam ekor) .....	II.152
Grafik 2.48	Perkembangan Produksi Kayu di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2015 .....	II.154
Grafik 2.49	Produksi Komoditas Hasil Hutan Non Kayu di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2015.....	II.157
Grafik 2.50	Perkembangan Jumlah Wisatawan Nusantara & Wisatawan Mancanegara Tahun 2009-2015.....	II.159
Grafik 2.51	Produksi Ikan Kabupaten Lebak Tahun 2009-2015 (dalam kilogram) .....	II.160
Grafik 2.52	Perkembangan Konsumsi Ikan di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2015 (dalam kg/perkapita/tahun)....	II.160
Grafik 2.53	Kondisi Sarana Jembatan di Kabupaten Lebak Tahun 2015 .....	II.166
Grafik 2.54	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Di Kabupaten Lebak Menurut Pendidikan Tinggi..	II.168



Grafik 2.55	Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak Menurut Kelompok Umur Tahun 2015.....	II.169
Grafik 3.1	Proporsi Pendapatan Daerah Kabupaten Lebak 2011-2015 .....	III.7
Grafik 3.2	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Lebak 2011-2015 .....	III.8
Grafik 3.3	Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Lebak tahun 2011-2015 .....	III.9
Grafik 3.4	Komposisi Realisasi belanja pada APBD Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.10
Grafik 3.5	Perkembangan Nilai aset daerah Pemerintah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.13
Grafik 3.6	Perkembangan Nilai kewajiban Daerah pemerintahan Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.14
Grafik 3.7	Perkembangan Ekuitas Dana Pemerintah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 .....	III.15



BUPATI LEBAK  
PROVINSI BANTEN

PERATURAN DAERAH KABUPATEN LEBAK  
NOMOR 13 TAHUN 2016

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN LEBAK NOMOR 5  
TAHUN 2014 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH  
DAERAH KABUPATEN LEBAK TAHUN 2014-2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI LEBAK,

- Menimbang : a. bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah merupakan satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan daerah agar pembangunan dapat dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, efektif, efisien, dan tepat sasaran sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang berdaulat, adil, dan makmur;
- b. bahwa berdasarkan hasil evaluasi terhadap capaian indikator kinerja pembangunan yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019, perlu dilakukan penyesuaian kembali terhadap beberapa target indikator kinerja pembangunan demi terselenggaranya pelaksanaan percepatan pembangunan di daerah;
- c. bahwa untuk melakukan penyesuaian sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu melakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Kabupaten

Lebak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019;

Mengingat

- : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat (Berita Negara Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Propinsi Banten (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4010);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang

Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
7. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Banten Tahun 2012-2017 (Lembaran Daerah Provinsi Banten Tahun 2012 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Banten Tahun 2012 Nomor 4) ;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2005 Nomor 9 Seri E);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 19 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Lebak Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2008 Nomor 19);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 (Lembaran Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah

Kabupaten Lebak Nomor 20145);

11. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Lebak (Lembaran Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lebak Nomor 20168);

Dengan Persetujuan Bersama

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN LEBAK**

dan

**BUPATI LEBAK**

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN LEBAK NOMOR 5 TAHUN 2014 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN LEBAK TAHUN 2014–2019.**

**Pasal I**

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014–2019 (Lembaran Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Lebak Nomor 20145) diubah, sehingga berbunyi sebagai berikut:

1. Ketentuan angka 2, angka 5, angka 9, angka 10 dan angka 11 Pasal 1 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

**Pasal 1**

Dalam Peraturan daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Lebak.

2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonomi.
3. Kepala Daerah adalah Bupati Lebak.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai penyelenggara Pemerintah Daerah.
5. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu kepala Daerah dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
6. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun.
7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang selanjutnya disebut RPJMD, adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun.
8. Rencana Pembangunan Tahunan Daerah selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 1 (satu) tahun.
9. Rencana Strategis Perangkat Daerah yang selanjutnya disebut Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan Satuan Kerja Perangkat Daerah untuk periode 5 (lima) tahun.
10. Rencana Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disebut Renja Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan Satuan Kerja Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) tahun.
11. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang selanjutnya disebut BAPPEDA adalah Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten  
Lebak.

12. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
13. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
14. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi.
15. Kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mencapai tujuan.
16. Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta untuk memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

2. Ketentuan Pasal 3 diubah, sehingga berbunyi sebagai berikut:

#### Pasal 3

Uraian RPJMD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

3. Ketentuan Pasal 5 diubah, sehingga berbunyi sebagai berikut:

#### Pasal 5

- (1) RPJMD menjadi pedoman bagi Perangkat Daerah dalam menyusun Renstra Perangkat Daerah.
- (2) Renstra Perangkat Daerah memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan, Program dan

Kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Perangkat Daerah serta berpedoman kepada RPJMD dan bersifat indikatif.

- (3) Renja Perangkat Daerah disusun dengan berpedoman pada Renstra Perangkat Daerah dan mengacu pada RKPD, memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

## Pasal II

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Lebak

Ditetapkan di Rangkasbitung

pada tanggal 7 November 2016

BUPATI LEBAK,



ITI OCTAVIA JAYABAYA

Diundangkan di Rangkasbitung

pada tanggal 7 November 2016

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN LEBAK,



DEDE JAELANI

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN LEBAK TAHUN 2016 NOMOR 201613

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN LEBAK, PROVINSI BANTEN : (13, 67/2016)

PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN LEBAK  
NOMOR 13 TAHUN 2016  
TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN LEBAK NOMOR 5  
TAHUN 2014 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH  
DAERAH KABUPATEN LEBAK TAHUN 2014-2019

I. UMUM

Maksud dilakukannya perubahan terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 adalah untuk menindaklanjuti dan menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 dan , serta untuk melakukan penyesuaian target indikator kinerja pembangunan perlu dilakukan penyesuaian substansi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019.

PASAL DEMI PASAL

Pasal I

Cukup Jelas

Pasal II

Cukup Jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN LEBAK NOMOR 201613



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dokumen perencanaan pembangunan meliputi dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) yang berjangka waktu dua puluh tahunan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang berjangka waktu lima tahunan, serta Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang berjangka waktu satu tahunan. Dokumen-dokumen perencanaan tersebut merupakan dokumen perencanaan yang integral dengan seluruh dokumen perencanaan jangka panjang dan menengah di tingkat nasional maupun daerah.

Mengingat dokumen perencanaan di tingkat nasional harus menjadi acuan atau pedoman dalam penyusunan dokumen perencanaan di tingkat daerah, untuk itu diperlukan penyesuaian dalam rangka menjaga integralitas perencanaan.

Salah satu dokumen perencanaan pembangunan daerah yang diperlukan penyesuaian yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019, guna diselaraskan kembali dengan sejumlah perubahan kebijakan nasional yang berkaitan dan atau berdampak terhadap perencanaan pembangunan dan implementasinya di Kabupaten Lebak.

RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 pada dasarnya merupakan penjabaran visi, misi dan program-program Kepala Daerah terpilih yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan RPJMD Provinsi. Selain itu, penyusunan RPJMD tersebut dilakukan melalui berbagai tahapan analisis data dan informasi hasil pembangunan, perumusan permasalahan dan isu strategis, perumusan tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan, serta penetapan indikator kinerja daerah.



RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019, merupakan rencana pembangunan tahap ketiga dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025. Oleh karenanya, penyusunan RPJMD selain memuat visi, misi dan program prioritas Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2014-2019, harus berpedoman pada RPJPD Kabupaten Lebak. Visi RPJPD Kabupaten Lebak 2005-2025 adalah **LEBAK MENJADI DAERAH YANG MAJU DAN RELIGIUS BERBASIS PERDESAAN**. Pada tahap ketiga RPJPD Kabupaten Lebak yang dimuat dalam RPJMD Kabupaten Lebak, fokus pembangunan diarahkan pada tahap pertumbuhan investasi berbasis sumberdaya alam dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*growth through human development*). Hal tersebut ditujukan dalam rangka meningkatkan dan memperkuat identitas pembangunan di Kabupaten Lebak yang konsisten menuju terwujudnya visi dan misi pembangunan Kabupaten Lebak 2005-2025.

Untuk selanjutnya, RPJMD Kabupaten Lebak tahun 2014-2019 ini akan dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) dan landasan bagi penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) selama tahun 2014 sampai dengan 2019.

Berdasarkan pasal 282 Permendagri No. 54 Tahun 2010, Perubahan RPJPD dan RPJMD dapat dilakukan apabila :

1. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa proses perumusan, tidak sesuai dengan tahapan dan tatacara penyusunan rencana pembangunan daerah yang diatur dalam peraturan menteri ini;
2. Hasil pengendalian dan evaluasi menunjukkan bahwa substansi yang dirumuskan, tidak sesuai dengan peraturan menteri ini;
3. Terjadi perubahan yang mendasar; dan/atau
4. Merugikan kepentingan nasional.

Dengan mengacu pada Permendagri tersebut diperlukan perubahan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 yang didasarkan pada pertimbangan yuridis, politis, maupun faktual-substantif sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 sebagaimana telah disahkan melalui Perda Nomor 5 Tahun 2014 masih mengacu pada Peraturan



Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 sebagai rujukan utamanya, sehingga seiring dengan telah diundangkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019.

2. Lahirnya sejumlah peraturan perundangan-undangan yaitu: Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara; Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa; Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang; Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.
3. Hasil evaluasi sampai dengan Tahun 2015 terhadap capaian target kinerja RPJMD Kabupaten Lebak, capaian *Millenium Development Goals* (MDGs), dan capaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagaimana diatur dalam sejumlah peraturan perundang-undangan.

## **1.2. Dasar Hukum Penyusunan**

Penyusunan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 berlandaskan pada dasar hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);



4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5272);



12. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
13. Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
14. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
15. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
18. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Banten Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Banten Tahun 2010 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 26);
19. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Banten Tahun 2010-2030 (Lembaran Daerah Provinsi Banten Tahun 2011 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 32);
20. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lebak;
21. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 19 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2005-2025;
22. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034;



23. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
25. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 061/2911/SJ Tahun 2016 Tentang Tindak Lanjut Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.

### **1.3. Hubungan RPJM Daerah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya**

Dalam sistem perencanaan pembangunan sebagaimana diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2004, RPJMD merupakan satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara pemerintahan di Kabupaten Lebak dalam menjalankan agenda pembangunan yang tertuang dalam berbagai dokumen perencanaan.

Untuk mewujudkan suatu dokumen perencanaan pembangunan yang integral dengan dokumen perencanaan lainnya dalam sistem perencanaan pembangunan nasional maka RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 disusun dengan berpedoman pada RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2005-2025 dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034, memperhatikan RPJMD dan RTRW Provinsi Banten, serta RPJMN Tahun 2015-2019 dan RTRW Nasional.

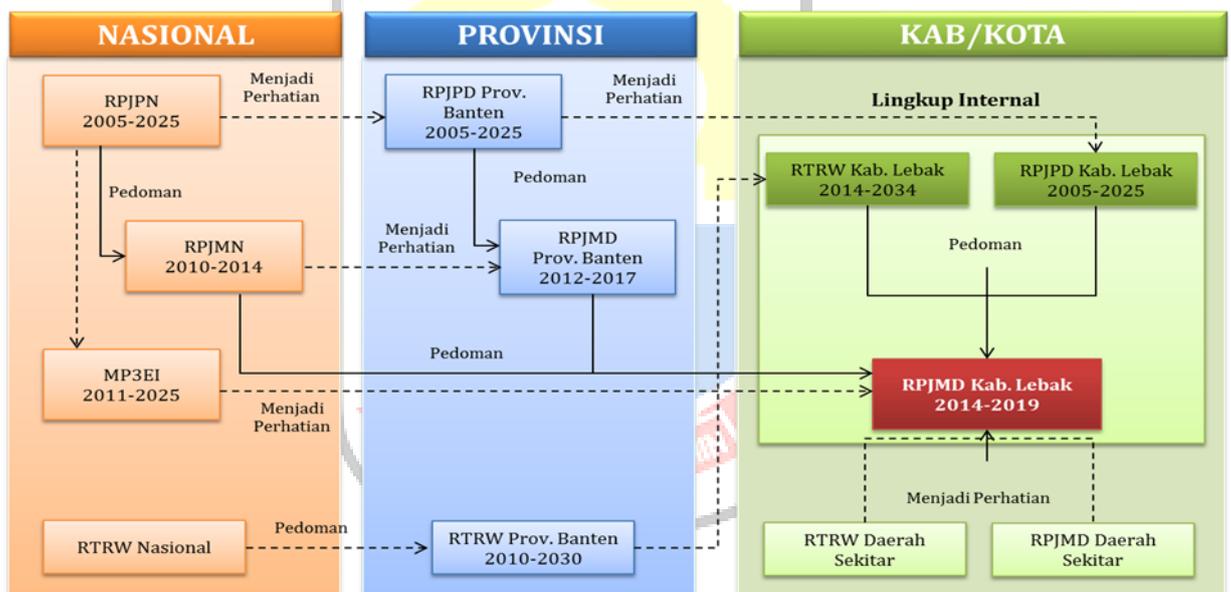
Selain memperhatikan dokumen perencanaan sebagaimana dimaksud, penyusunan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 juga memperhatikan sejumlah dokumen kebijakan di tingkat nasional dan regional, antara lain: (1) Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI); (2) Masterplan Percepatan dan Perluasan Pengurangan Kemiskinan (MP3KI); (4) RPJMD dan RTRW Kabupaten/Kota sekitar; dan (5) Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) sebagai dokumen kebijakan yang terkait dengan obyek perencanaan dalam RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019. Penelaahan sejumlah dokumen perencanaan dan dokumen kebijakan dimaksud diatas dilakukan dalam rangka membangun sinkronisasi dan harmonisasi sehingga



diharapkan dapat tercapai keselarasan dan sinergi antardaerah, antarwaktu, antarruang dan antarfungsi pemerintahan, dan antarpemangku kepentingan, serta menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Secara yuridis, hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.

**Gambar 1.1**  
**Hubungan RPJMD Kabupaten Lebak**  
**dengan Dokumen Perencanaan Lainnya**



Secara makro, relevansi prioritas dan agenda nasional dengan prioitas dan agenda Kabupaten Lebak dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.



**Tabel 1.1**  
**Keterkaitan MISI RPJMN 2015-2019 dengan MISI RPJMD Kabupaten Lebak**

MISI RPJMN 2015-2019	MISI RPJMD PROVINSI 2012-2017	MISI RPJMD KABUPATEN LEBAK 2014-2019
1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.	Pemantapan Iklim Investasi yang Kondusif untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	6) Meningkatkan keamanan dan ketertiban wilayah
2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.	Peningkatan Mutu dan Kinerja Pemerintahan Daerah yang Berwibawa Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih	2) Meningkatkan Tata Kelola Pemerintah yang Berorientasi Pelayanan Publik
3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.	-	-
4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.	Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Religius, Cerdas dan Berdaya Saing dalam Kerangka Penguatan NKRI	1) Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Produktif, Kreatif dan Inovatif
5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.	Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Religius, Cerdas dan Berdaya Saing dalam Kerangka Penguatan NKRI	1) Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Produktif, Kreatif dan Inovatif 4) Meningkatkan ketersediaan Infrastruktur Strategis Wilayah yang berkualitas
6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.	Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Mendukung Pengembangan Wilayah dan Kawasan yang Berwawasan Lingkungan	3) Meningkatkan perekonomian yang kokoh berbasis ekonomi kerakyatan 5) Menjaga Keseimbangan Lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan
7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.	Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Religius, Cerdas dan Berdaya Saing dalam Kerangka Penguatan NKRI Penguatan Semangat Kebersamaan Antar-Pelaku Pembangunan dan Sinergitas Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota yang Selaras, Serasi dan Seimbang	1) Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Produktif, Kreatif dan Inovatif



**Tabel 1.2**  
**Keterkaitan Prioritas Nasional, Provinsi Banten dan Kabupaten Lebak**

PRIORITAS PEMBANGUNAN NASIONAL (NAWACITA)	PRIORITAS PEMBANGUNAN PROVINSI BANTEN	PRIORITAS (TUJUAN) PEMBANGUNAN KABUPATEN LEBAK
1) Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberi rasa aman pada seluruh WN	Pengelolaan dan Revitalisasi Tata Ruang, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan Hidup;	7) Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup; 8) Meningkatkan ketangguhan dalam penanggulangan bencana. 9) Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban di daerah
2) Membangun tata kelola Pemerintahan yg bersih, efektif, demokratis dan terpercaya	Penyelenggaraan Tata Pemerintahan yang Baik dan Bersih; dan	3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien dan transparan
3) Membangun Indonesia dari pinggiran dg memperkuat daerah-daerah dan desa dlm kerangka Negara Kesatuan	Pemantapan Kualitas Pelayanan Prasarana dan Sarana Wilayah; Pengembangan dan Pembangunan Pusat Pertumbuhan dan Kawasan Strategis.	5) Meningkatkan Ketersediaan dan kualitas infrastruktur; 6) Meningkatkan Ketersediaan dan kualitas infrastruktur Transportasi.
4) Memperkuat kehadiran Negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.	Penyelenggaraan Tata Pemerintahan yang Baik dan Bersih; dan	3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien dan transparan
5) Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia	Pemantapan Kualitas Sumber Daya Manusia;	1) Meningkatkan kualitas pelayanan dasar;
6) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional	Pemantapan Kualitas Pertumbuhan dan Pemerataan Perekonomian;	4) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan
7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik	Ketahanan pangan, Penanggulangan Kemiskinan, Pengangguran, dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial;	4) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan
8) Melakukan revolusi karakter bangsa	Pemantapan Kualitas Sumber Daya Manusia;	2) Membangun sumber daya manusia yang menguasai IPTEK, kompetitif dengan tetap mempertahankan ciri masyarakat yang santun berbudaya.
9) Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial	Pemantapan Kualitas Sumber Daya Manusia;	2) Membangun sumber daya manusia yang menguasai IPTEK, kompetitif dengan tetap mempertahankan ciri masyarakat yang santun berbudaya.



Kebijakan nasional lainnya yang secara signifikan mempengaruhi dokumen perencanaan pembangunan daerah adalah Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang secara teknis didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Kebijakan tersebut telah merevisi baik substansi maupun nomenklatur kewenangan daerah yang sebelumnya diatur melalui Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004. Adapun pembagian kewenangan yang terbaru tersebut terdiri dari Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan yang secara detil adalah sebagai berikut :

1. **Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar** terdiri atas: bidang ; a. pendidikan; b. kesehatan; c. pekerjaan umum dan penataan ruang; d. perumahan rakyat dan kawasan permukiman; e. ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat; dan f. sosial.
2. **Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar** terdiri atas: a. tenaga kerja; b. pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; c. pangan; d. pertanahan; e. lingkungan hidup; f. administrasi kependudukan dan pencatatan sipil; g. pemberdayaan masyarakat dan Desa; h.pengendalian penduduk dan keluarga berencana; i. perhubungan; j. komunikasi dan informatika; k. koperasi, usaha kecil, dan menengah; penanaman modal; m. kepemudaan dan olah raga; n. statistik; o. persandian; p. kebudayaan; q. perpustakaan; dan r. kearsipan
3. **Urusan Pemerintahan Pilihan** terdiri atas: a. kelautan dan perikanan; b. pariwisata; c. pertanian; d. kehutanan; e. energi dan sumber daya mineral; f. perdagangan; g. perindustrian; dan h. transmigrasi
4. **Urusan Penunjang Pemerintahan**, terdiri atas : a. perencanaan, b. keuangan, c kepegawaian serta pendidikan dan latihan, d. penelitian dan pengembangan, e. pengawasan, f. administrasi pemerintahan, g. Fungsi penunjang lainnya.

Selain mengatur kembali kewenangan daerah, UU No. 23 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah juga



mengamanatkan pembentukan Perangkat Daerah (PD) baru sehingga perlu menelaraskan dokumen perencanaan daerah.

Secara lebih terperinci hubungan antara RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut :

### **1) RPJMD dengan RPJMN**

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, RPJMD harus mengacu dan selaras dengan RPJP dan RPJM Nasional karena keberhasilan pembangunan di daerah seperti yang direncanakan akan menjadi bagian dari keberhasilan pembangunan nasional. Rencana Pembangunan Nasional dalam kurun waktu 5 tahun (2015-2019) yang tertuang dalam RPJM Nasional menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Lebak dalam merancang pembangunan di daerah sesuai kondisi daerah. Substansi tujuan pembangunan nasional lima tahunan untuk kesejahteraan rakyat menjadi inti dari rencana pembangunan sebagaimana tertuang dalam RPJMD Tahun 2014-2019 yang selanjutnya dirinci dalam rencana tahunan dalam RKPD.

Periodisasi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 berada di penghujung tahapan ke-2 RPJMN tahun 2010-2014 yang bertujuan memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan IPTEK serta memperkuat daya saing ekonomi. Arah ini tentunya harus juga diimplementasikan sampai dengan tingkat daerah yaitu dengan memperkuat daya saing perekonomian daerah dan kualitas SDM di daerah sehingga nantinya memperkuat daya saing perekonomian dan kualitas SDM secara nasional. Berdasarkan arah RPJMN tahun 2010-2014 tersebut, visi RPJMN ditetapkan dalam rangka “TERWUJUDNYA INDONESIA YANG SEJAHTERA, DEMOKRATIS, DAN BERKEADILAN”.

Di samping itu RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 juga masuk dalam tahapan ketiga RPJMN Tahun 2015-2019 sebagaimana tertuang dalam RPJPN 2005-2025, yang ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan



sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat. RPJMN Tahun 2015-2019 ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015, mengusung visi “*TERWUJUDNYA INDONESIA YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG.*”

Dalam kaitan dengan kepentingan menjaga integralitas inilah maka RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 pada tanggal 7 Juli 2014 perlu ditelaah dan diselaraskan kembali dengan RPJMN Tahun 2015-2019, mengingat bahwa pada konsideran yang digunakan sebagai rujukan utama pada saat penyusunan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 masih mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014. Di samping itu, sesuai dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019, penyelarasan dipandang perlu dilakukan guna memberikan dukungan yang memadai bagi sejumlah agenda prioritas dan strategis nasional yang berlokasi dan atau berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan wilayah Kabupaten Lebak. Dengan demikian kepentingan daerah dapat diselaraskan dengan RPJMN Tahun 2015-2019.

## **2) RPJMD dengan RPJMD Provinsi Banten**

Selain berpedoman pada RPJPD, Penyusunan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 juga memperhatikan RPJMD Provinsi Banten 2012-2017, sesuai amanat Permendagri Nomor 54 tahun 2010 (pasal 54). Hal ini dilakukan dengan menyelaraskan pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah dengan daerah kabupaten/kota dengan arah, kebijakan, prioritas pembangunan jangka menengah provinsi.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Banten merupakan manifestasi dari Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang RPJPD Provinsi Banten Tahun 2005-2025. Sebagaimana dimaksud dalam RPJPD tersebut, RPJMD 2012-2017 disahkan dalam Peraturan Daerah Nomor



4 Tahun 2012 yang menjelaskan ruang lingkup RPJMD sebagai tahap *Akselerasi-I* dengan fokus pembangunan yang diprioritaskan pada 7 lingkup yaitu:

- 1) Ketahanan pangan, Penanggulangan Kemiskinan, Pengangguran, dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial;
- 2) Pemantapan Kualitas Sumber Daya Manusia;
- 3) Pemantapan Kualitas Pertumbuhan dan Pemerataan Perekonomian;
- 4) Pemantapan Kualitas Pelayanan Prasarana dan Sarana Wilayah;
- 5) Pengelolaan dan Revitalisasi Tata Ruang, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan hidup;
- 6) Penyelenggaraan Tata Pemerintahan yang Baik dan Bersih; dan
- 7) Pengembangan dan Pembangunan Pusat Pertumbuhan dan Kawasan Strategis.

Disamping berpusat pada tujuh fokus tersebut, RPJMD Tahun 2012-2017 mengusung visi Pembangunan Pemerintah Provinsi Banten Tahun 2012-2017 yaitu "***Bersatu Mewujudkan Rakyat Banten Sejahtera Berlandaskan Iman dan Takwa***". Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam lima misi pembangunan Provinsi Banten, yang didalamnya mengandung gambaran tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2017. Adapun lima misi dimaksud adalah sebagai berikut:

***Misi Pertama***, *Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Wilayah Mendukung Pengembangan Wilayah dan Kawasan yang Berwawasan Lingkungan*, ditujukan untuk konektivitas pengembangan wilayah/kawasan guna percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Banten serta meningkatkan layanan dasar masyarakat dan peningkatan daya saing daerah dengan prinsip pembangunan berkelanjutan;

***Misi Kedua***, *Pemantapan Iklim Investasi yang Kondusif untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, ditujukan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan pemerataan perekonomian daerah dalam rangka mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat;



***Misi Ketiga**, Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Religius, Cerdas dan Berdaya Saing dalam Kerangka Penguatan NKRI*, ditujukan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang sehat, cerdas, agamis dan berdaya saing;

***Misi Keempat**, Penguatan Semangat Kebersamaan Antar-Pelaku Pembangunan dan Sinergitas Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota yang Selaras, Serasi dan Seimbang*, ditujukan untuk mewujudkan Banten rukun damai, membangun kebersamaan yang sinergis antara pusat-daerah, beserta stakeholders dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing secara terintegrasi membangun Banten;

***Misi Kelima**, Peningkatan Mutu dan Kinerja Pemerintahan Daerah yang Berwibawa Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih*, ditujukan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang efektif, efisien, dan akuntabel dalam rangka meningkatkan pelayanan publik.

### **3) RPJMD dengan RTRW**

Sesuai ketentuan Pasal 54 Permendagri Nomor 54 tahun 2010, penyusunan dokumen perencanaan pembangunan harus memperhatikan dan mempertimbangkan pada rencana pola ruang dan rencana struktur ruang yang telah ditetapkan, baik dalam RTRW Nasional, RTRW Provinsi maupun RTRW Kabupaten Lebak. Tata ruang merupakan instrumen untuk mengarahkan aspek kewilayahan dalam bentuk alokasi kegiatan – kegiatan sosial – ekonomi, pusat pelayanan, infrastruktur, serta permukiman yang akan saling memperkuat satu dengan lainnya dalam konteks pengembangan daerah yang berkelanjutan. RTRW berfungsi sebagai acuan lokasi dan investasi pembangunan serta menjadi pedoman dalam merumuskan program-program kewilayahan dan lintas kewilayahan dalam dokumen RPJMD maupun Renstra SKPD. Perencanaan pembangunan yang tertuang dalam RPJMD telah diupayakan untuk dapat mengisi, mengembangkan dan memelihara ruang beserta sumber daya yang ada di atasnya/di dalamnya, sehingga pencapaian target RTRW dapat didukung secara nyata oleh RPJMD. Dalam kaitan dengan sistem perencanaan pembangunan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka keberadaan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun



2014 – 2019 ini merupakan satu bagian yang utuh dari manajemen kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak, khususnya dalam menjalankan agenda pembangunan yang telah tertuang baik dalam RPJPD maupun RTRW Kabupaten Lebak. Pada setiap tingkatan perencanaan pembangunan, mulai dari RPJMN, RPJMD Provinsi Banten dan RPJMD Kabupaten Lebak, dilakukan sinkronisasi dan penyelarasan dengan RTRW Nasional, RTRW Provinsi Banten dan RTRW Kabupaten Lebak, serta dengan RTRW kabupaten/kota yang berbatasan dengan Kabupaten Lebak.

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Mengacu pada regulasi RTRWN tersebut, terdapat beberapa rencana aktivitas yang beririsan dengan kepentingan nasional, kendati tidak seluruhnya menjadi bagian dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN), yaitu antara lain:

1. Rencana pengembangan jaringan jalan nasional yang meliputi jaringan jalan arteri primer, kolektor primer, dan jalan tol/bebas hambatan yang melalui Kabupaten Lebak;
2. Pengembangan jaringan kereta api baik jaringan jalur kereta api umum, jaringan jalur kereta api khusus, serta stasiun kereta api yang melewati wilayah Kabupaten Lebak;
3. Rencana pengembangan angkutan massal sebagai pengembangan angkutan massal cepat di wilayah Jabodetabekpunjur dalam sistem transportasi yang saling terkait dengan sistem transportasi Provinsi DKI Jakarta dan pengembangan angkutan massal di wilayah sekitarnya;
4. Rencana pengembangan sistem jaringan Jaringan sumber daya air untuk mendukung air baku dan lainnya yang memanfaatkan sumber air permukaan dan sumber air tanah di Kabupaten Lebak, yaitu: Bendungan Karian di Kabupaten Lebak yang diproyeksikan dapat memenuhi kebutuhan air baku di wilayah Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan;
5. Rencana pengembangan kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya, baik berupa cagar alam, taman nasional, taman hutan raya, taman wisata alam, dan kawasan cagar budaya yang ada di Kabupaten Lebak,



yaitu Taman Nasional Gunung Halimun-Salak seluas kurang lebih 42.925 Ha (4,96%) dari luas Provinsi Banten sebagaimana diatur dalam SK Menteri Kehutanan Nomor: 175/Kpts-II/2003 tanggal 10 Juni 2003;

6. Rencana pengembangan pola ruang kawasan pertambangan panas bumi di Pamancalan dengan potensi Speculative 225 MW, Gunung Endut dengan potensi Speculative 100 MW Possible 40 MW, dan Ciseeng dengan potensi Hipotetik 100 MW; Pola ruang kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi pada Blok Rangkas seluas 3.977,13 km<sup>2</sup>;

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2010-2030, secara umum Kabupaten Lebak merupakan bagian dari Wilayah Kerja Pembangunan (WKP) III Provinsi Banten yang diarahkan untuk pengembangan kegiatan kehutanan, pertanian, pertambangan, pariwisata, kelautan dan perikanan. Guna menunjang fungsi wilayah tersebut, maka wilayah Kabupaten Lebak dalam perspektif kepentingan nasional dan regional direncanakan tata ruang wilayahnya untuk sejumlah kegiatan atau proyek.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun Rencana Struktur Pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten Lebak mempunyai peran sebagai berikut :

1. Merupakan sub-sistem Struktur Ruang Propinsi Banten dan Nasional yang secara substansial sesuai dengan strategi dan arahan kebijaksanaan struktur dan pola pemanfaatan tingkat nasional (Peraturan Pemerintah Pengganti PP No 47 Tahun 1997) sehingga merupakan bagian integral dalam pembangunan Propinsi Banten dan Nasional);
2. Merupakan matra ruang dalam Pola Dasar Pembangunan Daerah Kabupaten Lebak yang acuan dalam menyusun program-program pembangunan;
3. Merupakan rencana pengembangan wilayah dalam pengelolaan kawasan lindung dan budidaya, pengembangan sistem kegiatan dan sistem permukiman serta sistem prasarana.



Berdasarkan struktur ruang tersebut, maka wilayah Kabupaten Lebak diarahkan sebagai wilayah penunjang dengan Kota Rangkasbitung sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang didukung oleh sebagai berikut:

1. Sektor unggulan yang mendukung adalah pertanian, pertambangan dan pariwisata;
2. Pusat-pusat utama di Kabupaten Lebak adalah Kota Rangkasbitung sebagai PKL dan Maja sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi;
3. DAS Ciujung dan Ciberang sebagai elemen pendukung konservasi air dan tanah; dan
4. Sistem jaringan transportasi utama adalah jaringan jalan raya, yang terdiri dari: jalan kolektor primer menghubungkan Rangkasbitung - Serang - Maja - Cikande; dan jalan kolektor primer yang menghubungkan Labuan Malingping - Bayah dan Rangkasbitung/Maja - Cipanas dan Jasinga.

Berdasarkan struktur dan arahan penataan ruang wilayah tersebut, maka strategi pengelolaan kawasan difokuskan pada tiga tipologi kawasan agar sejalan dengan struktur dan arahan penataan ruang wilayah dimaksud, yaitu:

1. Kawasan pedesaan, yang memiliki kegiatan utama di sektor pertanian dengan fungsi sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa, pemerintahan, dan kegiatan sosial - ekonomi. Kawasan ini adalah seluruh pusat-pusat kecamatan yang tidak termasuk kedalam wilayah perkotaan, yang difungsikan sebagai sentra-sentra produksi sesuai dengan rencana pengembangan ekonomi kewilayahan;
2. Kawasan perkotaan, yaitu kawasan yang memiliki kegiatan utama bukan pertanian dengan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa, pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Kawasan ini mencakup kawasan perkotaan Rangkasbitung, Maja, Malingping, dan Bayah.
3. Kawasan prioritas, yaitu kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan khusus atau mempunyai nilai nilai strategis, sehingga di dalam pengembangannya perlu penanganan yang lebih terarah. Yang termasuk



kawasan ini adalah: (a) Kota Rangkasbitung sebagai ibukota Kabupaten Lebak; (b) Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun, yang menjadi kawasan non budidaya dan merupakan hutan lindung yang harus dilindungi sehingga kawasan ini harus bebas dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya budidaya yang berpotensi merusak fungsinya sebagai kawasan konservasi alam; dan (c) Kawasan Lindung Wisata Budaya Baduy, yang merupakan kawasan wisata non budidaya yang harus dijaga kelestarian dan keasliannya, sehingga harus bebas dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya budidaya dan mengganggu keberadaan kawasan tersebut dan atau bertentangan dengan adat dan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat di kawasan tersebut.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dokumen Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, sistematika penulisan, maksud dan tujuan penyusunan RPJMD Kabupaten Lebak, serta Evaluasi dan Analisa RPJMD.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

Gambaran umum kondisi daerah menjelaskan tentang kondisi Kabupaten Lebak serta potensi pengembangan wilayah yang meliputi aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah.

##### **BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN**

Bab ini menguraikan analisis pengelolaan keuangan daerah yang menggambarkan tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah.



#### **BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS**

Bab ini memuat berbagai permasalahan pembangunan dan isu strategis yang akan menentukan kinerja pembangunan dalam 5 (lima) tahun mendatang.

#### **BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

Bab ini menjelaskan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan, yang disertai dengan tujuan dan sasaran.

#### **BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

Bab ini menguraikan strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan dan sasaran, serta arah kebijakan dari setiap strategi pembangunan Kabupaten Lebak.

#### **BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**

Bab ini menguraikan hubungan antara kebijakan umum yang berisikan kebijakan pembangunan berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja serta program pembangunan daerah yang akan direncanakan dalam pembangunan jangka menengah Kabupaten Lebak.

#### **BAB VIII INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN**

Dalam bab ini menguraikan hubungan urusan pemerintah dengan SKPD terkait beserta program yang menjadi tanggung jawab SKPD, serta pencapaian target indikator kinerja pada akhir periode perencanaan yang dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan.

#### **BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH**

Dalam bab ini ditetapkan dan dijelaskan mengenai indikator kinerja daerah Kabupaten Lebak dalam 5 (lima) tahun ke depan.

#### **BAB X PEDOMAN TRANSISI DAN KAJIDAH PELAKSANAAN**

Bab ini memuat pedoman transisi dan implementasi RPJMD dari periode sebelum dan sesudahnya, serta kaidah pelaksanaannya.

#### **BAB XI PENUTUP**



## **1.5. Maksud dan Tujuan**

### **1.5.1. Maksud**

Penyusunan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 dimaksudkan untuk menghasilkan rumusan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan secara terarah, efektif, efisien dan terpadu dalam mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan oleh Bupati dan Wakil Bupati periode 2014-2019 dengan berpedoman pada RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2005-2025. Selain itu dokumen RPJMD Kabupaten Lebak merupakan acuan dan pedoman dalam penyusunan Perubahan Renstra SKPD, RKPD, dan Renja SKPD serta sekaligus merupakan acuan penentuan program daerah yang akan dibahas dalam rangkaian forum Musrenbang secara berjenjang.

### **1.5.2. Tujuan**

Adapun tujuan disusunnya Perubahan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut:

1. Mempertajam implementasi janji kepala daerah terpilih terkait dengan visi, misi dan program pembangunan;
2. Menjadi pedoman dalam penyusunan Perubahan Rencana Strategis (Renstra) perangkat daerah;
3. Menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2014-2019;
4. Instrumen pengendalian, pengawasan dan evaluasi kebijakan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh setiap perangkat daerah; dan
5. Pedoman penilaian keberhasilan kinerja pemerintah daerah.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**

#### **2.1 Aspek Geografi dan Demografi**

##### **2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah**

###### **A. Letak, Luas dan Batas Wilayah**

Kabupaten Lebak secara geografis terletak di antara  $105^{\circ}25'$ - $106^{\circ}30'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}18'$ - $7^{\circ}00'$  Lintang Selatan. Dengan bentang alam yang cukup luas tersebut Kabupaten Lebak memiliki luas wilayah mencapai 330.507,18 hektar atau sekitar 3.305,07 km<sup>2</sup>. Luas wilayah Kabupaten Lebak ini mencapai kurang lebih 34,20% dari luas Provinsi Banten.

Kabupaten Lebak terletak di bagian Selatan Provinsi Banten, yang bersebelahan dengan Kabupaten Pandeglang di batas bagian Baratnya. Bentuk wilayah yang membujur dari Utara ke Selatan, menghubungkan Kabupaten Lebak dengan Kabupaten Serang dan sebagian dengan Kabupaten Tangerang di batas bagian Utaranya. Di bagian Timurnya berbatasan dengan dua kabupaten paling barat Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bogor dan Sukabumi. Sementara pada bagian Selatannya, Kabupaten Lebak terkoneksi langsung dengan Samudera Indonesia sehingga memiliki wilayah laut sekitar 73,3 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai mencapai 91,42 km<sup>2</sup>.

Secara administratif dibagi dalam 28 kecamatan, terdiri dari 340 desa dan 5 kelurahan. Kecamatan Cibeber merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yaitu sekitar 40.096,41 Ha atau sekitar 12,13% dari luas wilayah Kabupaten Lebak. Cibeber juga merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak, yaitu 22 desa. Sementara kecamatan dengan luas wilayah paling terkecil adalah Kecamatan Kalanganyar yang hanya sekitar 0,87% dari luas wilayah Kabupaten Lebak, atau sekitar 2.859,34 Ha. Kalanganyar juga termasuk kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan paling sedikit (7 desa), setelah Kecamatan Lebakgedong.



Tabel 2.1 memberikan gambaran tentang rincian jumlah desa/kelurahan dan luas wilayah serta persentase luas wilayah masing-masing kecamatan dimaksud di atas.

Tabel 2.1  
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lebak

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Cibeber	22	40.096,41	12,13
2	Cimarga	17	18.752,65	5,67
3	Panggarangan	11	17.715,51	5,36
4	Banjarsari	20	15.955,50	4,83
5	Cileles	12	15.338,76	4,64
6	Cigemblong	9	15.304,93	4,63
7	Bayah	11	14.377,21	4,35
8	Leuwidamar	12	14.305,09	4,33
9	Gunungkencana	12	13.801,50	4,18
10	Cihara	9	12.469,86	3,77
11	Cirinten	10	12.254,92	3,71
12	Cijaku	10	11.468,42	3,47
13	Wanasalam	13	11.419,02	3,45
14	Sobang	10	11.149,34	3,37
15	Sajira	15	10.466,64	3,17
16	Malingping	14	10.201,47	3,09
17	Cilograng	10	9.601,71	2,91
18	Bojongmanik	9	9.591,83	2,9
19	Curugbitung	10	9.317,33	2,82
20	Lebakgedong	6	9.159,98	2,77
21	Muncang	12	8.695,38	2,63
22	Maja	14	7.817,14	2,37
23	Rangkasbitung	16	7.309,70	2,21
24	Cipanas	14	6.525,30	1,97
25	Cikulur	13	6.182,97	1,87
26	Warunggunung	12	4.736,53	1,43
27	Cibadak	15	3.632,71	1,1
28	Kalanganyar	7	2.859,34	0,87
	Kabupaten Lebak	345	330.507,18	100

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034





Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Maja, Wanasalam, Warunggunung, dan Kalanganyar.

2. Ketinggian antara 500-1.000 meter diatas permukaan air laut, tersebar di sebagian Kecamatan Bayah, Bojongmanik, Cibeber, Cigemblong, Cijaku, Cileles, Cilograng, Cipanas, Cirinten, Gunungkencana, Lebakgedong, Leuwidamar, Panggarangan, Muncang, Sajira dan Sobang.
3. Ketinggian lebih dari 1.000 meter diatas permukaan air laut,tersebar di sebagian kecil Kecamatan Cibeber, Cipanas, Lebakgedong, Muncang dan Sobang.

Keadaan topografi berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2  
Ketinggian Wilayah Menurut Kecamatan

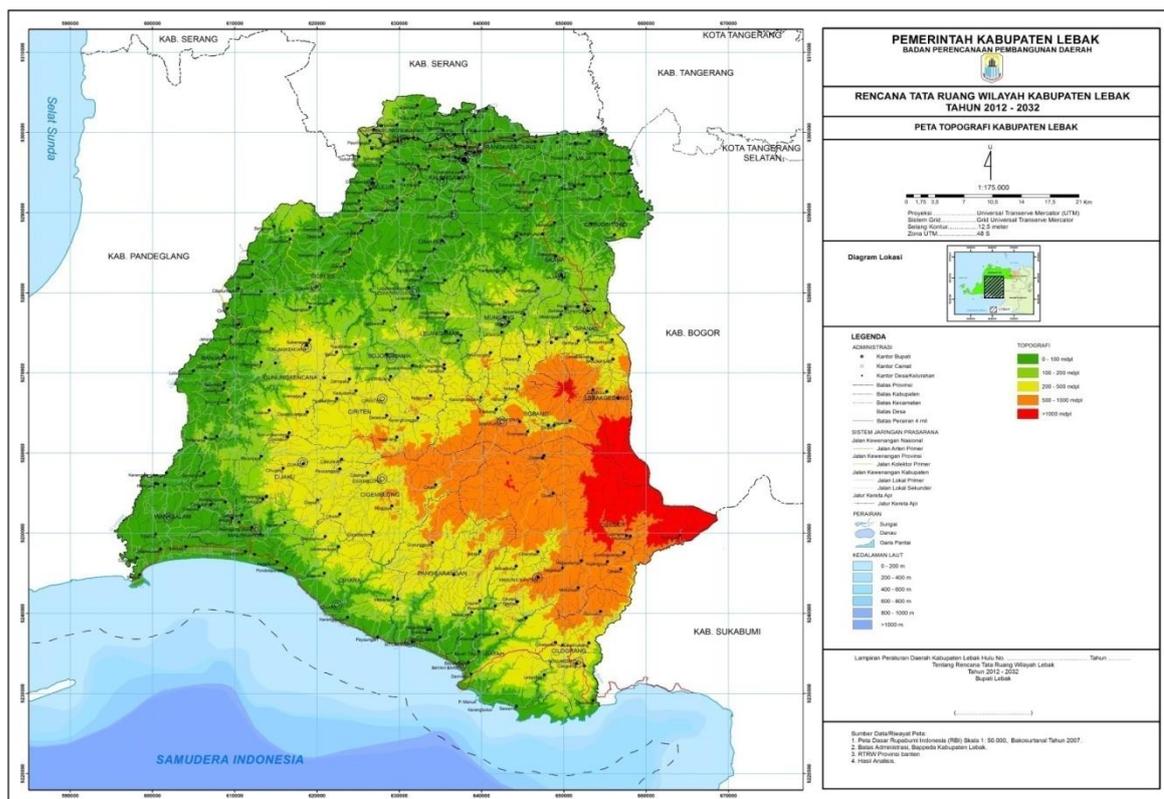
No.	Kecamatan	Topografi (Ketinggian Wilayah) (mdpl)					Luas (Ha)
		0-100	100-200	200-500	500-1000	>1000	
1.	Malingping	8.447,82	1.636,43	117,22			10.201,47
2.	Wanasalam	11.408,40	10,62				11.419,02
3.	Panggarangan	2.934,25	1.780,78	9.833,92	3.166,57		17.715,51
4.	Bayah	5.117,26	3.505,48	5.415,04	339,43		14.377,21
5.	Banjarsari	13.803,26	2.152,24				15.955,50
6.	Bojongmanik	552,81	5.194,13	3.720,09	124,81		9.591,83
7.	Cibadak	3.632,71					3.632,71
8.	Cibeber	16,30	249,71	4.926,78	26.021,80	8.881,82	40.096,41
9.	Cigemblong		87,54	9.973,54	5.243,85		15.304,93
10.	Cihara	4.319,76	3.941,22	4.208,88			12.469,86
11.	Cijaku	406,48	2.776,55	8.178,88	106,50		11.468,42
12.	Cikukur	5.575,09	607,88				6.182,97
13.	Cileles	10.701,09	4.531,52	105,83	0,32		15.338,76
14.	Cilograng	701,11	1.498,86	5.156,48	2.245,27		9.601,72
15.	Cimarga	15.794,41	2.786,21	172,03			18.752,65
16.	Cipanas	41,18	3.827,86	1.691,63	909,00	55,64	6.525,30
17.	Cirinten		403,06	10.512,94	1.338,96		12.254,96
18.	Curugbitung	7.141,83	2.167,20	8,30			9.317,33
19.	Gunungkencana	1.810,40	4.980,38	7.008,88	1,85		13.801,50
20.	Kalanganyar	2.859,34					2.859,34
21.	Lebakgedong		126,46	2.761,35	3.579,16	2.693,02	9.159,98
22.	Leuwidamar	2.199,13	6.384,99	4.165,87	1.555,10		14.305,09
23.	Maja	7.817,14					7.817,14
24.	Muncang	384,54	3.664,69	4.078,26	509,87	58,02	8.695,38
25.	Rangkasbitung	7.309,67	0,004				7.309,71



No.	Kecamatan	Topografi (Ketinggian Wilayah) (mdpl)					Luas (Ha)
		0-100	100-200	200-500	500-1000	>1000	
26.	Sajira	5.379,68	4.049,49	1.020,92	16,55		10.466,64
27.	Sobang			3.730,04	6.731,65	687,65	11.149,34
28.	Warunggunung	3.048,09	1.688,44				4.736,53
	Jumlah	121.401,73	58.051,76	86.786,85	51.890,69	12.376,14	330.507,18

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

Gambar 2.2  
Peta Kondisi Topografi Kabupaten Lebak



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

Kabupaten Lebak berdasarkan lerengnya terbagi menjadi beberapa kelas, yaitu :

1. 0 – 2%, tersebar di bagian selatan, barat dan utara
2. 2 – 5%, tersebar di bagian selatan, barat dan utara
3. 5 – 15%, terletak di bagian tengah dan selatan kearah timur
4. 15 – 25%, terletak di bagian tengah dan selatan kearah timur
5. 25 – 40%, terletak di bagian timur
6. >40%, terletak di bagian timur



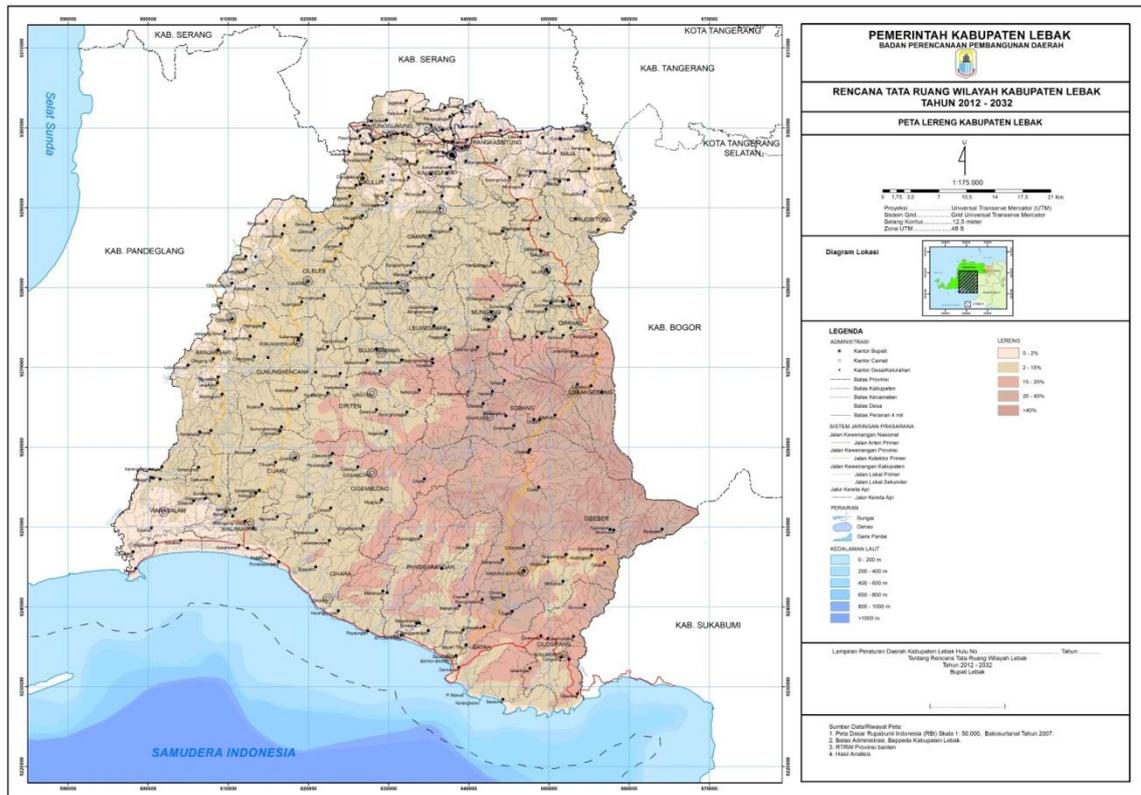
Tabel 2.3  
Kelerengan Wilayah Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Lereng (Kemiringan Lahan)					Total
		0-2%	2-15%	15-25%	25-40%	>40%	
1	Malingping	3.501,62	6.699,84				10.201,47
2	Wanasalam	7.933,32	3.485,70				11.419,02
3	Panggarangan	604,33	7.677,02	8.320,45	1.075,05	38,67	17.715,51
4	Bayah	996,36	5.453,14	6.415,99	1.511,72		14.377,21
5	Cilograng	177,61	2.693,58	6.034,87	695,66		9.601,72
6	Cibeber		2.672,42	6.235,67	23.887,95	7.300,37	40.096,41
7	Cijaku		10.382,92	1.085,49			11.468,42
8	Banjarsari	5.625,57	10.329,93				15.955,50
9	Cileles	1.168,34	14.170,41				15.338,76
10	Gunungkencana	144,93	13.656,57				13.801,50
11	Bojongmanik		7.464,43	2.127,41			9.591,83
12	Leuwidamar		9.989,00	3.378,52	921,99	15,59	14.305,09
13	Muncang		3.709,38	2.795,32	1.453,04	737,64	8.695,38
14	Sobang			1.852,88	7.452,98	1.843,48	11.149,34
15	Cipanas		4.703,95	1.065,33	509,94	246,08	6.525,30
16	Sajira	637,24	9.229,80	599,60			10.466,64
17	Cimarga	1.686,40	16.663,10	403,15			18.752,65
18	Cikulur	2.351,74	3.831,23				6.182,97
19	Warunggunung	2.994,66	1.741,87				4.736,53
20	Cibadak	3.134,19	498,53				3.632,71
21	Rangkasbitung	4.573,24	2.736,47				7.309,71
22	Maja	5.199,86	2.617,28				7.817,14
23	Curugbitung	1.892,77	7.424,56				9.317,33
24	Cihara	689,76	9.256,39	2.523,71			12.469,86
25	Cigemblong		7.416,31	5.511,57	2.377,06		15.304,93
26	Cirinten		9.237,10	2.907,03	110,83		12.254,96
27	Lebakgedong		56,69	3.510,67	3.614,18	1.978,43	9.159,98
28	Kalanganyar	1.817,11	1.042,23				2.859,34
	Jumlah	45.129,04	174.839,83	54.767,64	43.610,41	12.160,25	330.507,16

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



Gambar 2.3  
Peta Kondisi Kelerengan di Kabupaten Lebak



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

### C. Kondisi Morfologi

Morfologi dapat dibagi menjadi dataran, perbukitan (landai, bergelombang, terjal) dan gunung/pegunungan.

1. Dataran, tersebar di bagian, utara, barat dan selatan ,
2. Perbukitan landai, tersebar di bagian selatan dan utara kearah timur ,
3. Perbukitan bergelombang, terletak di bagian tengah dan selatan kearah timur ,
4. Perbukitan terjal, terletak di bagian tengah kearah timur
5. Gunung/Pegunungan, 40%, terletak di bagian timur .



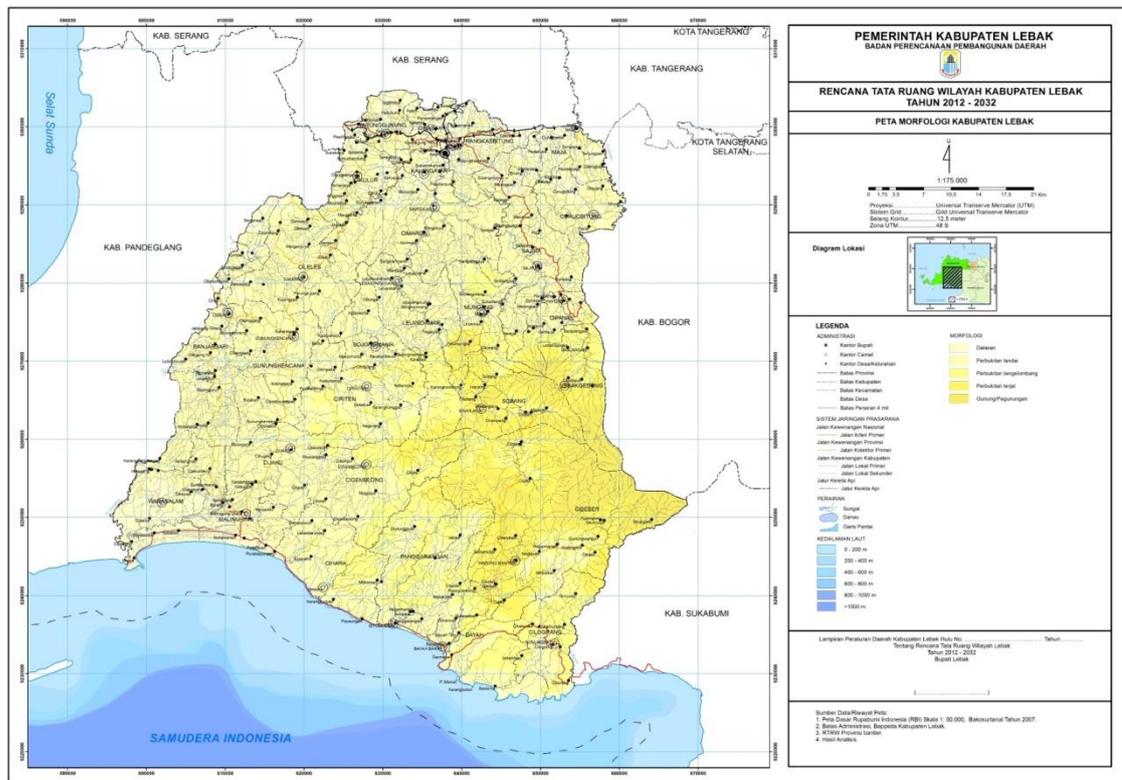
Tabel 2.4  
Morfologi Wilayah Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Morfologi					Total
		Dataran	Perbukitan Landai	Perbukitan Bergelombang	Perbukitan Terjal	Gunung / Pegunungan	
1	Malingping	8.701,25	1.500,22				10.201,47
2	Wanasalam	11.419,02					11.419,02
3	Panggarangan	1.679,7	6.603,64	8.676,97	685,80	69,40	17.715,51
4	Bayah	2.476,88	4.080,35	6.327,09	1.492,89		14,377,21
5	Cilograng	287,05	2.491,95	6.115,35	554,53	152,83	9.601,71
6	Cibeber		6.672,81	6.937,13	23.146,62	3.339,85	40.096,41
7	Cijaku	6.529	3.864,06	1.075,36			11.468,42
8	Banjarsari	12.991,70	2.963,80				15.955,50
9	Cileles	9.654,26	5.684,50				15.338,76
10	Gunungkencana	5.959,78	7.711,72	130,00			13.801,50
11	Bojongmanik	919,7	8.672,13	2.129,68			9.591,83
12	Leuwidamar	2.191,89	7.808,94	4.113,38	141,60	49,28	14.305,09
13	Muncang	1.443,60	3.001,81	1.965,70	1.484,24	800,03	8.695,38
14	Sobang		533,74	2.559,46	6.749,82	1.306,32	11.149,34
15	Cipanas	1.958,40	3.171,84	1.316,37	78,69		6.525,30
16	Sajira	6.661,87	3.252,66	547,99	4,12		10.466,64
17	Cimarga	12.204,30	6.303,76	144,55	100,04		18.752,65
18	Cikukur	5.348,01	834,96				6.182,97
19	Warunggunung	4.548,36	188,17				4.736,53
20	Cibadak	3.632,71					3.632,71
21	Rangkasbitung	6.870,18	439,53				7.309,70
22	Maja	7.806,53	10,61				7.817,14
23	Curugbitung	8.501,69	815,64				9.317,33
24	Cihara	4.109,21	6.139,71	2.220,94			12.469,86
25	Cigemblong	1.402,49	6.135,77	7.405,49	361,18		15.304,93
26	Cirinten	1.873,62	7.331,17	3.050,16			12.254,95
27	Lebakgedong		755,61	3.565,86	4.494,47	344,04	9.159,98
28	Kalanganyar	2.838,78	20,56				2.859,34
	Jumlah	132.009,98	96.989,65	56.151,80	39.294,00	6.061,75	330.507,16

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



Gambar 2.4  
Peta Morfologi Kabupaten Lebak



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

#### D. Kondisi Hidrologi

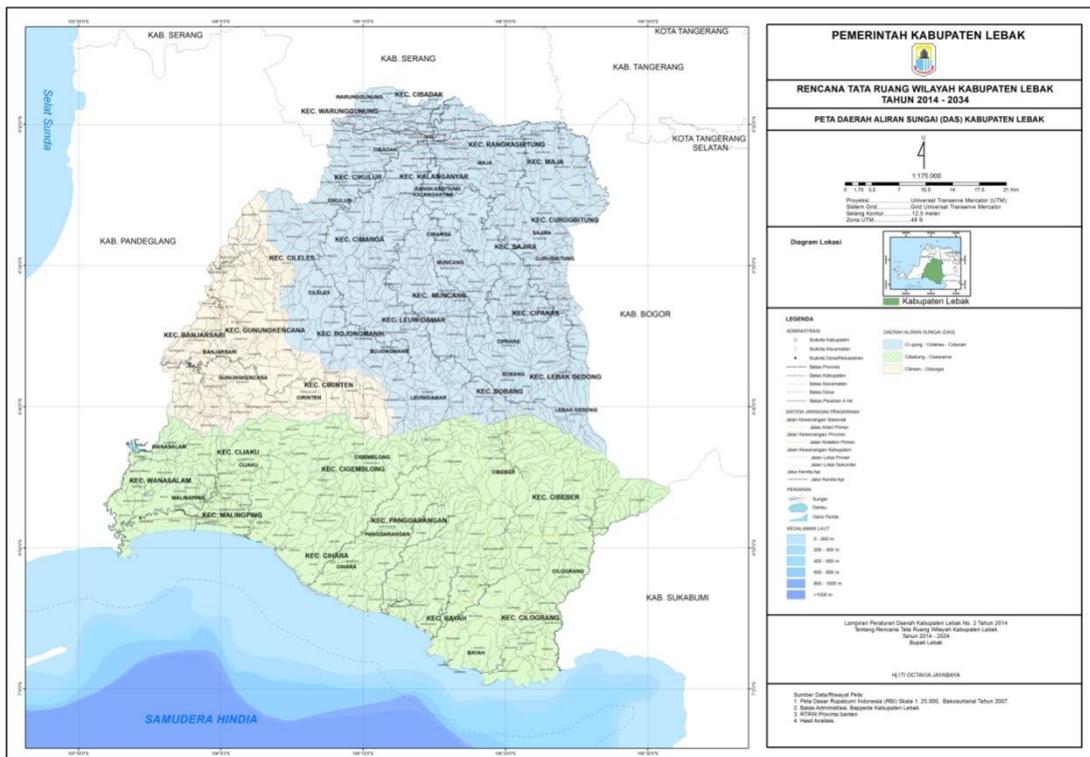
Secara hidrologi memiliki dua Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu DAS Ciujung yang meliputi Sungai Ciujung, Sungai Cilaki, Sungai Ciberang, dan Sungai Cisimeut; serta DAS Ciliman - Cimadur yang meliputi Sungai Ciliman dengan anak sungainya, Sungai Cimadur, Sungai Cibareno, Sungai Cisiih, Sungai Cihara, Sungai Cipager, dan Sungai Cibaliung.

Sungai Ciujung merupakan sungai terbesar di Provinsi Banten, yang melewati 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Mata air Sungai Ciujung sangat dilindungi oleh Masyarakat Adat Kanekes karena berada di kawasan hutan Sasaka Buana atau Pada Ageung di bagian selatan kampung Cikeusik dan hutan sakral Sasaka Domas di kawasan hulu Sungai Ciparahiang anak Sungai Ciujung, bagian selatan Kampung Cibeo,



Baduy dalam. Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Ciujung mencapai kurang lebih 1850 km<sup>2</sup> dan panjang mencapai 142 km hingga bermuara di Teluk Pontang Kabupaten Serang, Pantai Utara Laut Jawa. DAS Ciujung terdiri dari tiga anak sungai utama yaitu: Sungai Cisimeut dengan luas Sub DAS mencapai 458 km<sup>2</sup>, Sungai Ciberang dengan luas Sub DAS 304 km<sup>2</sup>, Sungai Ciujung Hulu dengan luas Sub DAS 594 km<sup>2</sup> dan anak sungai lainnya yang lebih kecil berada disebelah hilir kota Rangkasbitung yaitu Sungai Cikambuy, Sungai Cisangu, Sungai Ciasem, Sungai Cibongor dan Sungai Ciyapah.

Gambar 2.5  
Peta DAS Kabupaten Lebak



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

Secara hidrogeologi, Kabupaten Lebak terbagi menjadi :

1. Air tanah dangkal yang berada di bagian barat daya dan timur ;
2. Air tanah terletak di seluruh wilayah ;
3. Air tanah yang memancar terletak di bagian timur ;
4. Wilayah air bendungan karian yang terletak di utara (Kecamatan Cimarga, Maja, Rangkasbitung dan Sajira).



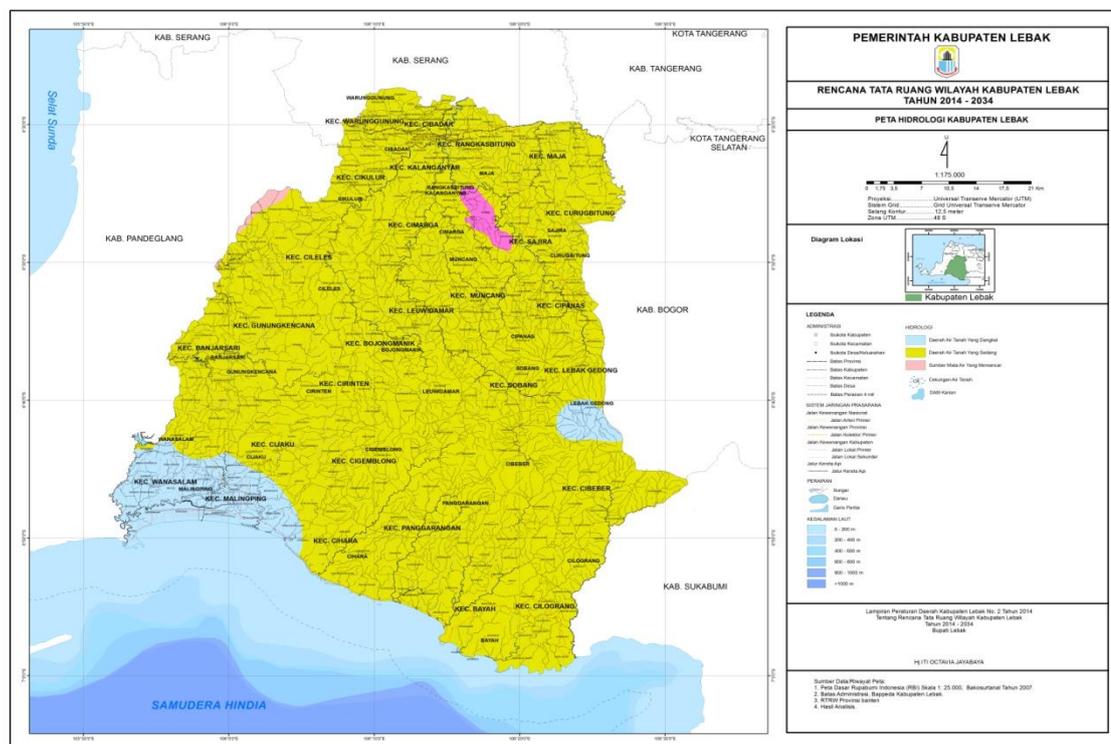
Tabel 2.5  
Hidrogeologi Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Daerah Air Tanah yang Dangkal	Daerah Air Tanah yang Sedang	Rencana DAM Karian	Sumber Mata Air yang Memancar	Total (Ha)
1	Malingping	7.949,77	2.251,70			10.201,47
2	Wanasalam	9.899,71	1.519,31			11.419,02
3	Panggarangan		17.715,51			17.715,51
4	Bayah		14.377,21			14.377,21
5	Cilograng		9.601,72			9.601,72
6	Cibeber	1.495,63	39.026,58			40.096,41
7	Cijaku	710,96	10.757,46			11.468,42
8	Banjarsari		15.175,77		779,73	15.955,50
9	Cileles		15.114,13		223,63	15.338,76
10	Gunungkencana		13.801,50			13.801,50
11	Bojongmanik		9.591,83			9.591,83
12	Leuwidamar		14.305,09			14.305,09
13	Muncang		8.695,38			8.695,38
14	Sobang	684,52	10.464,82			11.149,34
15	Cipanas		6.525,30			6.525,30
16	Sajira		10.067,03	399,61		10.466,64
17	Cimarga		16.958,55	1.794,10		18.752,65
18	Cikukur		6.182,97			6.182,97
19	Warunggunung		4.736,53			4.736,53
20	Cibadak		3.632,71			3.632,71
21	Rangkasbitung		6.994,54	315,16		7.309,71
22	Maja		7.806,53	10,61		7.817,14
23	Curugbitung		9.317,33			9.317,33
24	Cihara	1.495,63	10.974,23			12.469,86
25	Cigemblong		15.304,93			15.304,93
26	Cirinten		12.254,96			12.254,96
27	Lebakgedong	1.575,29	7.584,69			9.159,98
28	Kalanganyar		2.859,34			2.859,34
	Kab. Lebak	23.385,70	303.598,63	2.519,48	1.003,35	330.507,18

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



Gambar 2.6  
Peta Hidrogeologi Kabupaten Lebak



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

### E. Kondisi Klimatologi

Berdasarkan klimatologi memiliki curah hujan yang tinggi yaitu berkisar antara 2000 - >5000 mm/tahun. Curah hujan terbesar berada di bagian timur sedangkan terkecil berada di bagian utara. Komposisi luasan curah hujan per kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut.

Tabel 2.6  
Curah Hujan Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan

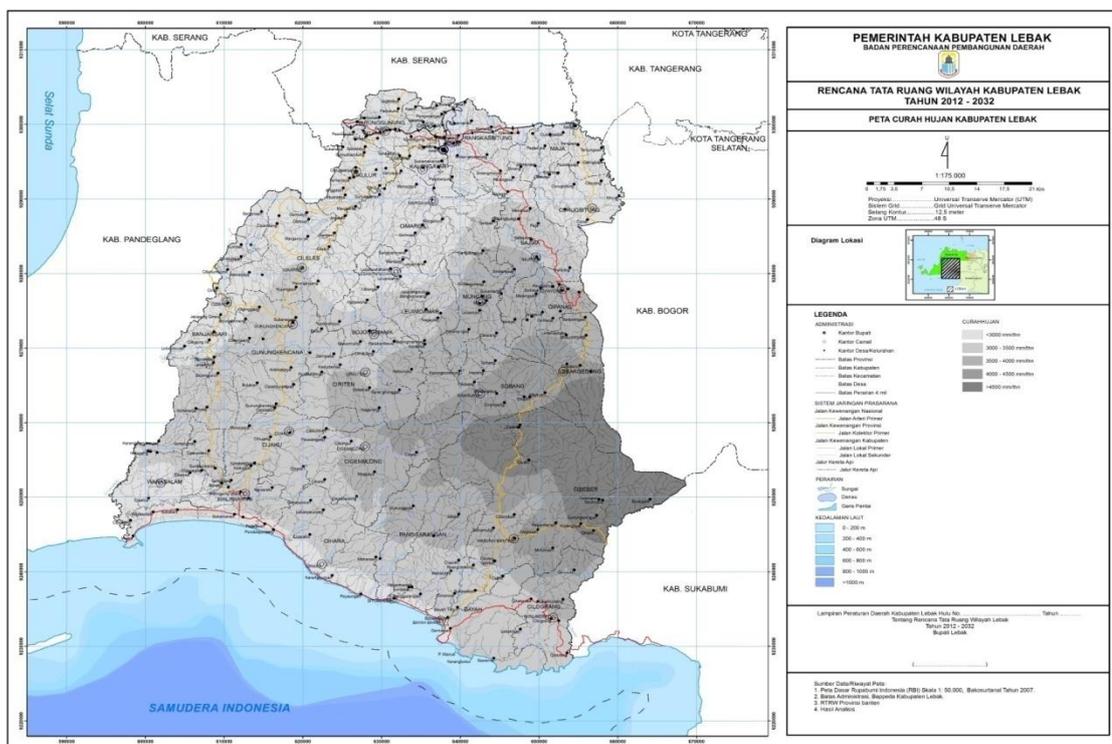
No.	Kecamatan	Curah Hujan					Total
		<3000 mm/thn	3000-3500 mm/thn	3500-4000 mm/thn	4000-4500 mm/thn	>4500 mm/thn	
1	Malingping	3.441,11	6.760,36				10.201,47
2	Wanasalam	7.894,92	3.524,10				11.419,02
3	Panggarangan	1.234,87	6.452,89	8.794,67	1.233,09		17.715,51
4	Bayah	785,13	12.225,23	1.356,53	10,32		14,377,21
5	Cilograng		4.826,32	3.372,11	1.403,28		9.601,71
6	Cibeber		805,91	5.205,61	11.685,72	22.399,17	40.096,41
7	Cijaku		10.373,16	1.095,25			11.468,42
8	Banjarsari	8.865,94	7.089,57				15.955,50



No.	Kecamatan	Curah Hujan					Total
		<3000 mm/thn	3000-3500 mm/thn	3500-4000 mm/thn	4000-4500 mm/thn	>4500 mm/thn	
9	Cileles	12.531,75	2.807,01				15.338,76
10	Gunungkenca	770,79	13.030,71				13.801,50
11	Bojongmanik	1.845,33	5.293,18	2.453,32			9.591,83
12	Leuwidamar	3.375,11	5.454,19	4.424,08	1.051,71		14.305,09
13	Muncang	23,33	1.147,15	7.126,99	397,91		8.695,38
14	Sobang			2.368,49	7.192,33	1.588,53	11.149,34
15	Cipanas		346,96	5.384,33	794,01		6.525,30
16	Sajira	2.095,56	4.884,02	3.487,06			10.466,64
17	Cimarga	15.344,13	2.539,06	869,47			18.752,65
18	Cikulur	6.182,97					6.182,97
19	Warunggunung	4.736,53					4.736,53
20	Cibadak	3.632,71					3.632,71
21	Rangkasbitung	7.309,70					7.309,70
22	Maja	7.817,14					7.817,14
23	Curugbitung	7.773,78	1.543,55				9.317,33
24	Cihara	3.606,75	8.859,12	3,99			12.469,86
25	Cigemblong		5.050,35	6.644,39	3.610,20		15.304,93
26	Cirinten		6.145,69	5.830,76	278,51		12.254,95
27	Lebakgedong			2.997,51	2.735,16	3.427,31	9.159,98
28	Kalanganyar	2.859,34					2.859,34
	<b>Jumlah</b>	<b>102.126,88</b>	<b>109.158,50</b>	<b>61.414,54</b>	<b>30.392,23</b>	<b>27.415,00</b>	<b>330.507,16</b>

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

Gambar 2.7 Peta Curah Hujan Kabupaten Lebak



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



## F. Penggunaan Lahan

Berdasarkan Penggunaan lahan, pola pemanfaatan ruangnya dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebak yaitu meliputi kawasan budidaya sebesar 229,478,05 Ha atau 69,43% dan kawasan lindung sebesar 100.938,13 Hektar atau 30,54%. Secara lengkap, rencana pola ruang pada tahun 2034 dapat dilihat pada tabel 2.7 dan grafik 2.1 dan grafik 2.2 berikut ini.

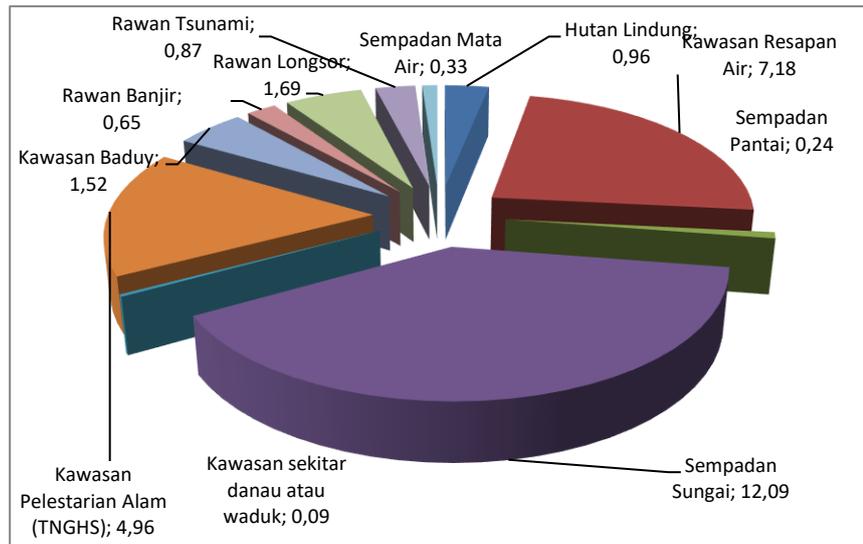
Tabel 2.7  
Rencana Pola Ruang Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034

No.	Rencana Pola Ruang	Luas (ha)	%	
1	Kawasan Lindung	Hutan Lindung	3.179,46	0,96
		Kawasan Resapan Air	23.731,13	7,18
		Sempadan Pantai	801,20	0,24
		Sempadan Sungai	39.965,17	12,09
		Kawasan sekitar danau atau waduk	304,14	0,09
		Kawasan Pelestarian Alam (TNGHS)	16.380,00	4,96
		Kawasan Baduy	5.101,00	1,52
		Rawan Banjir	2.133,35	0,65
		Rawan Longsor	5.581,81	1,69
		Rawan Tsunami	2.871,03	0,87
		Sempadan Mata Air	1.076,84	0,33
		<b>Luas Kawasan Lindung</b>	<b>101.029,13</b>	<b>30,57</b>
	2.	Kawasan Budidaya	Hutan Produksi Terbatas	40.220,07
Hutan Produksi Tetap			12.650,37	3,83
Perkebunan			56.586,00	17,12
Pertanian Pangan Lahan Basah			40.170,11	12,15
Pertanian Pangan Lahan Kering			44.083,83	13,34
Peternakan			644,71	0,20
Pertambangan			2.732,97	0,83
Industri			1.395,18	0,42
Permukiman Perdesaan			16.269,59	4,92
Minopolitan			288,41	0,09
Permukiman Perkotaan			14.436,81	4,40
<b>Luas Kawasan Budidaya</b>		<b>229.478,05</b>	<b>69,43</b>	
<b>Luas Total</b>	<b>330.507,18</b>	<b>100,00</b>		

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

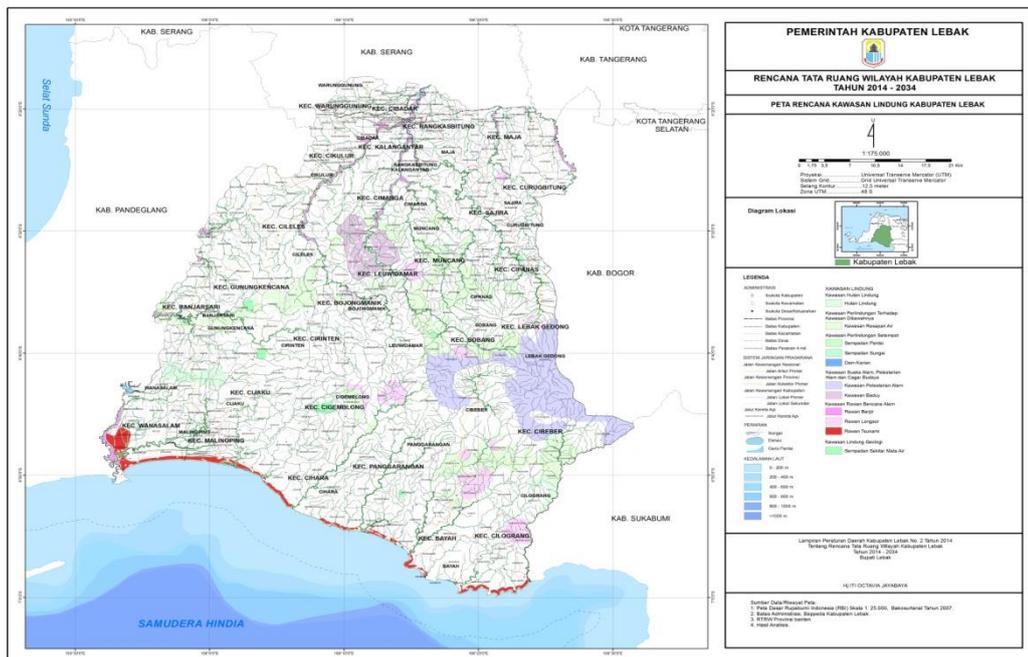


Grafik 2.1  
Persentase  
Rencana  
Pola Ruang  
Kabupaten Lebak  
Tahun 2014-2034  
untuk Kawasan  
Lindung



Sumber : Diolah dari RTRW Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034

Gambar 2.8  
Peta Rencana Kawasan Lindung Kabupaten Lebak  
Tahun 2014-2034



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034





Tabel 2.8  
Penggunaan Kawasan Budidaya di Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Kawasan Budidaya											Total (Ha)	%
		Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi Tetap	Perkebunan	Pertanian Pangan Lahan Basah	Pertanian Pangan Lahan Kering	Peternakan	Pertambangan	Minapolitan	Industri	Permukiman Perdesaan	Permukiman Perkotaan		
1	Banjarsari	-	927.01	3,771.96	1,705.81	3,256.72	124.59	-	-	-	1,614.75	338.60	11,739.44	5.11
2	Bayah	1,563.91	-	488.68	835.12	7,131.54	-	289.67	-	66.59	1,237.96	528.12	12,141.59	5.29
3	Bojongmanik	831.86	-	3,402.05	984.83	64.23	-	1,174.85	-	-	384.39	28.89	6,871.10	2.99
4	Cibadak	-	-	-	415.51	339.96	45.50	-	-	-	169.80	1,909.77	2,880.54	1.25
5	Cibeber	11,820.56	-	1,748.75	1,628.04	1,966.98	-	859.82	-	-	324.88	235.65	18,584.68	8.10
6	Cigemblong	1,330.84	2,867.70	480.03	1,933.50	3,798.53	78.70	73.03	-	-	190.49	350.45	11,103.27	4.84
7	Cihara	1,910.46	-	1,914.81	1,170.74	4,862.25	-	47.80	-	-	645.25	165.46	10,716.77	4.67
8	Cijaku	110.32	1,273.11	4,484.95	1,426.68	1,960.77	-	-	-	-	487.29	393.66	10,136.78	4.42
9	Cikulur	45.70	-	1,634.08	1,956.76	290.28	57.69	-	-	-	883.74	500.84	5,369.09	2.34
10	Cileles	1,910.59	-	3,299.65	1,547.26	5,706.45	-	-	-	-	1,028.02	151.87	13,643.84	5.94
11	Cilograng	1,027.48	-	2,233.35	690.50	1,686.17	-	-	-	43.79	542.58	702.96	6,926.83	3.02
12	Cimarga	3,940.09	-	4,173.49	1,945.21	1,695.80	85.60	-	-	-	766.47	81.18	12,687.84	5.53
13	Cipanas	1,544.56	-	695.75	1,393.55	80.27	-	-	65.38	-	271.23	731.05	4,781.79	2.08
14	Cirinten	-	3,641.05	4,262.74	1,415.44	323.02	-	5.17	-	-	359.45	93.51	10,100.38	4.40
15	Curugbitung	-	-	2,381.55	1,032.96	3,389.41	-	-	-	23.99	864.57	326.06	8,018.54	3.49
16	Gunungkencana	1,742.49	3,478.23	1,120.00	1,295.72	2,234.02	-	-	-	-	515.67	138.32	10,524.45	4.58
17	Kalanganyar	-	-	143.69	717.52	386.31	-	-	-	-	127.59	798.18	2,173.29	0.95
18	Lebakgedong	3,567.02	-	-	525.45	-	-	-	-	-	41.37	146.20	4,280.04	1.86
19	Leuwidamar	276.17	150.83	2,694.94	1,173.89	748.85	-	62.98	-	-	741.67	212.11	6,061.44	2.64
20	Maja	-	-	1,223.16	1,225.79	1,129.73	-	-	-	473.36	948.74	1,544.27	6,545.05	2.85
21	Malingping	304.12	-	2,113.20	2,340.25	858.61	78.40	-	-	-	945.80	689.86	7,330.24	3.19
22	Muncang	1,706.15	-	357.62	1,087.35	115.79	-	-	-	-	171.07	29.60	3,467.58	1.51
23	Panggarangan	2,629.96	136.88	7,607.36	2,577.55	974.76	-	142.83	-	-	430.85	257.03	14,757.22	6.43
24	Rangkasbitung	-	-	1,117.87	981.77	439.33	-	-	-	787.45	458.29	2,236.11	6,020.82	2.62
25	Sajira	1,651.31	-	3,146.80	2,159.64	99.09	95.87	-	-	-	691.67	34.26	7,878.64	3.43
26	Sobang	2,306.48	-	1.24	581.76	-	-	76.82	-	-	110.76	110.94	3,188.00	1.39
27	Wanasalam	-	175.56	1,997.28	3,768.86	311.13	-	-	196.63	-	672.77	180.58	7,302.81	3.18
28	Warunggunung	-	-	-	1,652.65	233.24	77.86	-	26.40	-	641.88	1,613.96	4,245.99	1.85
	<b>Luas Total</b>	<b>40,220.07</b>	<b>12,650.37</b>	<b>56,495.00</b>	<b>40,170.11</b>	<b>44,083.24</b>	<b>644.21</b>	<b>2,732.97</b>	<b>288.41</b>	<b>1,395.18</b>	<b>16,269.00</b>	<b>14,529.49</b>	<b>229,478.05</b>	<b>100.00</b>

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



## 2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

### a. Kawasan Lindung

Sesuai dengan RTRW rencana kawasan lindung tahun 2014-2034 seluas 101.029,13 Ha (30,57% dari luas wilayah). Pemanfaatan ruang paling besar diperuntukkan untuk kawasan sempadan sungai dan pemanfaatan ruang paling kecil untuk kawasan sekitar danau atau waduk.

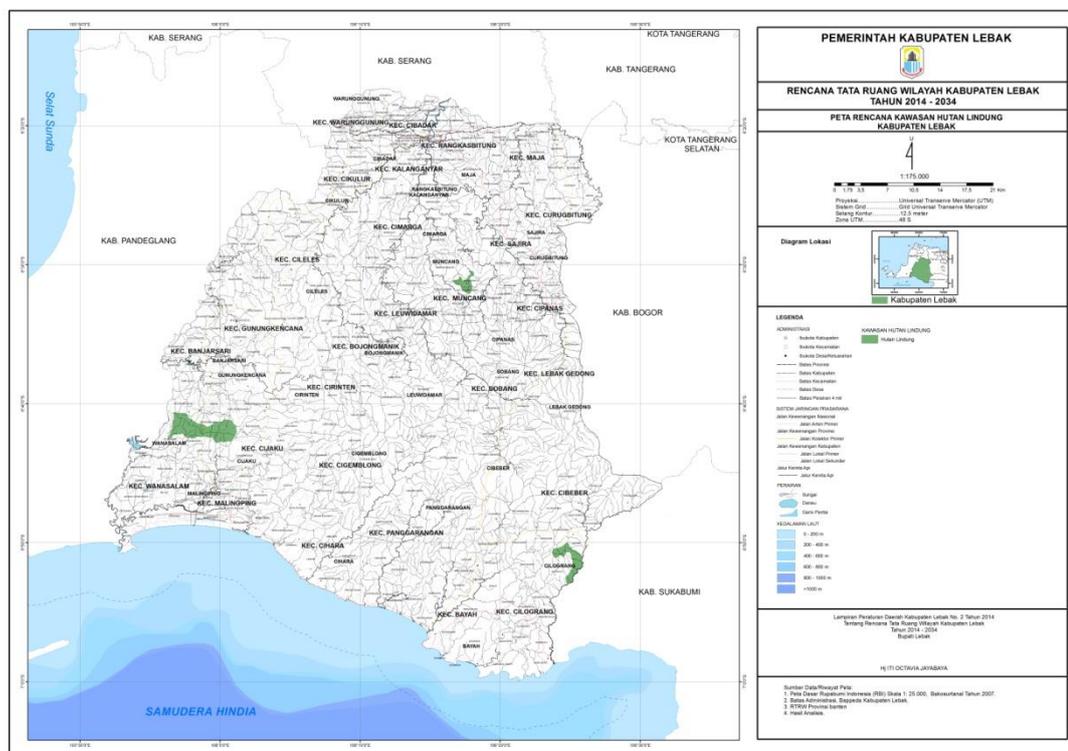
#### 1) Kawasan Hutan Lindung

Hutan lindung merupakan kawasan hutan yang karena keadaan sifat alamnya diperuntukkan guna pengaturan tata air, pencegahan bencana banjir dan erosi serta pemeliharaan kesuburan tanah. Kondisi kualitas dan kuantitas air semakin berkurang. Hal ini akan berdampak pada degradasi lingkungan, dimana merupakan ancaman bagi mahluk hidup dan lingkungannya. Salah satu penyebab penurunan kualitas dan kuantitas air adalah terjadinya pengurangan luas hutan lindung.

Luas kawasan hutan lindung seluas 3.179,46 Ha (0,96% dari luas). Kawasan-kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung tersebar di Kecamatan Banjarsari (638,88 Ha atau 21,51%), Cibeber (396,43 Ha atau 12,47%), Cijaku (402,26 Ha atau 12,65%), Cilograng (387,71 Ha atau 12,19%), Cimarga (17,01 Ha atau 0,53%), Gunungkencana (86,74 Ha atau 2,73%), Malingping (479,47 Ha atau 15,08%), Muncang (340,95 Ha atau 10,72%), dan Wanasalam (385,01 Ha atau 12,11%).



Gambar 2.10  
Peta Rencana Kawasan Hutan Lindung



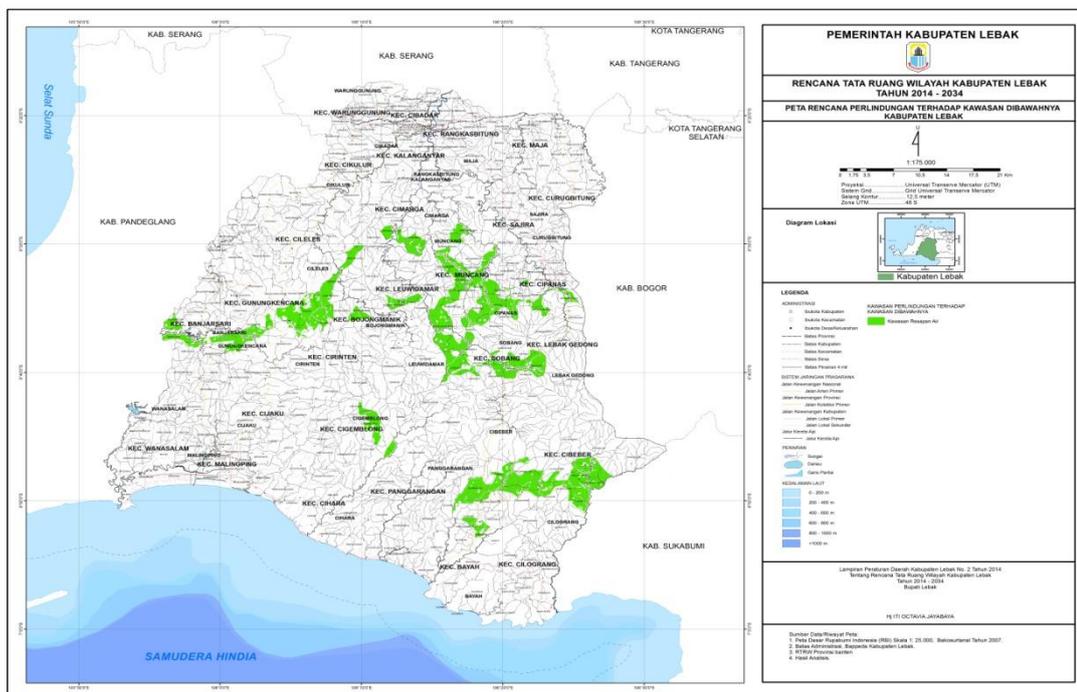
Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

## 2) Kawasan yang Memberikan Perlindungan bagi Kawasan Bawahannya

Kawasan yang memberikan perlindungan bagi kawasan bawahannya berbentuk kawasan resapan air. Kawasan resapan air tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Banjarsari (920,44 Ha atau 3,88%), Bojongmanik (1.301,60 Ha atau 5,48%), Cibeber (5.767,47 Ha atau 24,30%), Cigemblong (868,45 Ha atau 3,66%), Cileles (4,92 Ha atau 0,02%), Cimarga (2.662,85 Ha atau 11,22%), Cipanas (574,70 Ha atau 2,42%), Cirinten (1.201,54 Ha atau 5,06%), Gunungkencana (1.548,57 Ha atau 6,53%), Lebakgedong (294,15 Ha atau 1,24%), Leuwidamar (590,38 Ha atau 2,49%), Muncang (3.611,88 Ha atau 15,22%), Sajira (1.096,31 Ha atau 4,62%) dan Sobang (3.041,60 Ha atau 12,82%) dengan luas 21.529,85 Ha atau sekitar 6,51 % dari luas Kabupaten Lebak.



Gambar 2.11  
Peta Rencana Perlindungan Terhadap Kawasan Dibawahnya



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

### 3) Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan perlindungan setempat terdiri dari kawasan sempadan sungai, kawasan sempadan pantai dan kawasan sekitar danau atau waduk. Luas rencana kawasan perlindungan setempat adalah 40.974,51 Ha atau 12,40% dari luas.

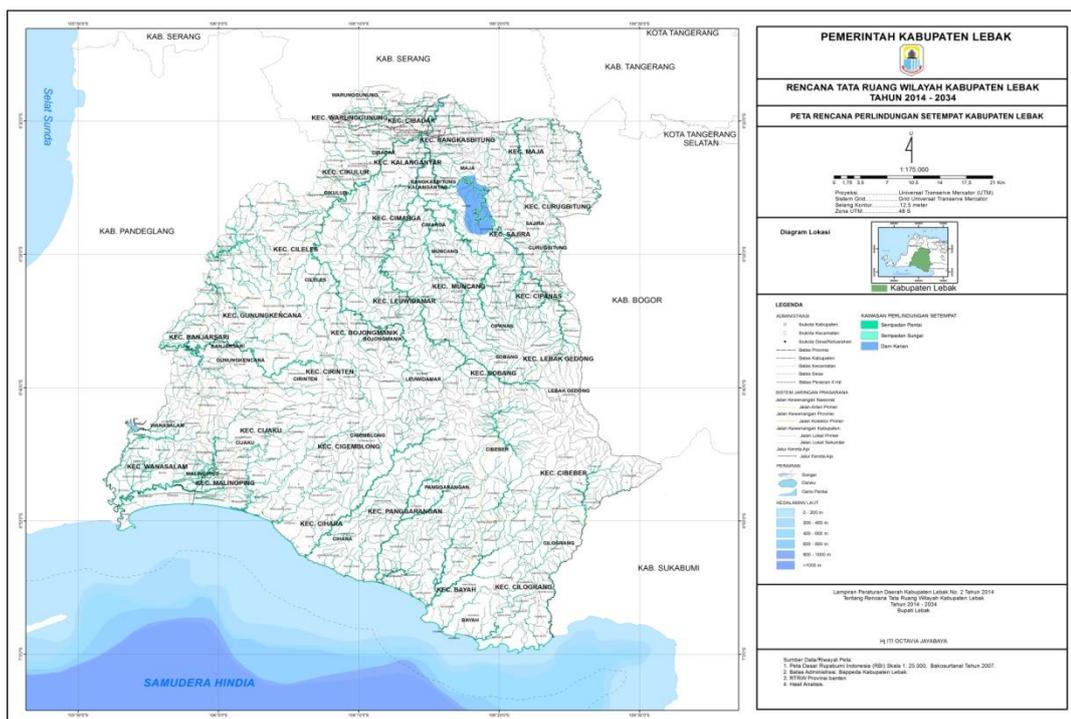
Adapun luas kawasan sempadan sungai kurang lebih 39.869,17 Ha atau 12,06 % dari luas Kabupaten Lebak. Kawasan sempadan sungai ini tersebar di seluruh kecamatan yang ada. Kawasan sempadan sungai terbesar terdapat di Kecamatan Cibeber, yaitu mencapai 3.585,38 Ha atau 1,08 % dari luas Kabupaten Lebak.

Sempadan pantai yaitu kawasan sempadan pantai dengan lebar 100 meter sepanjang garis pantai di sepanjang pantai, dengan luas 801,20 Ha atau 0,24 % dari luas Wilayah. Sebaran kawasan sempadan pantai terluas terdapat di Kecamatan Bayah dan Kecamatan Cihara. Luas kawasan sekitar danau atau waduk sebesar



kurang lebih 304,14 Ha atau 0,09 % dari luas Wilayah. Kawasan sekitar danau atau waduk ini tersebar di seluruh Kecamatan.

Gambar 2.12  
Peta Rencana Perlindungan Setempat



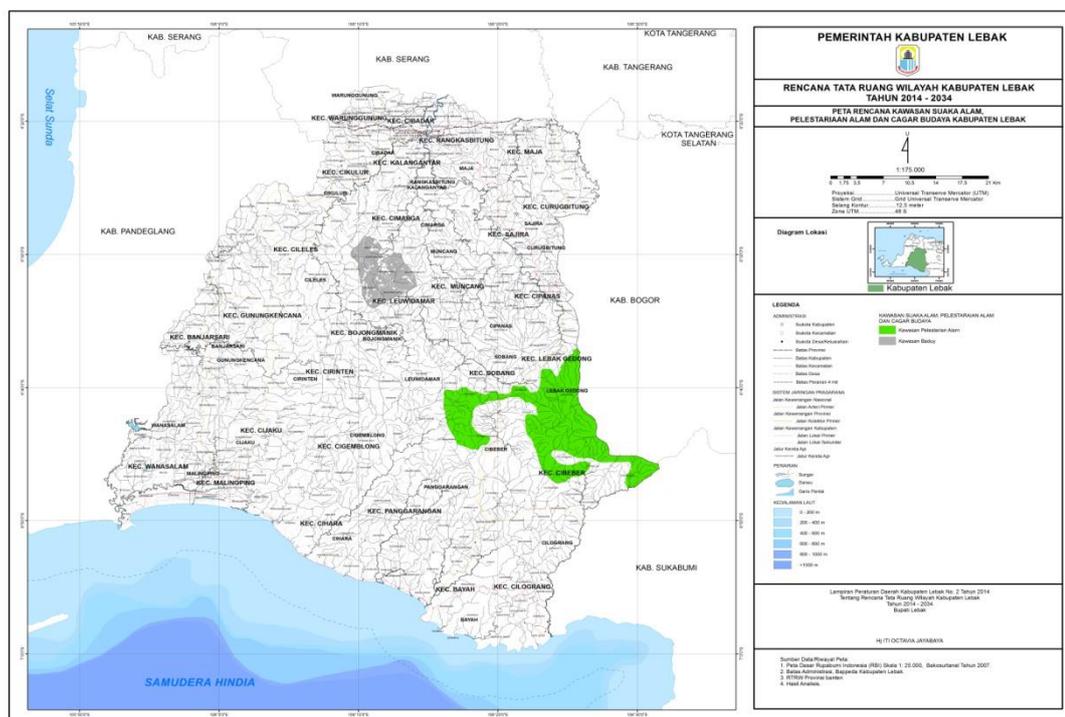
Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

#### 4) Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya

Kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya ini meliputi kawasan taman suaka alam berupa Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan berupa Kawasan Baduy. Luas wilayah kawasan TNGH adalah 16.380 Ha atau 4,96 % dari luas wilayah. Sedangkan luas kawasan Baduy adalah 5.101 Ha atau 1,54 % dari luas Kabupaten Lebak.



Gambar 2.13  
Peta Rencana Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

## 5) Kawasan Rawan Bencana Alam

Rencana perlindungan terhadap Kawasan Rawan Bencana Alam dilakukan untuk melindungi manusia dan kegiatannya dari bencana disebabkan oleh alam maupun secara tidak langsung oleh perbuatan manusia. Kawasan rawan bencana alam meliputi kawasan rawan bencana longsor dan kawasan rawan banjir. Penentuan kawasan rawan bencana berdasarkan pada kriteria wilayah dengan kerentanan tinggi untuk terkena longsor, terutama jika kegiatan manusia menimbulkan gangguan pada lereng di kawasan ini.

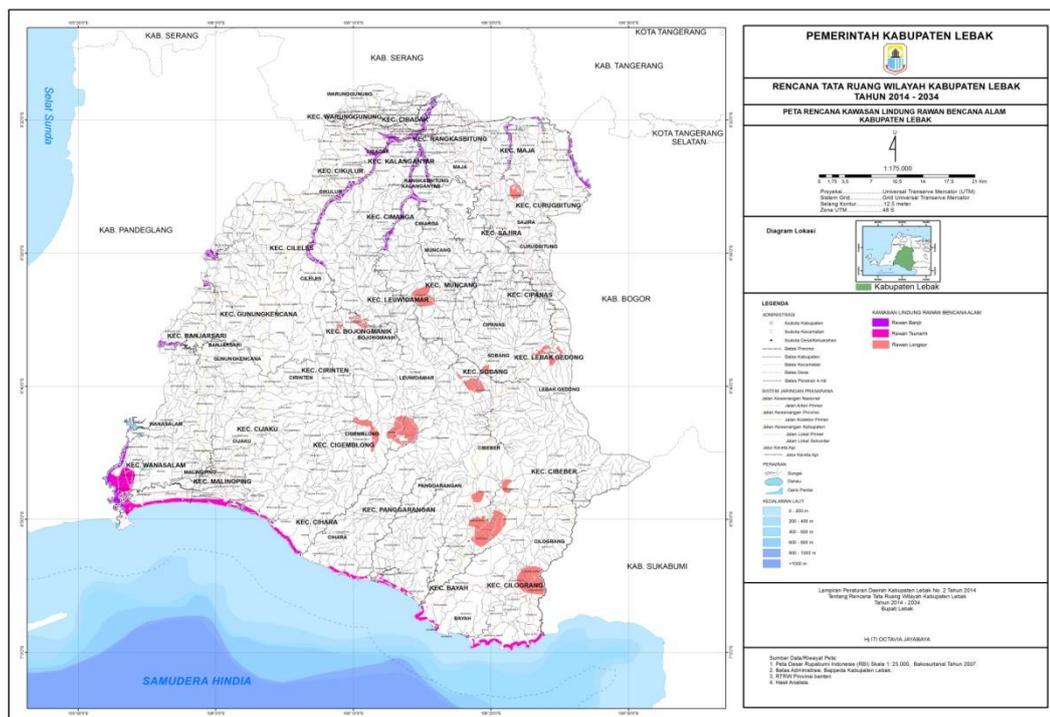
Kawasan-kawasan yang memiliki potensi rawan longsor sebesar 5.581,81Ha (1,69% dari luas Kabupaten Lebak). Menurut karakteristik bencananya, maka kawasan rawan longsor meliputi Kecamatan Bojongmanik, Cibeber, Cigemblong, Cilograng, Curugbitung, Lebakgedong, Leuwidamar, Panggarangan, dan Sobang.



Kawasan rawan banjir sebesar 2.133,35 Ha tersebar di Kecamatan Rangkasbitung, Cibadak, Cikulur, Cileles, Cimarga, Banjarsari, dan Wanasalam.

Kawasan rawan bencana tsunami merupakan termasuk dalam kawasan bencana alam . Kawasan ini tersebar di 6 kecamatan, meliputi Kecamatan Bayah, Cihara, Cilograng, Malingping, Panggarangan, dan Wanasalam. Luas kawasan rawan bencana tsunami ini seluas 2.871,03(0,87%ha) dari luas Kabupaten Lebak.

Gambar 2.14  
Peta Rencana Kawasan Lindung Rawan Bencana Alam



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

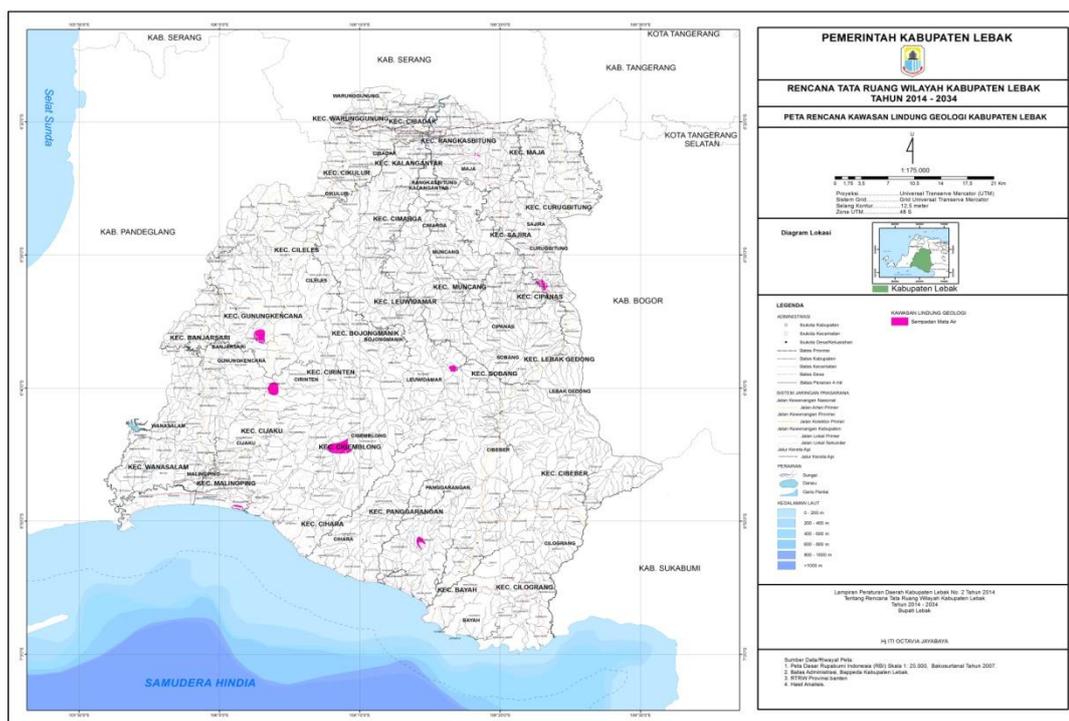
## 6) Kawasan Lindung Geologi

Kawasan lindung geologi terdiri dari kawasan sekitar mata air. Kawasan sekitar mata air memiliki luas 1076,84 Ha atau 0,33 % dari luas Kabupaten Lebak. Sebaran sempadan mata air terbesar terdapat di Kecamatan Gunungkencana dan Cigemblong, sisanya menyebar di



Kecamatan Cijaku, Cipanas, Maja, Malingping, Panggarangan dan Sobang.

Gambar 2.15  
Peta Rencana Lindung Geologi



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

## b. Kawasan Budidaya

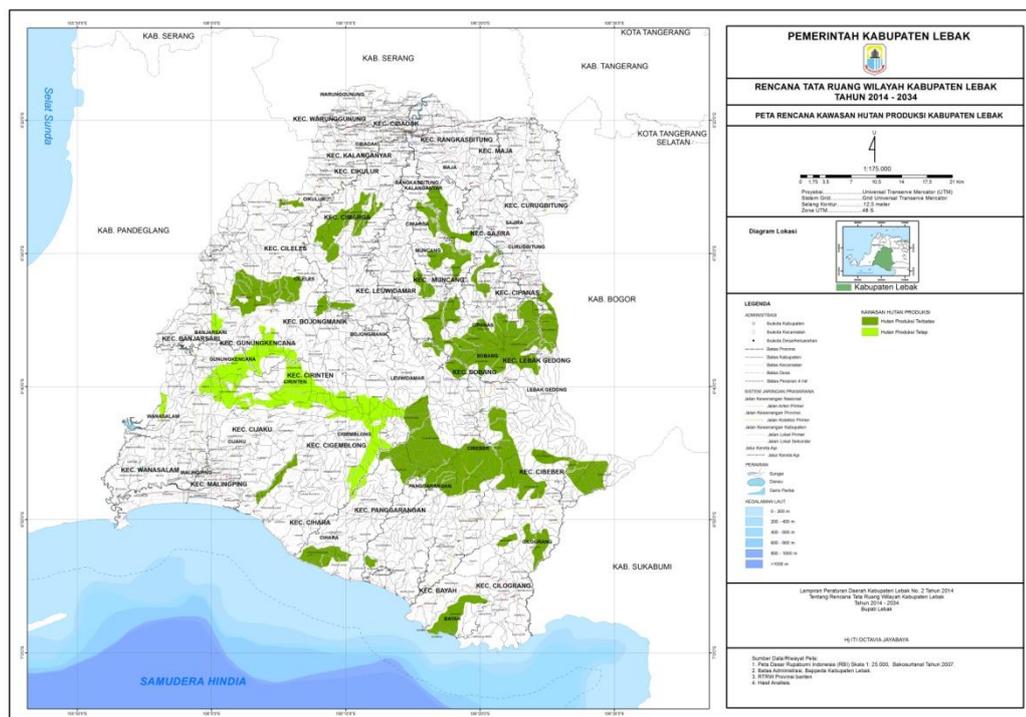
Kawasan budidaya terdiri atas kawasan peruntukan hutan produksi, perkebunan, pertanian pangan, peternakan, pertambangan, industri, permukiman dan minapolitan.

### 1) Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

Pengembangan kawasan peruntukan hutan produksi seluas 52.870,44 Ha dengan fungsi sebagai hutan produksi terbatas seluas 40.220,07 Ha dan hutan produksi tetap seluas 12.650,37 Ha. Hutan produksi terbatas berada di 18 kecamatan dan hutan produksi tetap berada di 8 kecamatan.



Gambar 2.16  
Peta Kawasan Hutan Produksi



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

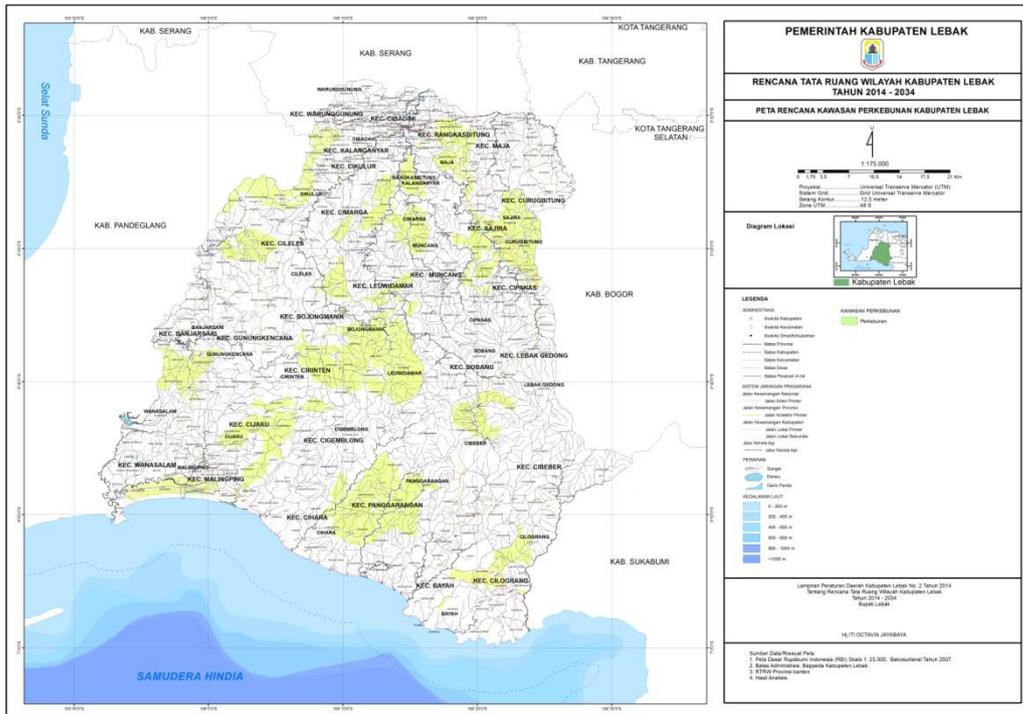
## 2) Kawasan Peruntukan Perkebunan

Komoditas perkebunan yang dikembangkan sejumlah 22 jenis, dimana dari 22 jenis komoditas tersebut terdapat beberapa komoditas yang memenuhi potensi cukup baik dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Lebak yaitu karet, kelapa sawit, kakao, kopi, aren, melinjo, cengkeh, dan kelapa dalam.

Rencana luas kawasan peruntukan perkebunan adalah 56.586,00 Ha (17,12 %) dari luas Kabupaten Lebak yang terdistribusi di Kecamatan Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Kalanganyar, Leuwidamar, Malingping, Muncang, Panggarangan, dan Sobang.



Gambar 2.17  
Peta Kawasan Perkebunan



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

### 3) Kawasan Peruntukan Pertanian Pangan

Kawasan tanaman pangan diarahkan untuk dipertahankan sebagai kawasan lahan pertanian berkelanjutan dengan luas sebesar 40.170 Ha berupa pertanian pangan lahan basah.

Berdasarkan rencana pola ruang kawasan budidaya yang diperuntukan pertanian pangan meliputi kawasan pertanian lahan basah, kawasan pertanian lahan kering dan kawasan peternakan dengan rincian pada tabel 2.9 berikut.



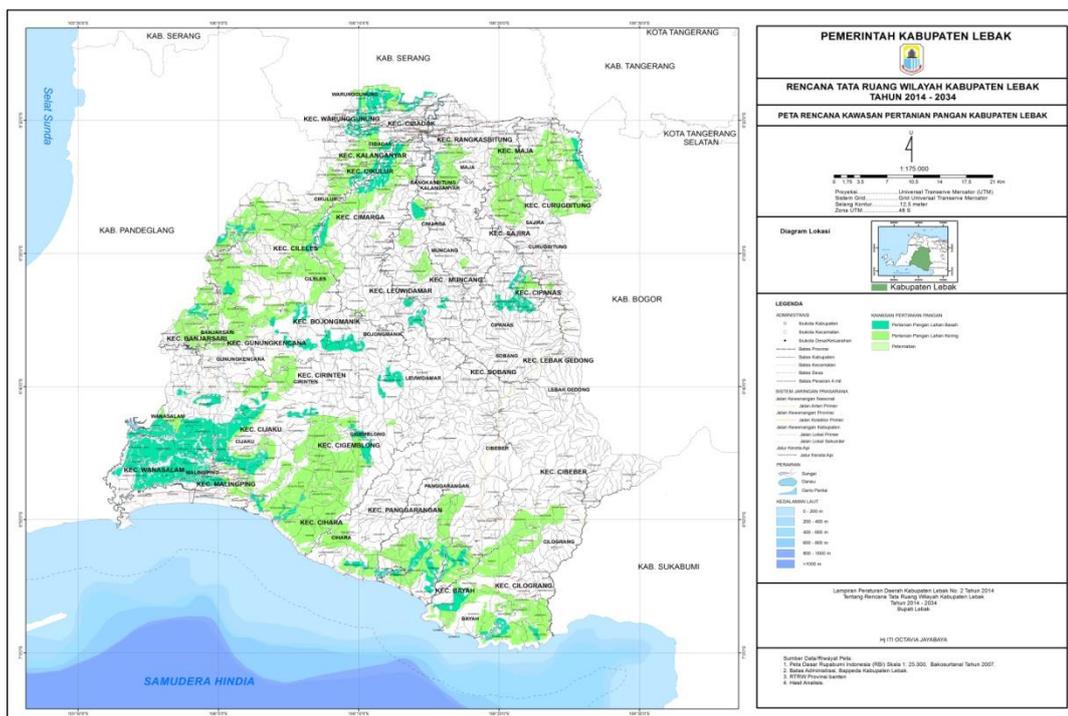
Tabel 2.9  
Rencana Kawasan Peruntukan Pertanian Pangan di Kabupaten Lebak  
Tahun 2014-2034

No.	Kecamatan	Kawasan Pertanian Pangan			Total (Ha)	%
		Pertanian Pangan Lahan Basah	Pertanian Pangan Lahan Kering	Peternakan		
1	Banjarsari	1,705.81	3,256.72	124.59	5,087.12	5.99
2	Bayah	835.12	7,131.54	-	7,966.66	9.38
3	Bojongmanik	984.83	64.23	-	1,049.06	1.24
4	Cibadak	415.51	339.96	45.50	800.97	0.94
5	Cibeber	1,628.04	1,966.98	-	3,595.02	4.23
6	Cigemlong	1,933.50	3,798.53	78.70	5,810.73	6.84
7	Cihara	1,170.74	4,862.25	-	6,032.99	7.11
8	Cijaku	1,426.68	1,960.77	-	3,387.45	3.99
9	Cikukur	1,956.76	290.28	57.69	2,304.73	2.71
10	Cileles	1,547.26	5,706.45	-	7,253.71	8.54
11	Cilograng	690.50	1,686.17	-	2,376.67	2.80
12	Cimarga	1,945.21	1,695.80	85.60	3,726.61	4.39
13	Cipanas	1,393.55	80.27	-	1,473.82	1.74
14	Cirinten	1,415.44	323.02	-	1,738.46	2.05
15	Curugbitung	1,032.96	3,389.41	-	4,422.37	5.21
16	Gunungkencana	1,295.72	2,234.02	-	3,529.74	4.16
17	Kalanganyar	717.52	386.31	-	1,103.83	1.30
18	Lebakgedong	525.45	-	-	525.45	0.62
19	Leuwidamar	1,173.89	748.85	-	1,922.74	2.26
20	Maja	1,225.79	1,129.73	-	2,355.52	2.77
21	Malingping	2,340.25	858.61	78.40	3,277.26	3.86
22	Muncang	1,087.35	115.79	-	1,203.14	1.42
23	Panggarangan	2,577.55	974.76	-	3,552.31	4.18
24	Rangkasbitung	981.77	439.33	-	1,421.10	1.67
25	Sajira	2,159.64	99.09	95.87	2,354.60	2.77
26	Sobang	581.76	-	-	581.76	0.69
27	Wanasalam	3,768.86	311.13	-	4,079.99	4.81
28	Warunggunung	1,652.65	233.24	77.86	1,963.75	2.31
	<b>Luas Total</b>	<b>40,170.11</b>	<b>44,083.24</b>	<b>644.21</b>	<b>84,897.56</b>	<b>100.00</b>

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



Gambar 2.18  
Peta Rencana Kawasan Pertanian Pangan



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

#### 4) Kawasan peruntukan Peternakan

Luas kawasan peruntukan peternakan adalah 644,21Ha (0,19 %) dari luas Kabupaten Lebak yang terdistribusi di Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Cigemblong, Kecamatan Cikulur, Kecamatan Malingping, Kecamatan Sajira, Kecamatan Cimarga dan Kecamatan Curugbitung

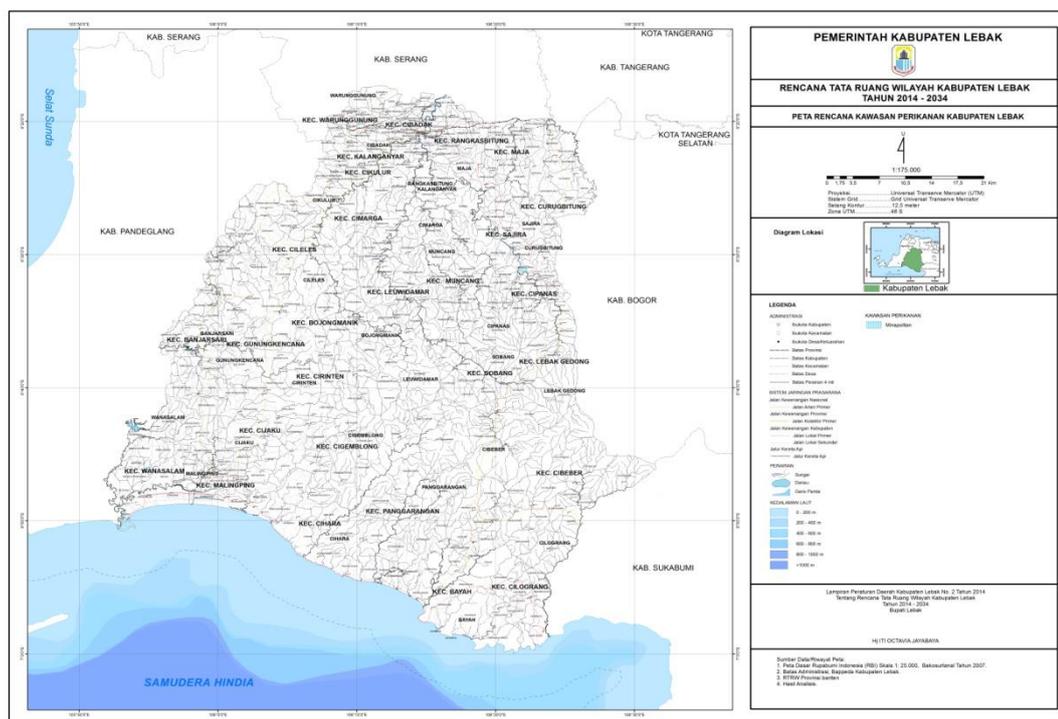
#### 5) Kawasan Peruntukan Perikanan

Potensi sumber daya ikan laut cukup besar, mengingat Kabupaten Lebak mempunyai panjang pantai sekitar 91,42 km dengan potensi lestari untuk perairan pantai dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 10.557,24 ton/tahun yang terdiri dari potensi lestari perairan pantai sebesar 3.712,40 ton/tahun dan potensi ZEE sebesar 6.844,84 ton/tahun.



Terkait dengan pengembangan sektor perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten telah menentukan 5 (lima) wilayah yang akan ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan. Kawasan Minapolitan tersebut merupakan konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan yang berbasis kawasan. Untuk di Kabupaten Lebak telah ditetapkan kawasan Minapolitan di Kecamatan Wanassalam dengan luas sekitar 196,63 Ha. Pengembangan Kecamatan Wanassalam sebagai kawasan Minapolitan dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan di wilayah tersebut secara khusus dan di Kabupaten Lebak secara umum. Selain itu juga di rencanakan kawasan minapolitan seluas 65,38 Ha di Cipanas dan seluas 26,40 Ha di Warunggunung.

Gambar 2.19  
Peta Rencana Kawasan Perikanan



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



## 6) Kawasan Peruntukan Pertambangan

Pengembangan kawasan peruntukan pertambangan terdiri atas :

### a) Pertambangan mineral dan batubara

Pertambangan mineral logam berupa emas, pasir besi, titanium, galena, mangan dan batubara seluas kurang lebih 144.474 Ha dan tersebar di 16 Kecamatan.

Pertambangan mineral bukan logam dan batuan berupa batu gunung, pasir, kalsit, lempung, batu gamping, tras, kaolin, zeolite, bentonit, feldspar, batu kuarsa seluas kurang lebih 146.498,3 ha dan tersebar di 25 Kecamatan.

Pertambangan batu bara di Kabupaten Lebak seluas 18.729 Ha yang tersebar di 6 kecamatan.

### b) Pertambangan panas bumi

Kawasan pertambangan panas bumi seluas 25.770 Ha, meliputi :

1. Pertambangan Gunung Endut (speculative 100 MW possible 40 MW), yaitu kecamatan Sobang, Leuwidamar, Muncang, Sajira, Cipanas dan Lebakgedong.
2. Wilayah Pamancalan (speculative 255 MW) di Kecamatan Cibeber.

### c) Pertambangan minyak dan gas bumi, meliputi Blok Rangkasbitung (11 Kecamatan) dan Blok Wanasalam-Cilograng (8 Kecamatan).

Berdasarkan potensi pertambangan diatas, maka rencana kawasan pertambangan dirinci sebagai berikut.

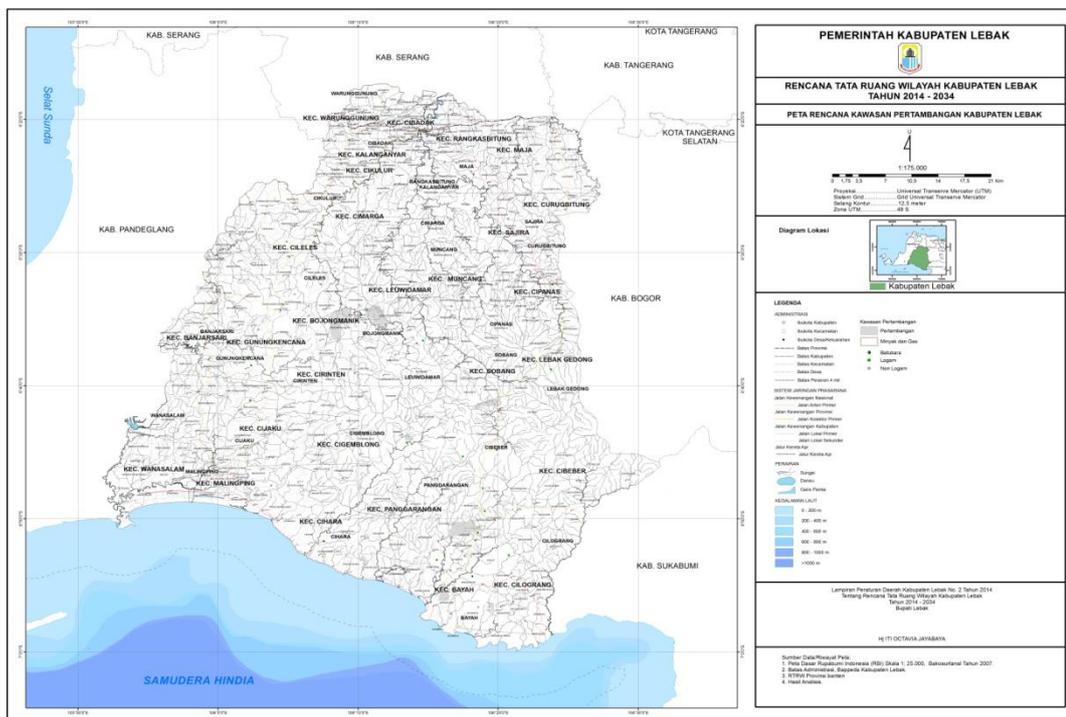


Tabel 2.10  
Rencana Kawasan Pertambangan di Kabupaten Lebak  
Tahun 2014-2034

No.	Kecamatan	Potensi luas Pertambangan (Ha)	%
1.	Bayah	289,67	10,60
2.	Bojongmanik	1.174,85	42,99
3.	Cibeber	859,82	31,46
4.	Cigemblong	73,03	2,67
5.	Cihara	47,80	1,75
6.	Cirinten	5,17	0,19
7.	Leuwidamar	62,98	2,30
8.	Panggarangan	142,83	5,23
9.	Sobang	76,82	2,81
	Jumlah	2.732,97	

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

Gambar 2.20  
Peta Rencana Kawasan Pertambangan



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



## 7) Kawasan Peruntukan Industri

Kabupaten Lebak merupakan wilayah yang memiliki potensi agroindustri yang cukup tinggi, dengan dukungan penyediaan bahan baku yang memadai. Dalam rangka menciptakan kondisi yang sinergis antara ketersediaan bahan baku dengan industri, maka perlu dikembangkan lahan dengan peruntukan industri. Industri yang sesuai dikembangkan adalah industri sedang dan industri kecil/rumah tangga yang memanfaatkan bahan bakunya dari kegiatan pertanian wilayah sendiri.

Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2010 mencapai 2,16 %. Pertumbuhan sektor industri tersebut merupakan pertumbuhan sektor terendah dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lebak.

Dalam rangka menunjang perekonomian wilayah dan kaitannya dengan potensi pertanian, maka prioritas pengembangan industri adalah industri pengolahan (dan atau agroindustri) pada komoditas bukan konsumsi langsung (perlu pengolahan terlebih dahulu untuk dikonsumsi). Lokasi industri pengolahan (dan atau agroindustri) tersebut memperhatikan jarak bahan baku dan pasar, minimasi biaya transportasi.

Pengembangan industri kecil meliputi :

1. Industri gula merah aren, tersebar di Kecamatan Muncang, Sobang, Leuwidamar, Bojongmanik, Sajira, Cijaku, Panggarangan, Malingping, Cibeber, Gunung Kencana, Bayah dan Cipanas.
2. Industri bata, tersebar di Kecamatan Cimarga, Rangkasbitung, Sajira, Malingping dan Warunggunung
3. Industri tenun Baduy, tersebar di Kecamatan Leuwidamar
4. Industri tempurung kelapa, tersebar di Kecamatan Leuwidamar
5. Industri pandai besi, tersebar di Kecamatan Bojongmanik, Cibeber dan Rangkasbitung



6. Industri konveksi, tersebar di Kecamatan Rangkasbitung dan Cimarga
7. Industri anyaman pandan, tersebar di Kecamatan Cikulur, Cileles, Banjarsari, Cijaku, Malingping dan Bojongmanik
8. Industri anyaman bambu, tersebar di Kecamatan Sajira, Cibeber, Rangkasbitung dan Cibadak
9. Industri emping melinjo, tersebar di Kecamatan Warunggunung, Cikulur dan Gunungkencana
10. Industri sale/keripik pisang, tersebar di Kecamatan Bayah

Adanya rencana pengembangan Kota Kekerabatan Maja merupakan salah satu terobosan dan menjadi alternative counter magnet bagi Kota Metropolitan Jabodetabek. Beberapa rencana besar telah dialokasi di Kawasan Maja, diantaranya adalah jalan tol Serpong – Balaraja, peningkatan beberapa ruas jalan eksisting, pembangunan terminal tipe A, pembangunan double track. Disamping itu tidak jauh dari Maja, tepatnya sebelah utara terdapat kawasan atau Zona Industri Banten (Tangerang), dengan pusat kota di daerah Balaraja dan zona industri Serang Timur (Kabupaten Serang). Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan industri besar Kabupaten Lebak diarahkan untuk dikembangkan di sekitar Kecamatan Rangkasbitung dan Maja. Serta rencana pengembangan industri di wilayah selatan di sekitar Kecamatan Bayah dan Ciligrang.



Tabel 2.11  
Rencana Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Lebak  
Tahun 2014-2034

No.	Kecamatan	Industri (Ha)	Persen
1.	Bayah	66,59	4,77
2.	Cilograng	43,79	3,14
3.	Curugbitung	23,99	1,72
4.	Maja	473,36	33,93
5.	Rangkasbitung	787,45	56,44
	Jumlah	1.395,18	

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

## 8) Kawasan Peruntukan Pariwisata

Obyek-obyek wisata yang ada memiliki potensidaya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara karenakeragaman jenis obyek wisatanya, antara lain wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan.

Tabel 2.12  
Sebaran Obyek Wisata di Kabupaten Lebak

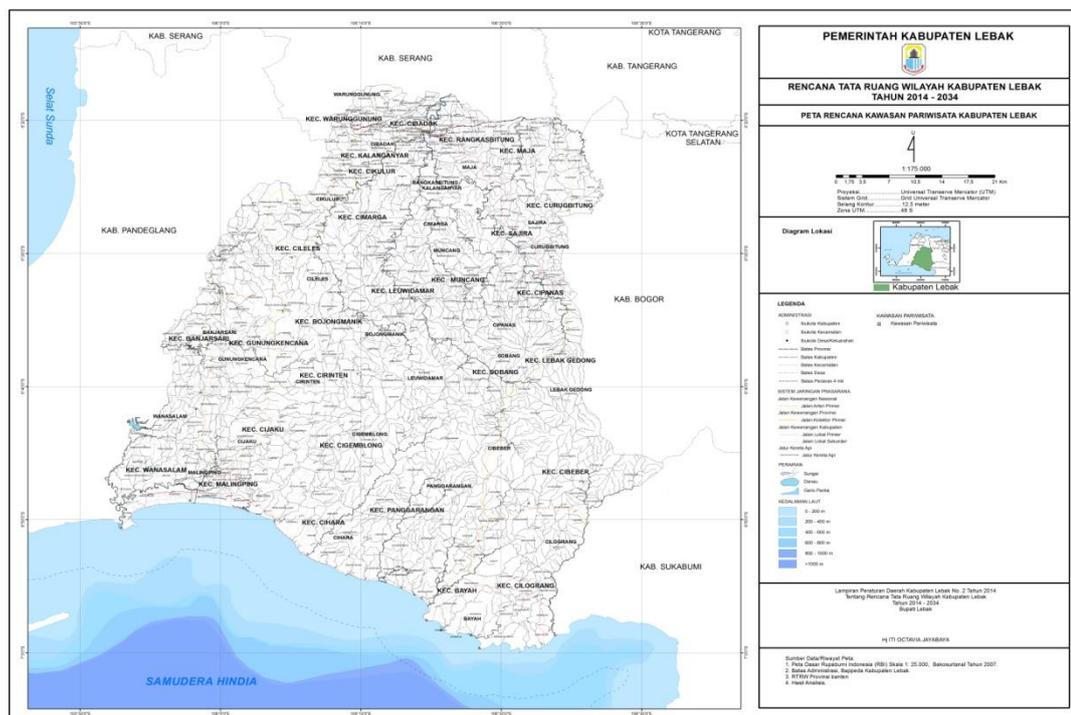
No.	Obyek Wisata	Lokasi
<b>1.</b>	<b>Pariwisata Budaya</b>	
	Budaya Kaolotan Baduy	Leuwidamar
	Budaya Kaolotan/Seren Taun	Cibeber
	Situs Cibedug	Cikotok
	Situs Kosala	Cipanas
<b>2.</b>	<b>Pariwisata Alam</b>	
	Pantai Cihara	Cihara
	Pantai Talanca	Malingping
	Pantai Cimandiri	Panggarangan
	Pantai Cibobos	Panggarangan
	Pantai Tanjung Panto	Wanasalam
	Pantai Karangseke	Wanasalam
	Pantai Binuangeun	Wanasalam
	Pantai Sawah Sikabayan	Wanasalam
	Pantai Karangmalang	Wanasalam
	Pantai Bagedur	Malingping
	Pantai Sawarna	Bayah
	Pantai Laguna	Bayah



No.	Obyek Wisata	Lokasi
	Pantai Pulau Manuk	Bayah
	Pantai Ciantir	Bayah
	Pantai Tanjung Layar	Bayah
	Pantai Tanjung Karang	Bayah
	Goa Sangkir	Bojongmanik
	Goa Lalay	Bayah
	Air Terjun Curug Halimun	Cipanas
	Air Terjun Curugrame	Cijaku
	Curug Indihyang	Warunggunung
	Curug Kanteh	Cilograng
	Kawah Cipanas	Sobang
<b>3.</b>	<b>Pariwisata Buatan</b>	
	Arung Jeram	Lebakgedong
	Permandian Air Panas	Cipanas
	Air Panas Senanghati	Malingping

Sumber : Profil Investasi, BPMPTT Kab. Lebak

Gambar 2.21  
Peta Rencana Kawasan Pariwisata



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



## 9) Kawasan Peruntukan Permukiman

Rencana pola ruang kawasan peruntukan permukiman adalah 30.798,49Ha (9,32% dari luas Kabupaten Lebak) yang terdistribusi di seluruh kecamatan. Rencana pengembangan kawasan peruntukan permukiman perkotaan untuk penampung kebutuhan perkembangan wilayah adalah 14.529,49 Ha (4,40% dari luas Kabupaten Lebak), sedangkan rencana pengembangan kawasan peruntukan permukiman perdesaan adalah 16.269 Ha (4,92 %) dari luas Kabupaten Lebak.

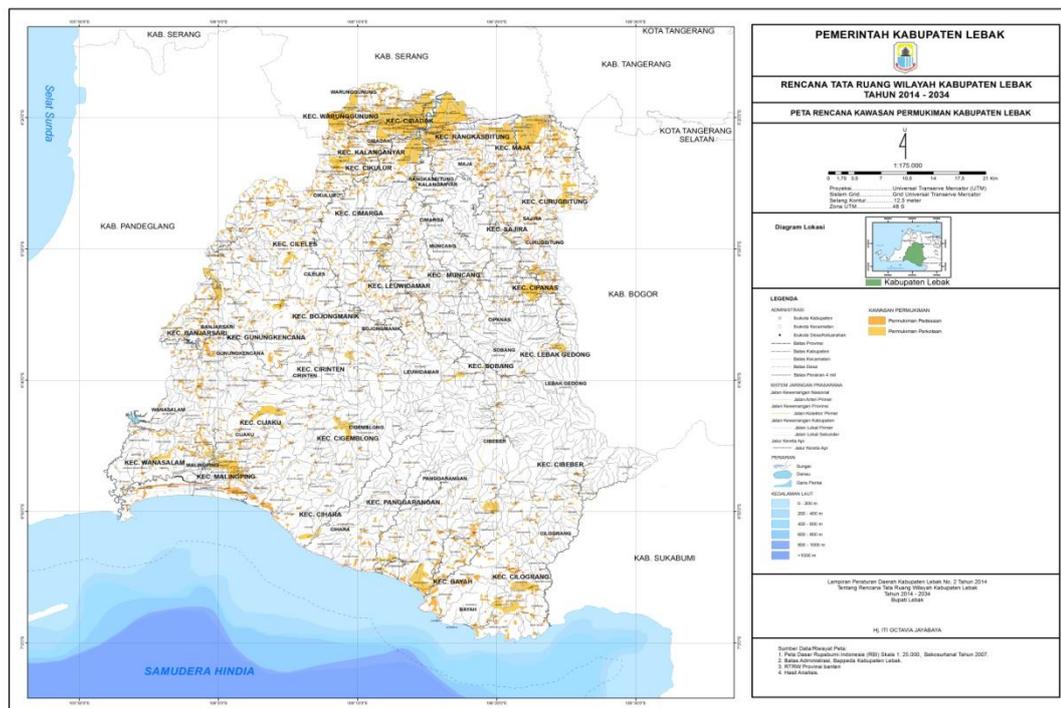
Tabel 2.13  
Rencana Peruntukan Permukiman di Kabupaten Lebak  
Tahun 2014-2034

No.	Kecamatan	Kawasan Permukiman		Total (Ha)	%
		Permukiman Perdesaan	Permukiman Perkotaan		
1.	Banjarsari	1.614,75	338,60	1.953,35	6,34
2.	Bayah	1.237,96	528,12	1.766,08	5,73
3.	Bojongmanik	384,39	28,89	413,28	1,34
4.	Cidadak	169,80	1.909,77	2.079,57	6,75
5.	Cibeber	324,88	235,65	560,53	1,82
6.	Cigemblong	190,49	350,45	540,94	1,76
7.	Cihara	645,25	165,46	810,71	2,63
8.	Cijaku	487,29	350,45	540,94	1,76
9.	Cikulur	883,74	500,84	1.384,58	4,50
10.	Cileles	1.028,02	151,87	1.179,89	3,83
11.	Cilograng	542,58	702,96	1.245,54	4,04
12.	Cimarga	766,47	81,18	847,65	2,75
13.	Cipanas	271,23	731,05	1.002,28	3,25
14.	Cirinten	359,45	93,51	452,96	1,47
15.	Curugbitung	864,57	326,06	1.190,63	3,87
16.	Gunungkencana	515,67	138,32	653,99	2,12
17.	Kalanganyar	127,59	798,18	925,77	3,01
18.	Lebakgedong	41,37	146,20	187,57	0,61
19.	Leuwidamar	741,67	212,11	953,78	3,10
20.	Maja	948,74	1.544,27	2.493,01	8,09
21.	Malingping	945,80	689,86	1.635,66	5,31
22.	Muncang	171,07	29,60	200,67	0,65
23.	Panggaraangan	430,85	257,03	687,88	2,23
24.	Rangkasbitung	458,29	2.236,11	2.694,40	8,75
25.	Sajira	691,67	34,26	725,93	2,36
26.	Sobang	110,76	110,94	221,70	0,72
27.	Wanasalam	672,77	180,58	853,35	2,77
28.	Warunggunung	641,88	1.613,96	2.255,84	7,32
	<b>Luas Total</b>	<b>16.269,00</b>	<b>14.529,49</b>	<b>30.798,49</b>	

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



Gambar 2.22  
Peta Rencana Kawasan Permukiman



Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

Untuk lebih ringkasnya, struktur ruang dan pola ruang dapat Kabupaten Lebak tahun 2014-2034 dilihat pada tabel 2.14 berikut.



Tabel 2.14  
Rencana Struktur Ruang Wilayah dan Pola Ruang Wilayah Kabupaten Lebak  
Tahun 2014-2034

No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW										
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan							
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV
					2014	2015	2016	2017	2018			
<b>Struktur Ruang Wilayah</b>												
I.	Rencana pengembangan pusat kegiatan	Program perwujudan pengembangan pusat kegiatan	Pengembangan dan penataan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	Rangkasbitung								
			Pengembangan dan Penataan PKWp (Pusat Kegiatan Wilayah Promosi)	Bayah dan Maja								
			Pengembangan dan Penataan PKL (Pusat Kegiatan Lokal)	Malingping								
			Pengembangan PKLp (Pusat Kegiatan Lokal Promosi)	Cipanas dan Panggarangan								
			Pengembangan PPK (Pusat Kegiatan Kawasan)	Ibukota Kecamatan selain PKW, PKWp, PKLp dan PKL								
			Pengembangan PPL (Pusat Pelayanan Lingkungan) pada masing-masing pusat Desa/Kelurahan	61 desa								



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW											
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan								
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV	
2014	2015	2016	2017	2018									
II.	Rencana jaringan transportasi	Program perwujudan sistem jaringan prasarana	Perwujudan sistem jaringan prasarana transportasi										
			Pengembangan jaringan jalan	Batas Pandeglang-Cikurur-Gunungkencana-Cibadak									
				Batas Pandeglang-Kota Rangkasbitung									
				Ruas-ruas jalan Cipanas-Batas Kabupaten Bogor									
				Ruas jalan Simpang-Batas Kabupaten Pandeglang									
				Ruas-ruas jalan Simpang-Kota Rangkasbitung									
				Ruas-ruas jalan Bayah-Batas Sukabumi									
				Ruas-ruas jalan lokal di Kabupaten Lebak									
				Pengembangan Prasarana Terminal Penumpang									
				- Peningkatan Kelas Terminal Penumpang Tipe B menjadi Tipe A	Cibadak								



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW											
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan								
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV	
2014	2015	2016	2017	2018									
			- Peningkatan Terminal Penumpang Tipe C menjadi Tipe B	Malingping, Bayah									
			- Peningkatan Sub Terminal menjadi Tipe C	Rangkasbitung, Warunggunung, Wanasalam									
			- Pembangunan Terminal Tipe C	Maja, Leuwidamar, Panggarangan									
			Pengembangan Prasarana Terminal Barang :										
			- Pengembangan terminal barang di Kecamatan Maja	Maja									
			Pengembangan Jaringan Pelayanan Lalu Lintas	Seluruh wilayah Kabupaten Lebak									
			<b>Perkeretaapian</b>										
			Pengembangan jaringan prasarana kereta api regional yang menghubungkan pada kawasan wisata di wilayah Banten Selatan	Bayah, Panggarangan, Cihara, Malingping, Banjarsari									
			Peningkatan kapasitas dan kualitas jaringan prasarana kereta api yang padat melayani transportasi perkotaan	Rangkasbitung									



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW										
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan							
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV
2014	2015	2016	2017	2018								
			antara lain pada lintas Rangkasbitung – Serpong – Tanah Abang									
III.	Rencana jaringan energi	Program Perwujudan pengembangan sistem jaringan prasaana energi	Peningkatan pasokan daya listrik yang bersumber dari PLN Ranting Rangkasbitung secara bertahap hingga menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Lebak	PLN Ranting Rangkasbitung								
			Peningkatan kapasitas pembangkit listrik eksisting									
			Pengembangan prasarana pembangkit baru dengan alternatif sumber energi yang belum dimanfaatkan secara optimal (mikrohidro, panasbumi)	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak								
			Peningkatan kapasitas dan pelayanan Gardu Induk	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak								
			Pengembangan dan pemeliharaan jaringan listrik berupa Saluran Udara Tegangan TINGGI (SUTT)	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak								



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW												
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan									
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV		
					2014	2015	2016	2017	2018					
			Pengembangan dan pemeliharaan jaringan listrik berupa Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM)	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak										
			Pengembangan dan pemeliharaan jaringan listrik berupa Saluran Udara Tegangan Rendah (SUTR)	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak										
IV.	Rencana jaringan telekomunikasi	Program Perwujudan Pengembangan Sistem Jaringan Telekomunikasi	Pembangunan tower BTS bersama	PKW, PKWp, PKL, PKLp dan PPK										
			Pengembangan fasilitas internet gratis pada fasilitas publik	PKW, PKWp, PKL, PKLp dan PPK										
			Pengembangan jaringan serat optik	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak										
			Penyusunan kajian tata letak menara	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak										
			Penyusunan regulasi tentang tata letak Menara	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak										
			Pengembangan/peningkatan jaringan telekomunikasi kabel terutama untuk layanan kegiatan industri pada Pusat Kegiatan Utama	PKW, PKWp, PKL, PKLp dan PPK										



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW											
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan								
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV	
2014	2015	2016	2017	2018									
			Kabupaten										
V.	Rencana sistem jaringan sumber daya air	Program Perwujudan pengembangan Sistem Prasaran Sumber Daya Air	Normalisasi sungai	Seluruh Daerah Irigasi di Kabupaten Lebak									
			Pembangunan, peningkatan, dan pemeliharaan kapasitas jaringan irigasi	Wilayah yang terdapat Danau di Kabupaten Lebak									
			Rencana pemeliharaan dan pengelolaan jaringan beririgasi pada daerah irigasi (di) yang ada di kabupaten	Seluruh Daerah Irigasi di Kabupaten Lebak									
			Rencana peningkatan dan pengelolaan irigasi desa yang ada di kabupaten pendayagunaan potensi mata air dan air tanah	Seluruh Daerah Irigasi di Kabupaten Lebak									
VI.	Rencana sisem prasarana wilayah lainnya	Program Perwujudan Pengembangan Prasarana Wilayah Lainnya	Pengembangan sistem penyediaan air minum :										
			- Peningkatan akses masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan air bersih	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW											
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan								
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV	
2014	2015	2016	2017	2018									
			- Peningkatan kapasitas pelayanan/cakupan layanan	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									
			- Pembangunan prasarana air bersih bagi masyarakat di pedesaan	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									
			- Optimalisasi sumber air dengan memanfaatkan kapasitas yang belum terpakai	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									
			Pengembangan pengelolaan prasarana air limbah :										
			- Pembangunan pengolahan limbah khusus untuk RSUD Rangkasbitung	Rangkasbitung									
			- Pembangunan IPAL untuk wilayah ibukota, wilayah utara dan selatan Kabupaten Lebak	PKW, PKWp, PKL, PKLp									
			- Peningkatan sarana pengolahan air limbah setempat bagi masyarakat di pedesaan dan	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW											
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan								
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV	
2014	2015	2016	2017	2018									
			pengolahan air limbah secara komunal untuk daerah perkotaan										
			- Sosialisasi tentang sanitasi lingkungan yang sehat kepada masyarakat	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									
			Pengelolaan prasarana persampahan :										
			- Penambahan jumlah truck sampah	PKW, PKWp, PKL, PKLp									
			- Peningkatan pengelolaan TPA	Kota Rangkasbitung dan Malingping									
			- Pembangunan TPA baru di Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp)	Leuwidamar dan Panggarangan									
			- Penambahan jumlah truck tinja	PKW, PKWp, PKL, PKLp									
			- Pembangunan TPS terutama pada daerah pemukiman	PKW, PKWp, PKL, PKLp									
			- Pembangunan pabrik pengolahan sampah kompos	PKW, PKWp, PKL, PKLp									
			- Perwujudan pengembangan jalur dan ruang evakuasi bencana	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW											
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan								
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV	
2014	2015	2016	2017	2018									
			Pengembangan pengelolaan prasarana drainase :										
			- Pengembangan sistem jaringan drainase yang terintegrasi dengan sistem satuan wilayah sungai	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									
			- Pengembangan sistem jaringan drainase terpadu di kawasan perkotaan yang rawan banjir	Kota Rangkasbitung, Kota Maja dan kawasan Wanasalam									
			- Pemeliharaan dan pembangunan prasarana drainase kawasan permukiman	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									
<b>Pola Ruang Wilayah</b>													
I.	<b>Rencana Kawasan Lindung</b>	<b>Program perwujudan kawasan lindung</b>	Pemantapan kawasan hutan lindung	Kawasan hutan lindung di Kabupaten Lebak									
			Pemantapan kawasan yang memberikan perlindungan dibawahnya	Kawasan lindung dan seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									
			Pemantapan kawasan perlindungan setempat	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak									



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW													
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan										
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV			
2014	2015	2016	2017	2018											
			Pemantapan kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya	TNGHS, Desa Baduy											
			Perlindungan terhadap kawasan rawan bencana	Kawasan rawan bencana di Kabupaten Lebak											
II.	Rencana Kawasan Budaya	Program perwujudan kawasan budidaya	Pengembangan kawasan hutan produksi	Kawasan hutan produksi di Kabupaten Lebak											
			Pengembangan kawasan hutan rakyat	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak											
			Pengembangan kawasan pertanian	Kawasan tanaman pangan di Kabupaten Lebak											
				Kawasan hortikultura di Kabupaten Lebak											
				Kawasan perkebunan di Kabupaten Lebak											
			Kawasan ternak di Kabupaten Lebak												
				Kawasan pertanian di Kabupaten Lebak											
			Pengembangan kawasan perikanan	Seluruh wilayah di Kabupaten Lebak											
			Pengembangan kawasan pariwisata	Kawasan Wisata di Kabupaten Lebak											
Pengembangan kawasan industri	Kawasan industri di Kabupaten Lebak														



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW											
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan								
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV	
2014	2015	2016	2017	2018									
			Pengembangan kawasan pertambangan	Kawasan pertambangan di Kabupaten Lebak									
			Pengembangan kawasan permukiman	Kawasan permukiman di Kabupaten Lebak									
			Pengembangan kawasan lainnya :										
			- Pengembangan budidaya secara selektif di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan	Wilayah Kabupaten Lebak									
			- Penyusunan master plan dan detail engineering design kawasan perdagangan dan jasa	Wilayah Kabupaten Lebak									
			- Pengendalian pemanfaatan ruang di dalam kawasan perdagangan dan jasa	Wilayah Kabupaten Lebak									
			- Relokasi kawasan perdagangan yang tidak sesuai dengan peruntukannya	Wilayah Kabupaten Lebak									



No.	Uraian	Rencana Pentahapan Pemanfaatan sesuai RTRW										
		Indikasi Program	Arah Pemanfaatan Ruang	Lokasi	Waktu Pelaksanaan							
					Lima tahun ke-I					Lima tahun ke-II	Lima tahun ke-III	Lima tahun ke-IV
2014	2015	2016	2017	2018								
			- Pengembangan prasarana perdagangan regional pada pusat kegiatan PKW, PKL dan PPK	Wilayah Kabupaten Lebak								
			- Pengembangan prasarana perdagangan lingkungan lokal pada pusat kegiatan PPL	Wilayah Kabupaten Lebak								
			- Pengembangan sarana dan prasarana pendukung	Wilayah Kabupaten Lebak								

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034



### 2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Wilayah rawan bencana yang ada meliputi :

1. wilayah rawan bencana tsunami, terletak di bagian selatan (berbatasan dengan Samudera Indonesia);
2. Daerah rawan tergenang (banjir), terletak di bagian barat daya dan utara;
3. daerah rawan longsor, berada di bagian tengah; dan
4. wilayah yang relatif aman dari bencana alam berada di bagian barat dan utara .

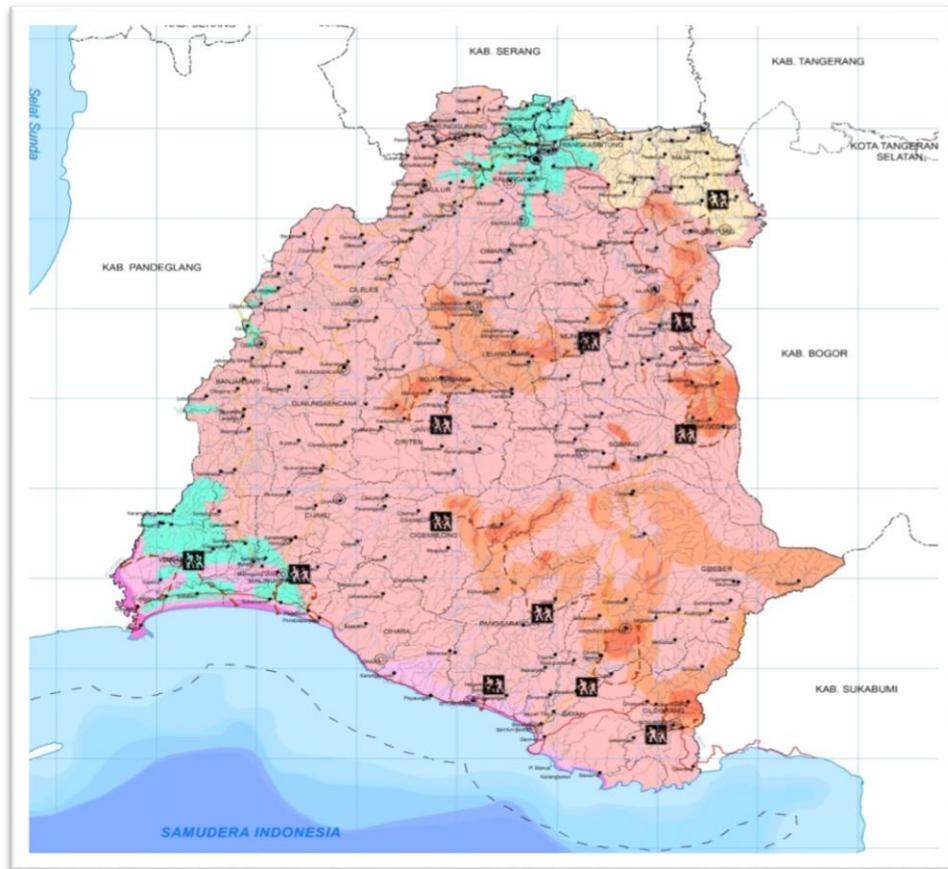
Tabel 2.15  
Daerah Rawan Bencana Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Rawan Bencana				Total
		Daerah Aman	Rawan Longsor	Rawan Tergenang	Rawan Tsunami	
1	Malingping	42,41	4.521,89	3.089,22	2.547,95	10.201,47
2	Wanasalam		156,93	6.590,98	4.671,10	11.419,02
3	Panggarangan		16.663,91		1.051,61	17.715,51
4	Bayah		13.004,72		1.372,49	14,377,21
5	Cilograng		9.570,30		31,41	9.601,71
6	Cibeber	1.444,67	38.651,74			40.096,41
7	Cijaku	6.044,74	5.257,37	166,31		11.468,42
8	Banjarsari	3.126,51	12.023,09	805,90		15.955,50
9	Cileles	14.197,27	1.141,49			15.338,76
10	Gunungkencana	11.189,12	2.612,38			13.801,50
11	Bojongmanik	6.874,68	2.717,16			9.591,83
12	Leuwidamar	7.301,23	7.003,86			14.305,09
13	Muncang	2.711,83	5.983,54			8.695,38
14	Sobang	1.533,06	9.616,28			11.149,34
15	Cipanas	3.609,16	2.916,14			6.525,30
16	Sajira	4.228,34	6.238,29			10.466,64
17	Cimarga	5.208,41	13.183,32	360,92		18.752,65
18	Cikulur	5.852,11		330,87		6.182,97
19	Warunggunung	4.667,18		69,35		4.736,53
20	Cibadak	958,00		2.674,72		3.632,71
21	Rangkasbitung	2.573,16	1.497,29	3.239,25		7.309,70
22	Maja	5.951,07	1.862,60	3,46		7.817,14
23	Curugbitung	3.317,93	5.999,40			9.317,33
24	Cihara	3.861,49	6.102,64		2.505,72	12.469,86
25	Cigemblong	5.806,94	9.497,99			15.304,93
26	Cirinten	5.235,19	7.019,77			12.254,95
27	Lebakgedong	122,86	9.037,11			9.159,98
28	Kalanganyar	907,47	504,10	1.447,78		2.859,34
	Jumlah	106.764,83	192.783,31	18.778,74	12.180,28	330.507,16

Sumber : RTRW Kab. Lebak 2013-2033



Gambar 2.23  
Peta Rawan Bencana Kabupaten Lebak



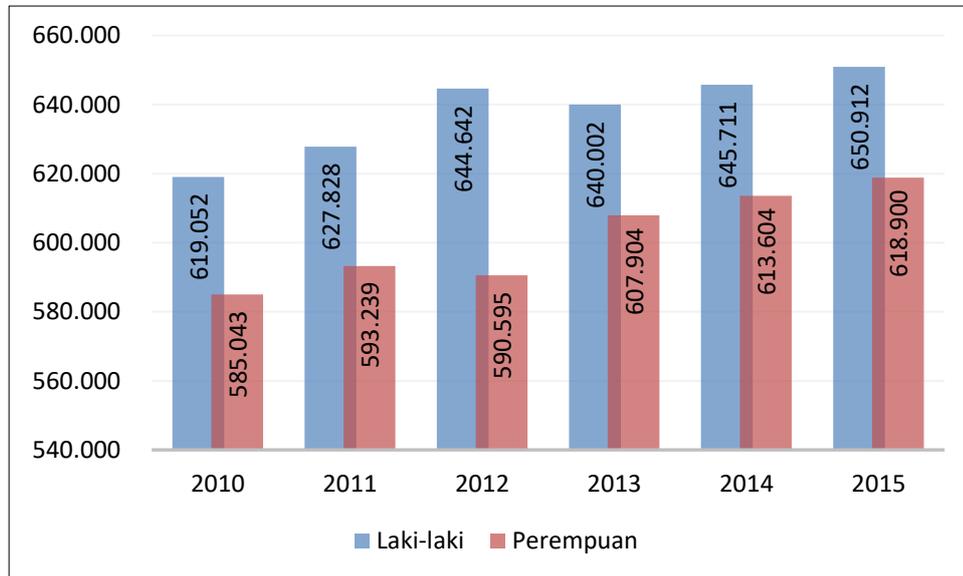
Sumber : RTRW Kab. Lebak 2014-2034

#### 2.1.4 Demografi

Secara demografis, berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Lebak mencapai 1.204.095 jiwa dengan rasio ketergantungan (*sex ratio*) sebesar 105,81%. Angka ini bertambah setiap tahunnya menjadi 1.221.067 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 105,83% pada tahun 2011, pada tahun 2012 menjadi 1.239.660 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 109,15%, pada tahun 2013 menjadi 1.247.906 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 105,28%, dan pada tahun 2014 jumlah penduduk menjadi 1.259.315 jiwa dengan *sex ratio* 105,23% serta sebesar 1.269.812 jiwa pada Tahun 2015 dengan *sex ratio* sebesar 105,17% . Berikut ini digambarkan fluktuasi perkembangan jumlah penduduk dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sejak tahun 2009-2013 pada grafik 2.3 berikut ini.



Grafik 2.3  
Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak  
Tahun 2010-2015



Sumber : BPS Kab. Lebak

Dilihat dari distribusi penduduk per kecamatan, dapat dilihat bahwa kecamatan dengan penduduk paling banyak yaitu Kecamatan Rangkasbitung, selanjutnya Kecamatan Malingping dan Kecamatan Cimarga. Perkembangan jumlah penduduk per kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.16 berikut.

Tabel 2.16  
Distribusi Penduduk Kabupaten Lebak menurut Kecamatan  
Tahun 2010-2015

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Rangkasbitung	116.659	118.303	120.116	120.424	121.359	121.734
2	Malingping	61.500	62.367	63.300	63.594	64.157	64.533
3	Cimarga	60.968	61.827	62.746	63.040	63.605	63.980
4	Cibadak	58.057	58.875	59.732	60.026	60.587	60.962
5	Banjarsari	57.384	58.193	59.094	59.388	59.888	60.264
6	Cibeber	54.228	54.992	55.891	56.185	56.615	56.991
7	Warunggunung	52.302	53.039	53.834	54.128	54.618	54.993
8	Wanasalam	51.233	51.955	52.727	53.021	53.510	53.885
9	Maja	50.526	51.238	52.006	52.300	52.777	53.153
10	Leuwidamar	50.430	51.141	51.899	52.193	52.677	53.052
11	Cileles	46.684	47.342	48.076	48.370	48.793	49.167
12	Cikukur	46.627	47.284	47.984	48.278	48.739	49.108
13	Sajira	46.366	47.020	47.739	48.033	48.462	48.838
14	Cipanas	45.388	46.028	46.733	47.027	47.448	47.823



No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
15	Bayah	40.716	41.290	41.957	42.251	42.603	42.978
16	Panggarangan	35.242	35.739	36.312	36.606	36.927	37.302
17	Gunungkencana	32.661	33.121	33.629	33.923	34.250	34.625
18	Kalanganyar	31.982	32.433	32.900	33.194	33.546	33.920
19	Cilograng	31.689	32.136	32.645	32.939	33.242	33.617
20	Muncang	31.615	32.061	32.535	32.829	33.165	33.540
21	Curugbitung	30.036	30.459	30.921	31.215	31.528	31.904
22	Cihara	29.530	29.946	30.409	30.703	31.003	31.377
23	Sobang	28.361	28.761	29.207	29.501	29.790	30.165
24	Cijaku	26.876	27.255	27.670	27.964	28.250	28.626
25	Cirinten	24.765	25.114	25.503	25.797	26.061	26.436
26	Lebakgedong	21.537	21.841	22.131	22.425	22.714	23.089
27	Bojongmanik	21.206	21.505	21.840	22.134	22.371	22.746
28	Cigemblong	19.527	19.802	20.124	20.418	20.630	21.004
Jumlah		<b>1.204.095</b>	<b>1.221.067</b>	<b>1.239.660</b>	<b>1.247.906</b>	<b>1.259.315</b>	<b>1.269.812</b>

Sumber : BPS Kab. Lebak

Terkait dengan jumlah penduduk di atas, luasnya wilayah Kabupaten Lebak masih memiliki *carrying capacity* yang sangat tinggi, terutama dilihat dari kepadatan penduduk tiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk secara umum bahkan terbilang masih sangat memadai meski di Kecamatan Rangkasbitung kepadatannya telah cukup tinggi, mencapai 2.451 jiwa/km<sup>2</sup>. Gambaran tentang jumlah dan kepadatan penduduk di tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.17 berikut ini.

Tabel 2.17  
Kepadatan Penduduk Kabupaten Lebak Menurut Kecamatan  
Tahun 2009-2014

No.	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Malingping	667	677	687	691	696	700
2	Wanasalam	382	387	393	396	398	401
3	Panggarangan	216	219	222	224	226	228
4	Cihara	185	188	191	192	194	197
5	Bayah	265	269	273	275	277	280
6	Cilograng	296	300	305	307	310	314
7	Cibeber	142	144	146	147	148	149
8	Cijaku	361	367	372	375	380	385
9	Cigemblong	259	263	267	269	274	279



No.	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
10	Banjarsari	395	400	407	409	412	415
11	Cileles	374	379	385	387	390	393
12	Gunungkencana	224	227	231	232	235	238
13	Bojongmanik	364	369	375	378	384	391
14	Cirinten	272	276	280	282	286	290
15	Leuwidamar	343	348	353	356	359	361
16	Muncang	372	377	383	385	390	395
17	Sobang	265	268	272	274	278	281
18	Cipanas	602	611	620	624	629	634
19	Lebakgedong	344	349	354	356	363	369
20	Sajira	418	424	430	433	437	440
21	Cimarga	332	337	342	344	347	349
22	Cikulur	706	716	726	731	738	743
23	Warunggunung	1.056	1.071	1.087	1.094	1.103	1.110
24	Cibadak	1.404	1.424	1.445	1.455	1.466	1.475
25	Rangkasbitung	2.356	2.389	2.426	2.440	2.451	2.459
26	Kalanganyar	1.234	1.252	1.270	1.278	1.295	1.309
27	Maja	844	856	869	874	882	888
28	Curugbitung	414	420	426	429	435	440
<b>Kabupaten Lebak</b>		<b>395</b>	<b>401</b>	<b>407</b>	<b>410</b>	<b>414</b>	<b>417</b>

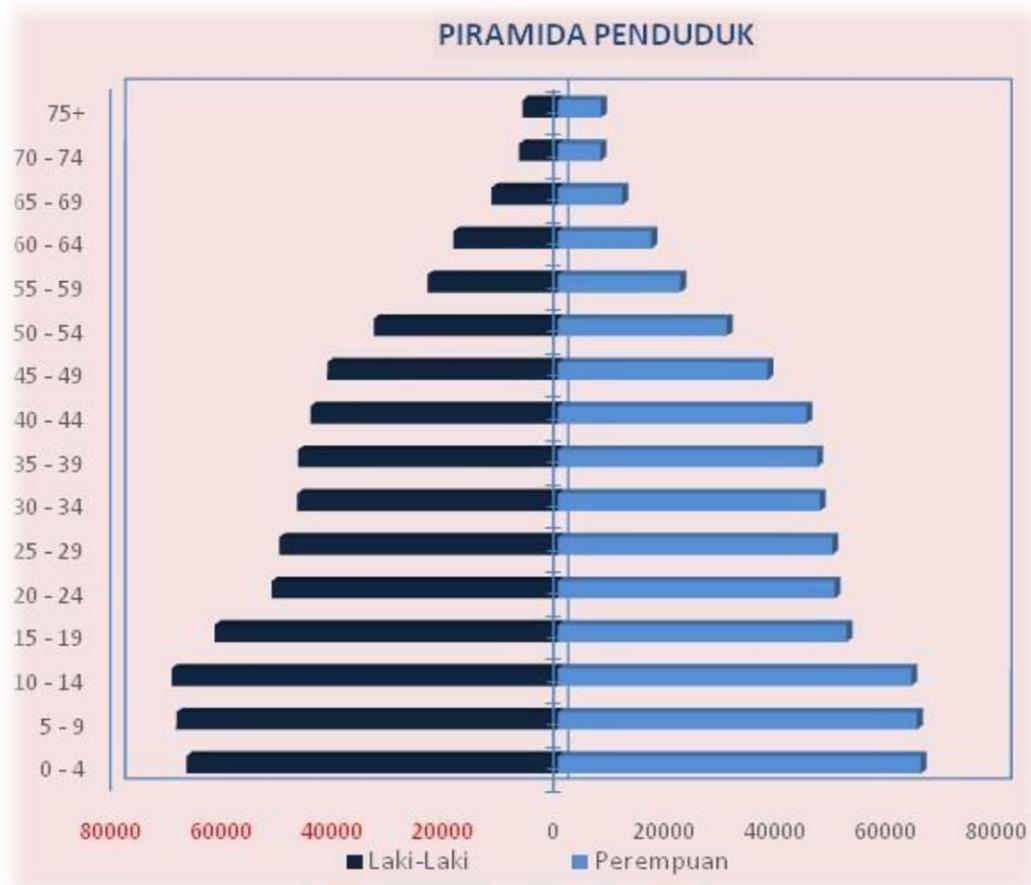
Sumber : BPS Kab. Lebak

Tabel 2.17 di atas menggambarkan distribusi jumlah penduduk per kecamatan, persebaran dan kepadatannya, diketahui bahwa kecamatan di wilayah perkotaan selain Kecamatan Rangkasbitung seperti Kecamatan Cibadak, Kecamatan Warunggunung dan Kecamatan Kalanganyar sudah mulai dilirik sebagai tujuan utama penduduk untuk tinggal dan berusaha.





Grafik 2.4  
Piramida Penduduk Kabupaten Lebak Tahun 2015



Sumber : BPS Kabupaten Lebak Tahun 2015

### 2.1.5 Pembangunan Wilayah Terpadu

Pembangunan Wilayah Terpadu (PWT) adalah pembangunan terhadap suatu kawasan terpilih berdasarkan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi program pembangunan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi dan potensi serta pemanfaatan ruang sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah. Pembangunan Wilayah Terpadu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perumusan arah kebijakan dan sasaran RPJMD berdasarkan Permendagri Nomor 72 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembangunan Wilayah Terpadu.



## **2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat**

### **2.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi**

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur secara makro dari beberapa indikator makro ekonomi, antara lain: capaian Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Produk Domestik Regional Brutto (PDRB), PDRB per kapita, Laju Inflasi, dan Persentase Penduduk Diatas Garis Kemiskinan. Meski indikator-indikator di atas tidak memotret secara detail kondisi kesejahteraan rakyat pada level mikro, namun indikator-indikator tersebut umumnya digunakan guna mengukur aspek kesejahteraan rakyat secara umum. Pengukuran PDRB dan Indikator Makro lainnya seperti LPE pada Tahun 2015 mengalami perubahan. Perubahan tersebut terdapat pada perhitungan Tahun Dasar yang dipergunakan yaitu dari Tahun Dasar 2000 menjadi Tahun Dasar 2010. Perubahan ini sejalan dengan adanya asumsi perekonomian yang relatif stabil pada tahun 2010; adanya perubahan struktur ekonomi selama 10 Tahun terakhir, terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru; adanya Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun sekali; Teridentifikasi pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008; Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks Harga Produsen (Producers Price Indexes /PPI); serta Tersedianya kerangka kerja SUT yang digunakan untuk benchmarking/menetapkan PDRB

#### **1) Pertumbuhan PDRB**

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data produk regional bruto (PDRB). Terdapat 2 (dua) jenis penilaian PDRB yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Selain menjadi bahan dalam penyusunan perencanaan, angka PDRB juga bermanfaat untuk bahan evaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Adapun beberapa kegunaan angka PDRB ini antara lain :

- (1) Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan



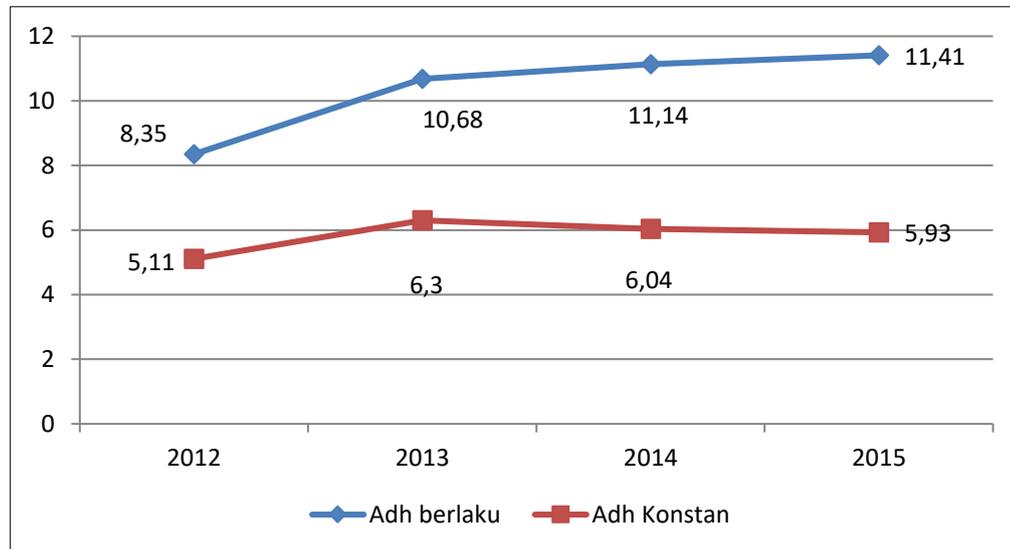
setiap sektor ekonomi; (2) Untuk mengetahui tingkat struktur perekonomian; (3) Untuk mengetahui besarnya PDRB per Kapita penduduk sebagai salah satu indikator tingkat kemakmuran/kesejahteraan; (4) Untuk mengetahui tingkat inflasi/deflasi berdasarkan pertumbuhan harga produsen.

Laju Pertumbuhan Ekonomi merepresentasi kenaikan kapasitas produksi suatu daerah dari tahun ke tahun, yang diperoleh dari hasil perbandingan pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun berjalan dengan PDRB tahun sebelumnya. Sedangkan PDRB itu sendiri merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah pada tahun tertentu atau periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012-2015 seiring perubahan metode perhitungan yang dilakukan oleh BPS pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut terutama di kontribusikan oleh sektor tersier (perdagangan dan jasa) dan sekunder (industri pengolahan dan konstruksi) yang mulai menggeser sektor primer (pertanian) sebagai sektor dominan pada kurun waktu sebelumnya. Hal ini menunjukkan dominasi produk yang dihasilkan perekonomian mulai bergeser dari sektor primer yang sudah mulai jenuh pertumbuhannya ke sektor sekunder dan tersier. Hal ini juga menunjukkan terjadinya pola perubahan budaya bertani menjadi budaya industri.



Grafik 2.5  
Perkembangan LPE Kabupaten Lebak  
Tahun 2012 – 2015



Sumber : BPS Kabupaten Lebak  
\*) Angka Sementara

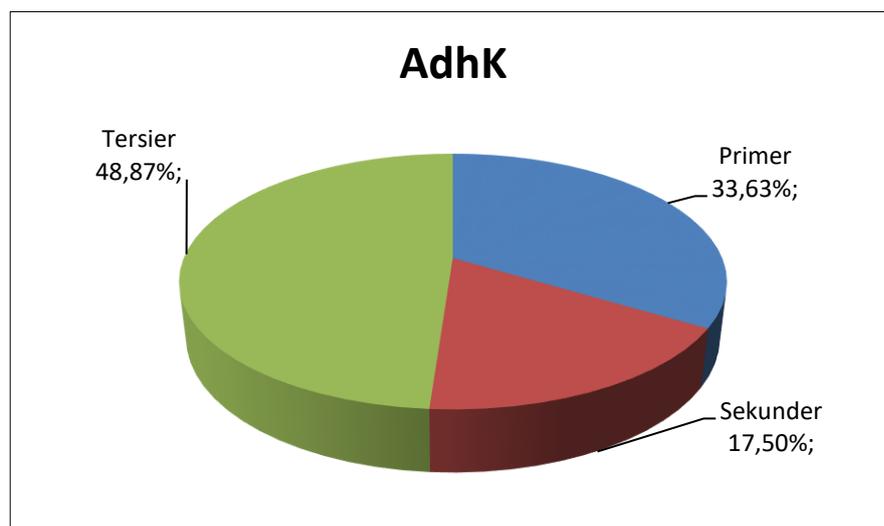
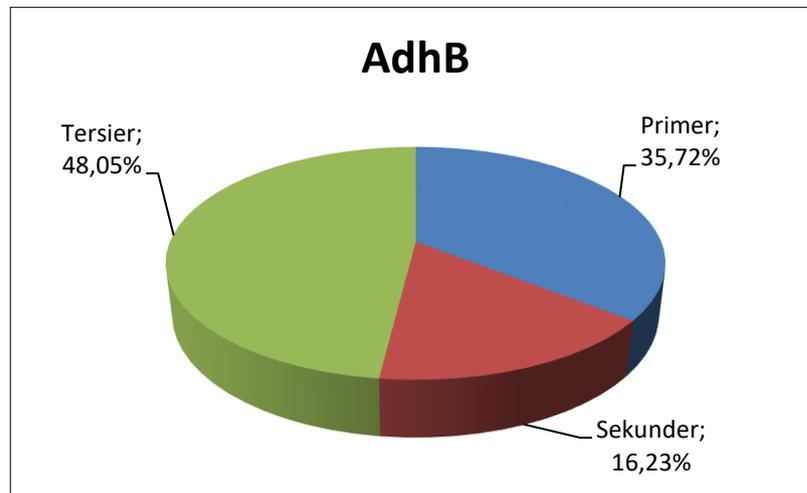
Grafik di atas, menunjukkan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Atas Dasar Harga Konstan 2010 selama periode tahun 2012-2015. Pertumbuhan ekonomi tersebut banyak dikontribusi oleh sektor tersier, Kenaikan output kategori tersier ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya volume perdagangan barang dan jasa, makin maraknya jumlah perusahaan akomodasi, adanya fasilitas dua jalur (double track) kereta api dari stasiun Maja ke Jakarta juga otomatis meningkatkan pengguna kereta api. Selain itu seiring dengan perkembangan teknologi informasi juga berpengaruh terhadap output kategori komunikasi dan informasi, disamping kegiatan jasa lainnya dan tentu saja peningkatan nilai anggaran pemerintah baik itu yang bersumber dari APBD maupun APBN juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi pada kategori tersier. Seluruh kategori pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan positif, walaupun ada beberapa kategori yang mengalami perlambatan. Diantaranya adalah Kategori Pertanian, kehutanan dan perikanan, kategori Industri Pengolahan, Perdagangan dan Jasa Keuangan. Sedangkan yang mengalami percepatan



tertinggi terdapat pada kategori Konstruksi yang merupakan akibat dari dilaksanakannya pembangunan perumahan di Kecamatan Maja dan Rangkasbitung serta pembangunan pabrik semen di daerah Kecamatan Bayah.

Gambaran mengenai konstruksi perekonomian daerah dapat dilihat dari kontribusi sektoral terhadap nilai PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku selama periode tahun 2012-2015 dapat dilihat pada grafik 2.6.

Grafik 2.6  
Distribusi PDRB Kabupaten Lebak Atas Dasar Konstan 2010  
dan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015



Sumber :BPS Kabupaten Lebak



Dilihat dari sebaran per kecamatan, pertumbuhan ekonomi terbesar di Kecamatan Bayah sebesar 31,27%, selanjutnya Kecamatan Maja sebesar 5,57% dan Kecamatan Rangkasbitung sebesar 3,22%. Sementara itu, kecamatan dengan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kecamatan Leuwidamar sebesar (4,32)%, Kecamatan Cigemblong sebesar (3,46) % dan Kecamatan Sajira sebesar (3,20)%.

Tabel 2.18  
Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan di Kabupaten Lebak  
Tahun 2012-2015

No.	Kecamatan	Pertumbuhan Ekonomi (%)			
		2012	2013	2014*)	2015**)
1	Malingping	5,42	7,14	5,85	4,19
2	Wanasalam	7,65	5,41	3,28	8,74
3	Panggarangan	2,14	4,55	4,38	1,53
4	Cihara	3,46	8,17	4,22	3,98
5	Bayah	7,47	9,89	18,74	31,27
6	Cilograng	4,2	6,39	3,77	(0,44)
7	Cibeber	6,87	1,87	1,83	27,52
8	Cijaku	1,74	4,99	3,15	(2,19)
9	Cigemblong	6,05	6,77	3,31	(3,46)
10	Banjarsari	2,49	5,02	5,89	13,72
11	Cileles	3,3	8,06	3,68	2,40
12	Gunungkencana	3,15	5,61	3,90	(2,95)
13	Bojongmanik	2,32	4,71	3,04	7,73
14	Cirinten	4,05	5,40	4,42	(1,90)
15	Leuwidamar	3,72	6,47	4,56	(4,32)
16	Muncang	2,61	6,30	3,80	2,74
17	Sobang	3,47	7,86	3,67	0,65
18	Cipanas	3,01	4,48	6,15	4,46
19	Lebakgedong	4,41	5,78	4,67	10,63
20	Sajira	4,44	7,36	4,58	(3,20)
21	Cimarga	6,04	5,37	5,82	5,32
22	Cikukur	4,52	6,80	4,99	2,46
23	Warunggunung	5,68	5,77	6,68	(1,52)
24	Cibadak	5,57	3,93	5,58	(1,72)
25	Rangkasbitung	8,82	9,53	7,90	3,22
26	Kalanganyar	6,96	5,86	6,69	2,98
27	Maja	5,71	5,60	12,30	5,57
28	Curugbitung	3,58	4,41	4,14	5,21

Sumber : BPS Kabupaten Lebak

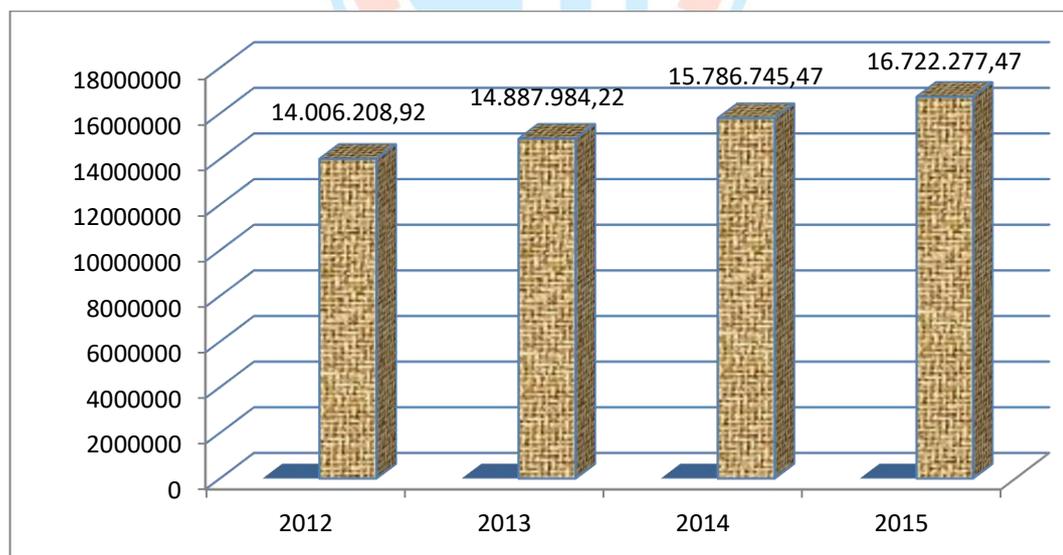
\*) Angka Perbaikan, \*\*) Angka Sementara



Secara makro ekonomi Kabupaten Lebak terus bertumbuh dalam tigatahun terakhir, dan pertumbuhan ini akan terus berlanjut mengingat kecenderungan perekonomian yang diperkirakan tidak lagi bergantung pada sektor primer karena berkembangnya sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa. Iklim usaha yang kian kondusif diyakini akan mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor riil di masyarakat sehingga mampu meningkatkan nilai total PDRB di masa depan. Berdasarkan hasil estimasi, besaran nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 tahun 2015 adalah Rp. 16.722.277,47 (dalam Juta) dan Rp. 20.729.201,50 (dalam Juta) untuk nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, maka selama tiga tahun terakhir tumbuh rata-rata sebesar 11,14% dan 11,41%.

Gambaran tentang perkembangan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 serta Atas Dasar Harga Berlaku dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 2.7 berikut.

Grafik 2.7  
Perkembangan PDRB Kabupaten Lebak AdhK 2010  
Tahun 2012-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : BPS Kabupaten Lebak  
\*) Angka Perbaikan  
\*\*) Angka Sementara



Berdasarkan sektor ekonomi, perkembangan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2.19 berikut.

Tabel 2.19  
Nilai PDRB Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010  
Kabupaten Lebak Berdasarkan Sektor Ekonomi

KATEGORI	2012	2013 *)	2014 **)	2015 **)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.726.739,54	4.058.413,26	4.097.164,94	4.440.916,20
B. Pertambangan dan Penggalian	1.159.775,02	1.102.410,65	1.130.081,48	1.181.749,15
C. Industri Pengolahan	1.713.323,42	1.825.499,08	1.851.654,61	1.790.634,18
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.148,43	8.991,04	10.398,88	10.649,45
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.097,21	9.101,39	9.278,61	9.794,33
F. Konstruksi	677.017,39	744.666,34	924.617,91	1.115.739,44
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.957.614,19	2.101.171,88	2.222.629,48	2.285.018,14
H. Transportasi dan Pergudangan	848.694,16	908.455,15	1.011.281,08	1.046.300,08
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	641.385,98	675.197,19	750.343,22	805.508,84
J. Informasi dan Komunikasi	100.975,08	110.460,12	131.108,44	136.645,87
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	229.959,95	252.302,65	268.550,82	289.132,58
L. Real Estate	980.877,73	1.051.564,96	1.134.664,57	1.191.529,79
M,N. Jasa Perusahaan	44.392,64	46.622,11	50.112,89	52.435,20
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	678.782,39	687.243,75	755.020,70	825.389,04
P. Jasa Pendidikan	755.103,03	799.623,20	876.156,75	937.454,65
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142.076,28	149.679,18	162.827,47	177.475,95
R,S,T,U. Jasa lainnya	332.246,49	356.582,26	400.853,64	425.904,59
PDRB	14.006.208,92	14.887.984,22	15.786.745,47	16.722.277,47

Sumber : BPS Kabupaten Lebak, 2016

\*) Angka Perbaikan

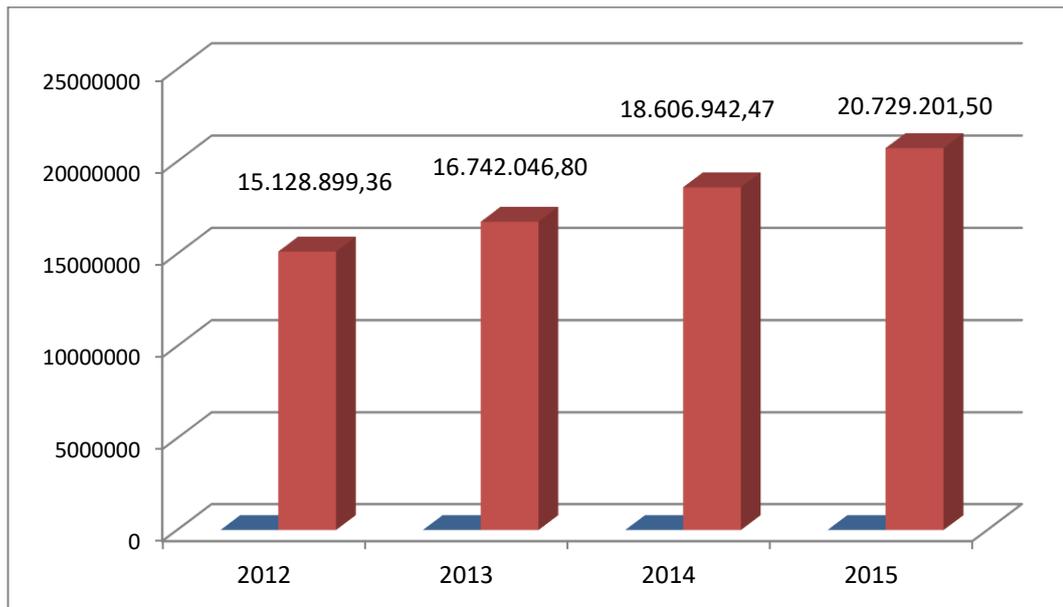
\*\*) Angka Sementara

Kondusifitas iklim usaha di daerah juga dapat dilihat dari perkembangan PDRD atas dasar harga berlaku. Berdasarkan nilai PDRB pada tahun 2015 sebesar Rp. 20.729.201,50 (dalam juta), sehingga dalam Tiga tahun terakhir tumbuh rata-rata sebesar 6,08%. Gambaran tentang



perkembangan PDRB sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada grafik 2.8 berikut.

Grafik 2.8  
Perkembangan PDRB Kabupaten Lebak ADHb  
Tahun 2012-2015 (Dalam Jutaan Rupiah)



Perkembangan nilai PDRB Atas Dasar Harga Belaku berdasarkan sektor ekonomi selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2.20 berikut.

Tabel 2.20  
Nilai PDRB Tahun 2012-2015 Atas Dasar Harga Berlaku  
Kabupaten Lebak

KATEGORI	2012 *)	2013 *)	2014**)	2015**)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.992.337,58	4.691.921,03	5.050.480,25	5.870.350,52
B. Pertambangan dan Penggalan	1.504.891,94	1.395.050,31	1.514.201,72	1.534.967,49
C. Industri Pengolahan	1.743.192,35	1.885.399,80	1.943.664,30	1.944.768,68
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.681,81	9.810,39	13.558,92	17.707,76
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9.649,34	9.443,84	9.846,67	10.918,27
F. Konstruksi	727.359,84	826.040,51	1.084.401,31	1.391.958,99
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.060.232,31	2.234.947,01	2.439.829,56	2.590.197,15
H. Transportasi dan Pergudangan	837.607,35	974.311,49	1.172.374,09	1.299.071,36
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	674.113,83	756.905,47	898.349,32	1.021.725,71



KATEGORI	2012 *)	2013 *)	2014**)	2015**)
J. Informasi dan Komunikasi	93.212,46	98.760,08	113.372,94	115.847,50
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	254.975,75	286.908,46	310.191,35	346.465,51
L. Real Estate	982.334,33	1.063.724,64	1.157.055,80	1.290.813,43
M,N. Jasa Perusahaan	46.424,73	51.913,87	57.887,58	65.522,34
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	813.082,99	863.957,52	999.450,20	1.168.944,96
R. Jasa Pendidikan	873.322,00	1.016.579,32	1.162.285,90	1.284.032,89
S. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	156.693,68	169.971,80	193.873,76	221.393,73
R,S,T,U. Jasa lainnya	347.787,06	406.401,26	486.118,80	554.515,23
<b>PDRB</b>	<b>15.125.899,35</b>	<b>16.742.046,80</b>	<b>18.606.942,47</b>	<b>20.729.201,51</b>

Sumber : BPS Kabupaten Lebak, 2016

\*) Angka Perbaikan

\*\*\*) Angka Sementara

Sementara itu, dari sisi perkembangan distribusi dan kontribusi sektor pada PDRB selama kurun waktu 2012-2015 dapat diketahui bahwa sektor dengan kontribusi terbesar adalah sektor pertanian meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor lain sudah mulai mengalami perkembangan terutama sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa yang mana selama kurun waktu 2009-2015 mengalami peningkatan positif. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.21.

Tabel 2.21  
Perkembangan Kontribusi Sektor pada PDRB Kabupaten Lebak  
Tahun 2012-2015

KATEGORI	ADHb %				ADHk 2010 %			
	2012	2013*)	2014*)	2015**)	2012	2013*)	2014*)	2015**)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	26,39	28,02	27,14	28,32	26,61	27,26	25,95	26,56
B. Pertambangan dan Penggalian	9,95	8,33	8,14	7,40	8,28	7,40	7,16	7,07
C. Industri Pengolahan	11,52	11,26	10,45	9,38	12,23	12,26	11,73	10,71
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,07	0,09	0,06	0,06	0,07	0,06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
F. Konstruksi	4,81	4,93	5,83	6,71	4,83	5,00	5,86	6,67
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,62	13,35	13,11	12,50	13,98	14,11	14,08	13,66
H. Transportasi dan Pergudangan	5,54	5,82	6,30	6,27	6,06	6,10	6,41	6,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,46	4,52	4,83	4,93	4,58	4,54	4,75	4,82



KATEGORI	ADHb %				ADHk 2010 %			
	2012	2013*)	2014*)	2015**)	2012	2013*)	2014*)	2015**)
J. Informasi dan Komunikasi	0,62	0,59	0,61	0,56	0,72	0,74	0,83	0,82
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,69	1,71	1,67	1,67	1,64	1,69	1,70	1,73
L. Real Estate	6,49	6,35	6,22	6,23	7,00	7,06	7,19	7,13
M,N. Jasa Perusahaan	0,31	0,31	0,31	0,32	0,32	0,31	0,32	0,31
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,38	5,16	5,37	5,64	4,85	4,62	4,78	4,94
P. Jasa Pendidikan	5,77	6,07	6,25	6,19	5,39	5,37	5,55	5,61
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,02	1,04	1,07	1,01	1,01	1,03	1,06
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,30	2,43	2,61	2,68	2,37	2,40	2,54	2,55
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Lebak, 2016

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

Distribusi persentase per kategori dalam PDRB dapat menggambarkan struktur perekonomian hasil pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hingga saat ini perekonomian didominasi oleh kategori pertanian hingga sekarang dengan share lebih besar dari 1/4 total PDRB tahun bersangkutan. Namun jika kita kelompokkan terlihat bahwa kelompok kategori tersier (perdagangan dan jasa-jasa) mendominasi struktur perekonomian dan semakin membesar dari tahun ke tahun. Pergeseran peranan tiap-tiap kelompok kategori terhadap PDRB setiap tahun terjadi terutama pada kelompok kategori primer dan tersier. Sedangkan kategori sekunder perubahannya tidak terlalu signifikan.

Kategori-kategori yang memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi semakin kecil perannya terhadap perekonomian, sedangkan kategori-kategori yang lebih sedikit menyerap tenaga kerja memiliki peran yang semakin besar. Kekhawatiran yang mungkin terjadi adalah pada tahun-tahun mendatang angka pengangguran akan semakin tinggi, karena makin kecilnya peran kategori-kategori yang banyak menyerap tenaga kerja.



Tabel 2.22  
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun 2010 dan ADHB  
Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015

KATEGORI	ADHb %				ADHk 2010 %			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,94	17,52	7,64	16,23	-1,29	8,90	0,95	8,39
B. Pertambangan dan Penggalian	14,26	(7,30)	8,54	1,37	3,39	(4,95)	2,51	4,57
C. Industri Pengolahan	7,07	8,16	3,09	0,06	7,01	6,55	1,43	(3,30)
D. Pengadaan Listrik dan Gas	19,86	13,00	38,21	30,60	17,19	10,34	15,66	2,41
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,66	(2,13)	4,27	10,88	2,05	0,05	1,95	5,56
F. Konstruksi	15,07	13,57	31,28	28,36	11,74	9,99	24,17	20,67
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,67	8,48	9,17	6,16	8,20	7,33	5,78	2,81
H. Transportasi dan Pergudangan	8,77	16,32	20,33	10,81	8,90	7,04	11,32	3,46
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,52	12,28	18,69	13,73	8,56	5,27	11,13	7,35
J. Informasi dan Komunikasi	6,34	5,95	14,80	2,18	13,45	9,39	18,69	4,22
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	19,00	12,52	8,12	11,69	12,29	9,72	6,44	7,66
L. Real Estate	7,83	8,29	8,77	11,56	8,81	7,21	7,90	5,01
M,N. Jasa Perusahaan	9,69	11,82	11,51	13,19	8,09	5,02	7,49	4,63
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,40	6,26	15,68	16,96	6,94	1,25	9,86	9,32
P. Jasa Pendidikan	15,12	16,40	14,33	10,47	6,20	5,90	9,57	7,00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,32	8,47	14,06	14,19	10,19	5,35	8,78	9,00
R,S,T,U. Jasa lainnya	6,19	16,85	19,62	14,07	5,41	7,32	12,42	6,25
<b>PDRB</b>	<b>8,35</b>	<b>10,68</b>	<b>11,14</b>	<b>11,41</b>	<b>5,11</b>	<b>6,30</b>	<b>6,04</b>	<b>5,93</b>

Sumber: BPS Kabupaten Lebak, 2016

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

## 2) PDRB Per Kapita

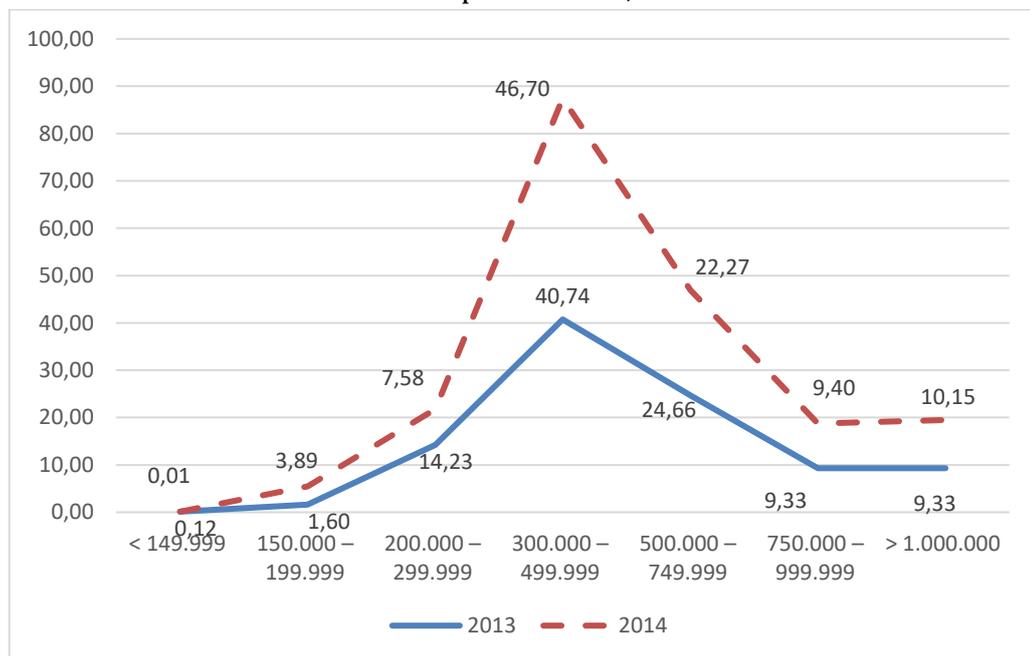
### a. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran untuk bukan makanan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan



individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun luar negeri. Termasuk pula di sini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

Grafik 2.9  
Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran per Kapita  
Sebulan Kabupaten Lebak, 2013-2014



Sumber: Susenas

Grafik diatas menggambarkan pola konsumsi rumah tangga selama dua tahun. Terlihat bahwa paling banyak pengeluaran rumahtangga adalah rentang Rp. 300 ribu sampai Rp. 499 ribu rupiah. Selain itu kelompok pengeluaran di atasnya yaitu Rp. 500 ribu sampai Rp. 749 ribu sebanyak 22,27 persen. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mengumpul pada kelompok menengah.

Secara nominal pengeluaran untuk makanan meningkat pada tahun 2014. Tercatat pengeluaran satu orang untuk makanan sebesar 330.921,- rupiah naik menjadi 362.778,- rupiah. dan secara persentase rata-rata pengeluaran untuk makanan terjadi kenaikan dari 58,61 persen pada tahun



2013 menjadi 60,46 persen pada tahun 2014, sedangkan untuk pengeluaran bukan makanan terjadi penurunan mencapai 1,84 persen, atau sebesar 39,54 persen pada tahun 2014. Ini menunjukkan masyarakat masih cenderung mengkonsumsi barang-barang pokok seperti makanan dibandingkan barang-barang sekunder apalagi tersier.

#### **b. Pengeluaran per Kapita**

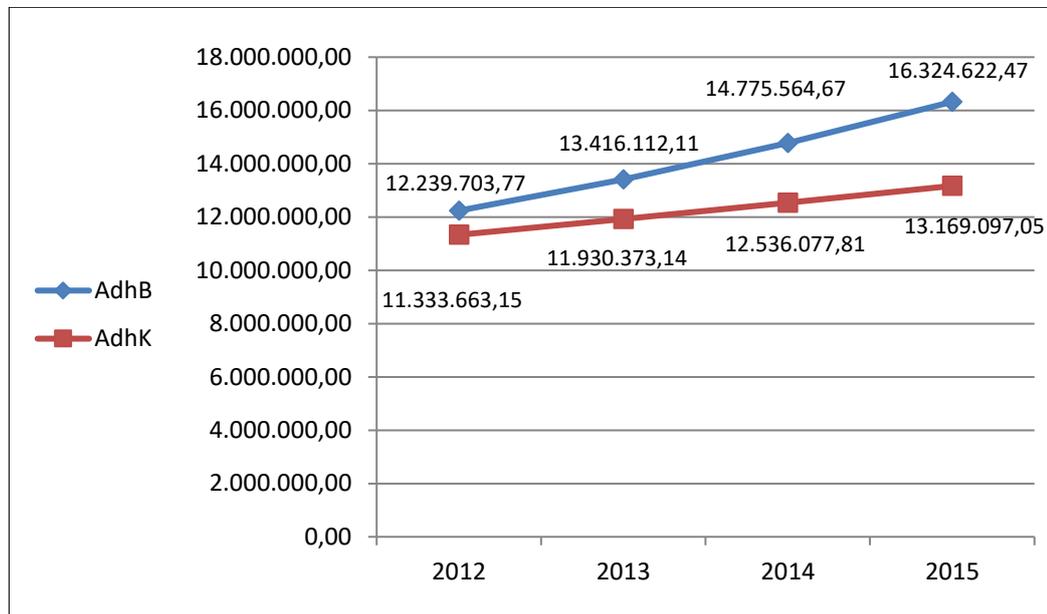
Pengeluaran riil per kapita mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Komponen ini sangat dipengaruhi oleh harga-harga riil antar wilayah karena nilai tukar yang digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli. Dengan demikian kemampuan daya beli masyarakat antar satu wilayah dengan wilayah lain tentu saja berbeda dan tidak dapat dibandingkan secara langsung. Agar daya beli masyarakat memiliki keterbandingan antar wilayah, perlu dibuat standarisasi. Dengan adanya standarisasi ini, maka perbedaan kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah dapat dibandingkan. Implikasinya, standar hidup antar wilayah pun menjadi dapat diperbandingkan. Besar kecilnya kemampuan daya beli penduduk digambarkan oleh komponen ini. Ekspektasinya adalah makin besar daya beli penduduk maka kesejahteraan penduduk akan semakin membaik. Konsumsi riil perkapita penduduk tahun 2014 sebesar Rp. 7.976.640,- naik sebesar 0,74 persen dari tahun sebelumnya yang bernilai Rp. 7.917.720,- . Bila dibandingkan dengan Propinsi Banten perbedaannya cukup signifikan yaitu Rp. 11.150.000 untuk daya beli Banten pada tahun 2014, terdapat perbedaan sebesar lebih dari 39 persen.

#### **c. PDRB Perkapita**

Gambaran tentang trend peningkatan PDRB per kapita dapat dilihat pada grafik 2.10 berikut:



Grafik 2.10  
PDRB Per Kapita Kabupaten Lebak 2010-2015



Sumber : BPS Kabupaten Lebak, 2016

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

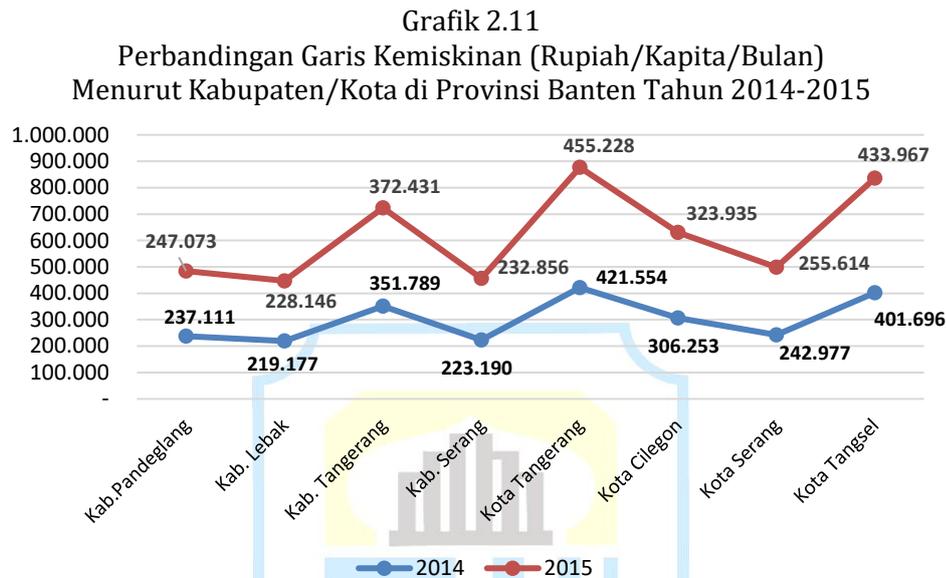
### 3) Penduduk Miskin

#### Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan (GK) dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. GK terdiri dari dua komponen yaitu GKM (Garis Kemiskinan Makanan) dan GKNM (Garis Kemiskinan Non Makanan). GKM setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori 2100 kkal per kapita per hari, sedangkan GKNM setara dengan kebutuhan dasar bukan makanan seperti perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Perubahan garis kemiskinan sangat ditentukan oleh harga barang-barang makanan dan non makanan yang beredar di masyarakat. Seiring dengan peningkatan harga, GK pun terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada Maret 2015, GK Lebak masih sebesar Rp 228.146,- per kapita per bulan. GK ini terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya.



Perkembangan garis kemiskinan pada periode tahun 2013–2014 berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, tampak bahwa dalam dua tahun terakhir yang terbentuk memiliki pola garis kemiskinan yang cenderung sama, yaitu terjadi peningkatan garis kemiskinan pada tahun 2014.



Sumber: BPS, Analisis Kesra, 2015

Tingkat kemiskinan Lebak cukup rendah apabila dibandingkan dengan Kabupaten Pandeglang. Pada tahun 2015, tingkat kemiskinan di Kabupaten Lebak tercatat sebesar 9,97 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 126.42 ribu jiwa. Secara provinsi, tingkat kemiskinan Lebak berada pada posisi tertinggi kedua setelah Pandeglang (10,43%). Tingginya tingkat kemiskinan di Lebak berarti masalah kemiskinan harus menjadi prioritas utama. Pengentasan kemiskinan tetap menjadi program prioritas, karena hidup yang layak menjadi hak semua orang dan hal ini yang ingin diwujudkan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak.

Secara umum, perkembangan penduduk miskin di Lebak menunjukkan tren meningkat selama periode Maret 2014 (Sept) – 2015 (Maret). Peningkatan penduduk miskin terjadi pada dua periode pengukuran yaitu pada September 2014 dan Maret 2015.

Pada September 2014, angka kemiskinan tercatat sebesar 9,17 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 115,83 ribu jiwa. Dan pada Maret



2015, tingkat kemiskinan Lebak mencapai puncaknya yaitu sebesar 9,97 persen dengan jumlah penduduk miskin 126,42 ribu jiwa.

Berdasarkan persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan, pada tahun 2014 Kabupaten Lebak menduduki urutan kedua setelah Kabupaten Pandeglang. Hal ini menunjukkan bahwa 9,17% penduduk berada di bawah garis kemiskinan.

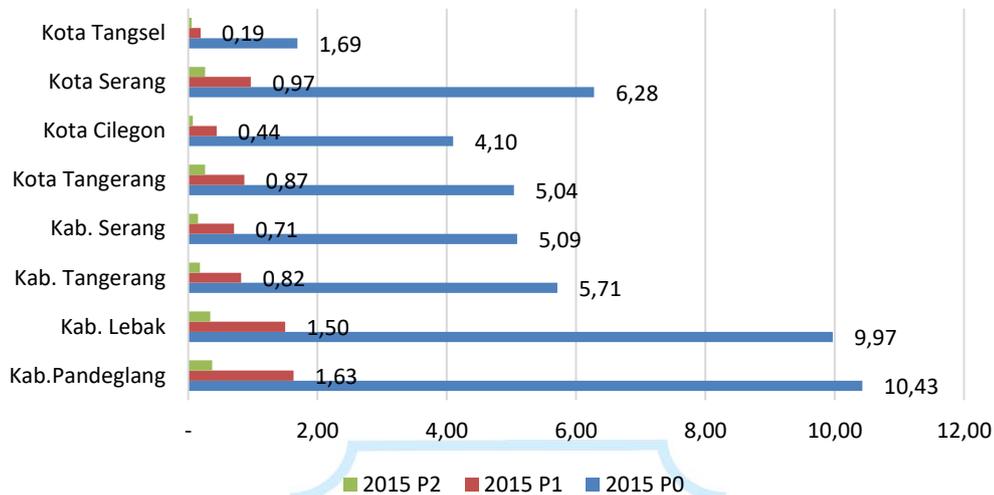
Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Berdasarkan headcount indeks Kabupaten Lebak menunjukkan urutan kedua tertinggi dalam angka kemiskinan. Headcount indeks ini adalah indeks yang biasanya dikenal dengan angka kemiskinan atau persentase penduduk miskin pada suatu wilayah.

Sedangkan poverty gap menunjukkan rata-rata jarak pendapatan pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan, semakin besar berarti semakin jauh jaraknya. Besarnya indeks poverty gap menunjukkan pula bahwa walaupun harga-harga bahan pokok turun drastis namun penduduk miskin masih tetap di bawah garis kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Perbandingan ukuran kemiskinan disajikan dalam Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.12.



Grafik 2. 12  
Indeks Kemiskinan, Kedalaman Kemiskinan dan  
Keperahan Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2015

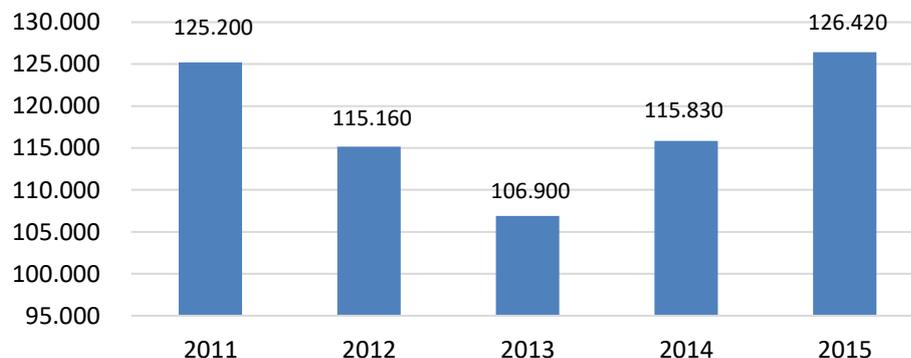


Sumber: BPS Kab. Lebak 2015

### **Tingkat Kemiskinan**

Tingkat kemiskinan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 118.600 jiwa (9,50%) jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 106.900 jiwa (8,63%) kemudian pada Tahun 2014 kembali turun menjadi 115.830 jiwa (9.17%) dan kembali mengalami kenaikan pada Tahun 2015 menjadi 126.420 jiwa (9,97%). Perkembangan dan perbandingan jumlah penduduk miskin di disajikan dalam grafik 2.13.

Grafik 2.13  
Perkembangan Jumlah Penduduk  
Miskin (Jiwa) di Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015



Sumber: Susenas, 2014



## **Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011**

Berdasarkan data BPS dan TNP2K, jumlah penduduk miskin berdasarkan sebaran per kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.23 berikut ini.

Tabel 2.23  
Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Lebak  
Tahun 2008-2011

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga							
	Kelompok 1 (paling miskin)		Kelompok 2 (miskin)		Kelompok 3 (hampir miskin)		Total	
	2008	2011	2008	2011	2008	2011	2008	2011
Malingping	2.013	1.553	3.622	3.420	2.650	3.226	8.285	8.199
Wanasalam	1.353	2.169	3.168	4.243	3.321	2.734	7.842	9.146
Panggarangan	395	486	1.781	1.892	2.604	2.079	4.780	4.457
Cihara	522	372	1.714	1.565	1.499	2.008	3.735	3.945
Bayah	526	336	1.040	1.084	1.791	1.491	3.357	2.911
Cilograng	453	313	1.593	1.225	1.706	1.584	3.752	3.122
Cibeber	639	554	2.944	2.566	2.668	3.154	6.251	6.274
Cijaku	509	510	1.409	1.675	1.777	1.720	3.695	3.905
Cigemblong	495	403	1.928	1.566	1.628	1.763	4.051	3.732
Banjarsari	865	1.234	3.077	3.398	4.731	3.324	8.673	7.956
Cileles	794	1.133	2.551	2.206	3.177	1.690	6.522	5.029
Gunungkencana	855	667	2.118	1.926	2.562	2.131	5.535	4.724
Bojongmanik	186	288	717	1.522	1.011	1.295	1.914	3.105
Cirinten	361	356	1.395	1.577	1.644	1.914	3.400	3.847
Leuwidamar	912	1.389	1.818	2.380	2.473	2.140	5.203	5.909
Muncang	794	1.301	1.882	2.134	2.357	1.606	5.033	5.041
Sobang	405	406	1.562	1.737	3.224	2.125	5.191	4.268
Cipanas	654	672	1.680	1.445	2.818	1.507	5.152	3.624
Lebakgedong	337	441	806	937	1.174	866	2.317	2.244
Sajira	858	1.265	2.175	2.393	3.366	2.468	6.399	6.126
Cimarga	636	1.831	2.235	3.262	3.816	2.909	6.687	8.002
Cikukur	746	1.759	2.202	2.309	5.500	1.925	6.848	5.993
Warunggunung	472	1.258	1.742	1.997	4.072	1.939	6.286	6.194
Cibadak	712	899	1.864	2.071	4.461	2.304	7.037	5.274
Rangkasbitung	1.836	984	3.607	2.443	4.348	3.360	9.791	6.787
Kalanganyar	816	783	1.459	1.217	1.535	1.068	3.810	3.068
Maja	837	1.475	1.943	1.981	2.668	1.569	5.448	5.025
Curugbitung	437	688	1.383	1.561	2.390	1.741	4.210	3.990
<b>Jumlah</b>	<b>25.525</b>	<b>20.418</b>	<b>57.732</b>	<b>55.415</b>	<b>57.640</b>	<b>75.371</b>	<b>151.204</b>	<b>140.897</b>

Sumber : BPS dan TNP2K

#### **4) Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator kinerja pembangunan untuk mengukur tiga dimensi pokok yang masing-masing mewakili dimensi pembangunan manusia yang mencerminkan

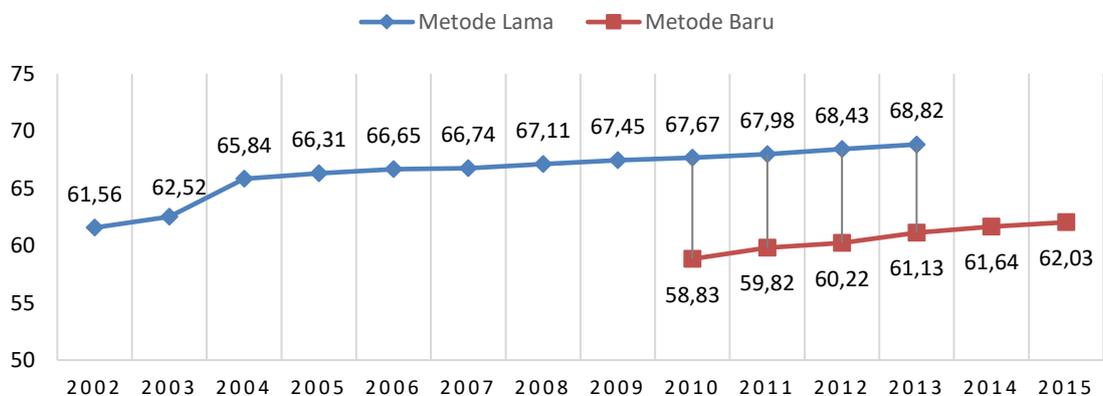


kebutuhan dasar yaitu indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks standar hidup.

Seiring dengan pergantian tahun dasar dalam perhitungan PDRB atas dasar harga konstan yang semula tahun 2000 menjadi tahun 2010, maka perhitungan IPM juga mengacu kepada tahun dasar 2010. Metode tersebut mengadopsi teknik perhitungan IPM yang telah dipergunakan oleh UNDP dalam penyusunan laporan tahunan pembangunan manusia (human Development Report) sejak tahun 2010. Perubahan mendasar dalam perhitungan IPM metode baru mencakup penggunaan indikator harapan lama sekolah (HLS) menggantikan indikator angka melek huruf (AMH) dan penggunaan indikator pendapatan nasional bruto per kapita menggantikan produk domestik bruto dalam perhitungan indeks standar hidup, agregasi indeks juga mengalami perubahan dimana semula agregasi indeks menggunakan rata-rata hitung, maka dalam perhitungan IPM metode baru ini perhitungan indeks menggunakan rata-rata geometrik.

Secara umum level IPM dengan menggunakan perhitungan metode baru menjadi lebih rendah, perubahan peringkat IPM ini tidak bisa diperbandingkan akibat adanya perbedaan indikator dan metodologi.

Grafik 2.14  
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
Kabupaten Lebak metode lama dan metode baru Tahun 2015

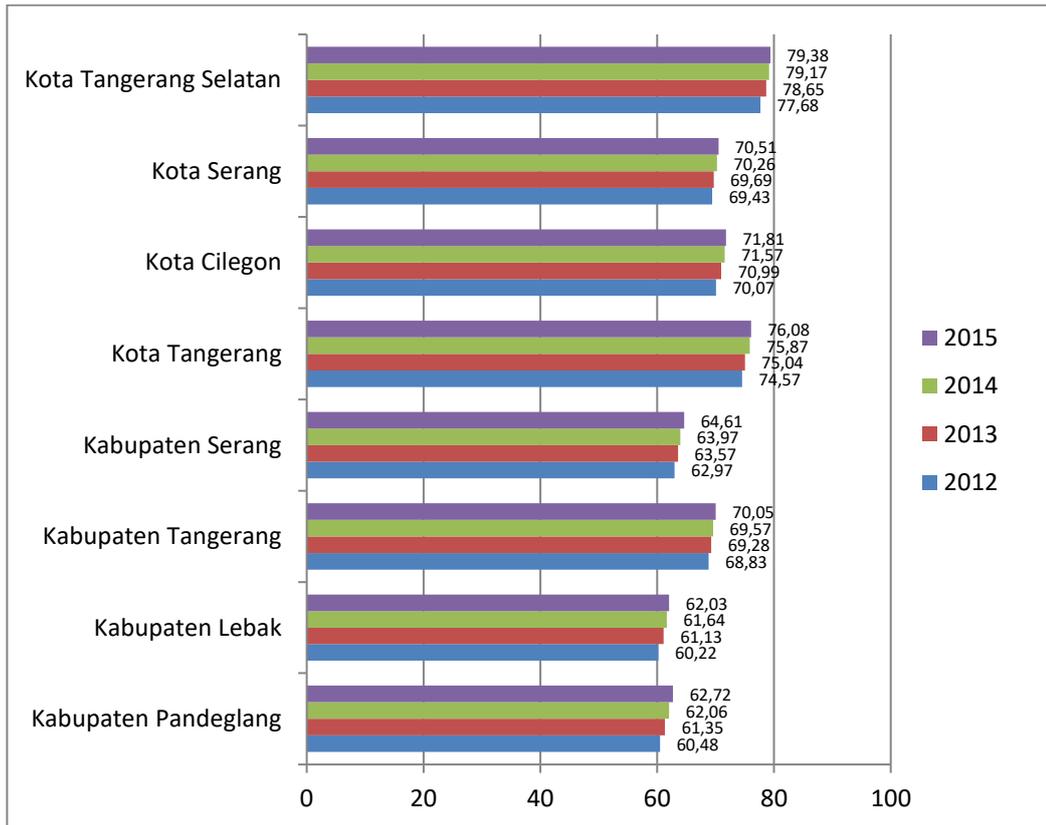


Sumber: BPS Kabupaten Lebak, 2015



Gambaran IPM kabupaten/kota se Propinsi Banten dengan perhitungan metode baru pada Tahun 2015 terlihat pada grafik 2.15.

Grafik 2.15  
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
Provinsi Banten Tahun 2014



Sumber: BPS Kabupaten Lebak, 2015

Pertumbuhan IPM Provinsi Banten dari tahun ke tahun tentu saja hasil dari peningkatan IPM yang terjadi di wilayah Kabupaten/kota di Propinsi Banten. Pertumbuhan yang terjadi berkisar antara 0,42 persen (Kabupaten Tangerang) hingga 1,15 persen (Kabupaten Pandeglang). Kota Tangerang Selatan masih tetap merupakan wilayah yang memiliki IPM tertinggi di Propinsi Banten, dengan pencapaian 79,17 persen dari kondisi ideal. Sedangkan posisi terendah ditempati oleh Kabupaten Lebak, dengan selisih nilai beda tipis (0,42 poin) dengan Kabupaten Pandeglang. Pada tahun 2014 mempunyai nilai IPM sebesar 61,64, atau meningkat sebesar 0,82



persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan IPM tahun 2014 lebih kecil dibandingkan peningkatan pada tahun 2013 (1,52 persen).

Berdasarkan kategori yang diberikan oleh UNDP, maka, capaian pembangunan manusia di Kabupaten Lebak Banten pada periode 2012-2014 termasuk dalam kategori sedang. Guna mengejar ketertinggalan pencapaian pembangunan manusia dibutuhkan program pembangunan yang konkrit dan berkelanjutan. Diantaranya program pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan (untuk kemudahan akses) dan kelengkapan fasilitas sosial ekonomi (pasar, fasilitas kesehatan dan sebagainya). Selain itu diperlukan pula sinergi antara Pemerintah Daerah, masyarakat dan swasta dalam melakukan pelaksanaan pembangunan.

Untuk meningkatkan IPM Kabupaten Lebak, maka IPM di setiap kecamatan perlu ditingkatkan guna meningkatkan kualitas hidup penduduk. Estimasi Indeks Pembangunan Manusia diseluruh kecamatan tersaji pada tabel 2.24.

Tabel 2.16  
Estimasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
Per-Kecamatan di Kabupaten Lebak Tahun 2014

No	Kecamatan	Harapan lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah	IPM
1.	Malingping	9,64	6,02	59,34
2.	Wanasalam	7,96	5,04	55,79
3.	Panggarangan	8,60	5,91	57,95
4.	Cihara	9,65	4,86	57,67
5.	Bayah	10,35	6,29	60,54
6.	Cilograng	9,14	5,92	58,61
7.	Cibeber	9,20	4,56	56,81
8.	Cijaku	9,30	4,48	56,67
9.	Cigemblong	8,94	3,18	54,07
10.	Banjarsari	9,58	5,59	58,67
11.	Cileles	8,63	5,14	56,82
12.	Gunungkencana	9,10	5,70	58,25
13.	Bojongmanik	9,57	4,07	56,38
14.	Cirinten	10,11	3,47	56,14
15.	Leuwidamar	9,18	3,58	55,08
16.	Muncang	8,97	5,49	57,78
17.	Sobang	9,69	4,06	56,52



No	Kecamatan	Harapan lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah	IPM
18.	Cipanas	8,47	5,78	57,58
19.	Lebakgedong	9,50	2,92	54,42
20.	Sajira	9,25	5,48	58,11
21.	Cimarga	9,18	5,04	57,36
22.	Cikukur	7,12	5,18	54,88
23.	Warunggunung	8,66	6,86	59,39
24.	Cibadak	10,10	6,80	60,95
25.	Rangkasbitung	9,10	8,14	61,62
26.	Kalanganyar	8,87	6,78	59,52
27.	Maja	9,02	5,49	57,83
28.	Curugbitung	9,02	4,99	57,09

Sumber: BPS Kabupaten Lebak, 2015

Berdasarkan tabel 2.24, Kecamatan Rangkasbitung menjadi ranking pertama tentu saja sesuai dengan posisinya sebagai ibukota, dimana sarana dan prasarana yang berkaitan dengan komponen penghitungan IPM tersedia lengkap. Begitu juga keadaan Kecamatan Cibadak yang letaknya berdekatan dengan Rangkasbitung. Sedangkan Kecamatan Bayah dilihat dari posisinya memiliki posisi strategis dan merupakan jalur perlintasan di wilayah selatan.

Yang menarik adalah ranking Kecamatan Cikukur berada pada posisi 5 terbawah, mengingat posisinya yang tidak terlalu jauh dari ibukota Kabupaten Lebak. Tampaknya diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang penyebab rendahnya harapan lama sekolah di kecamatan tersebut, mengingat dari segi akses pada bidang pendidikan tampaknya lebih mudah dibandingkan beberapa kecamatan dengan posisi IPM berada pada urutan atas. Yang menarik adalah posisi Kecamatan Ciligrang yang memiliki nilai IPM yang masuk dalam peringkat 10 besar bersama dengan Kecamatan Gunung Kencana dan Sajira.

Ada beberapa kondisi yang memungkinkan terjadinya keadaan tersebut. Diantaranya adalah: Kecamatan Ciligrang merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Bayah yang memiliki Fasilitas cukup lengkap dalam bidang kesehatan dan pendidikan sehingga tentu saja penduduk Kecamatan Ciligrang dapat turut menikmati kelengkapan Fasilitas tersebut; Letak Kecamatan Ciligrang yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat,



yaitu Kabupaten Sukabumi wilayah Pelabuhan Ratu yang merupakan daerah wisata dan cukup maju, memungkinkan penduduk Kecamatan Ciligrang yang tinggal dekat perbatasan Sukabumi akan leluasa mengakses kelengkapan fasilitas tersebut. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kualitas hidup penduduk Kecamatan Ciligrang.

### **2.2.2. Fokus Kesejahteraan Masyarakat**

Implikasi dari makin meningkatnya kinerja perekonomian daerah adalah meningkatnya kesejahteraan sosial, yang tercermin pada sejumlah indikator makro pembangunan manusia, antara lain: Angka Melek Huruf (AMH), Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), angka kelangsungan hidup bayi, Angka Usia Harapan Hidup (AHH), persentase penduduk yang memiliki lahan, dan rasio penduduk yang bekerja, dan lain-lain.

#### **1) Pendidikan**

Angka Melek Huruf menggambarkan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis (latin atau huruf lainnya) terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Data pada dinas terkait menunjukkan peningkatan AMH dari tahun ke tahun. Angka Melek Huruf pada tahun 2015 telah mencapai 98,36%, bertambah atau naik sebesar 2,31% dibandingkan capaian pada tahun 2013 yakni pada awal RPJMD sebesar 96,05%.

Rata-rata Lama Sekolah mulai tahun 2014 mengalami perubahan angka capaian dikarenakan adanya perubahan metode perhitungan dimana sebelum tahun 2014 menggunakan basis penduduk usia 15 tahun ke atas, sedangkan tahun 2014 dan seterusnya menggunakan basis penduduk usia 25 tahun ke atas. Dengan menggunakan perhitungan metode lama capaian RLS tahun 2014 sebesar 6,30 tahun, sedangkan dengan menggunakan perhitungan metode baru, capaian RLS tahun 2014 sebesar 5,84 tahun. Angka ini jauh di



bawah angka RLS Provinsi Banten yakni sebesar 8,19 tahun dan menempati posisi terbawah di Provinsi Banten

Dalam perhitungan dengan metode baru, komponen penyusun IPM mengalami perubahan, yakni Angka Melek Huruf (AMH) diganti dengan angka Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling (EYS)*. Tahun 2014 capaian HLS Kabupaten Lebak sebesar 11,88 tahun sedangkan capaian Provinsi Banten sebesar 12,31 tahun. Posisi Kabupaten Lebak menempati urutan ke 7 di atas Kabupaten Tangerang dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa butuh usaha yang lebih sungguh-sungguh lagi untuk dapat mengejar ketertinggalan terhadap kabupaten/kota lain di Provinsi Banten. Tabel 2.25 berikut mendeskripsikan capaian AMH, RLS, APS pada kurun waktu 2011-2015.

Tabel 2.25  
Perkembangan Angka Melek Huruf  
dan Rata-Rata lama Sekolah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

NO	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Angka Melek Huruf / AMH (%)	94,82	95,69	96,05	98,24	98,38
2.	Rata-rata Lama Sekolah/RLS (tahun)	6,25	6,27	6,29	5,84	5,86
3.	Angka Partisipasi Kasar (APK) (%)					
-	APK SD	113.88	113.97	114.47	107.38	103.02
-	APK SMP	96.61	97.84	98.07	98.94	97,02
-	APK SMA	47.73	48.41	52.32	62.33	64,19

Catatan: \*) Angka sementara

Sumber: Dinas Pendidikan, Kab. Lebak, 2016

Pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu pelayanan publik yang menjadi urusan wajib pemerintah daerah. Upaya untuk memperluas cakupan layanan pendidikan dasar dan menengah ini dilakukan tidak hanya melalui program pendidikan formal namun juga melalui program pendidikan non formal melalui penyelenggaraan Program Paket A, B dan C. Di samping itu, penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), penyelenggaraan Keaksaraan Fungsional, serta Kelompok Belajar



Masyarakat juga dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat dan memberantas buta huruf di kalangan masyarakat.

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) dari semua jenjang pendidikan merupakan indikator yang lazim digunakan guna mengukur efektivitas cakupan dan kualitas layanan pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah daerah, yang diukur pada tiap-tiap jenjang pendidikan.

Kebijakan yang terarah dan efektif dalam kurun waktu lima tahun terakhir berdampak cukup nyata pada meningkatnya APK dan APM di seluruh jenjang pendidikan, meski sejumlah kendala menuntut optimalisasi kinerjamasih harus ditingkatkan di masa depan. Pada jenjang Sekolah Dasar dan sederajat, selama kurun waktu tahun 2011-2015 APK jenjang ini mengalami rasionalisasi sebesar 10,86%. Tingginya APK SD pada tahun 2011 yakni sebesar 113.88% menunjukkan kondisi yang jauh dari ideal, hal ini berarti terdapat 13.88% penduduk di luar usia 7 - 12 tahun yang sudah/masih duduk dibangku SD. Sedangkan APM-nya meningkat rata-rata sebesar 0,89% pada kurun waktu yang sama. Gambaran tentang perkembangan APK dan APM pada jenjang SD dan sederajat sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada grafik 2.26.

Tabel 2.26  
Perkembangan APK dan APM SD/MI Kabupaten Lebak  
Tahun 2011-2015

NO	Angka Partisipasi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	APK SD/MI	113.88	113.97	114.47	107.38	103.02
2.	APM SD/MI	97.99	98.00	98.01	98.84	98.88

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, 2016

Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang SMP/MTs juga meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat pada kurun waktu tahun 2011 hingga tahun 2015, APK SMP/MTs meningkat rata-rata sebesar 0,41%, Sedangkan APM rata-rata meningkat sebesar 1,23%. Capaian APK dan APM pada jenjang SMP/MTs khususnya tahun 2015 masih sedikit di bawah target



RPJMD 2014-2015. Hal ini dikarenakan masih rendahnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya pada jenjang ini. Tabel 2.27 berikut menggambarkan trend perkembangan APK dan APM untuk jenjang SMP/MTs dimaksud.

Tabel 2.27  
Perkembangan APK dan APM SLTP/MTs Kabupaten Lebak  
Tahun 2011 - 2015

NO	Angka Partisipasi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	APK SLTP/MTs	96.61	97.84	98.07	98.94	97.02
2.	APM SLTP/MTs	83.79	84.86	85.93	85.91	85.02

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, 2016

Sementara pada jenjang SMA/SMK/MA, APK dan APM juga mengalami peningkatan meski masih menggambarkan kesenjangan yang cukup lebar pada aspek aksesibilitas pendidikan pada jenjang ini. Tercatat pada kurun waktu tahun 2011 hingga tahun 2015, APK SMA/SMK/MA meningkat rata-rata sebesar 16,46% sedangkan APM rata-rata meningkat sebesar 3,67%. Capaian APK pada jenjang ini sudah melebihi target RPJMD 2014-2019 namun capaian APM masih sedikit di bawah target sehingga dibutuhkan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mencapai target. Grafik 2.28 berikut menggambarkan trend perkembangan APK dan APM untuk jenjang SMP/MTs dimaksud.

Tabel 2.28  
Perkembangan APK dan APM SMA/SMK/MA Kabupaten Lebak  
Tahun 2011- 2015

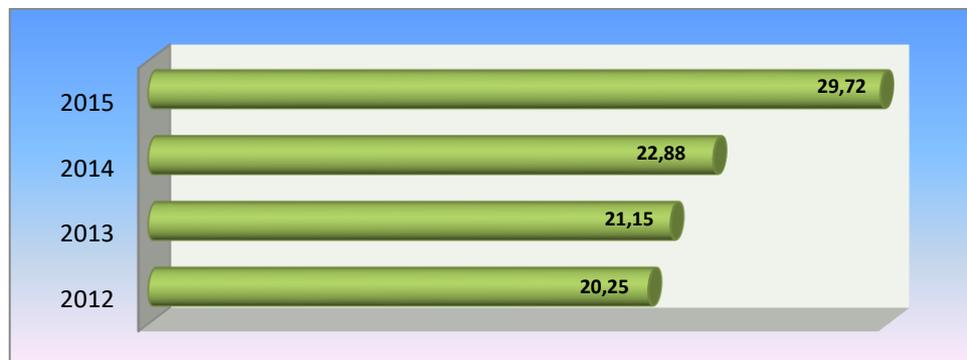
NO	Angka Partisipasi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	APK SMA/SMK/MA	47.73	48.41	52.32	62.33	64.19
2.	APM SMA/SMK/MA	37.52	38.06	44.09	47.24	47.19

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, 2016



Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperlukan sebagai pendukung mutu pendidikan. Mutu pendidikan secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas masukan pendidikan yaitu kesiapan mental dan emosional anak untuk memasuki sekolah dasar. Capaian APK PAUD mengalami peningkatan yang signifikan, yakni sebesar 9,47% dari tahun 2012 - 2015, selengkapnya terlihat pada tabel 2.26.

Grafik 2.16  
Perkembangan APK PAUD (%) Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, 2016

Sejalan dengan capaian angka rata-rata lama sekolah, angka pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator untuk mengukur kualitas SDM pada suatu wilayah. Selama kurun waktu 2012-2015, jumlah penduduk yang tidak/belum tamat SD proporsinya mengalami penurunan dari 32,54% menjadi 30,22%. Jumlah penduduk yang lulus SD/Sederajat masih relatif tinggi yakni 43,34%, walaupun kecenderungannya menurun. Interval capaian Angka Pendidikan yang Ditamatkan dengan Provinsi Banten cukup jauh dan jaraknya semakin jauh pada jenjang yang lebih tinggi sehingga tantangan ke depan adalah menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 tahun. Gambaran perkembangan Angka Pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel 2.29.



Tabel 2.29  
Perkembangan Angka Pendidikan yang Ditamatkan  
Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012		2013		2014		2015	
	Lebak	Banten	Lebak	Banten	Lebak	Banten	Lebak	Banten
Tidak/Belum Tamat SD	32,54	20,49	30,47	20,97	35,57	23,08	30,22	17,68
SD/Sederajat	44,70	26,89	43,21	28,03	39,94	26,14	43,34	28,95
SMP/Sederajat	13,03	20,09	15,07	19,57	14,59	18,68	13,88	19,80
SMA/Sederajat	8,21	25,46	9,32	24,94	8,03	24,61	9,72	26,01
Perguruan Tinggi	1,52	7,06	1,94	6,50	1,86	7,49	2,84	7,56

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2016

Perbandingan perkembangan APT dengan 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, jumlah penduduk yang tidak/belum tamat SD dan yang tamat SD/Sederajat beturut-turut 30,22% dan 43,34%. Angka ini menduduki urutan terbesar di Provinsi Banten. Jumlah penduduk yang lulus SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat berturut-turut 13,88% dan 9,72%. Angka ini menempati urutan terendah dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Sedangkan jumlah penduduk yang lulus Perguruan Tinggi sebesar 2,84%. Angka ini juga menempati urutan terendah di Provinsi Banten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.30.

Tabel 2.30  
Perbandingan Angka Pendidikan yang Ditamatkan Kabupaten/Kota  
Terhadap Provinsi Banten Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Total
<b>Kabupaten</b>						
Pandeglang	25,38	41,68	16,46	11,99	4,50	100,0
Lebak	30,22	43,34	13,88	9,72	2,84	100,0
Tangerang	17,35	29,92	21,64	25,41	5,68	100,0
Serang	21,17	34,63	23,24	18,25	2,70	100,0
<b>Kota</b>						
Tangerang	9,07	17,83	21,04	40,53	11,53	100,0
Cilegon	14,80	20,55	24,06	33,23	7,36	100,0
Serang	22,77	28,76	19,79	21,76	6,92	100,0



Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	Total
Tangerang	10,03	18,43	17,09	37,69	16,76	100,0
Banten	17,68	28,95	19,80	26,01	7,56	100,0

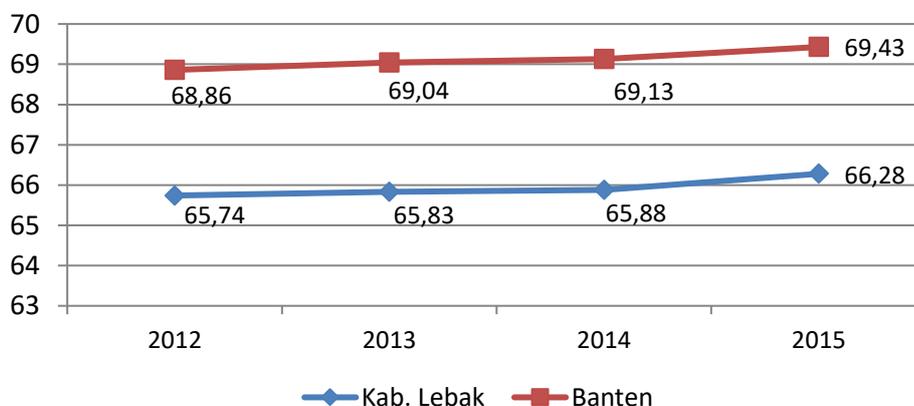
Sumber : BPS Provinsi Banten, 2016

## 2) Kesehatan

Di samping aspek pendidikan, kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari indikator pembangunan manusia lainnya, yaitu Usia Harapan Hidup yang merepresentasikan derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Gambaran UHH selama kurun waktu lima tahun menunjukkan tren perkembangan yang positif dari 65,74 tahun pada tahun 2012 menjadi 66,28 tahun pada tahun 2015. Dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, Kabupaten Lebak menempati posisi ke 7 dan Kabupaten Pandeglang pada posisi ke 8. Gambaran tentang kemajuan UHH dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 2.17.

Keadaan yang ditunjukkan pada grafik 2.17 memperlihatkan bahwa Usia Harapan Hidup masih lebih rendah dibandingkan rata-rata Usia Harapan Hidup di Provinsi Banten dengan tingkat kesenjangan yang semakin tinggi setiap tahunnya, yakni 3,12 tahun di tahun 2012 menjadi 3,15 tahun di tahun 2015.

Grafik 2.17  
Perkembangan Usia Harapan Hidup (UHH)  
Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015



Sumber: BPS Kab. Lebak, 2016



Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja kesehatan secara umum masih tertinggal dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Banten. Walaupun Usia Harapan Hidup dapat menggambarkan derajat kesehatan penduduk, namun angka ini pula dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yang diidentifikasi sangat erat kaitannya dengan masalah kesehatan, diantaranya persentase penolong persalinan medis, jumlah dokter, persentase angka kesakitan, keadaan lingkungan perumahan dan tersedianya air bersih. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik, maka variabel-variabel tersebut harus menjadi perhatian yang serius.

Meski secara makro derajat kesehatan masyarakat telah terrepresentasi dari Usia Harapan Hidup waktu lahir (UHH) di atas, namun cakupan layanan bidang kesehatan pada level indikator makro dapat dilihat pada Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Sepanjang tahun 2011-2015 AKI mengalami penurunan sebesar 17,76% dari 196,96 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2011 menjadi sebesar 179,20 pada tahun 2015. Sedangkan AKB mengalami penurunan sebesar 10,77% dari sebesar 30,57 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2011 menjadi 19,80 pada tahun 2015. Gambaran rinci trend penurunan AKI dan AKB pada kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2.31 berikut.

Tabel 2.31  
Angka Kematian Ibu dan Bayi Di Kabupaten Lebak  
Tahun 2011-2015

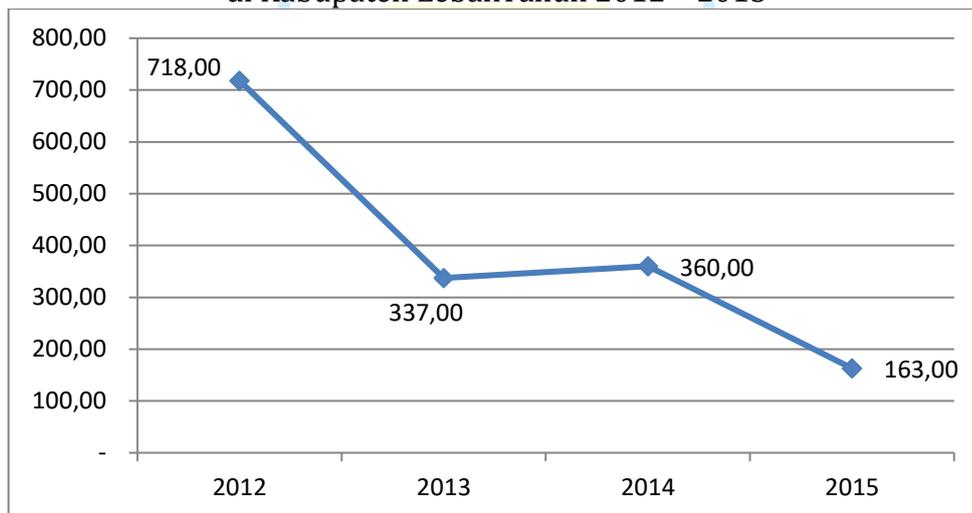
No	Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
1	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	30,57	28,16	24,64	21,85	19,80
2	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup	196,96	172,09	157,66	209,54	179,20

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, 2016



Meski sejumlah indikator menggambarkan kecenderungan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, namun beberapa indikator lainnya menunjukkan masih adanya sejumlah permasalahan yang patut mendapat perhatian di masa yang akan datang. Jumlah anak penderita gizi buruk misalnya, meski jumlahnya fluktuatif namun menggambarkan trend naik dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2012 tercatat sebanyak 718 balita menderita gizi buruk. Capaian penuntasan gizi buruk terlaksana dengan baik yang ditandai dengan penurunan jumlah balita gizi buruk. Pada tahun 2015 menjadi sebanyak 163 balita, sebagaimana tampak pada grafik 2.18.

Grafik 2.18  
Jumlah Balita Penderita Gizi Buruk  
di Kabupaten Lebak Tahun 2012 - 2015



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, 2016

## 2.3 Aspek Pelayanan Umum

### 2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib (dipilih antara Pelayanan Dasar dan Non Pelayanan Dasar)

#### 1) Pendidikan

Angka partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang dihasilkan dari keikutsertaan penduduk dalam pendidikan dan merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Indikator ini dapat dibedakan sesuai usia sekolah yaitu penduduk pada



usia 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun yang bisa dikategorikan berada pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA.

Berdasarkan tabel di bawah terlihat bahwa Angka Partisipasi Sekolah pada usia sekolah lanjutan atas rata-rata berada pada angka 56 persen. Besaran angka tersebut menunjukkan bahwa partisipasi bersekolah pada usia sekolah lanjutan atas dilakukan oleh lebih dari setengah jumlah penduduk usia 16-18 tahun.

Bila kita bandingkan dengan APS tahun sebelumnya walaupun program WAJAR DIKDAS 12 tahun belum sepenuhnya terealisasi namun telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pemerintah Daerah harus dapat mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap rendahnya APS pada usia sekolah lanjutan tanpa memperhatikan apakah itu anak laki-laki atau perempuan. Para pemangku kebijakan harus memberikan perhatian pada masih rendahnya partisipasi sekolah pada tingkat pendidikan lanjut, terutama lanjutan tingkat atas.

Tabel 2.32  
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Usia Sekolah  
Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

No.	Usia Sekolah	2011	2012	2013	2014	2015
1	7 - 12	96,53%	96,99%	98,14%	99,46%	98,96%
2	13 - 15	83,76%	84,49%	90,30%	92,71%	92,13%
3	16 - 18	41,25%	44,09%	62,98%	58,32%	56,72%
4	19 - 24	7,80%	7,17%	7,69%	11,38%	N/A

Sumber : BPS Kabupaten Lebak, 2016

Angka Partisipasi Sekolah terbesar ada pada kelompok umur 7-12 tahun yang menandakan bahwa baiknya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar. Terlihat pula bahwa semakin tinggi kelompok usia sekolah semakin berkurang capaian partisipasi masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Ketersediaan fasilitas pendidikan yang mudah dan terjangkau baik dari segi jarak maupun biaya berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan sangat dibutuhkan sebagai



penunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar. Sebagai gambaran kondisi fasilitas pendidikan sampai dengan tahun 2015 disajikan dalam tabel 2.33.

Tabel 2.33  
Rasio Ruang Kelas terhadap Rombongan Belajar  
Kabupaten Lebak Tahun 2015

Jenis Sekolah	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Rasio
SD	5,132	5,553	0.92
MI	1,625	1,322	1.23
SMP	1,654	1,589	1.04
MTs	1,816	992	1.83
SMA	543	566	0.96
SMK	489	521	0.94
MA	321	257	1.25
<b>Total</b>	<b>11,580</b>	<b>10,800</b>	<b>1.07</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lebak, 2016

Berdasarkan tabel di atas, untuk fasilitas pendidikan Sekolah Dasar masih terdapat kekurangan ruang kelas terhadap rombongan belajar sebanyak 421 ruang kelas. Pada jenjang SMP jumlah rombongan belajar sebanyak 1.589 rombongan belajar sedangkan jumlah ruang kelas sebanyak 1.654 sehingga terdapat 65 ruang kelas yang tidak terisi. Hal ini mengindikasikan terjadinya penurunan angka melanjutkan dari SD ke SMP.

Pada jenjang SMA rombongan belajar berjumlah 566 rombel, sedangkan ruang kelas sebanyak 543 ruang. Dari jumlah tersebut masih ada selisih (kekurangan) ruang kelas terhadap rombel sebanyak 23ruang kelas. Sedangkan untuk rombongan belajar SMK berjumlah 521rombel, sementara jumlah ruang kelas sebanyak 489 ruang, sehingga terdapat kekurangan ruang kelas sebanyak 32 ruang.

Secara umum nampak terdapat kelebihan ruang kelas sebanyak 780 ruang. Hal ini dikarenakan pada jenjang MI dan MTs terdapat kelebihan ruang kelas yang cukup signifikan, yakni berturut-turut 303 ruang dan 824 ruang.



Apabila dilihat dari distribusi ruang kelas berdasarkan kondisi sampai dengan tahun 2015 terlihat bahwa lebih dari 60% dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat. Hal ini butuh perhatian yang serius dalam penanganannya, dikarenakan kondisi tersebut akan semakin buruk jika tidak segera ditangani, akan berdampak kurang baik terhadap kualitas pembelajaran dan membahayakan keselamatan para peserta didik. Data selengkapnya disajikan dalam tabel 2.34.

Tabel 2.34  
Distribusi Kondisi Ruang Kelas Menurut Jenis Pendidikan  
Kabupaten Lebak Tahun 2015

Satuan Pendidikan	Kondisi Ruang Kelas			%		
	Baik	Rusak	Rusak	Baik	Rusak	Rusak
SD	1,227	2,840	1,065	24	55	21
SMP	400	928	326	24	56	20
SMA	263	243	37	48	45	7
SMK	489	0	0	100	0	0
<b>Total</b>	<b>2,379</b>	<b>4,011</b>	<b>1,428</b>	<b>30</b>	<b>51</b>	<b>18</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lebak, 2016

Untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah diperlukan fasilitas perpustakaan sekolah. Ketersediaan fasilitas perpustakaan sekolah sampai dengan 2015 dapat dilihat pada tabel 2.35.

Tabel 2.35  
Ketersediaan Ruang Perpustakaan Sekolah  
Kabupaten Lebak Tahun 2015

Jenjang	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
SD	147	212	248	329	343
MI	2	2	2	139	215
SMP	88	88	92	108	115
MTs	27	27	27	54	213
SMA	24	24	33	20	37
SMK	17	17	26	45	45
MA	34	34	34	19	65
Total	339	404	462	719	1,033

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lebak, 2016



Distribusi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan untuk setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.36

Tabel 2.36  
Jumlah Sekolah SMP, SMA/SMK di Kabupaten Lebak  
Sampai Dengan Tahun 2015

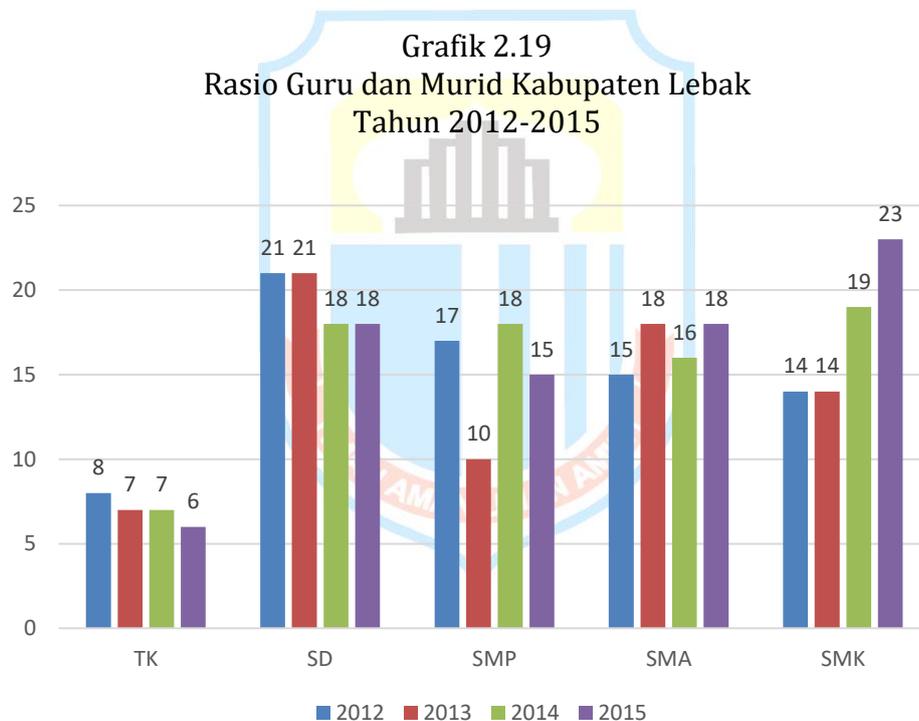
No.	Kecamatan	SD	SMP	SMA	SMK
1	Banjarsari	43	8	2	3
2	Bayah	36	10	3	1
3	Bojongmanik	13	3	1	0
4	Cibadak	27	5	1	2
5	Cibeber	44	11	2	2
6	Cigemblong	19	4	1	0
7	Cihara	23	7	1	0
8	Cijaku	21	5	1	1
9	Cikulur	24	8	2	2
10	Cileles	31	7	1	2
11	Cilograng	27	6	1	2
12	Cimarga	38	9	2	1
13	Cipanas	27	9	4	3
14	Cirinten	18	4	0	1
15	Curugbitung	22	4	1	1
16	Gunung Kencana	30	6	1	1
17	Kalanganyar	19	5	2	2
18	Lebakgedong	13	5	1	2
19	Leuwidamar	25	5	2	1
20	Maja	29	7	2	1
21	Malingping	36	10	2	3
22	Muncang	20	9	2	1
23	Panggarangan	34	9	1	1
24	Rangkasbitung	60	13	9	10
25	Sajira	32	7	3	0
26	Sobang	18	5	1	0
27	Wanasalam	25	6	1	1
28	Warunggunung	30	8	1	4
<b>Jumlah</b>		784	195	51	48

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lebak, 2016



Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru per 10.000 jumlah murid berdasarkan tingkat pendidikan. Rasio ini selain mengidentifikasi ketersediaan tenaga pengajar juga mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai kualitas pembelajaran.

Data tahun 2015 menunjukkan bahwa di seluruh jenjang pendidikan rasio guru-murid sudah amat baik, jauh dibawah rasio minimal untuk setiap jenjang pendidikan. Diharapkan dengan makin rendahnya rasio guru murid maka kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Yang dapat menjadi permasalahan apabila terjadi ketidakekemerataan penyebaran guru, sehingga guru-guru hanya berkumpul di daerah perkotaan saja.



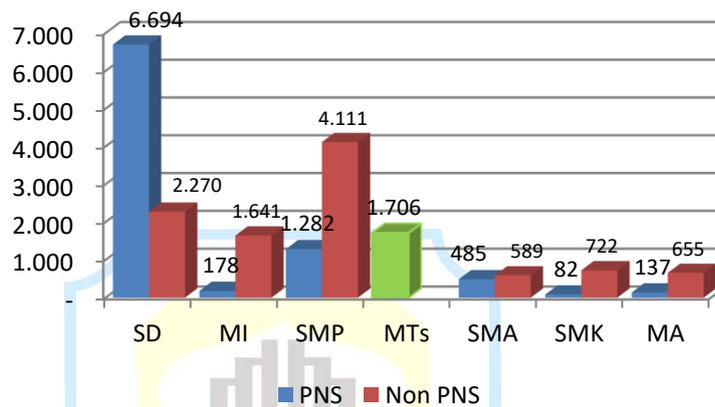
Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lebak, 2015

Dari grafik 2.19 terlihat bahwa secara umum terjadi kenaikan rasio guru/murid pada tahun 2015 untuk jenjang pendidikan SMA dari 1:16 di Tahun 2014 menjadi 1:18 di tahun 2015 dan SMK dari 1:19 di Tahun 2014 menjadi 1:23 pada Tahun 2015. Untuk jenjang pendidikan SMP terjadi penurunan pada tahun 2015 dari 1:18 menjadi 1:15 di tahun 2015. Namun apabila dilihat dari kompetensi dan distribusi guru, jumlah guru masih belum



mencukupi. Hal ini disebabkan jumlah guru PNS masih didominasi oleh bukan PNS terutama untuk jenjang MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, sedangkan untuk jenjang SD jumlah guru non PNS lebih kecil dibandingkan dengan guru PNS. Selain itu distribusi tenaga pengajar masih belum merata dan terpusat pada daerah perkotaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.20.

Grafik 2.20  
Jumlah Guru  
per Jenjang  
Pendidikan  
di Kabupaten  
Lebak  
Tahun 2013



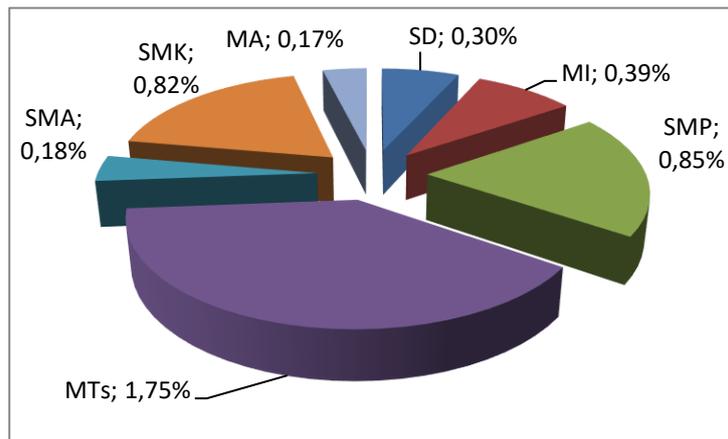
Sumber : Dinas Pendidikan dan budaya Kab. Lebak, 2013

Kualitas / mutu pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dalam satu sistem yang saling berpengaruh. Mutu keluaran dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses. Masukan pendidikan dapat dilihat dari kesiapan murid dalam kesempatan mendapatkan pendidikan. Ketidaksiapan murid dalam mengikuti pendidikan antara lain dimanifestasikan dalam bentuk mengulang kelas atau putus sekolah.

Angka Putus Sekolah menggambarkan proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Angka Putus Sekolah ini dipergunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur (7-12 tahun/SD, 13-15 tahun/SMP, dan 16-18 tahun/SMA). Angka Putus Sekolah berdasarkan data tahun 2013 disajikan pada grafik 2.21.

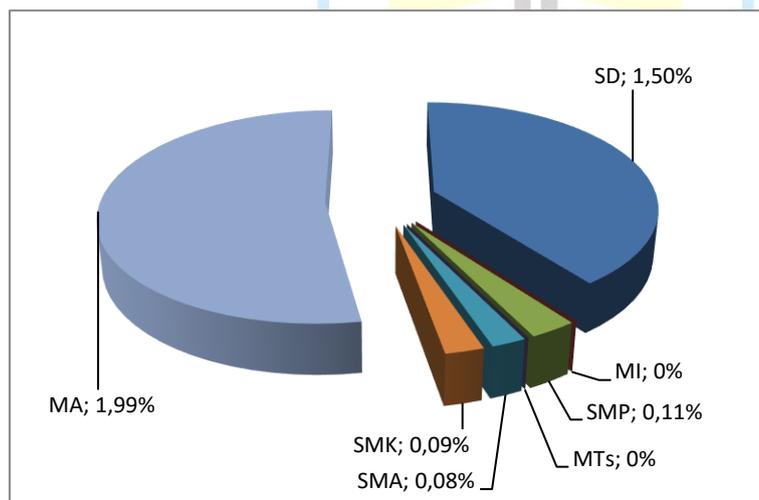


Grafik 2.21  
Angka Putus Sekolah  
di Kabupaten Lebak  
Tahun 2013



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lebak, 2013

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa angka putus sekolah sudah dibawah 1% hanya jenjang MTs saja yang masih diatas angka 1%. Sedangkan untuk Angka Mengulang sebagaimana grafik 2.23 berikut.



Grafik 2.22  
Angka Mengulang  
di Kabupaten Lebak  
Tahun 2013

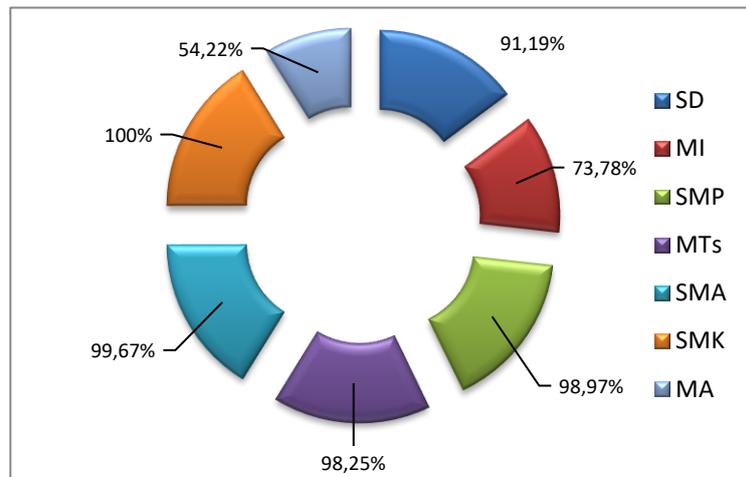
Sumber : Dinas  
Pendidikan dan  
Kebudayaan Kab. Lebak,  
2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa angka mengulang kelas paling besar berada pada jenjang SD sebesar 1,50% dari jumlah siswa ini menunjukkan masih lemahnya kesiapan muris / siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain Angka Mengulang Mutu Pendidikan juga dilihat dari angka kelulusan siswa sebagaimana grafik 2.23.



Grafik 2.23  
Angka Kelulusan  
di Kabupaten Lebak  
Tahun 2013



Berdasarkan data diatas diketahui bahwa angka kelulusan siswa sudah berada diatas 90% (sembilan puluh prosen) hanya untuk jenjang MA masih perlu ditingkatkan lagi karena belum memuaskan masih berada pada angka 54,22%.

## 2) Kesehatan

Berdasarkan capaian indikator kesehatan sebagaimana dibahas pada point sebelumnya mengalami peningkatan, indikator kapasitas dan cakupan layanan kesehatan terus mengalami peningkatan, sebagaimana tergambar dari meningkatnya jumlah fasilitas kesehatan bagi masyarakat sebagaimana tampak pada tabel 2.37 berikut ini.

Tabel 2.37  
Jumlah Fasilitas Layanan Kesehatan di Kabupaten Lebak  
Tahun 2010-2014

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Puskesmas	40	41	41	41	42
2	Puskesmas DTP	14	14	14	14	14
2	Jumlah Poliklinik	77	90	101	73	101
3	Jumlah Pustu	73	72	70	71	68
4	Rasio Puskesmas persatuan penduduk	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
5	Rasio Poliklinik persatuan penduduk	0,06	0,07	0,08	0,06	0,07
6	Rasio Pustu persatuan penduduk	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06



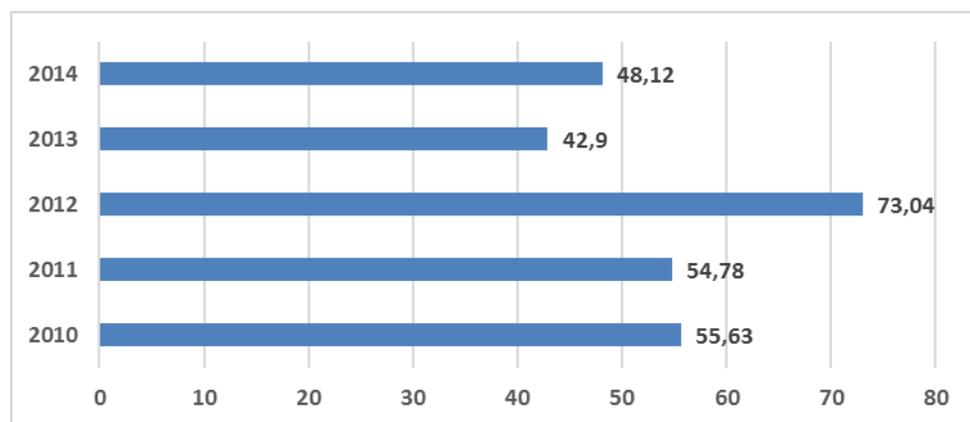
No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
7	Cakupan Puskesmas	142,86	146,43	146,43	146,43	150,00
8	Cakupan Pustu	21,16	20,87	20,29	20,58	19,71
9	Jumlah Posyandu	1.853	1.956	1.974	1.938	1.929
10	Rasio Jumlah Posyandu Terhadap Jumlah Balita	18,21	17,42	18,05	20,75	
11	Jumlah Dokter	270	230	244	105	135
12	Rasio Jumlah Dokter Terhadap Jumlah Penduduk	0,19	0,19	0,19	0,09	0,12
13	Jumlah Tenaga Medis	1.929	2.199	2.324		1.091
14	Rasio Jumlah Tenaga Medis Terhadap Jumlah Penduduk	1,59	1,83	1,81		0,94

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, 2014

Pada awal tahun 2014 jumlah Puskesmas yang merupakan UPTD Dinas Kesehatan, adalah sebanyak 42 yang dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu puskesmas dengan rawat inap sebanyak 14 puskesmas dan puskesmas non rawat inap sebanyak 28 puskesmas.

Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah desa/kelurahan dimana lebih dari 80% dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Capaian UCI per tahun mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dan jika dibandingkan dengan standar nasional masih jauh dari target yang sudah ditetapkan yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.24 berikut.

Grafik 2.24  
Cakupan UCI di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2014



Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Lebak, 2015



Penemuan kasus TBC BTA (+) pada tahun 2010 sebanyak 5.484 penderita dan semakin menurun setiap tahunnya menjadi 1.288 penderita pada tahun 2011 dan 2012. Jumlah penderita TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati sebanyak 978 penderita atau 17,83% pada tahun 2010, 1.120 penderita atau 85,56% pada tahun 2012, dan 928 penderita atau 72,05% dari jumlah penemuan kasua TBC BTA (+).

Cakupan penemuan kasus DBD setiap tahunnya meningkat mulai dari tahun 2010-2012. Pada tahun 2010 ditemukan kasus sejumlah 485 penderita dengan jumlah penderita yang ditangani sebanyak 203 penderita atau 41,86%. Pada tahun 2011 penemuan kasus DBD sebanyak 539 penderita dan ditangani sebanyak 157 penderita atau 29,13%, dan pada tahun 2012 ditemukan sebanyak 599 penderita dan tertangani sebanyak 246 penderita atau 41,07%.

Kondisi masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap status kesehatan penduduk disuatu daerah, karena sselain kondisi lingkungan yang buruk, perilaku merupakan faktor yang mempunyai kontribusi besar terhadap derajat kesehatan masyarakat di suatu daerah. Dari data profil kesehatan menunjukkan bahwa PHBS tatanan rumah tangga baru mencapai 25.00% persen pada tahun 2009 dan meningkat menjadi 54.55% persen pada tahun 2013. Kondisi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. tantangan lainnya adalah masih cukup tingginya kasus penyakit menular seperti HIV/AIDS, DBD, malaria, dan TBC serta penyakit tidak menular seperti antara lain Diabetes militus, Stroke, dan jantung. Disamping itu cakupan pemberian ASI eksklusif juga masih cukup kurang, hal ini berdampak pada kondisi gizi balita.

Faktor penting lainnya yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat adalah kondisi lingkungan yang tercermin antara lain dari indikator kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar. Kondisi kesehatan lingkungan masih belum menggembirakan yang ditunjukkan dengan indikator rumah sehat baru mencapai 54.55 persen, penduduk memanfaatkan jamban keluarga 67,18 %, keluarga yang mempunyai akses



terhadap air bersih baru mencapai 80,77%. Selain indikator tersebut, pengendalian vektor dan pelayanan sanitasi tempat-tempat umum juga mempengaruhi kondisi kesehatan lingkungan. Hal ini berkaitan erat dengan berbagai masalah penyakit seperti TBC, DBD, Laptospiorosis, kusta, malaria, flu burung, diare, pneumonia, filariasis dan penyakit menular lainnya.

### 3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dilaksanakan untuk menyediakan dan memenuhi pelayanan dasar dan mutlak yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan. seperti sumberdaya air, jalan, jembatan, air minum dan sanitasi lingkungan (air limbah, drainase dan persampahan).

#### a. Kondisi Jalan dan Jembatan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, maka jalan dikelompokkan menurut fungsi, status dan kelas. Berdasarkan statusnya, jalan yang ada terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten dan jalan desa. Total panjang jalan kabupaten sepanjang 837,96 km yang terdiri dari 790,40 km jalan luar kota dengan jumlah ruas sebanyak 63 dan 47,56 km jalan dalam kota dengan jumlah ruas sebanyak 50. Sedangkan Jalan provinsi sepanjang 187,75 km yang terdiri dari 11 ruas dan jalan nasional sepanjang 141,81 km yang terdiri dari 8 ruas.

Perkembangan kondisi jalan kabupaten dari tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 2.38 berikut ini:

Tabel 2.38  
Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi  
Tahun 2011-2015 di Kabupaten Lebak

No	Tahun	Kondisi			
		Baik (Km)	Rusak	Rusak	Rusak Berat
1	2011	444,00	54,80	83,95	249,07
2	2012	521,26	91,43	60,80	164,47
3	2013	581,26	81,43	50,80	124,47
4	2014	543,63	113,80	93,13	87,31
5	2015	473,90	221,54	64,83	77,69

Sumber : Dinas Bina Marga, 2015



Jumlah jembatan sebanyak 1.191 unit, terdiri dari jembatan beton 604 unit dan jembatan gantung 587 unit.

#### b. Kondisi Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi yang ada sebanyak 483 Daerah Irigasi (DI), terdiri dari 9 DI yang menjadi kewenangan provinsi dan 474 DI yang menjadi kewenangan kabupaten.

Adapun perkembangan kondisi jaringan irigasi kewenangan kabupaten tersaji pada tabel 2.39 berikut ini:

Tabel 2.39  
Daerah Irigasi di Kabupaten Lebak Sampai Dengan Tahun 2015

No	Daerah irigasi	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Kewenangan kabupaten	474	163	146	84	71

Sumber : Dinas Sumber Daya Air, 2015

#### c. Pengelolaan Air Minum

Sistem penyediaan air minum yang selanjutnya disebut SPAM merupakan satu kesatuan sistem fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum. Sedangkan air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kebutuhan air minum di Kabupaten Lebak dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDM) Tirta Multatuli yang terbagi menjadi 6 (enam) kantor cabang pelayanan yaitu cabang Rangkasbitung, cabang Malingping, cabang Sajira, cabang Kalanganyar, cabang Leuwidamar dan cabang Cipanas. Sumber air baku yang digunakan oleh PDAM Tirta Multatuli berasal dari air permukaan yang menggunakan 5 (lima) sungai utama yaitu Sungai Ciujung, Sungai Ciberang, Sungai Cisimeut, Sungai Cllangkahan dan Sungai Cidikit.



Pelanggan air minum hingga saat ini masih didominasi oleh klasifikasi rumah tangga sebesar 95,85%. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi jumlah pelanggan PDAM dapat dilihat pada tabel 2.40.

Tabel 2.40  
Jumlah Pelanggan PDAM Tirta Multatuli

No	Jenis Konsumen	Jumlah Pelanggan		
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Rumah Tangga	16.230	16.474	20.173
2	Instansi Pemerintah	160	166	171
3	Sosial	347	343	336
4	Niaga dan Industri	353	350	345
5	Lain-lain	8	8	8
<b>Jumlah</b>		<b>17.098</b>	<b>17.341</b>	<b>21.045</b>

Sumber : PDAM Tirta Multatuli, 2014

#### d. Pengelolaan Air Limbah

Air limbah adalah air yang telah mengalami penurunan kualitas karena manusia. Air limbah perkotaan biasanya dialirkan di saluran air kombinasi atau saluran sanitasi dan diolah di fasilitas pengolahan air limbah atau *septic tank*. Sumber air limbah dapat berasal dari rumah tangga, kegiatan industri, perkantoran, rumah sakit, dan lain sebagainya. Air limbah sebelum dilepas ke pembuangan akhir harus menjalani pengolahan terlebih dahulu. Metode pengolahan air limbah yang berasal dari rumah tangga dapat dilakukan dengan menggunakan bak penampung yang bersekat-sekat sebagai saringan limbah yang akan dibuang, maupun instalasi pengolahan air limbah (IPAL).

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kegiatan yang telah memiliki IPAL dapat dilihat pada tabel 2.39 serta akses jamban keluarga (jaga) berdasarkan jumlah jiwa pada tahun 2014 dan 2014 dapat dilihat pada grafik 2.41.



Tabel 2.41  
Jenis Kegiatan Yang Memiliki IPAL di Kabupaten Lebak

No	Kegiatan	Jumlah IPAL
1	Rumah Sakit	2
2	Kegiatan Industri	3

Sumber : BLH, 2016

Grafik 2.25  
Akses Jaga Berdasarkan Jumlah Jiwa



Sumber : Dinas Kesehatan, 2016

#### e. Pengelolaan Drainase

Banjir merupakan kata yang sangat populer di Indonesia, khususnya pada musim hujan, mengingat hampir semua kota di Indonesia mengalami bencana banjir. Drainase tidak hanya berfungsi untuk membebaskan daerah khususnya di perkotaan dari serangan banjir, tetapi juga bertugas mengatasi pencemaran air tanah. Drainase adalah lengkungan atau saluran air di permukaan atau di bawah tanah baik yang terbentuk secara alami maupun dibuat oleh manusia. Saluran drainase permukaan biasanya berupa parit, sementara untuk bawah tanah disebut gorong-gorong. Drainase juga berperan penting untuk mengatur suplai air demi pencegahan banjir.

#### f. Permukiman

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan



perkotaan atau kawasan perdesaan. Permukiman merupakan salah satu sub urusan pemerintah Kabupaten di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, dengan kewenangan penyelenggaraan infrastruktur pada permukiman di daerah Kabupaten.

Masalah permukiman hingga saat ini menjadi masalah utama yang dihadapi adalah permukiman kumuh di kawasan permukiman perkotaan. Saat ini di Kabupaten Lebak memiliki kawasan perumahan dan permukiman kumuh perkotaan dengan luas lahan seluas 84,36 Ha.

### g. Bangunan Gedung

Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus. Izin mendirikan bangunan yang selanjutnya disebut IMB adalah perizinan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten kepada pemilik bangunan gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat bangunan gedung sesuai dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku. Jumlah IMB yang telah terbit dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Grafik 2.26  
Jumlah IMB Yang Telah Diterbitkan



Sumber : BPPPT, 2016



## h. Penataan Ruang

Penataan ruang adalah suatu proses perencanaan ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. permasalahan penataan ruang saat ini adalah meningkatnya alih fungsi lahan, kurangnya ketaatan terhadap rencana tata ruang wilayah, belum optimalnya penjabaran rencana tata ruang dalam Rencana Detail Tata Ruang, masih terbatasnya pengawasan terhadap pemanfaatan tata ruang, serta masih terbatasnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan tata ruang.

## 4) Perumahan dan Kawasan Permukiman

Penyelenggaraan urusan perumahan dan kawasan permukiman dilaksanakan agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau dengan kondisi yang sehat.

### a. Perumahan

Pada tahun 2014, jumlah rumah tangga miskin di Kabupaten sebanyak 115.800 Rumah Tangga. Tingginya tingkat kemiskinan berkaitan erat dengan ketidakmampuan masyarakat untuk memiliki rumah layak huni. Disamping itu, banyak satu rumah ditempati oleh lebih dari satu kepala keluarga. Persentase rumah tangga yang menempati rumah layak huni disajikan dalam grafik 2.27.



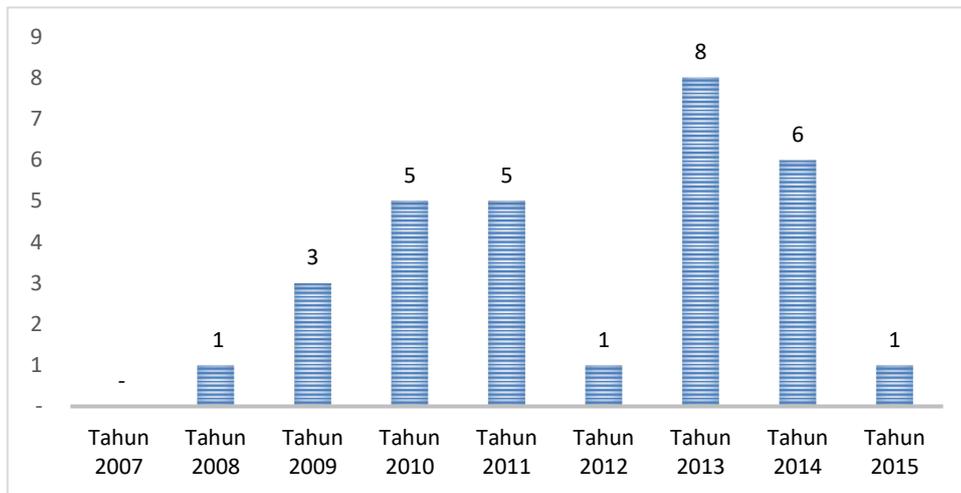
Grafik 2.27  
Persentase Rumah  
Layak Huni  
Tahun 2010-2012

Sumber : BPS Prov. Banten

Adapun dalam hal perizinan perumahan, berikut dapat disajikan pada grafik 2.28 mengenai Jumlah Izin Perumahan Per Tahun.



Grafik 2.28  
Jumlah Izin Perumahan Per Tahun 2007-2015



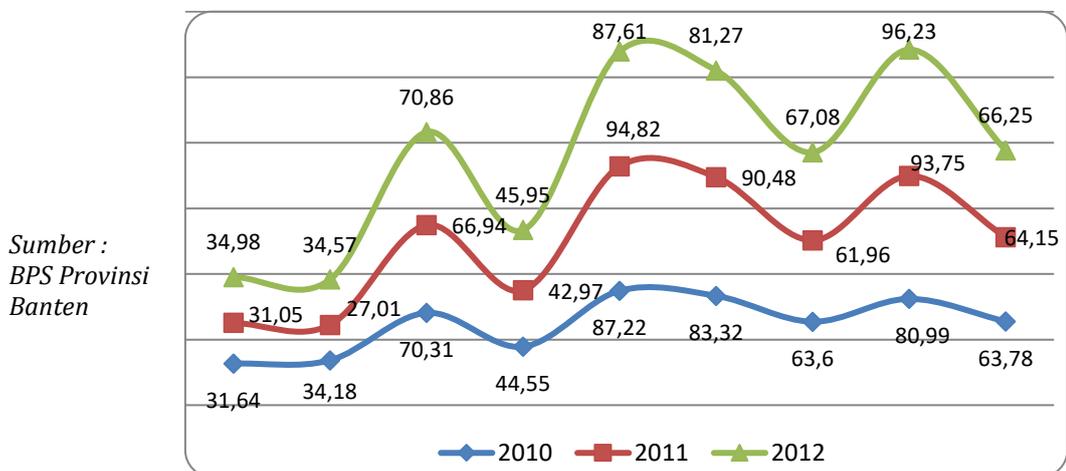
**b. Kawasan Permukiman**

**c. Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)**

**c.1 Sanitasi**

Rumah tinggal berakses sanitasi sekurang-kurangnya mempunyai akses untuk memperoleh layanan sanitasi, yaitu fasilitas air bersih, air limbah domestik, drainase dan persampahan. Rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak memiliki capaian paling rendah di Provinsi Banten. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik 2.29.

Grafik 2.29  
Perbandingan Persentase Rumah tangga yang Memiliki Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Layak Huni Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten Tahun 2010-2012



Sumber :  
BPS Provinsi  
Banten



#### **d. Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumberdaya yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menjamin terciptanya perencanaan pembangunan yang konsisten dan berkelanjutan serta dasar penyusunan dokumen penganggaran, telah disusun dokumen perencanaan pembangunan jangka panjang dan jangka menengah daerah. Dokumen perencanaan pembangunan tahunan ditetapkan dengan peraturan bupati. Agar mengefektifkan pelaksanaan program-program pembangunan tersebut telah dibangun sistem informasi yang nantinya akan berdampak pada keselarasan antar dokumen rencana pembangunan daerah, meningkatnya kualitas perencanaan, serta optimalnya koordinasi dalam pelaksanaan perencanaan dan evaluasi pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

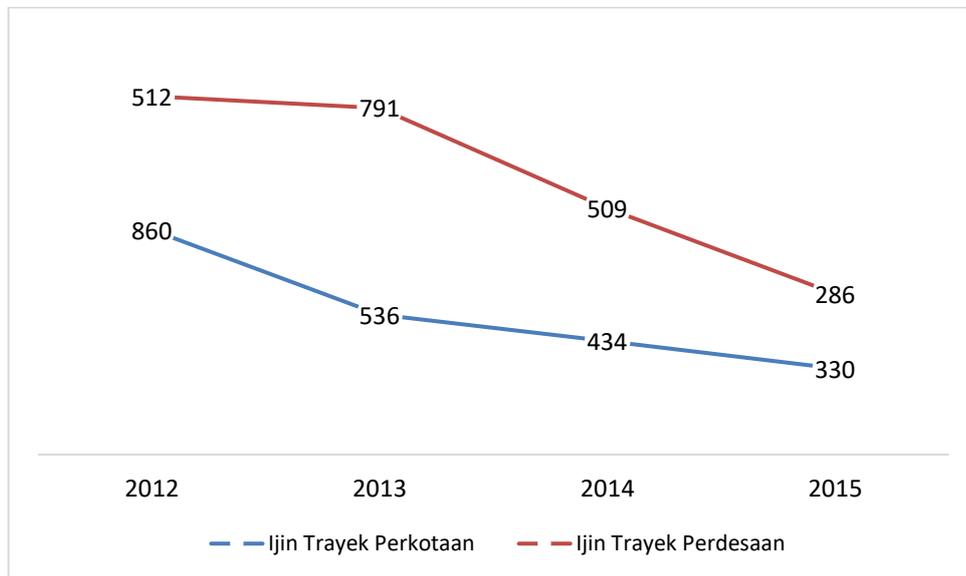
#### **e. Perhubungan**

Sektor perhubungan memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Karenanya cakupan layanan sektor perhubungan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun melalui pembangunan dan pemeliharaan terminal angkutan umum dan pelayanan ijin trayek angkutan umum.

Sejak tahun 2009-2014, jumlah ijin trayek angkutan umum tercatat mengalami fluktuasi. Ijin trayek angkutan perkotaan rata-rata mengalami penurunan sebesar 7,20%, dan angkutan perdesaan 8,06% sehingga rata-rata penurunan ijin trayek angkutan umum sepanjang periode tersebut mencapai 7,12%. Gambaran fluktuasi perijinan trayek angkutan sebagaimana dijelaskan di atas dapat dilihat pada grafik 2.30.



Grafik 2.30  
Perkembangan Jumlah  
Ijin Trayek Angkutan Umum Tahun 2012-2015



Sumber: Dishub Kab. Lebak, 2016

Di samping itu, jumlah terminal dari tahun 2009 hingga tahun 2014 tercatat sebanyak 7 terminal, terdiri dari 1 terminal tipe B berada di Kecamatan Cibadak dan 5 terminal tipe C berada di Kecamatan Rangkasbitung, Warunggunung, Kalanganyar, Malingping dan Wanasalam.

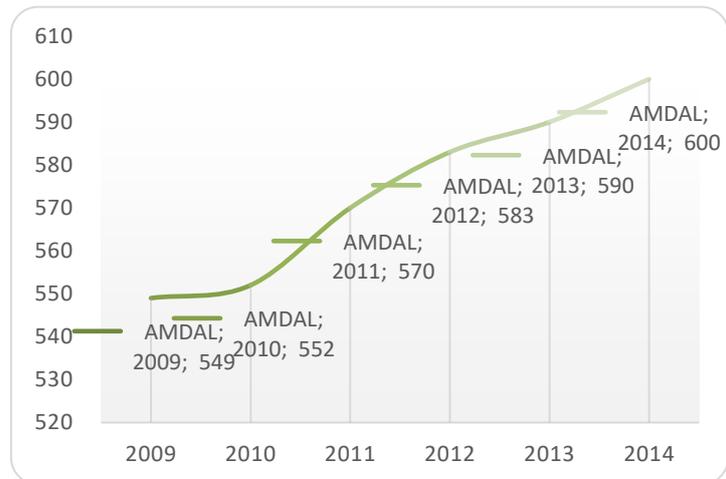
Indikator bidang perhubungan lainnya adalah jumlah rambu-rambu lalu lintas terpasang. Jumlah rambu-rambu yang seharusnya tersedia yaitu sebanyak 1.693 rambu-rambu, namun sampai dengan tahun 2014 baru terpasang sebanyak 231 rambu-rambu.

#### f. Lingkungan Hidup

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk kesejahteraan masyarakat saat ini masih merupakan andalan dalam proses pembangunan. Seiring dengan pertumbuhan investasi, perusahaan wajib amdal yang telah diawasi dapat dilihat pada grafik 2.31.



Grafik 2.31  
Jumlah Perusahaan  
Wajib AMDAL yang  
Telah Diawasi  
Tahun 2009-2014



Sumber: Badan LH  
Kab. Lebak, 2014

Jumlah kasus lingkungan dari tahun 2009-2014 sebanyak 10 kasus, terselesaikan 8 kasus.

Salah satu permasalahan umum yang dihadapi kota-kota di Indonesia khususnya Kabupaten Lebak adalah masalah persampahan, dimana salah satu penyelesaiannya adalah pengadaan dan pengelolaan fasilitas tempat pembuangan sampah akhir (TPA) yang layak. Keberadaan TPA selain dapat menampung timbunan sampah yang dihasilkan juga dapat meminimalisasi bahaya yang mungkin timbul akibat penimbunan sampah tersebut.

Sampai dengan tahun 2014, Kabupaten Lebak memiliki TPA sebanyak 2 unit yang berlokasi di Kecamatan Maja dan Kecamatan Cihara, serta 346 unit TPS. Jumlah total timbunan sampah yang dihasilkan adalah sebanyak 2.915 m<sup>3</sup> per hari. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 3.030,99 m<sup>3</sup> per hari. Dari jumlah tersebut, yang tertangani/terangkut ke TPA sebesar 396 m<sup>3</sup> per hari (12,96%). Dengan demikian masih tersisa sampah sebesar 2.659,17 m<sup>3</sup> (87,04%) yang belum terangkut/terbuang ke TPA. Berikut pada tabel 2.42 adalah kondisi persampahan di Kabupaten Lebak.



Tabel 2.42  
Persentase Volume Sampah per Tahun yang Tertangani  
di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2014

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah volume sampah yang ditangani (m <sup>3</sup> )	142.560	142.460	460.943	144.720	149.983	149.983
2.	Jumlah volume sampah yang dihasilkan (m <sup>3</sup> )	2.083.686	1.154.572	1.099.848	1.014.287	1.049.488	1.049.488
3.	Persentase	13,16	12,35	41,91	14,27	14,29	14,29

Sumber: Dinas Kebersihan Kabupaten Lebak, 2014

Sebelum sampah diangkut/dibuang ke TPA, terlebih dahulu dikumpulkan di beberapa lokasi TPS yang sudah ditentukan. Jumlah TPS mulai dari tahun 2009-2014 sebanyak 346 unit dengan daya tampung seluruh TPS selama satu tahun sebanyak 95.760 m<sup>3</sup>. Dengan kondisi ini dapat diketahui bahwa sampah yang dihasilkan oleh 1.000 orang penduduk hanya dapat ditampung 0,0048 m<sup>3</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.43.

Tabel 2.43  
Rasio Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Jumlah Penduduk di  
Kabupaten Lebak Tahun 2009-2014

No.	Tahun	Jumlah TPS (Unit)	Jumlah Daya Tampung TPS (m <sup>3</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Rasio Daya Tampung TPS Terhadap Jumlah Penduduk
1.	2009	21	6	1.203.680	0,00050
2.	2010	21	6	1.204.095	0,00050
3.	2011	21	6	1.228.884	0,00049
4.	2012	21	6	1.239.660	0,00048
5.	2013	N/A	N/A	1.247.906	N/A
6.	2014	346	95.760	1.259.305	7,60

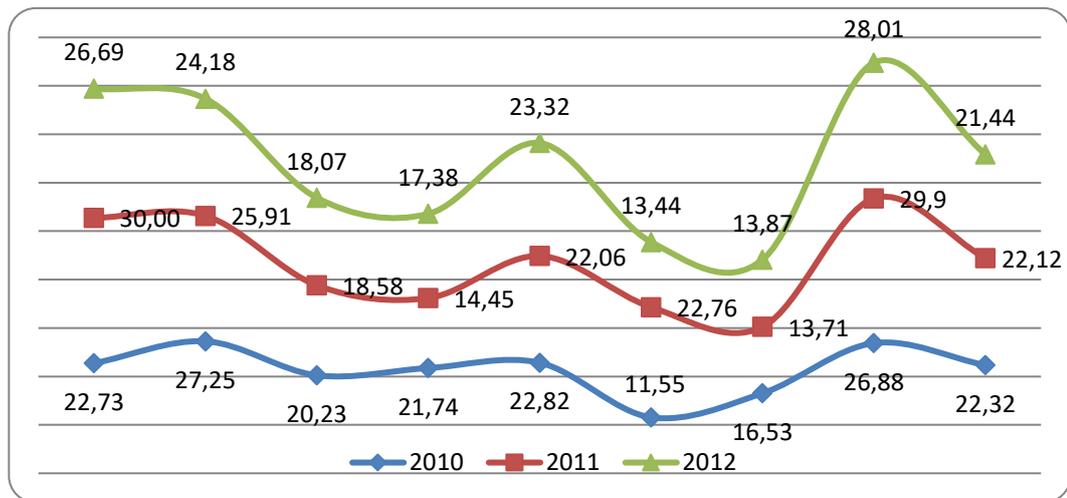
Sumber: Dinas Kebersihan Kabupaten Lebak, 2014

Persentase rumah tangga menempati rumah dengan sumber air minum layak adalah rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak yang mencakup air leding dan air hujan serta pompa/sumur bor, sumur terlindung dan mata air terlindung dengan jarak minimal 10 m dari penampungan kotoran. Persentase rumah tangga menempati rumah



dengan sumber air minum layak, setiap tahun mengalami penurunan dari 27,25% pada tahun 2010 menjadi 24,18% pada tahun 2012, namun demikian nilai cakupannya masih di atas Provinsi Banten. Perkembangan tersebut dapat terlihat pada grafik 2.32.

Grafik 2.32  
Persentase Rumah Tangga Menempati Rumah dengan Sumber Air Minum Layak Tahun 2010-2012



Sumber : BPS Provinsi Banten, 2013

#### g. Kependudukan dan Catatan Sipil

Keperwakilan KTP bagi penduduk wajib KTP di Kabupaten Lebak pada tahun 2015 sebanyak 758,059 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.44.

Tabel 2.44  
Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak Berdasarkan Wajib KTP Tahun 2015

No	Nama Kecamatan	PENDUDUK WAJIB KTP			%
		Sudah	Belum	Total	
1	MALINGPING	36,776	5,219	41,995	87.57
2	PANGGARANGAN	22,100	2,773	24,873	88.85
3	BAYAH	27,014	2,620	29,634	91.16
4	CIPANAS	29,761	2,975	32,736	90.91
5	MUNCANG	20,403	2,261	22,664	90.02
6	LEUWIDAMAR	12,635	2,853	15,488	81.58
7	BOJONGMANIK	14,277	1,253	15,530	91.93
8	GUNUNG KENCANA	21,391	2,441	23,832	89.76



No	Nama Kecamatan	PENDUDUK WAJIB KTP			%
		Sudah	Belum	Total	
9	BANJARSARI	37,995	3,494	41,489	91.58
10	CILELES	31,619	3,204	34,823	90.80
11	CIMARGA	39,329	3,889	43,218	91.00
12	SAJIRA	29,537	3,455	32,992	89.53
13	MAJA	32,111	3,548	35,659	90.05
14	RANGKASBITUNG	78,420	5,326	83,746	93.64
15	WARUNGGUNUNG	34,064	582	34,646	98.32
16	CIJAKU	17,195	347	17,542	98.02
17	CIKULUR	29,898	556	30,454	98.17
18	CIBADAK	38,181	636	38,817	98.36
19	CIBEBER	33,659	494	34,153	98.55
20	CILOGRANG	21,085	347	21,432	98.38
21	WANASALAM	30,290	736	31,026	97.63
22	SOBANG	18,364	368	18,732	98.04
23	CURUG BITUNG	20,374	367	20,741	98.23
24	KALANGANYAR	20,330	353	20,683	98.29
25	LEBAKGEDONG	12,037	255	12,292	97.93
26	CIHARA	19,104	348	19,452	98.21
27	CIRINTEN	17,428	257	17,685	98.55
28	CIGEMBLONG	12,682	187	12,869	98.55
<b>Jumlah</b>		<b>758,059</b>	<b>51,144</b>	<b>809,203</b>	<b>93.68</b>

Sumber : Dinas Kependudukan & Capil Kab. Lebak (HasilPembersihanPusat)

Berdasarkan tabel 2.40, persentase penduduk wajib ber-KTP di Kabupaten Lebak tahun 2015 baru mencapai 93,68% atau 758,059, oleh karena itu penyelenggaraan kependudukan sangat penting untuk dapat dikelola secara baik.

Sedangkan untuk kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Lebak pada tahun 2015 mencapai 82,79% atau sebanyak 293,660 KK.

Tabel 2.45  
Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak  
Berdasarkan Kepala Keluarga (KK) Tahun 2015

NO	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Wajib KK			%
			Sudah Memiliki KK	Belum Memiliki KK	Total	
1	Malingping	60,802	13,959	3,750	17,709	78.82
2	Panggarangan	34,359	8,418	2,233	10,651	79.03
3	BAYAH	42,058	10,601	2,061	12,662	83.72



NO	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Wajib KK			
			Sudah Memiliki KK	Belum Memiliki KK	Total	%
4	Cipanas	46,934	10,541	3,241	13,782	76.48
5	Muncang	33,442	7,827	1,430	9,257	84.55
6	Leuwidamar	51,499	12,635	2,853	15,488	81.58
7	Bojongmanik	21,417	5,633	1,189	6,822	82.57
8	Gunung Kencana	33,305	8,182	1,771	9,953	82.21
9	Banjarsari	57,957	13,360	4,174	17,534	76.19
10	Cileles	48,929	12,151	2,170	14,321	84.85
11	Cimarga	63,555	16,012	2,003	18,015	88.88
12	Sajira	47,880	11,648	1,877	13,525	86.12
13	Maja	52,043	12,565	1,948	14,513	86.58
14	Rangkasbitung	121,961	32,882	2,804	35,686	92.14
15	Warunggunung	52,716	14,193	1,325	15,518	91.46
16	Cijaku	24,620	1,849	11,518	13,367	13.83
17	Cikulur	46,724	12,341	1,511	13,852	89.09
18	Cibadak	58,766	15,828	1,721	17,549	90.19
19	Cibeber	46,075	9,257	7,133	16,390	56.48
20	Cilograng	29,925	9,257	7,133	16,390	56.48
21	Wanasalam	45,500	11,091	3,485	14,576	76.09
22	Sobang	25,564	5,918	2,961	8,879	66.65
23	Curugbitung	30,389	7,711	1,457	9,168	84.11
24	Kalanganyar	32,192	8,391	747	9,138	91.83
25	Lebakgedong	18,085	4,273	1,521	5,794	73.75
26	Cihara	26,877	6,889	2,152	9,041	76.20
27	Cirinten	23,842	6,113	1,958	8,071	75.74
28	Cigemblong	16,458	4,472	1,856	6,328	70.67
<b>Jumlah</b>		1,193,874	293,997	79,982	373,979	78.61

Sumber : Dinas Kependudukan & Capil Kab. Lebak

Berdasarkan hasil pelayanan kependudukan yang telah diberikan kepada Masyarakat Kabupaten Lebak sesuai dengan Tugas, Pokok dan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil selama 5 (lima) tahun terakhir, capaian administrasi pelayanan kependudukan tahun 2009-2015 dapat dilihat pada tabel 2.46.



Tabel 2.46  
Data Pelayanan Administrasi Kependudukan Tahun 2009 – 2015

No	Jenis Pelayanan	Jumlah Dokumen Kependudukan Yang Diterbitkan				
		2011	2012	2013	2014	2015
A	<b>Pelayanan Pencatatan Sipil</b>					
	1.Akta Umum (Tepat Waktu)	6.262	9.190	11.746	8.894	6300
	2.Akta Istimewa (Terlambat)	2.591	2.796	17.041	47.905	37.250
	3.Akta Perkawinan	25	22	23	22	30
	4.Akta Perceraian	1	-	3	3	1
	5.Akta Kematian	6	10	19	20	24
	6.Akta Pengakuan Anak	-	-	-	-	-
	7.Akta Pengangkatan Anak	-	-	-	-	-
	8.Surat Keterangan/Catatan Pinggir	-	-	-	-	-
B	<b>Pelayanan Administrasi Kependudukan</b>					
	1.KTP WNI	120.974	114.228	29.134	705.851	59.176
	1. KTP WNA					
	2. KK WNI	59.213	75.692	81.202	294.662	111.267
	3. KK WNA	-	-	-	-	-
	4. SKTT (Surat Keterangan Tempat Tinggal)	-	4	249	498	1.276
	6. Surat Keterangan Pindah WNI	-	3.580	4.172	823	6.679
	7. Surat Keterangan Datang WNI	-	290	1.795	589	5.169
	8. Surat Keterangan Pindah WNA	-	-	-	-	-
	9. Surat Keterangan datang WNA	-	-	-	-	-
	10. SKPLN (Surat Keterangan Pindah Luar Negeri)	-	-	-	-	-
	11. SKDLN (Surat Keterangan Datang Luar Negeri)	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kependudukan & Capil Kab. Lebak, 2016



## h. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

### **Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga**

Kasus KDRT belum dapat dipantau secara keseluruhan dikarenakan belum semua korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) mau melaporkan kasusnya kepada pihak yang berwenang. Pada tahun 2013, ditemukan 10 kasus kekerasan terhadap anak dan 11 kasus kekerasan seksual pada anak perempuan. Diharapkan dengan adanya pemberian pelayanan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak yang bersedia melaporkan kasus dan mengalami tindakan kekerasan akan menjadi solusi yang tepat melalui penanganan secara optimal mulai dari pra peradilan sampai dengan pasca peradilan.

### **Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan**

Angkatan Kerja Perempuan menggambarkan jumlah penduduk perempuan yang secara aktif melakukan kegiatan ekonomi terhadap total penduduk perempuan usia kerja. Partisipasi

perempuan tahun 2015 berdasarkan data BPS Kabupaten Lebak mengalami penurunan sebesar 5,52% dari 53,61% di Tahun 2014 menjadi 48,09% atau dari 228.419 orang di Tahun 2014 menjadi 186.225 orang di Tahun 2015.

Tabel 2.47  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK-P)  
Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah Penduduk Perempuan Usia Kerja	Jumlah Angkatan Kerja Perempuan	TPAK-P
2010	393.076	168.871	42,96
2011	423.880	181.975	42,93
2012	431.790	176.573	40,89
2013	391.561	194.357	49,64
2014	426.105	228.419	53,61
2015	426.405	186.225	48,09

Sumber : BPS Kabupaten Lebak



## i. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

### **Rata-rata Jumlah Anak per Keluarga**

Indikator keberhasilan program Keluarga Berencana adalah rata-rata jumlah anak per keluarga serta rata-rata jumlah jiwa dalam setiap keluarga. Semakin sedikit jumlah jiwa dalam keluarga dapat diindikasikan keluarga yang bersangkutan mempunyai kepedulian yang tinggi dalam perencanaan keluarga serta kesehatan reproduksi wanita. Oleh karena itu, program Keluarga Berencana bukan sekedar sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk, akan tetapi juga harus dimaknai sebagai sebuah upaya perlindungan kesehatan reproduksi wanita dan menekan angka kematian ibu saat melahirkan.

Berikut adalah data rata-rata jumlah anak per keluarga dan rata-rata jumlah jiwa dalam setiap keluarga.

Tabel 2.48  
Rata-rata Jumlah Anak dan Rata-rata Jumlah Jiwa  
Per Keluarga Tahun 2009-2014

Tahun	Jumlah Jiwa	Jumlah Anak (0-21 Thn)	Jumlah Keluarga	Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga	Rata-rata Jumlah Jiwa Per Keluarga
2009	1.242.413	N/A	382.401	N/A	3,83
2010	1.218.213	598.762	328.437	1,82	3,71
2011	1.223.776	602.791	351.602	1,71	3,48
2012	1.274.647	616.618	340.367	1,81	3,75
2013	1.278.667	N/A	352.177	N/A	3,63
2014		645.598	360.241	2	
2015		27.660	340.626	1,76	

Sumber : BPPKB Kab. Lebak & BKKBN Prov. Banten

### **Rasio akseptor KB**

Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, salah satu caranya adalah melalui program KB. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dicanangkan untuk mengetahui tingkat Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap KB. Besarnya angka partisipasi KB menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk.



Rasio akseptor KB adalah jumlah akseptor KB dalam periode 1 tahun per 1000 pasangan usia subur pada tahun yang sama. Rasio akseptor KB di Kabupaten Lebak pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 74,03% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014, sedangkan pertumbuhan rata-rata rasio akseptor KB selama 6 tahun terakhir sebesar 80,92%.

Tabel 2.49  
Rasio Akseptor KB Tahun 2009-2014

No.	Tahun	Jumlah Peserta KB	Jumlah Pasangan Usia Subur	Rasio (%)
1.	2009	154.948	233.859	66,26
2.	2010	207.531	257.057	80,73
3.	2011	220.614	257.057	85,82
4.	2012	254.328	259.203	98,12
5.	2013	200.165	270.380	74,03
6.	2014	222.313	276.054	80,53
7.	2015	231.130	275.469	83,90

Sumber : BPPKB Kab. Lebak, 2014

Keberhasilan gerakan Keluarga Berencana kemudian berkembang menjadi program Keluarga Sejahtera. Keluarga dikategorisasikan kedalam 5 tahapan keluarga seperti terlihat pada tabel 2.50.

Tabel 2.50  
Tahapan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Lebak  
Tahun 2010-2014

Tahapan Keluarga Sejahtera	2010	2011	2012	2013	2014
Pra Sejahtera	80.028	71.979	72.122	83.797	83.929
KS I	91.162	95.887	100.321	98.505	105.266
KS II	103.325	107.284	119.114	113.823	114.979
KS III	41.353	43.613	49.314	47.973	47.816
KS III+	8.333	9.674	10.045	8.079	8.251
Jumlah KK	324.201	328.437	350.916	352.177	360.241

Sumber : BPPKB Kab. Lebak, 2014



## j. Sosial

Perbaikan dan peningkatan kesejahteraan sosial atau masyarakat pada dasarnya merupakan tujuan dan orientasi utama pelaksanaan pembangunan diberbagai bidang. Keberhasilan pembangunan diberbagai bidang tidak hanya diukur berdasarkan parameter sektoral semata, melainkan pada akhirnya akan diukur berdasarkan dampak atau pengaruhnya terhadap upaya mendorong peningkatan kesejahteraan sosial/masyarakat. Hal tersebut tidak lepas dari adanya saling keterkaitan yang erat antar berbagai bidang pembangunan yang ujungnya akan bermuara pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pembangan di bidang sosial adalah terwujudnya kesejahteraan rakyat yang ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar.

Angka penyandang masalah kesejahteraan sosial mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk, Banyaknya keluarga penyandang kesejahteraan sosial sampai dengan tahun 2013 tersaji pada tabel 2.51.

Tabel 2.51  
Jumlah Penyandang Kesejahteraan Sosial  
di Kabupaten Lebak s/d Tahun 2013

NO	JENIS PMKS	Jumlah / Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1	Balita Terlantar	160	84	266	327
2	Anak Terlantar	512	454	1.907	2.539
4	Anak Jalanan	141	721	589	212
5	Anak Korban Tindak Kekerasan	376	337	256	218
6	Wanita Korban Tindak Kekerasan	663	555	399	251
7	Wanita Tua Susiala (WTS)	229	102	92	80
8	Wanita Rawan Sosial	13.365	13.084	13,200	13,621
9	Lanjut Usia Terlantar	2.832	3.152	10,011	11.599
10	Lansia Korban tindak Kekerasan	94	80	54	63
11	Anak Cacat Usia 5-21 th	703	703	760	767
12	Penyandang Cacat	1.491	1.569	1,581	1,601
13	Penyandang Cacat Eks. Kusta	199	199	199	199
14	Eks. Napi	582	621	633	647
15	Eks. Korban NAFZA	122	122	139	155
16	Eks. HIV / AIDS	-	-	-	-
17	Penyakit HIV/ AIDS	16	-	-	112



NO	JENIS PMKS	Jumlah / Tahun			
		2010	2011	2012	2013
18	Waria	50	20	32	32
19	Pengemis	335	-	276	267
20	Pemulung	96	123	97	41
21	Gelandangan	61	49	112	99
22	Korban Bencana Alam / Sosial	721	-/ 433	3.211/ 265	2.721/ 133
23	Penduduk KAT	8.310	11.501	2,425	1823
24	Penduduk Yang Tinggal di Daerah Rawan Bencana Alam	3.228	3.228	3.228	3.228
25	Keluarga Fakir Miskin	143.555	154.639	151,328	140.897
26	Tinggal Di rumah Tidak Layak huni	13.920	14.347	14.410	14.396
27	Keluarga Rentan Sosial Ekonomi	61.264	53.362	50.040	49,230

Sumber : Dinas Nakersos Kab. Lebak, 2014

Selain disebabkan oleh faktor ekonomi, penduduk Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial juga dapat disebabkan oleh faktor geografis, PMKS disebabkan oleh faktor geografis ini terdiri dari masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana alam dan komunitas Adat terpencil (KAT).

Sementara itu, pemerintah dalam upaya penanganan PMKS disamping memberikan bantuan-bantuan dan pemberdayaan sosial juga sinergis serta menggalakkan dan pemberdayaan terhadap Lembaga-lembaga Sosial juga Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) lainnya, sampai dengan tahun 2013 PSKS sebagaimana tabel 2.52 berikut.

Tabel 2.52  
Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)  
di Kabupaten Lebak Tahun 2011-2013

No	Jenis PSKS	Jumlah		
		2011	2012	2013
1	Pekerja Sosial masyarakat (Desa)	-	1.229	1.306
2	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	23	23	28
3	Organisasi Sosial	97	116	139
4	Karang taruna	300	300	320
5	Wanita Pemimpin Kesejahteraan Sosial	640	679	734
6	Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM).	6	9	15
7	Dunia Usaha / BUMN	5	5	5

Sumber : Dinas Nakersos Kab. Lebak, 2014



Organisasi kesosialan tersebut dapat menjadi pendorong perbaikan dan upaya-upaya penanggulangan masalah social yang ada di Kabupaten Lebak.

**k. Ketenagakerjaan**

Jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK) atau penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Lebak selama kurun waktu 2010-2014, cenderung menunjukkan angka yang berfluktuatif. Berdasarkan data Sakernas, Kabupaten Lebak pada tahun 2014 mencapai 872.662 orang (Agustus 2014). Untuk lebih jelas, gambaran jumlah penduduk usia kerja 15 tahun ke atas berdasarkan kegiatan tersaji pada tabel 2.53.





Tabel 2.53  
Jumlah Penduduk Usia Kerja 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan Jenis Kegiatan  
di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015

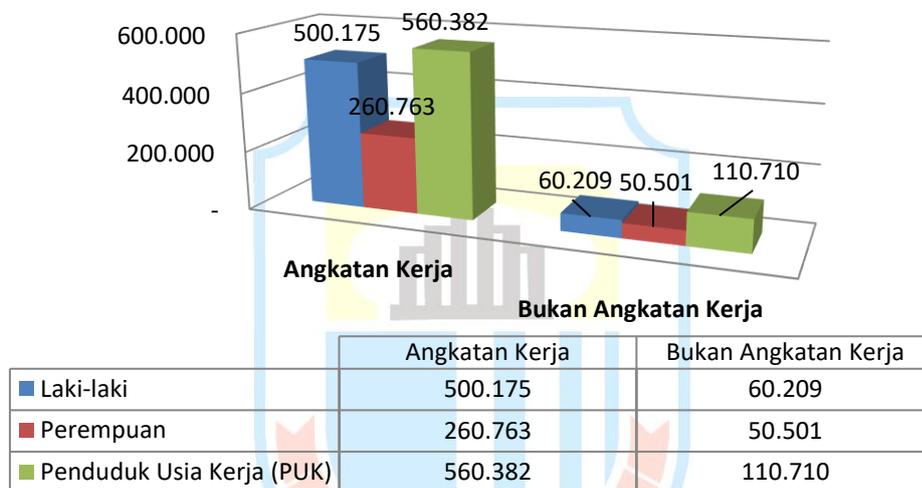
No.	Uraian	Agustus 2010	Agustus 2011	Agustus 2012	Agustus 2013	Agustus 2014	Agustus 2015
<b>1.</b>	<b>ANGKATAN KERJA</b>						
	Bekerja	491.465	549.378	305.162	524.130	563.440	500.175
	Pengangguran	75.729	66.471	67.274	40.838	59.640	60.209
	Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (i)	567.194	615.849	372.436	564.968	623.080	560.382
<b>2.</b>	<b>BUKAN ANKATAN KERJA</b>						
	Sekolah dan Mengurus Rumah Tangga	278.698	N/A	98.059	233.430	208.066	260.763
	Lainnya	43.702	N/A	29.294	43.538	41.516	50.501
	Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja (ii)	322.400	N/A	127.353	276.968	249.582	311.264
	Jumlah Penduduk Usia Kerja (i) + (ii)	889.594	N/A	499.789	841.936	872.662	871.646

Sumber : Sakernas Agustus 20010-2015.



Apabila dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan dengan sex ratio 105,3 berdasarkan data Sakernas Agustus 2013, artinya setiap 100 orang usia kerja perempuan terdapat 105 orang penduduk laki-laki. Gambaran jumlah penduduk usia kerja menurut jenis kelamin dan kegiatan dapat dilihat pada grafik 2.33.

Grafik 2.33  
Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Lebak  
Menurut Jenis Kelamin dan Kegiatan Agustus 2015



Sumber : Sakernas diolah Pusdatinaker

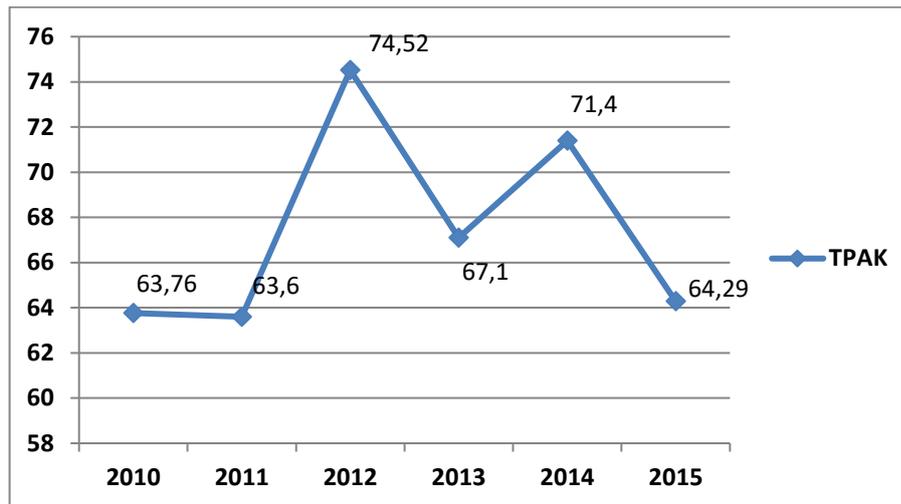
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TAPK) merupakan persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TAPK berguna untuk melihat potensi penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari persediaan tenaga kerja (*labor supply*) untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perkeonomian. Semakin tinggi TAPK menunjukkan semakin besar jumlah penduduk yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

TAPK Kabupaten Lebak pada periode Agustus 2010 hingga Agustus 2014 menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2010 TAPK mencapai 63,76% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 dan 2013 sebesar 63,60% dan 67,10%. Akan tetapi pada tahun 2012 dan 2014 mengalami lonjakan TAPK



menjadi 74,52% dan 71,40%. Perkembangan TAPK Kabupaten Lebak dapat dilihat pada grafik 2.34.

Grafik 2.34  
Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK)  
Kabupaten Lebak Periode Agustus 2010-Agustus 2015



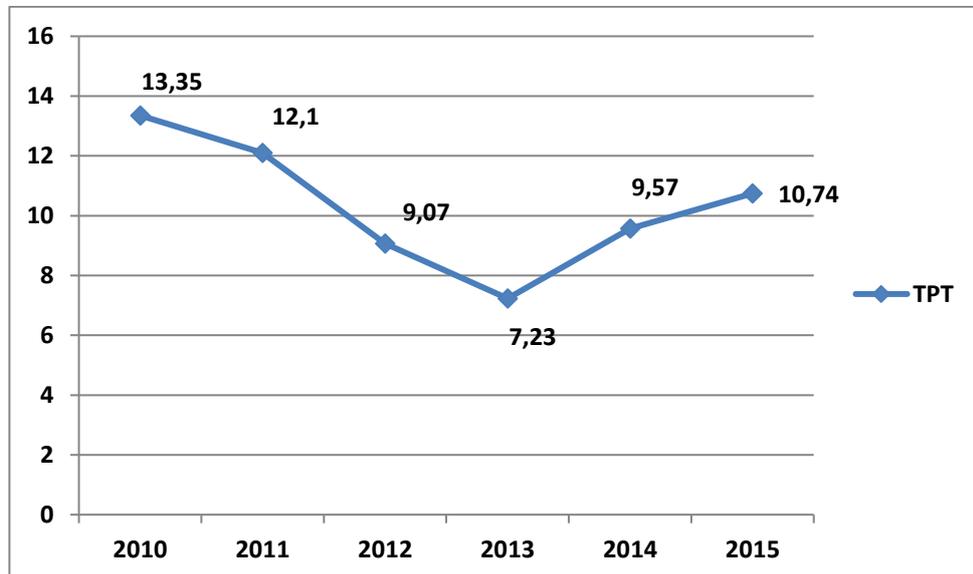
Sumber : Sakernas

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur terbuka dengan jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka adalah penduduk usia produktif yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Ketiadaan pekerjaan itu menurut BPS bisa karena sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged worker*), serta telah diterima bekerja namun belum mulai bekerja.

TPT bisa dipergunakan untuk memantau serta mengevaluasi perkembangan angka pengangguran. Perkembangan angka pengangguran terbuka pada periode Agustus 2010 sampai dengan Agustus 2013 menunjukkan tren penurunan dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 seperti tersaji pada grafik 2.35.



Grafik 2.35  
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka  
(TPT) di Kabupaten Lebak Periode Agustus 2010 - Agustus 2014



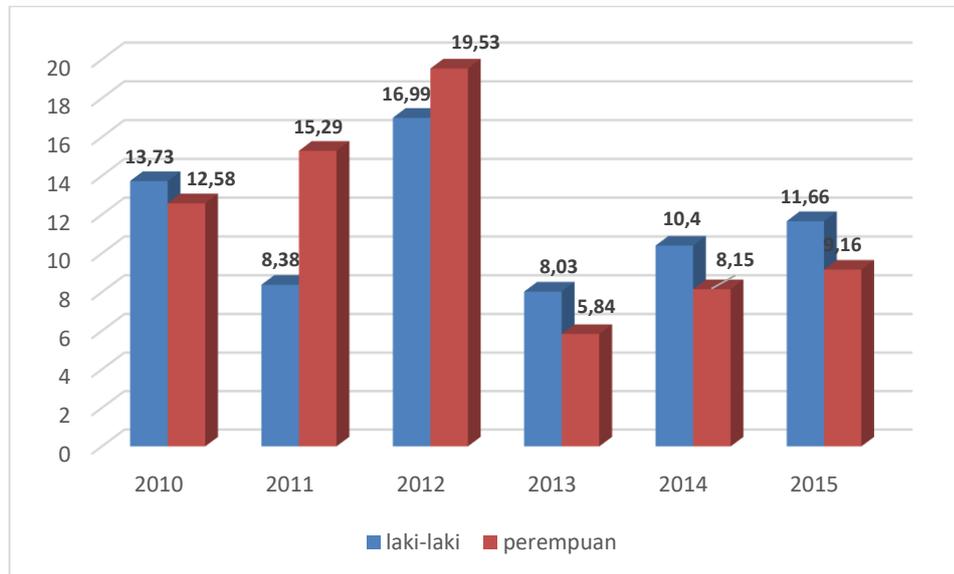
Sumber : Sakernas

Pengangguran atau ketiadaan pekerjaan serta standar upah yang rendah merupakan salah satu akar kemiskinan. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami trend penurunan, angka pengangguran terbuka masih dinilai cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wilayah yang tersedia ternyata belum mampu memberi peluang kerja bagi penduduk usia kerja.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, penganggur laki-laki cenderung lebih banyak dibandingkan penganggur perempuan. Pada Agustus 2014, TPT masing-masing sebesar 10,4% untuk laki-laki dan 8,15% untuk perempuan. Untuk lebih jelasnya, perkembangan TPT berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik 2.36.



Grafik 2.36  
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka  
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Lebak  
Periode Agustus 2010-Agustus 2014



Sumber : BPS Kab. Lebak

Penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama lebih didominasi oleh sektor pertanian, selain wilayah Kabupaten Lebak yang masih kaya akan lahan pertanian juga pertanian masih merupakan warisan pekerjaan yang secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat . Perkembangan penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat dilihat pada tabel 2.54.



Tabel 2.54  
Perkembangan Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja  
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama  
di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015

Lapangan Pekerjaan Utama	2010		2011		2012		2013		2014		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertanian	271.832	55,31	207.112	42,89	418.325	13,63	124.281	37,69	198.703	35,27	181.392	36,27
Industri	34.429	7,01	27.020	5,60	790.603	25,77	23.942	7,26	33.139	5,58	31.418	6,28
Perdagangan	63.739	12,97	87.106	18,04	630.363	20,55	35.702	10,83	123.480	21,92	111.615	22,32
Jasa-jasa	56.980	11,59	56.674	11,74	501.831	16,36	36.300	11,01	76.860	13,64	70.230	14,04
lainnya	64.485	13,12	104.995	21,74	726.987	23,69	109.548	33,22	131.258	23,30	105.520	21,069
Jumlah	491.465	100,00	482.907	100,00	3.068.109	100,00	329.773	100,00	563.440	100,00	500.175	100

Sumber : BPS Kab. Lebak



Dari tabel 2.50 dapat dilihat bahwa sudah terjadi pergeseran lapangan pekerjaan utama. Meskipun demikian, sektor pertanian masih tetap menjadi lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Lebak. Pada tahun 2011 sektor perdagangan menjadi sektor kedua setelah sektor pertanian. Begitu pula pada tahun 2012, 2013 dan 2014 sektor industri dan jasa sudah mulai dilirik oleh penduduk usia kerja.

Selain lapangan pekerjaan utama, Penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama pada tahun 2014 sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja bebas yaitu 29.21% diikuti status berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga. Hal ini sesuai dengan tradisi disebagian masyarakat Kabupaten Lebak dimana salah satu sektor yaitu pertanian apabila suami hendak pergi ke sawah/kebun maka istri/anak/anggota keluarga lainnya ikut membantu terutama menjelang dan pada saat musim panen tiba. Perkembangan penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama dapat dilihat pada tabel 2.55.

Tabel 2.55  
Persentase Perkembangan Jumlah Penduduk yang Bekerja  
Menurut Status Pekerjaan Utama  
Tahun 2011-2015

Status Lapangan Pekerjaan	2011	2012	2013	2014	2015
Berusaha Sendiri	12,72	11,86	15,31	15,09	14,89
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap / Pekerja Keluarga	24,50	20,38	24,12	23,64	3,88
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4,41	4,84	4,44	4,68	19,84
Buruh/Karyawan	14,15	18,10	21,27	23,28	18,88
Pekerja Bebas	24,08	29,33	31,01	29,21	26,58
Pekerja Tidak Dibayar	20,14	15,49	3,86	4,1	15,94

Sumber : BPS Kab. Lebak

Jumlah angkatan kerja yang meningkat seringkali tidak diikuti dengan jumlah tenaga yang terserap. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kesempatan



kerja yang terbatas serta kualifikasi angkatan kerja yang tidak sesuai serta diduga karena kurang lengkapnya informasi yang ada di pasar kerja baik dari sisi penawaran maupun permintaan, maka penyerapan tenaga kerja menjadi tidak optimal.

Tabel 2.56  
Perkembangan Pencari Kerja yang Ditempatkan  
di Kabupaten Lebak Tahun 2010-2015

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sisa Pencari Kerja Terdaftar s/d	12.582	14.526	12.448	12.474	14.458	12.843
Jumlah Pencari Kerja yang Mendaftar	7.240	6.941	6.422	3.269	9.213	9.128
Jumlah Pencari Kerja yang Ditempatkan	573	1.082	438	764	729	
Persentase	7,91	15,59	6,36	23,37	23,37	

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2014

Berdasarkan tabel 2.56, jumlah pencari kerja yang terdaftar selama kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2010 pencari kerja yang terdaftar sebanyak 7.240 orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, dan 2013 dan terjadi lonjakan pada tahun 2014.

Dalam rangka memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja dari aspek ekonomi dan kesejahteraan tenaga kerja. Pemerintah Kabupaten Lebak melalui Disnakersos membentuk Dewan pengupahan Daerah yang mempunyai tugas membahas dan menetapkan UMK (Upah Minimum Kabupaten). Perhatian pemerintah dalam menetapkan UMK ditunjuk untuk memberikan rekomendasi (ambang batas) kepada pemilik usaha/perusahaan mengenai besaran UMK tahun berikutnya.

Untuk Upah minimum kabupaten (UMK) Lebak Perkembangannya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tersaji pada tabel 2.57.



Tabel 2.57  
Jumlah Upah Minimum Kabupaten Lebak

No	Tahun	Jumlah UMK	Kenaikan (%)
1	2010	Rp. 959.500,-	-
2	2011	Rp. 1.007.500,-	5,00%
3	2012	Rp. 1.047.800,-	4,00%
4	2013	Rp. 1.187.500,-	10,51%
5	2014	Rp. 1.490.000,-	25,47%
6	2015	Rp. 1.965.000,-	31,88%

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Lebak, 2013

Disamping penetapan UMK, sebagai upaya untuk memberikan perlindungan dari aspek ekonomi dan kesejahteraan bagi tenaga kerja, pemerintah juga mewajibkan dilaksanakannya program Jamsostek pada setiap perusahaan dan juga tenaga kerja sesuai dengan amanat undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial tenaga Kerja. Hal ini terus di galakan melalui jejaring kesadaran menjadi peserta Jamsostek. Sampai dengan tahun 2013 mengalami pasang surut karena kurangnya Sosialisasi dan pemahaman tentang Jamsostek, namun tingkat kepesertaan terus mengalami peningkatan sampai dengan saat ini terdapat 61 Perusahaan yang mengikuti program Jamsostek dengan jumlah tenaga kerja yang terdaftar sebagai peserta jamsostek aktif sejumlah 3.406 Pekerja, terinci pada tabel 2.58.

Tabel 2.58  
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Peserta Jamsostek

No	Tahun	Jumlah Perusahaan	Jumlah Peserta Jamsostek
1	2010	46	1.670
2	2011	52	2.592
3	2012	59	2.956
4	2013	61	3.406

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Lebak, 2013

Terkait dengan upaya perlindungan tenaga kerja adalah Serikat Pekerja (SP)/Serikat buruh (SB). Menurut definisinya SP/SB adalah organisasi yang di bentuk dari, oleh dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar



perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, menyuarkan, dan membela hak-hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

Tabel 2.59  
Jumlah Serikat Pekerja (SP)/ Seriakat Buruh (SB)  
di Kabupaten Lebak

No	Nama Serikat Pekerja	Jumlah Pengurus Cabang	Jumlah Pengurus Unit	Lembaga Kerjasama BIPARTIT
1	SPSI	1	17	13
2	SP.BUN	1	5	4
3	SBSI	1	2	-
4	IKKAMI	1	1	1
Jumlah		4	25	18

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Lebak, 2013

Sejak di berlakukannya Undang-undang No. 2 Tahun 2004 tentang penyelesaian perselisihan Hubungan Industrial, maka sejak saat itu penyelesaian perselisihan hubungan industrial tidak lagi di tangani oleh panitia perselisihan Perburuhan Daerah (P4D).

Berdasarkan Undang-undang tersebut penyelesaian perselisihan hubungan industrial wajib diupayakan terlebih dahulu konsfirasi perundangan bipartit. Jika perudangan tidak mencapai kesepakatan maka perselisihan dapat diupayakan melalui mediasi arbitrase. Dan jika perselisihan belum juga dapat diselesaikan maka pada tahap akhir perselisihan dapat diajukan pada Pengadilan hubungan Industrial (PHI). Tabel 2.56 berikut menyajikan jumlah kasus perselisihan industrial dan PHK.



Tabel 2.60  
Kasus Perselisihan Industrial (PHI) dan PHK di Kabupaten Lebak

No	Tahun	Jumlah kasus	Penyelesaian kasus	
			PHI	PHK
1	2011	46	46	-
2	2012	67	42	15
3	2013	26	20	6
Jumlah		<b>139</b>	<b>108</b>	<b>21</b>

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Lebak, 2013

### I. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Koperasi merupakan salah satu usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat, menurunkan kemiskinan dan memperluas lapangan pekerjaan. Semakin banyak koperasi yang aktif, maka diharapkan semakin berdayanya ekonomi berbasis kerakyatan, menurunnya kemiskinan dan menurunnya jumlah pengangguran.

Jumlah koperasi aktif pada tahun 2014 sebanyak 689 koperasi, meningkat sepanjang kurun waktu 2010-2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.61.

Tabel 2.61  
Persentase Koperasi Aktif di Kabupaten Lebak  
Tahun 2010-2015

No.	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah koperasi aktif	618	645	657	671	689	773
2.	Jumlah koperasi	726	753	769	769	791	875
3.	Persentase koperasi aktif	85,12	85,66	85,44	87,26	87,10	88,34

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak

Jumlah UMKM dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan walaupun sedikit. Untuk itu diperlukan pengembangan kewirausahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah UMKM . Perkembangan UMKM di Kabupaten Lebak dapat dilihat pada tabel 2.62.



Tabel 2.62  
Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah  
Berdasarkan Kriteria Usaha Tahun 2011-2015

N	Jenis Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Usaha Mikro	47.504	48.892	48.892	49.205	48.892
2	Usaha Kecil	706	785	785	538	785
3	Usaha Menengah	9	9	9	17	9
<b>Jumlah</b>		<b>48.219</b>	<b>49.686</b>	<b>49.686</b>	<b>49.760</b>	<b>49.686</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak, 2014

Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian daerah, berperan besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, mengurangi tingkat pengangguran, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisasi sektor riil dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan koperasi dan UMKM diarahkan pada upaya meningkatkan produktivitas dan daya saingnya serta secara sistematis diarahkan pada upaya menumbuhkan usaha baru disektor-sektor yang memiliki produktivitas tinggi, berbasis pengetahuan, teknologi dan sumberdaya lokal.

Tabel 2.63  
Data UMKM Per-Kecamatan di Kabupaten Lebak  
Sampai Dengan Tahun 2014 Berdasarkan Klasifikasi

No	Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Rangkasbitung	4.246	269	1	4.516
2	Cibadak	1.335	20	-	1.355
3	Kalanganyar	795	27	1	823
4	Cimarga	2.387	9	-	2.396
5	Warunggunung	2.082	15	-	2.097
6	Maja	1.385	6	-	1.391
7	Curugbitung	982	5	-	987
8	Sajira	2.788	6	-	2.794
9	Lebakgedong	763	2	-	765
10	Cipanas	2.739	37	-	2.776
11	Leuwidamar	1.808	13	1	1.822
12	Muncang	963	18	-	981
13	Sobang	1.432	-	-	1.432
14	Bojongmanik	721	-	-	721
15	Cirinten	968	-	-	968
16	Cikulur	1.481	3	-	1.484



No	Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
17	Cileles	1.211	281	1	1.493
18	Gunungkencana	1.139	8	-	1.147
19	Banjarsari	2.161	-	1	2.162
20	Cijaku	784	-	-	784
21	Cigemblong	1.416	-	-	1.416
22	Malingping	3.274	37	-	3.311
23	Wanasalam	1.527	19	2	1.548
24	Cihara	1.680	4	-	1.684
25	Panggarangan	2.165	6	-	2.171
26	Bayah	1.606	-	1	1.607
27	Cibeber	3.102	-	1	3.103
28	Cilograng	1.952	-	-	1.952
<b>Jumlah/Rata-rata</b>		<b>48,892</b>	<b>785</b>	<b>9</b>	<b>49,686</b>

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak

#### m. Penanaman Modal

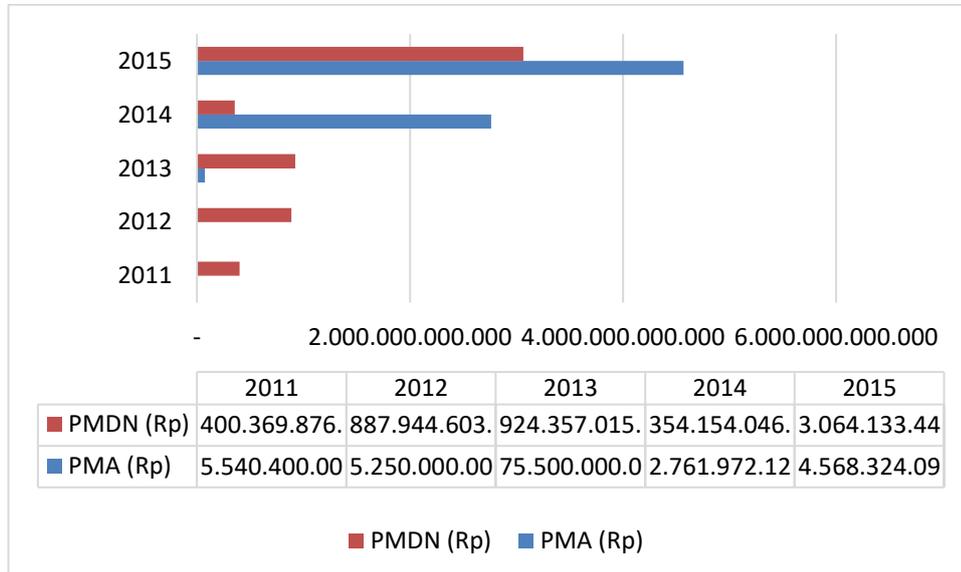
Iklim investasi dari tahun ke tahun terus membaik. Bahkan kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, Lebak selalu menjadi daerah tujuan investasi, baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDM).

Beberapa langkah strategis yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam upaya mendorong minat dan realisasi investasi antara lain menjaga iklim investasi yang kondusif dalam penanaman modal, melaksanakan penyederhanaan prosedur perijinan, serta pada tahun 2013 ini menintegrasikan fungsi penanaman modal dan pelayanan perijinan dengan adanya Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perijinan Terpadu.

Nilai Investasi secara kumulatif sampai dengan tahun 2013 telah mencapai Rp. 4.378.061.117.082 dan \$ 590.827.300. Perkembangan investasi terlihat grafik 2.37 berikut.



Grafik 2.37  
Perkembangan Investasi PMA - PMDN di Kabupaten Lebak  
Tahun 2011-2015



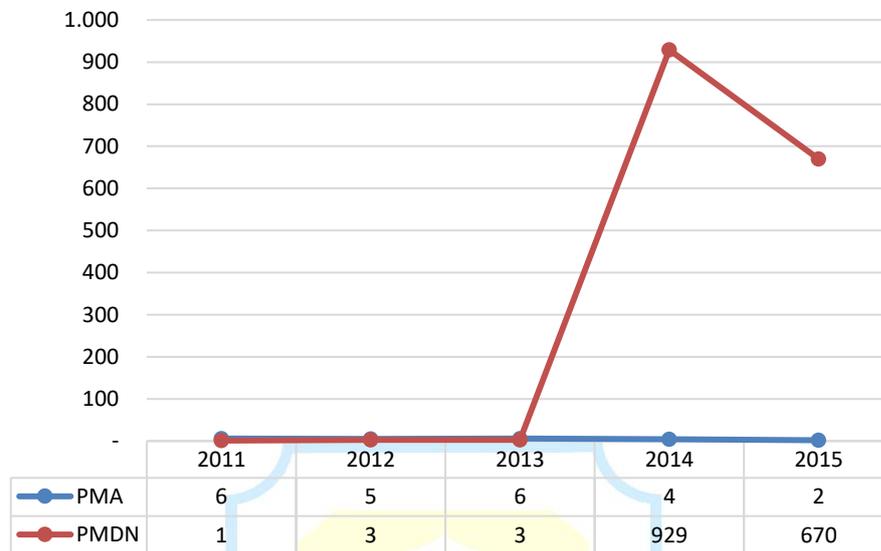
Sumber : Bidang Data Dan Pengaduan BPMPT Kabupaten Lebak

Realisasi investasi pada tahun 2013 berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) terdiri dari 4 (empat) Perusahaan PMA, yaitu PT. Suma Heksa Sinergi, PT. Samudera Banten Jaya, PT. Sinoma Engineering Ind, dan PT. Cemindo Gemilang. Perusahaan PMDN (skala nasional) terdiri dari 1 (satu) perusahaan, yaitu PT. Situmulya Hydropower. Sedangkan investasi tanpa melalui ijin prinsip penanaman modal terdiri dari 789 Perusahaan.

Jumlah investor dan nilai investasi swasta yang berskala nasional terlihat pada grafik 2.38 berikut.



Grafik 2.38  
Jumlah Investor dan Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional  
di Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015



Sumber: BPPPT Kabupaten Lebak, 2013

#### n. Kebudayaan

Banyaknya potensi seni dan budaya masyarakat merupakan salah satu potensi yang dapat ditingkatkan, sampai saat ini baru sebagian potensi seni yang terdata dengan baik termasuk fasilitas keseniannya. Jenis kesenian yang berpotensi untuk dikembangkan tersaji pada tabel 2.64.

Tabel 2.64  
Jenis Kesenian di Kabupaten Lebak

No	Jenis Kesenian	Jumlah
1	Debus	5
2	Saman	2
3	Angklung Buhun	1
4	Angklung	3
5	Qasidah / Rebana	17
6	Calung Renteng	1
7	Calung	3
8	Wayang Golek	14
9	Dogdog Lojor	1
10	Topeng / Ubrug	35



No	Jenis Kesenian	Jumlah
11	Degung	14
12	Kecapi Suling	1
13	Reog	2
14	Pencak Silat	7
15	Kuda Lumping	2
16	Teater	1
17	Marching Band	1
18	Seni Lukis	1
19	Seni Kriya	1
20	Rudat	1
21	Jaipongan	1
22	Sanggar Seni Rupa	4
23	Sanggar Teater	37

Sumber : Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Lebak

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah kesenian sebagaimana tabel diatas, tetapi masih banyak yang belum terdata dengan baik dan ini merupakan tantangan yang harus ditindaklanjuti demi tersedianya database kebudayaan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kabupaten Lebak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang masih memiliki Komunitas Adat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Komunitas Adat sebagaimana tabel 2.65.

Tabel 2.65  
Komunitas Adat di Kabupaten Lebak

No	Nama	Acara seremonial / Ritual
1	Masyarakat Kaolotan Selatan	Seren taun
2	Masyarakat Tradisional Baduy	Seba Baduy, Kawalu
3	Masyarakat Adat Citorek	

Sumber : Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Lebak

Ketiga Komunitas adat tersebut sampai saat ini masih memegang teguh nilai-nilai warisan leluhur dan ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah baik Daerah maupun Pusat untuk memberikan fasilitasi dalam rangka pengembangan keanekaragaman budaya.



Belum terdapatnya potensi seni juga dipengaruhi oleh belum optimalnya sumber daya manusia baik pada dinas pendidikan dan kebudayaan maupun para pelaku seni. Sampai dengan Tahun 2013 jumlah pelaku seni sebagaimana tersaji pada tabel 2.66.

Tabel 2.66  
Pelaku Seni di Kabupaten Lebak

No	Uraian	Jumlah
1	Pelaku Seni / Seniman	10
2	Pegawai di Bidang Kebudayaan	4*

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lebak, 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pelaku seni/seniman masih sedikit baru berjumlah 10 orang tidak sebanding dengan luas wilayah dan banyaknya potensi seni di Kabupaten Lebak.

#### **o. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri**

Pelayanan terhadap penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat dilaksanakan pemerintah bersama masyarakat melalui penyediaan polisi pamong praja, linmas dan pos siskamling. Jumlah anggota satuan linmas pada tahun 2010 sebanyak 3.937 org, tahun 2011 adalah 4.609 org atau meningkat sebanyak 672 org dan pada tahun 2015 sebanyak 5.152 orang linmas atau meningkat sebanyak 543 orang.

Penyelenggaraan pembangunan Bidang Ketertiban umum dan Ketentraman Masyarakat selama periode 2014-2019 difokuskan pada terwujudnya kesadaran masyarakat untuk menjaga keamanan masyarakat lingkungan masing-masing dan terwujudnya perlindungan masyarakat dari bencana. Pelanggaran peraturan daerah oleh masyarakat terus mengalami penurunan, yaitu dari 48 kasus pada tahun 2013, 24 kasus pada tahun 2014 dan 24 kasus pada tahun 2015. Kondisi ini dapat dimaknai bahwa kesadaran hukum masyarakat terhadap peraturan perda mengalami peningkatan.

Capaian kinerja Bidang Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat selama periode 2009-2014 adalah sebagai berikut :



1. Perkembangan jumlah anggota perlindungan masyarakat (Linmas);
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat mentaati peraturan daerah;
3. Terkendalinya dan terdeteksinya secara dini gangguan ketertiban dan ketentraman masyarakat;

Terdapatnya informasi/data obyektif mengenai prediksi gangguan ketertiban dan ketentraman masyarakat pada akhir 2008, serta langkah-langkah penanggulangannya.

Selama tahun 2011, penyakit masyarakat (Pekat) yang paling menonjol adalah wanita rawan sosial ekonomi yang mencapai 39.825 kasus, diikuti eks napi sebanyak 1.021 kasus, anak jalanan sebanyak 96 kasus dan eks narkoba sebanyak 592 kasus. Penyalahgunaan narkoba, terus mengalami kenaikan dari 122 kasus eks narkoba pada tahun 2007 menjadi 592 kasus pada tahun 2011. Hal ini merupakan ancaman laten yang memerlukan penanganan berkesinambungan serta terintegrasikan antara aparat ketentraman daerah, yang bekerja sama dengan perangkat satuan polisi pamong praja, aparat perlindungan masyarakat (LINMAS) serta lingkungan keluarga masing-masing.

Tindak pidana kriminal yang paling dominan pada kurun waktu 2009-2012 adalah pencurian dengan pemberatan, diikuti oleh pencurian kendaraan bermotor serta penipuan. Perkembangan tindak pidana kriminal dapat dilihat pada tabel 2.67.



Tabel 2.67  
Perkembangan Angka Kriminalitas Paling Tinggi  
di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2012

No	Kasus	Kasus 2009			Kasus 2010			Kasus 2011			Kasus 2012		
		Kejadi-an	Terta-ngani	Angka Krimi-nalitas yg Terta-ngani	Kejadi-an	Terta-ngani	Angka Krimi-nalitas yg Terta-ngani	Kejadi-an	Terta-ngani	Angka Krimi-nalitas yg Terta-ngani	Kejadi-an	Terta-ngani	Angka Krimi-nalitas yg Terta-ngani
1.	Pencurian dengan Pemberatan	90	64	0,53	70	42	0,35	50	30	0,23	58	27	0,21
2.	Pencurian Ranmor	60	15	0,12	60	22	0,18	47	17	0,13	62	12	0,09
3.	Penadahan	36	36	0,30	23	23	0,19	11	11	0,09	9	9	0,07
4.	Penipuan	41	32	0,26	57	35	0,29	35	22	0,17	46	24	0,19
5.	UU No. 23/2002 ttg Perlindungan Anak	9	9	0,07	7	7	0,06	13	12	0,09	17	16	0,12

Sumber : Kepolisian Resor Lebak, 2013



Berdasarkan data Kepolisian Resor Lebak, jumlah kejadian tindak pidana kriminal dengan 43 kasus berjumlah 438 kejadian pada tahun 2009, yang tertangani sebanyak 347 kasus sehingga angka kriminalitas yang tertangani sebesar 2,86% dengan crime rate 79,22%. Pada tahun 2010 berjumlah 378 kasus kejadian menurun dibandingkan tahun 2009, yang tertangani sebanyak 2,69 kasus sehingga angka kriminalitas yang tertangani sebesar 2,23% dengan crime rate 71,16%. Pada tahun 2011 berjumlah 280 kasus kejadian menurun dibandingkan tahun 2010, yang tertangani sebanyak 200 kasus sehingga angka kriminalitas yang tertangani sebesar 1,56% dengan crime rate 71,43%. Sedangkan pada tahun 2012 berjumlah 313 kasus kejadian mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011, yang tertangani sebanyak 185 kasus sehingga angka kriminalitas yang ditangani sebesar 1,44% dengan crime rate 59,11%.

Kondisi ini tidak lepas dari kondisi perekonomian masyarakat yang mengalami fluktuasi sehingga menimbulkan peningkatan pengangguran, yang mendorong tumbuhnya tindak pidana. Walaupun demikian secara umum penanganan tindak pidana kriminalitas masih dalam konstelasi terkendali oleh aparat penegak hukum kepolisian daerah dibantu oleh masyarakat.

Dalam rangka menciptakan dan memelihara ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta penegakkan Peraturan Daerah (Perda) dan peraturan, fungsi pengawasan dan mekanisme kontrol dilaksanakan oleh lembaga penegak perda terutama Satuan Polisi Pamong Praja yang disiagakan di kabupaten dan kecamatan. Aparat Satuan Polisi Pamong Praja hingga akhir tahun 2014 berjumlah 68 orang, sebagian besar bertugas di kabupaten. Jumlah tersebut dirasakan masih kurang mengingat kompleksnya tugas dan fungsi yang diemban.

**p. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian**

Seiring dengan pelaksanaan desentralisasi, urusan otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian da persandian dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat dengan selalu memperhatikan kepentingan dan aspirasi masyarakat.



Berkaitan dengan produk-produk hukum yang dihasilkan oleh DPRD yang meliputi Peraturan Daerah dan Keputusan DPRD, pada tahun 2015 jumlah raperda yang dimasukkan dalam prolegda sebanyak 15 buah yang terdiri dari 5 Raperda merupakan usulan/inisiatif Dewan dan 10 Raperda merupakan usulan eksekutif. Dari jumlah tersebut, yang berhasil dibahas sidang DPRD dan telah ditetapkan menjadi perda sebanyak 13 Perda atau sekitar 86,67%.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah daerah diharapkan mampu mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Prinsip-prinsip tersebut diaplikasikan melalui proses demokrasi yang menempatkan rakyat sebagai salah satu ujung tombak pembangunan.

Pengelolaan keuangan daerah harus dilaksanakan secara transparan mulai dari proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Selain itu akuntabilitas dalam pertanggungjawaban publik dalam arti bahwa proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Dalam pengelolaan keuangan daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah dan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2006 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah.

Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) menunjukkan kemampuan pmda dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangaunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah (PAD) dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain, misalnya bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman.

Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal (terutama pemerintah pusat dan provinsi) semakin rendah, dan demikian pula sebaliknya. Rasio kemandirian juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi rasio kemandirian,



semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen utama PAD. Semakin tinggi masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi. Rasio kemandirian Kabupaten Lebak tahun 2015 sebesar 19,67 % lebih tinggi dari target yang ditentukan yaitu 17,99%.

Pengelolaan barang daerah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Berdasarkan opini BPK Kabupaten Lebak masih berstatus WDP (Wajar Dengan Pengecualian).

Pada tahun 2010 telah ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2010 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2010-2014 yang mengamanatkan pemerintah daerah melakukan reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dengan sasaran sebagai berikut :

1. Terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN;
2. Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat;
3. Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi.

Sejalan dengan upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, salah satunya dengan melakukan survey Indeks Kepuasan Masyarakat. Hasil survey IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) terhadap 3 bidang pelayanan, yaitu bidang kependudukan dan pencatatan sipil, bidang perijinan dan bidang kesehatan, menunjukkan persepsi baik/puas dari masyarakat pengguna layanan. Besar capaian IKM pada tahun 2015 sebesar 79,06% menurun dari capaian IKM tahun 2014 yaitu sebesar 79,70%. Hasil kontribusi tersebut dari 5 SKPD pemberi layanan yaitu 79,33% dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk bidang kependudukan dan pencatatan sipil, 86,57% dari BPMPT untuk bidang perijinan, 78,90% dari DPPKD untuk pelayanan pembayaran pajak , 75,17% dari Puskesmas Dinas Kesehatan dan 75,35% dari RSUD dr. Adjidarmo untuk bidang kesehatan.



Melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government, pemanfaatan teknologi informasi dalam mewujudkan perbaikan tata kelola pemerintahan sudah diterapkan di pemerintah daerah, diantaranya untuk bidang pelayanan SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), pengaduan masyarakat secara online, publikasi informasi umum dan pemerintahan melalui website Kabupaten Lebak serta SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). Untuk bidang administrasi dan manajemen, telah terbangun SIMONEV (Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi). Untuk Bidang pembangunan telah terbangun SIMDAPOK (Sistem Informasi Data Perencanaan Pembangunan) dan SISRENBANGDA (Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah) yang mencakup input dan output usulan perencanaan pembangunan daerah dan evaluasi dan informasi hasil pembangunan daerah. Untuk bidang keuangan telah terbangun SIPKD (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah). Untuk bidang kepegawaian telah terbangun SIMPEG (Sistem Informasi Kepegawaian).

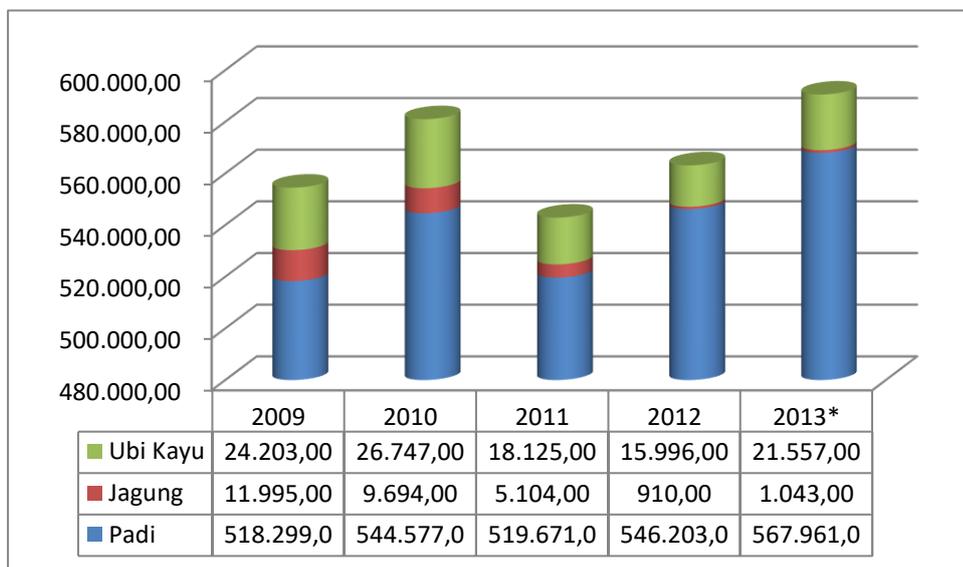
Dalam bidang penanggulangan bencana, pemerintah daerah Kabupaten Lebak mendukung upaya pengurangan risiko bencana. Kabupaten Lebak memiliki 19 potensi bencana dengan kerentanan beragam untuk setiap potensi bencana.

#### **q. Ketahanan Pangan**

Ditinjau dari perkembangan ketersediaan pangan, Kabupaten Lebak mengalami fluktuasi produksi pangan nabati untuk komoditas utama padi, sedangkan untuk komoditas utama lainnya yaitu jagung dan ubi kayu mulai tahun 2009-2012 mengalami penurunan namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.39.



Grafik 2.39  
Perkembangan Produksi Komoditas Pangan Utama  
Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013 (dalam ton)



Sumber : Dinas Pertanian Kab. Lebak, 2013  
\*) BPS Kab. Lebak, 2014

Sebagai daerah penyangga pangan Provinsi Banten, produksi padi merupakan komoditas unggulan yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Meski belum optimal, produksi padi cenderung meningkat walaupun berfluktuasi dengan rata-rata mencapai 6,11% pada kurun waktu tahun 2009-2013.

Beras merupakan bahan pokok utama masyarakat pada umumnya, rasio ketersediaan produksi beras untuk konsumsi penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.68.

Tabel 2.68  
Rasio Ketersediaan Beras Kabupaten Lebak  
Tahun 2010-2012

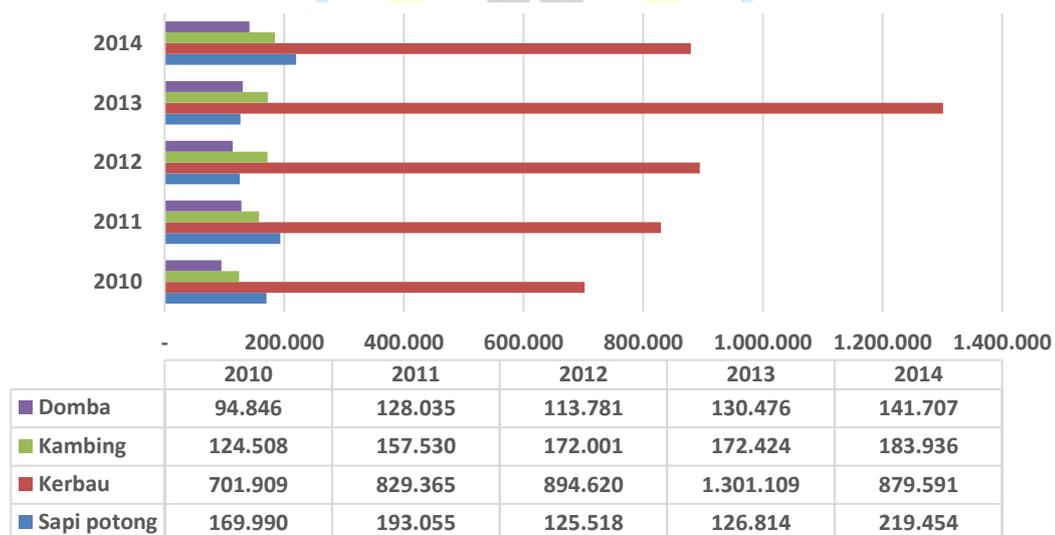
Uraian	2010	2011	2012
Produksi Beras untuk Konsumsi Penduduk (kg)	171.883	169.678	159.971
Jumlah Penduduk (orang)	1.204.095	1.228.884	1.239.660
Rasio Ketersediaan Beras (kg/orang)	142,75	138,08	129,04

Sumber : BPS Provinsi Banten, 2013



Produksi pangan hewani selama kurun waktu 2010-2014 mengalami peningkatan untuk komoditas kerbau, kambing dan domba. Peningkatan produksi ini sejalan dengan meningkatnya populasi komoditas tersebut. Produksi daging sapi potong mengalami penurunan selama kurun waktu lima tahun terakhir, hal ini disebabkan tingginya harga daging sapi di pasaran sehingga mengurangi minat pembeli untuk membeli daging sapi dan mengalihkan ke daging kerbau, kambing dan domba. Untuk komoditas pangan hewani lainnya yaitu ayam buras dan ayam ras pedaging merupakan pangan hewani yang memiliki produksi paling tinggi. Gambaran produksi pangan hewani selama kurun waktu lima tahun dapat dilihat pada grafik 2.40.

Grafik 2.40  
Produksi Pangan Hewani di Kabupaten Lebak  
Tahun 2010-2014 (dalam kilogram)

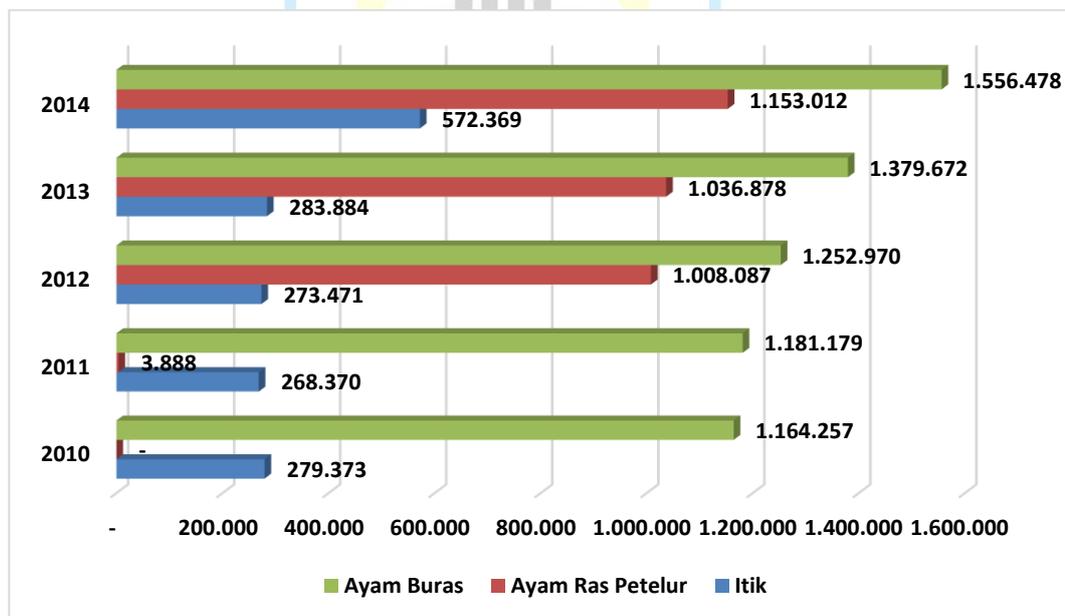
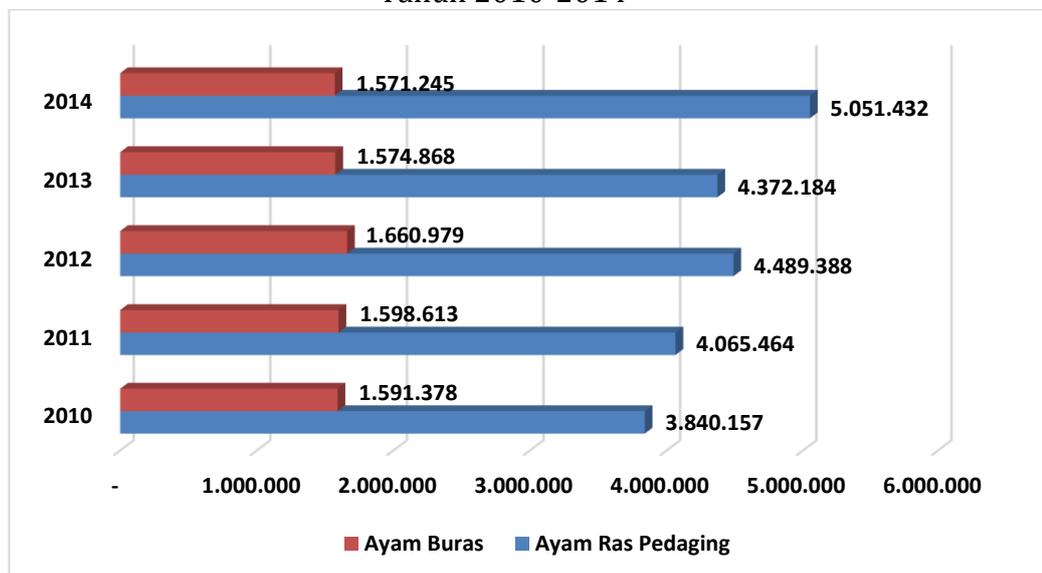


Sumber : Dinas Peternakan Kab. Lebak

Seiring dengan peningkatan populasi unggas, produksi dari unggas baik berupa daging maupun telur juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti tergambar pada grafik 2.41.



Grafik 2.41  
Produksi Daging Ayam dan Produksi Telur  
Tahun 2010-2014



Sumber : Dinas Peternakan Kab. Lebak

#### r. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

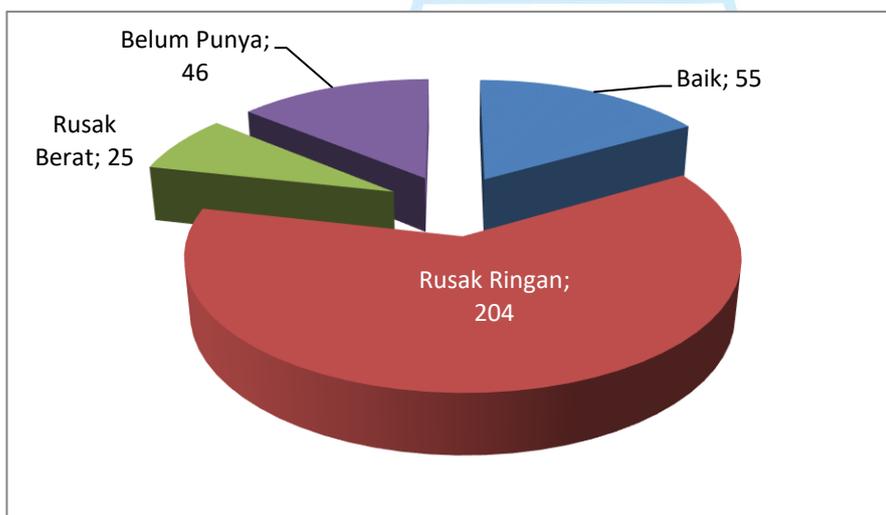
Fokus peningkatan pemberdayaan masyarakat dan desa dititikberatkan pada aspek pengembangan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan melalui kapasitas pengembangan lembaga masyarakat dan pengembangan pola pembangunan partisipatif, pengembangan usaha ekonomi



desa, serta pengembangan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup dengan mendayagunakan teknologi tepat guna.

Bentuk partisipasi masyarakat diantaranya diwujudkan melalui lembaga pemberdayaan masyarakat baik di bidang pemerintahan, ekonomi maupun kesejahteraan keluarga.

Guna mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa, diperlukan penyelenggara urusan pemerintahan desa yaitu Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Oleh karenanya diperlukan sarana dan prasarana pemerintahan desa. Kondisi kantor desa sampai dengan tahun 2013 tergambar pada grafik 2.42.



Grafik 2.42  
Kondisi Kantor  
Desa Sampai  
Dengan  
Tahun 2013

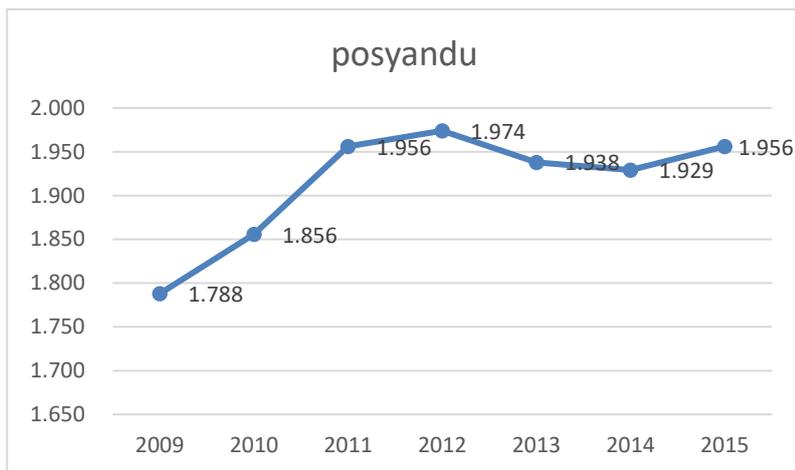
Sumber : BPMPD  
Kab. Lebak,  
2014

Kelembagaan desa merupakan wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Sampai dengan tahun 2013, potensi kelembagaan pemberdayaan masyarakat yang sudah terbentuk terdiri dari UPK dengan anggota 81 orang, BKPAD dengan anggota 81 orang, BP UPK dengan anggota 81 orang, TPK dengan anggota 987 orang dan KPMD dengan anggota 897 orang. Sedangkan potensi kelembagaan masyarakat yang sudah dibentuk yaitu, PKK sebanyak 340 lembaga, KT sebanyak 345 lembaga, LPM sebanyak 345 lembaga, RW sebanyak 1.680 orang dan RT sebanyak 5.995 orang.



Posyandu merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan khususnya kesehatan bayi dan balita. Keberadaan posyandu memiliki nilai strategis dalam membangun kualitas manusia semenjak dini. Dalam pelaksanaan kegiatannya, kader posyandu memberikan layanan dan informasi kesehatan ibu dan anak sejak usia dini. Gambaran perkembangan posyandu disajikan pada grafik 2.43.

Grafik 2.43  
Jumlah  
Posyandu  
di Kabupaten  
Lebak  
Tahun 2009-  
2014



Sumber : Dinas Kesehatan  
Kab. Lebak, 2014

#### s. Statistik

Kunci pokok keberhasilan suatu perencanaan tergantung pada ketersediaan data dan informasi statistik yang berkualitas yang diharapkan menjadi rujukan semua pihak dalam merancang kebijakan maupun dalam pemantauan dan evaluasi agar sasaran yang ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Program pengembangan statistik daerah dijabarkan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan pengolahan, analisis, monitoring dan evaluasi data statistik daerah dan kegiatan penyusunan dan pengumpulan data dan statistik dalam. Bentuk keluaran dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah Lebak Dalam Angka yang diterbitkan oleh BPS, analisis PDRB Kabupaten Lebak dan Data Pokok Perencanaan pembangunan Daerah.



#### t. Kearsipan

Arsip merupakan dokumen yang berisi data/informasi dimana keberadaannya sangat penting untuk mengingat peristiwa / kejadian / kronologi pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karenanya diperlukan pengelolaan arsip secara baku. Berdasarkan data dari Kantor Pengelolaan Arsip dan Perpustakaan, dari 63 SKPD pada tahun 2010-2012, baru 2 SKPD mengelola arsip secara baku.

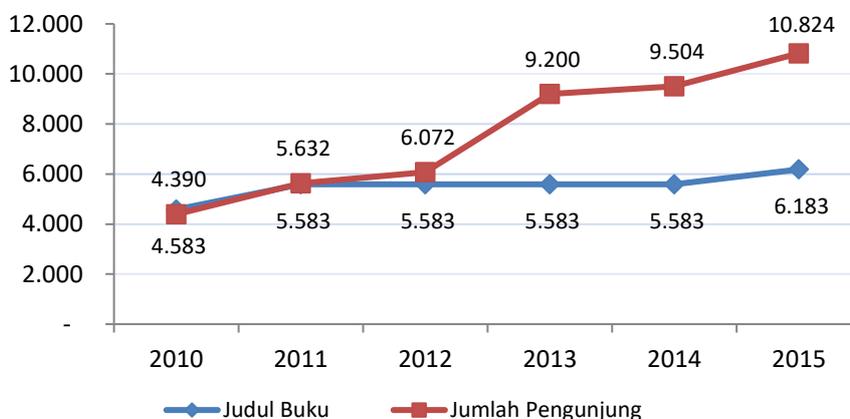
Pengelolaan arsip secara baku akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih. Sampai saat ini sudah dilaksanakan pelatihan kearsipan sebanyak 25 orang pegawai untuk SKPD dan 110 orang untuk staf desa/kelurahan.

#### u. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan wadah dimana didalamnya terdapat bahan pustaka untuk masyarakat yang disusun menurut sistem tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat serta sebagai penunjang kelangsungan pendidikan.

Selama kurun waktu 2010-2015, Kabupaten Lebak hanya memiliki 1 buah perpustakaan milik pemerintah daerah, dengan ketersediaan buku dan jumlah pengunjung perpustakaan sebagaimana tergambar pada grafik 2.44 berikut.

Grafik 2.44  
Jumlah Koleksi Buku dan Pengunjung Perpustakaan Kabupaten Lebak  
Tahun 2010-2015



Sumber: Kantor Pengelolaan Arsip & Perpustakaan Kabupaten Lebak,

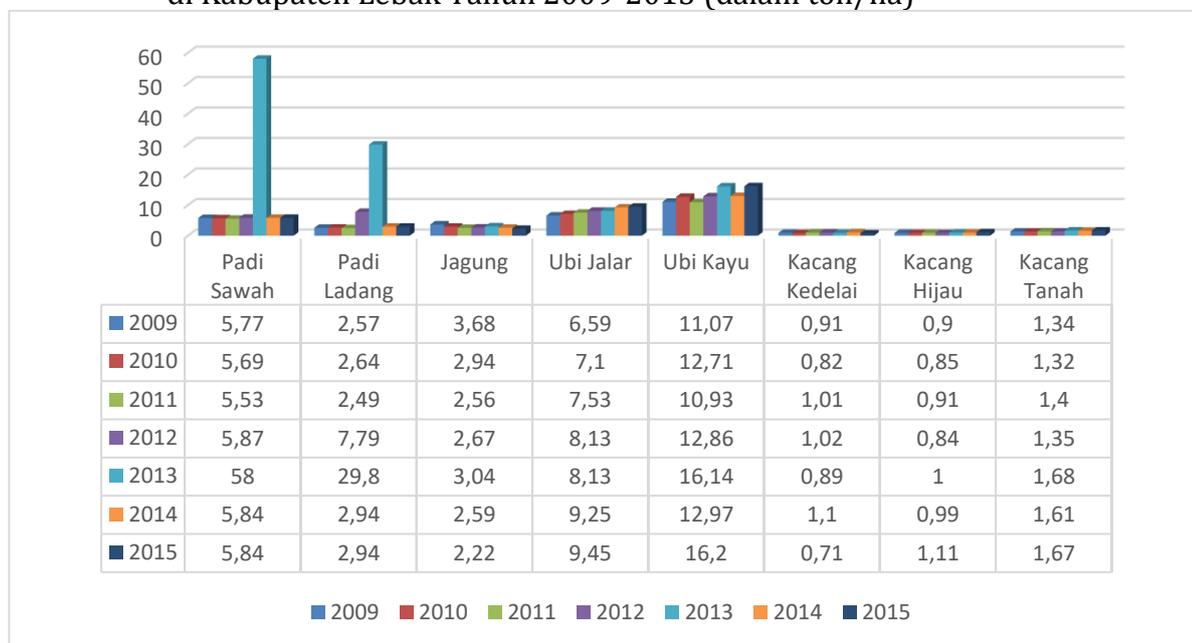


## 2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

### 1) Pertanian

Sub sektor pertanian merupakan sektor andalan pemerintah Kabupaten Lebak dalam hal pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Komoditas unggulan dari sektor ini diantaranya adalah padi dan palawija. Perkembangan produktivitas tanaman padi dan paliwija selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir tersaji pada grafik 2.45.

Grafik 2.45  
Perkembangan Produktivitas Tanaman Padi dan Palawija  
di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013 (dalam ton/ha)



Sumber : Dinas Pertanian Kab. Lebak, 2010-2013

\*) BPS Kab. Lebak, 2015

Dari grafik 2.47 terlihat bahwa pada tahun 2013 terjadi kenaikan produktivitas yang cukup signifikan pada komoditas padi baik padi sawah maupun padi ladang. Kenaikan tersebut disebabkan selain cuaca yang lebih mendukung juga diterapkannya teknologi pertanian “System of Rice Intensification”, yaitu dengan penggunaan pupuk yang berimbang dan benih unggulan. Sedangkan komoditas palawija, selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan produktivitas kecuali komoditas kacang kedelai, dengan rata-rata produktivitas mencapai 3,12% untuk komoditas jagung, 7,60% untuk komoditas ubi kalar,



12,90% untuk komoditas ubi kayu, 0,96 untuk komoditas kacang kedelai, 0,98% untuk komoditas kacang hijau dan 1,49% untuk komoditas kacang tanah.

Wilayah Kabupaten Lebak juga merupakan penghasil buah-buahan dengan komoditas unggulan pisang dan rambutan. Total komoditas buah-buahan yaitu sebanyak 22 komoditas. Perkembangan produksi komoditas buah-buahan dapat dilihat pada tabel 2.69.

Tabel 2.69  
Perkembangan Produksi Komoditas Buah-buahan  
di Kabupaten Lebak  
Tahun 2009-2013 (dalam kwintal)

No.	Jenis Komoditas	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Alpukat	722,00	1.272,00	804,00,00	786,00	1.025,00
2.	Mangga	39.270,00	8.238,00	109.621,00	41.850,00	45.412,00
3.	Rambutan	77.394,34	91.386,00	100.100,00	92.811,00	83.041,00
4.	Duku/Kokosan	7.204,26	17.894,00	9.871,00	13.094,00	76.532,00
5.	Jeruk Siam/Kepron	951,12	2.642,00	912,00	1.874,00	2.906,00
6.	Durian	49.854,42	44.485,00	190.207,00	97.394,00	57.886,00
7.	Jambu Biji	2.413,83	8.128,00	10.555,00	7.357,00	6.264,00
8.	Sawo	3.384,81	4.941,00	6.031,00	5.410,00	2.153,00
9.	Pepaya	9.547,07	14.254,00	14.953,00	15.791,00	8.719,00
10.	Pisang	1.670.968,77	1.467.151,00	1.509.484,00	1.023.726,00	1.278.533,00
11.	Nanas	6.602,85	2.155,71	2.949,00	2.387,00	1.913,00
12.	Salak	2.934,85	6.346,00	7.415,00	6.044,00	1.977,00
13.	Sirsak	11.885,50	11.581,00	18500,00	19.604,00	20.132,00
14.	Nangka	14.729,85	15.594,00	12.946,00	13.364,00	19.123,00
15.	Manggis	27.674,54	7.043,00	61.858,00	88.150,00	42.813,00
16.	Belimbing	2.967,65	2.217,00	2.870,00	2.606,00	1.025,00
17.	Jambu Air	1.562,12	6.828,00	7.866,00	4.727,00	7.014,00
18.	Sukun	5.092,92	13.583,00	8.199,00	9.260,00	6.776,00
19.	Markisa	0,00	1,00	19,00	33,00	54,00
20.	Melino	12.355,30	20.951,00	24.680,00	20.215,00	39.412,00
21.	Petai	7.682,04	4.519,00	23.654,00	17.809,00	8.511,00
22.	Jengkol	00,00	5.735,00	15.481,00	5.913,00	5.095,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1.955.198,24</b>	<b>1.741.350,71</b>	<b>2.138.171,00</b>	<b>1.490.205,00</b>	<b>1.716.316,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Lebak, 2010-2014

Kecamatan penghasil komoditas buah-buahan terbanyak adalah Kecamatan Ciligrang, Kecamatan Malingping dan Kecamatan Bayah. Namun pada umumnya hampir seluruh kecamatan menghasilkan komoditi buah-buahan. Apabila dilihat dari rata-rata pertumbuhan selama kurun waktu 2009-2013 mencapai 7,48%.



Selain komoditi buah-buahan, Kabupaten Lebak juga menghasilkan komoditas sayuran dengan jenis komoditas sebanyak 15 komoditas. Untuk lebih jelasnya perkembangan produksi komoditi sayur-sayuran selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir tersaji pada tabel 2.70.

Tabel 2.70  
Perkembangan Produksi Komoditas Sayuran  
di Kabupaten Lebak  
Tahun 2009-2013 (dalam kwintal)

No.	Jenis Komoditas	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Kacang Panjang	66.930,00	27.870,00	27.932,00	36.454,00	44.377,00
2.	Cabe Rawit	8.000,00	3.919,00	4.403,00	4.456,00	5.058,00
3.	Cabe Besar	5.850,00	3.372,00	5.030,00	2.792,00	3.786,00
4.	Tomat	9.360,00	3.181,00	5.067,00	1.248,00	3.796,00
5.	Terung	33.320,00	12.098,00	10.015,00	17.535,00	13.128,00
6.	Buncis	3.225,00	1.594,00	487,00	1.076,00	297,00
7.	Mentimun	44.500,00	45.241,00	37.649,00	53.043,00	78.117,00
8.	Kangkung	2.840,00	6.582,00	4.867,00	4.730,00	9.172,00
9.	Bayam	1.170,00	1.868,00	1.433,00	1.653,00	1.964,00
10.	Kacang Merah	140,00	102,00	0,00	0,00	0,00
11.	Daun Bawang	125,00	238,00	38,00	0,00	0,00
12.	Kentang	900,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13.	Kembang Kol	80,00	0,00	2,00	0,00	0,00
14.	Petsai-Sawi	1.035,00	1.183,00	1.008,00	436,00	1.105,00
15.	Jamur	0,00	38.370,00	40.546,00	122.495,00	34.786,00
	<b>Jumlah</b>	<b>177.475,00</b>	<b>145.618,00</b>	<b>138.513,00</b>	<b>245.918,00</b>	<b>195.586,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Lebak, 2010-2014

Dari tabel 2.66 terlihat bahwa komoditas mentimun menjadi komoditas unggulan disusul dengan komoditas kacang panjang dan mentimun. Namun ada 4 komoditas yang pada kurun waktu tiga tahun terakhir tidak ditanam kembali yaitu kacang merah, daun bawang, kentang dan kembang kol. Apabila dilihat dari trend pertumbuhan produksi komoditas sayuran berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata 9,12%.

Selain komoditas padi dan palawija, buah-buahan dan sayuran, komoditas biofarmaka sudah mulai dilirik oleh masyarakat . Selama kurun waktu 2009-2013, produksi komoditas biofarmaka rata-rata tumbuh sebesar 162,91%. Perkembangan produksi komoditas biofarmaka dapat dilihat pada tabel 2.67.



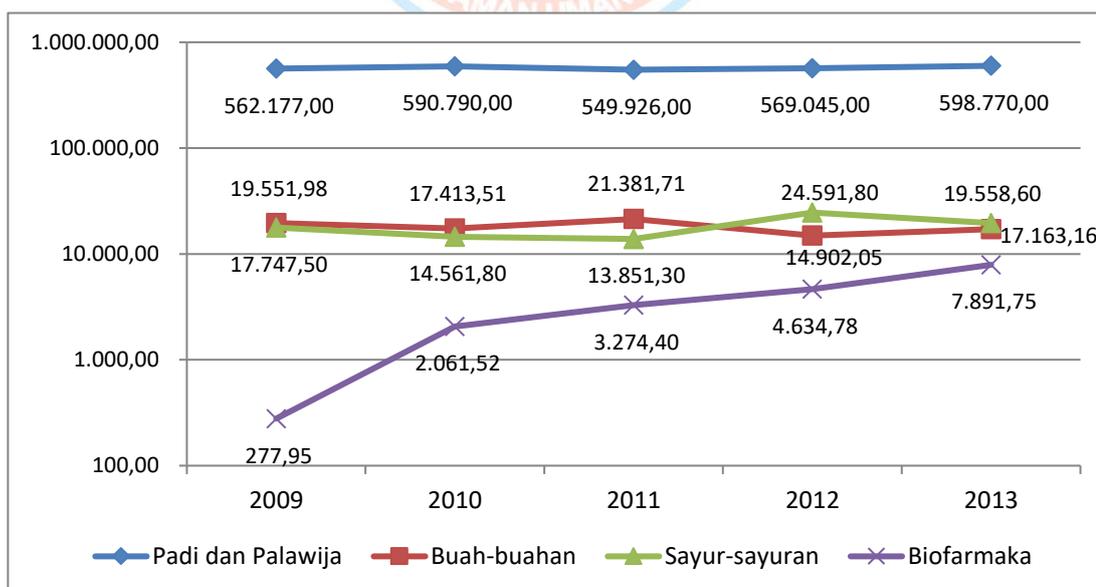
Tabel 2.71  
Perkembangan Produksi Komoditas Biofarmaka  
di Kabupaten Lebak Tahun 2009-2013 (dalam kilogram)

No.	Jenis Komoditas	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Jahe	86.583,60	204.660,00	403.094,00	270.166,00	2.597.325,00
2.	Laos/Lengkuas	108.264,96	117.8574,00	231.9419,00	3.234.247,00	3.039.608,00
3.	Kencur	26.243,24	252.996,00	223.883,00	625.413,00	1.570.083,00
4.	Kunyit	44.843,84	21.3967,00	177.240,00	489.662,00	645,847,00
5.	Lempuyang	6.394,02	65.677,00	15.555,00	4.399,00	2.051,00
6.	Temulawak	1.853,18	12.666,00	10.159,00	1.600,00	100,00
7.	Temuireng	0,00	5.238,00	2.173,00	90,00	0,00
8.	Temukunci	0,00	10.074,00	6.397,00	797,00	205,00
9.	Kapulaga	35.54,19	23.468,00	9.820,00	2.337,00	2.049,00
10.	Mengkudu/Pace	82,60	48.682,00	28.085,00	658,00	32.487,00
11.	Mahkota Dewa	0,00	36.332,00	70.300,00	4.075,00	1.620,00
12.	Kejibeling	129,88	4.135,00	2.115,00	230,00	207,00
13.	Sambiloto	0,00	1.924,00	2.720,00	281,00	14,00
14.	Lidah Buaya	0,00	3.125,00	3.442,00	820,00	154,00
<b>Jumlah</b>		<b>277.949,51</b>	<b>2.061.518,00</b>	<b>3.274.402,00</b>	<b>4.634.775,00</b>	<b>7.891.750,00</b>

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Lebak, 2010-2014

Secara keseluruhan perkembangan sub sektor pertanian disajikan pada grafik 2.46.

Grafik 2.46  
Perkembangan Produksi Sub Sektor Pertanian Kabupaten Lebak  
Tahun 2009-2013



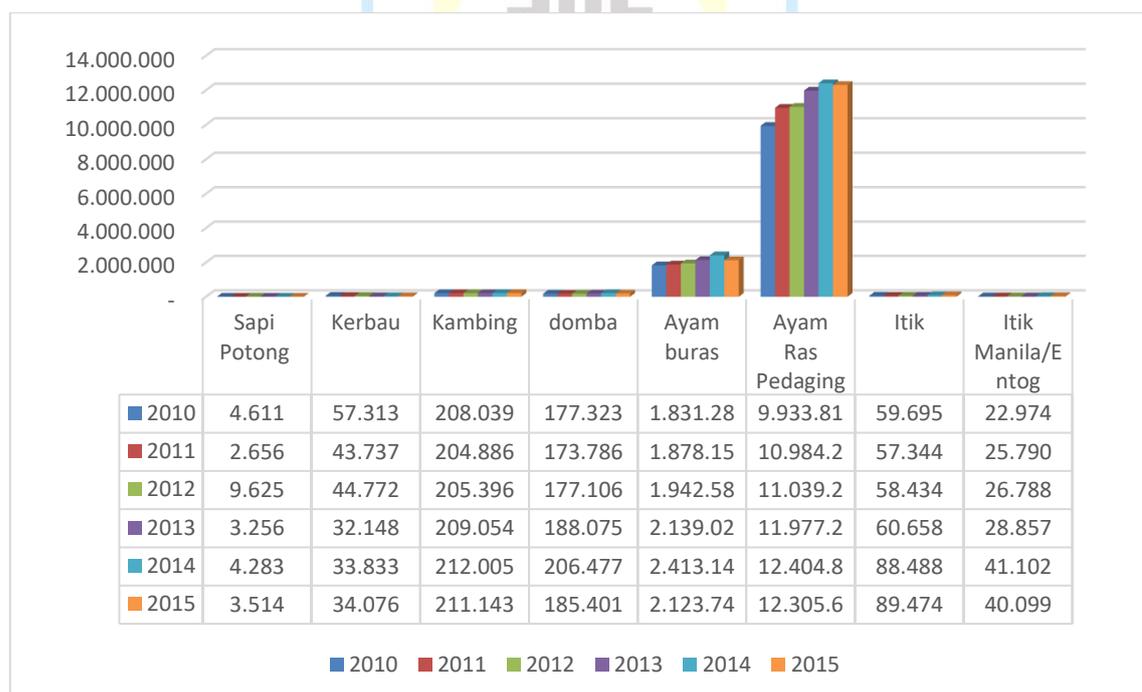
Sumber : Dinas Pertanian Kab. Lebak, 2010-2014



Sementara itu, untuk sub sektor peternakan, Kabupaten Lebak juga merupakan wilayah penghasil ternak terbesar di Provinsi Banten. Ternak kerbau merupakan salah satu andalan komoditas peternakan di Kabupaten Lebak dengan jumlah populasi pada tahun 2015 sebanyak 34.076 ekor, juga mengalami penurunan populasi dibandingkan tahun 2014. Penurunan ini disebabkan banyaknya ternak terjual karena harga yang menggiurkan pada saat menjelang hari raya maupun untuk konsumsi. Selain itu berkurangnya populasi ternak yang mengakibatkan kematian dikarenakan memakan rumput yang telah terkena pestisida meskipun jumlahnya tidak terlalu signifikan.

Perkembangan populasi ternak selama kurun waktu lima tahun dapat dilihat pada grafik 2.47.

Grafik 2.47  
Populasi Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Lebak  
Tahun 2010-2015 (dalam ekor)



Sumber : Dinas Peternakan Kab. Lebak

## 2) Kehutanan

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, pengertian kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu.



Adapun yang dimaksud dengan hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Luas Hutan/tutupan hutan adalah 108.968,29 Ha atau 32,97 % dari luas wilayah Kabupaten Lebak terdiri dari :

1. Hutan yang dikelola Taman Nasional Gunung Halimun Salak seluas ±16.380,00 Ha yang berfungsi konservasi, terdapat di Kecamatan Cipanas, Muncang, dan Cibeber, Lebakgedong, dan Sobang.
2. Hutan yang dikelola PT. Perhutani seluas ±35.369,23 Ha yang berfungsi produksi dan lindung, letaknya tersebar di seluruh wilayah kabupaten kecuali di kecamatan Rangkasbitung, Warunggunung dan Cibadak.
3. Hutan adat yang dikelola masyarakat Baduy seluas 5.136,58 Ha yang berfungsi lindung, terdapat di Kecamatan Leuwidamar, Bojongmanik dan Sobang.
4. Hutan Rakyat seluas 52.082,48 Ha tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Lebak.

Tabel 2.72 di bawah ini menjelaskan luas hutan/tutupan hutan yang ada .

Tabel 2.72  
Luas Hutan/Tutupan Hutan di Kabupaten Lebak

No	Hutan/Tutupan Hutan	Luas (ha)
1.	Hutan Konservasi (TN G Halimun	16.380,00
2.	Hutan Adat Baduy	5.136,58
3.	Kawasan HutanPT. Perhutani	35.369,23
4.	Hutan Milik Masyarakat/ Hutan	52.082,48
Jumlah Luas		<b>108.968,29</b>

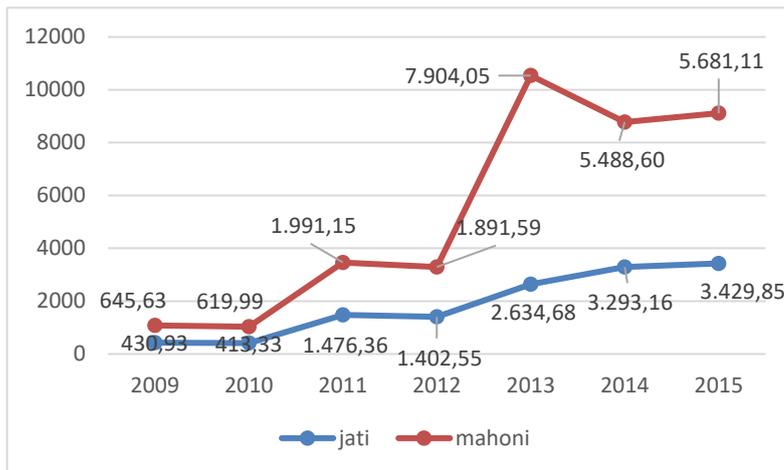
Sumber : Dinas Kehutanan & Perkebunan Kab. Lebak, 2013

Industri perikanan cukup banyak dan tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Lebak sampai dengan tahun 2013 terdaftar 303 buah industri perikanan/penggergajian kayu, jumlah produksi kayu pada Tahun 2013 dapat dilihat pada grafik 2.49. Dengan meningkatnya kebutuhan kayu rakyat yang sejalan dengan laju kepadatan penduduk, maka dalam pembangunan kehutanan sangatlah penting diperhatikan aspek kesinambungan produksi, karena produk kayu tidak dapat diperoleh dalam waktu singkat, terutama untuk jenis-jenis tertentu.



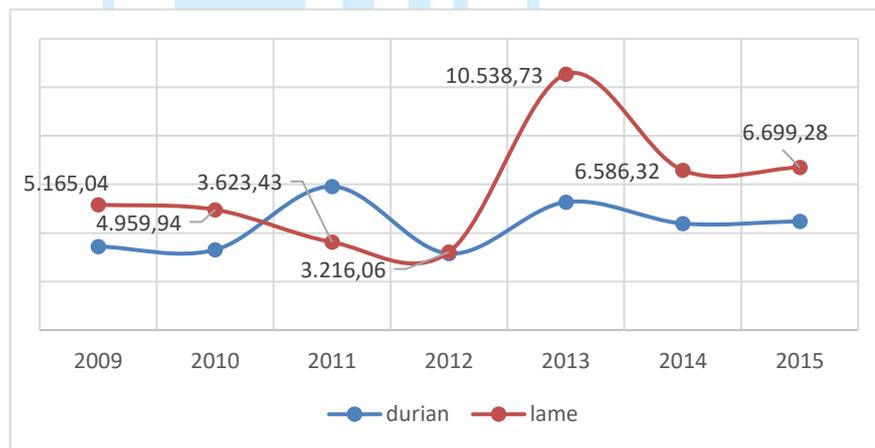
Penebangan yang tidak terkendali akan mengakibatkan kerusakan lingkungan akibat diabaikannya kaidah-kaidah kelestarian lingkungan.

Apabila dilihat dari trend produksi kayu selama kurun waktu 2009-2015 cenderung mengalami kenaikan waupun dengan nilai yang berfluktuasi. Namun mulai tahun 2013 dan 2014 terdapat penambahan jenis produksi kayu yaitu sobsis dan jabon. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik 2.48.



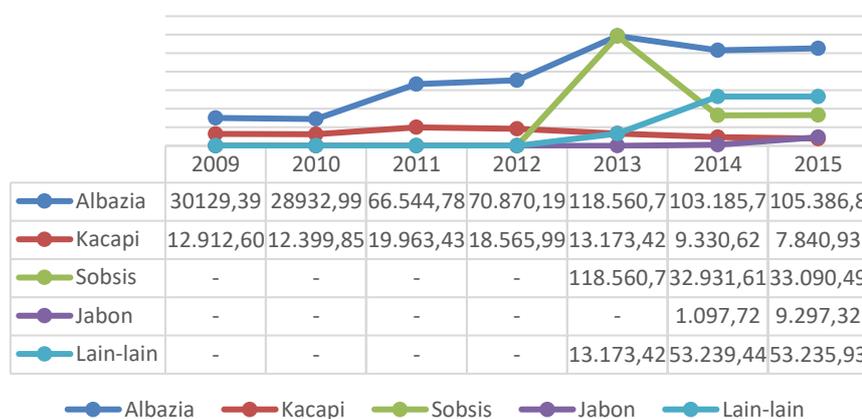
Grafik 2.48  
Perkembangan  
Produksi  
Kayu di  
Kabupaten  
Lebak  
Tahun 2009-2015  
(dalam m<sup>3</sup>)

Kelompok  
Kayu Indah



Kelompok  
Meranti

Kelompok  
Campuran



Sumber :  
Dinas Kehutanan  
&Perkebunan  
Kab. Lebak



Rata-rata pertumbuhan produksi kayu selama lima tahun terakhir adalah 85,96% untuk kelompok kayu indah, 19,18% untuk kayu meranti dan 55,83% untuk kayu Campuran.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kayu, maka terjadi pula pengurangan populasi tanaman pada areal hutan rakyat dengan luas 52.082,48 ha, serta diakibatkan pula oleh penebangan-penebangan untuk pemenuhan permintaan pasar yang kurang terkendali. Kemudian akibat negatif yang ditimbulkannya terus bertambahnya berupa lahan-lahan kritis baru. Pemahaman lahan kritis disini adalah kondisi lahan yang tidak hanya kritis secara fisik tetapi termasuk kritis secara ekonomis. Dengan kata lain lahan terlantar (tidak dimanfaatkan) dikategorikan pula sebagai lahan kritis. Data luas rehabilitasi lahan kritis tahun 2009 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada tabel 2.73.

Tabel 2.73  
Luas Rehabilitasi Lahan Kritis Tahun 2009-2015

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Lahan Kritis (ha)	22.206,88	19.986,18	16.945,17	12.092,53	9.665,59	270,00	19.281,97
Rehabilitasi Lahan Kritis (ha)	2.220,70	3.041,01	3.041,01	4.852,64	2.448,88	270,00	0

Sumber : Dinas Kehutanan & Perkebunan Kab. Lebak, 2010-2015

Berdasarkan hasil review terbaru BP-DAS Citarum-Ciliwung Kementerian Kehutanan Tahun 2013 terdapat lahan dengan kategori kritis seluas 9.640,99 ha dan lahan potensial kritis seluas 164.710,74 ha dengan klasifikasi sebagaimana tercantum pada tabel 2.74.

Tabel 2.74  
Luas Lahan Kritis Tahun 2013 Berdasarkan Klasifikasinya

No	Kecamatan	Potensial Kritis	Agak Kritis	Kritis	Sangat Kritis
1	Malingping	4.524,06	1.774,51	197,84	-
2	Wanasalam	2.957,59	1.039,55	92,14	118,52
3	Panggarangan	13.813,89	2.979,87	14,55	-
4	Cihara	7.164,80	3.288,54	199,20	-
5	Bayah	9.797,81	1.796,84	1.347,46	-



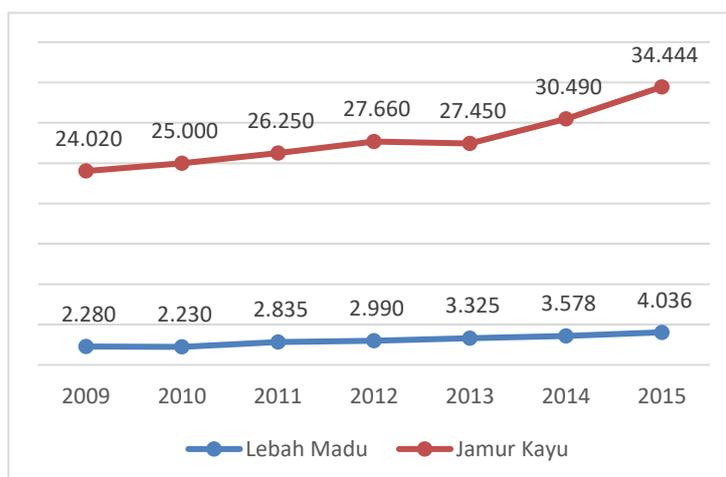
No	Kecamatan	Potensial Kritis	Agak Kritis	Kritis	Sangat Kritis
6	Cilograng	6.320,30	2.523,40	105,54	-
7	Cibeber	22.908,29	10.060,64	2.244,21	-
8	Cijaku	7.010,85	4.106,37	198,15	30,07
9	Cigemblong	11.417,88	2.384,61	239,67	-
10	Banjarsari	2.860,37	11.315,57	714,20	-
11	Cileles	4.572,71	10.188,81	178,20	-
12	Gunungkencana	7.308,14	5.536,57	360,46	102,71
13	Bojongmanik	3.136,68	6.259,83	48,31	-
14	Cirinten	7.521,92	3.111,59	175,22	-
15	Leuwidamar	5.720,65	8.153,61	311,77	-
16	Muncang	3.834,39	3.953,97	690,21	-
17	Sobang	8.928,28	1.219,95	-	-
18	Cipanas	2.611,87	2.059,53	218,37	-
19	Lebakgedong	5.415,66	1.848,50	-	-
20	Sajira	2.885,67	6.371,78	141,43	-
21	Cimarga	4.221,32	11.491,90	1.170,75	-
22	Cikurur	2.037,26	3.353,63	21,43	-
23	Warunggunung	3.725,66	936,55	-	-
24	Cibadak	988,78	1.048,06	-	-
25	Rangkasbitung	3.447,06	2.326,06	228,41	-
26	Kalanganyar	377,88	1.114,30	158,52	-
27	Maja	5.924,50	1.435,48	518,49	-
28	Curugbitung	3.276,47	5.726,47	66,45	-
<b>Jumlah</b>		<b>164.710,74</b>	<b>117.406,52</b>	<b>9.640,99</b>	<b>251,30</b>

Sumber : BP DAS Citarum Ciliwung Kemenhut Tahun 2013

Selain tujuan memperoleh kayu, dalam pembangunan kehutanan terdapat program pemanfaatan potensi sumberdaya hutan berupa kegiatan pengembangan hasil hutan non kayu yaitu suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hutan untuk mendapatkan hasil atau komoditi non kayu. Komoditas hasil hutan non kayu yang dikembangkan antara lain Bambu, jamur kayu dan lebah madu. Perkembangan komoditas hasil hutan non kayu dapat dilihat pada grafik 2.49.



Grafik 2.49  
Produksi Komoditas  
Hasil Hutan Non Kayu  
di Kabupaten Lebak  
Tahun 2009-2015  
(dalam kilogram)



Sumber : Dinas Kehutanan &  
Perkebunan Kab. Lebak

Selain kedua komoditas hutan non kayu di atas, bambu merupakan komoditi kehutanan yang dapat diandalkan dengan prospek pangsa pasar yang cukup baik sebagai alternatif pemanfaatan pengganti kayu. Luas tanaman bambu saat ini tercatat 2.008 Ha setara dengan 199.670 rumpun dengan produksi 2.314.404 batang/tahun. Adapun potensi pengembangan bambu terutama terdapat di kecamatan Cimarga, Sajira, Cibeber, Bojongmanik, Cileles, Rangkasbitung dan Cikulur.

Selain komoditas kehutanan, Kabupaten Lebak juga menghasilkan komoditas perkebunan. Areal perkebunan meliputi perkebunan rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara (PTPN VIII). Jumlah Perkebunan Besar Negara (PBN/PTPN) terdiri dari 4 Kebun/Site, Perkebunan Besar Swasta (PBS) terdiri dari 8 kebun dan yang dominan adalah Perkebunan Rakyat. Luas areal perkebunan adalah 71.000,27 ha (21,48 %), yang terdiri dari :

- Perkebunan Rakyat (PR) : 55.420,90 ha
- Perkebunan Besar Negara (PTP)/HGU : 8.775,21 ha (4 kebun)
- Perkebunan Besar Swasta (PBS)/HGU : 6.804,16 ha (12 kebun)

Komoditas perkebunan yang diusahakan sebanyak 15 jenis tanaman, 6 diantaranya merupakan komoditas unggulan utama yaitu : kelapa dalam, karet, kelapa sawit, kakao, cengkeh, dan aren adapun luas areal, produksi dan produktivitas komoditas perkebunan Rakyat Tahun 2014 sebagaimana tercantum dalam tabel 2.75.



Tabel. 2.75  
Luas Areal dan Produksi Komoditas Perkebunan Rakyat  
Tahun 2014

No	Nama Komoditas	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Karet	15.184,60	6.351,72	943,75
2	Kelapa Dalam	21.321,59	12.188,91	790,72
3	Kelapa Hibrida	229,50	177,91	2.541,57
4	Kelapa Sawit	4.110,04	5.796,78	2.172,71
5	Kopi Robusta	1.685,00	531,10	370,75
6	Kakao	3.125,86	1.463,39	1.079,32
7	Teh	44,55	24,34	981,45
8	Cengkeh	5.969,95	2.796,78	548,38
9	Lada	372,10	35,33	177,90
10	Jambu Mete	3,00	2,51	929,63
11	Kapok	148,90	49,58	369,97
12	Panili	57,50	4,55	165,45
13	Aren	2.496,70	1.446,14	1.031,48
14	Jarak Pagar	193,50	95,76	925,22
15	Pandan	385,90	323,87	1.474,15
	Jumlah	55.328,69	31.288,67	14.502,45

Sumber : Dinas Kehutanan & Perkebunan Kab. Lebak

### 3) Energi dan Sumber Daya Mineral

Kontribusi sektor energi dan sumberdaya mineral pada kurun waktu tahun 2012-2014 relatif tetap. Perkembangan dimaksud dapat dilihat pada tabel 2.76.

Tabel 2.76  
Kontribusi Sektor Pertambangan dan Galian terhadap PDRB  
Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015

Tahun	ADHB		ADHK	
	Nilai (jutaan rupiah)	Kontribusi (%)	Nilai (jutaan rupiah)	Kontribusi (%)
2012	1.504.891,94	9,95	1.159.775,02	8,28
2013	1.394.329,35	8,33	1.102.410,65	7,41
2014*	1.602.511,71	8,49	1.190.312,18	7,50
2015**	1.534.967,49	7,40	1.181.749,15	9,34

Sumber : BPS Kab. Lebak

\*) Angka Perbaikan

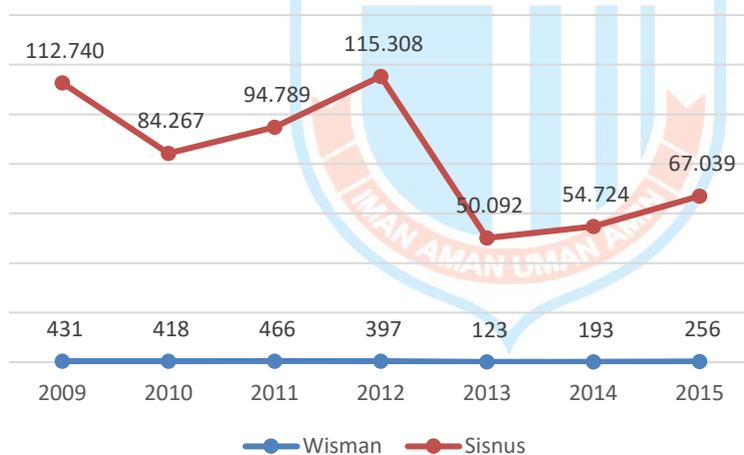
\*\*\*) Angka Sementara



Indikator Rasio Elektrifikasi merupakan pencapaian pembangunan terkait dengan energi yang menunjukkan jumlah KK yang sudah berlistrik. Sampai dengan tahun 2013 Rasio Elektrifikasi sebesar 73,31%. Walaupun demikian, dari data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 26,69% rumah tangga yang belum dapat mengakses listrik. Dalam rangka meningkatkan rasio tersebut, telah dilakukan berbagai upaya antara lain dengan pembangunan jaringan listrik perdesaan. Persentase kampung dan desa berelektrifikasi sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 86,94% kampung dan 99,71% desa.

#### 4) Pariwisata

Perkembangan jumlah obyek wisata sampai dengan tahun 2013 yaitu 4 daerah wisata budaya, 23 wisata alam dan 3 wisata buatan. Sedangkan perkembangan jumlah wisatawan selama kurun waktu 2009-2015 dapat dilihat pada grafik 2.50.



Grafik 2.50  
Perkembangan  
Jumlah  
Wisatawan  
Nusantara  
& Wisatawan  
Mancanegara  
Tahun  
2009-2015

Sumber : Dinas  
Porapar Kab. Lebak  
2010-2014

#### 5) Kelautan dan Perikanan

Produksi ikan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 8.292.643 kg Jumlah ini meningkat setiap tahunnya. Gambaran produksi ikan selama kurun waktu 2009-2015 terlihat pada grafik 2.51.



Grafik 2.51  
Produksi Ikan Kabupaten Lebak Tahun 2009-2015  
(dalam kilogram)



Sumber : Dinas Kelautan & Perikanan Kab. Lebak

Pemenuhan kebutuhan akan protein hewani dari ikan dapat dilihat dengan adanya peningkatan ketersediaan ikan per kapita untuk dikonsumsi dari tahun ke tahun. Konsumsi ikan pada tahun 2015 mencapai 16 kg/kapita/tahun. Selama kurun waktu 2009-2014, ketersediaan ikan per kapita menunjukkan kecenderungan peningkatan. Hal ini disebabkan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk . Gambaran mengenai konsumsi ikan per kapita terlihat pada grafik 2.52.

Grafik 2.52  
Perkembangan  
Konsumsi Ikan  
di Kabupaten  
Lebak Tahun  
2009-2015  
(dalam kg/kapita/  
tahun)



Sumber : Dinas Kelautan & Perikanan Kab. Lebak



## 6) Perdagangan

Kegiatan perdagangan ditopang oleh sarana perdagangan. Kondisi sarana perdagangan sampai dengan tahun 2014 berupa :

- 79 buah pasar tradisional
- Pasar modern, terdiri dari 1 buah supermarket, dan 180 buah minimarket.

## 7) Perindustrian

Kontribusi sektor Industri pengolahan pada kurun waktu tahun 2012-2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perkembangan dimaksud dapat dilihat pada tabel 2.77.

Tabel 2.77  
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB  
Kabupaten Lebak Tahun 2012-2015

Tahun	ADHB		ADHK	
	Nilai (jutaan rupiah)	Kontribusi (%)	Nilai (jutaan rupiah)	Kontribusi (%)
2012	1.743.192,35	11,52	1.713.323,42	12,23
2013	1.885.399,80	11,26	1.825.563,99	12,26
2014*	1.943.657,44	10,30	1.851.732,81	11,66
2015**	1.944.768,68	9,38	1.790.634,18	-3,30

Sumber : BPS Kab. Lebak  
\*) Angka Perbaikan  
\*\*) Angka Sementara

Berdasarkan tabel 2.77 terlihat bahwa perkembangan sektor industri selama kurun waktu tiga tahun memiliki capaian yang relatif baik. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kontribusi industri pengolahan melalui pengembangan industri kecil dan menengah sehingga mengalami pertumbuhan yang meningkat. Sampai dengan tahun 2015, jenis dan jumlah industri menengah berjumlah 28 jenis industri dengan jumlah industri sebanyak 15.421 unit. Perkembangan jenis dan jumlah industri kecil selama kurun waktu 2009-2015 tersaji pada tabel 2.78.



Tabel 2.78  
Jenis dan Jumlah Industri Kecil di Kabupaten Lebak  
Tahun 2009-2015

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jenis Usaha	16	16	16	16	18	22	28
Jumlah Unit Usaha	14.730	14.813	14.999	15.146	15.298	15.454	15.421
Jumlah Tenaga Kerja	32.272	32.438	32.810	33.251	N/A	34.141	33.460
Kapasitas Produksi	111.361.442	111.535.742	111.882.242	113.006.562	N/A	127.556.294	125.077.206
Nilai Produksi (Rp. 000)	278.866.605	279.912.405	281.991.405	318.329.405	N/A	319.658.498	361.049.141

Sumber : Dinas Perindustrian & Perdagangan Kab. Lebak

## 8) Ketrasmigrasian

Dalam mendukung pengurangan pengangguran, membuka peluang dan kesempatan kerja sekaligus mengurangi kemiskinan, program Transmigrasi yang telah dilaksanakan juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah, namun dalam pelaksanaannya banyak menghadapi berbagai kendala, antara lain masyarakat masih rendah mempunyai jiwa merantau sehingga program ini hanya menjadi pilihan alternative tetapi animo bertransmigrasi masih tinggi.

Disamping itu proses pelaksanaan sering berjalan lambat karena sebelum pelaksanaan penempatan/pemberangkatan transmigran harus telah ada perjanjian kerjasama antar daerah yakni daerah pengirim dengan daerah penerima transmigran, sedangkan dalam proses kerjasama (MOU) antar daerah tersebut harus melalui tahapan-tahapan yang harus ditempuh dan memerlukan pembiayaan yang cukup besar. Hal ini dilaksanakan agar transmigran yang ditempatkan benar-benar mendapatkan kepastian hukum, terpenuhi hak-haknya serta mendapatkan keamanan dan kenyamanan berusaha di daerah Transmigrasi.

Penempatan/pemberangkatan transmigran asal Kabupaten Lebak yang telah dilaksanakan antara lain ke Provinsi Sumatra selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Riau dan Provinsi Maluku, Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Tengah.



Untuk jumlah penempatan/pemberangkatan calon transmigran mengalami pasang surut, hal ini disebabkan karena pembagian jumlah kuota sudah ditentukan Departemen dan Provinsi, sehingga sering tidak bisa memenuhi jumlah animo calon transmigran. Rekapitulasi dan komposisi penempatan/pemberangkatan transmigrasi lokal asal Kabupaten Lebak sampai dengan tahun 2013 disajikan pada tabel 2.79.

Tabel 2.79  
Komposisi Penempatan Transmigrasi Lokal Asal Kabupaten Lebak  
Sampai dengan Tahun 2013

No	Tahun	Daerah Tujuan			
		Kabupaten	Provinsi	KK	Jiwa
1	s/d 2009			176	718
2	2010	Buol	Sulawesi Tengah	10	51
3	2011	Katingan	Kalimantan Tengah	23	107
4	2012	Kapuas	Kalimantan Tengah	5	17
5	2013	Kubu Raya	Kalimantan Barat	5	22
<b>Jumlah</b>				<b>217</b>	<b>915</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Lebak, 2014

## 2.4 Aspek Daya Saing Daerah

### A. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

- 1) Kabupaten Lebak merupakan sentra penghasil gula aren dengan jenis produk gula semut dan cetak yang telah memiliki sertifikat makanan organik internasional sehingga dapat menembus pasar Belanda, Italia, dan sejumlah negara Eropa lainnya. Kelebihan gula aren Lebak, selain organik yang menyehatkan juga cocok dijadikan pemanis berbagai jenis bahan makanan dan minuman. Produksi gula aren yang diekspor ke pasar mancanegara diperkirakan mencapai 50-70 ton per bulan, yang dikumpulkan dari Kecamatan Sobang, Panggarangan, Cigemplong, Cihara, Cibeber, dan Muncang.
- 2) Di sektor pertambangan, Kabupaten Lebak juga potensial dalam menghasilkan beragam produksi bahan-bahan tambang antara lain: emas, Fosfat, Obsidian,



Tras, Batu Gamping, Batu Pasir Kuarsa, Opal, Kaolin, Zeolith, Batu Besi, Timah Hitam, Feldspar, Batu Apung, Lempung, Bentonit Ca, Batu Gunung (Andesit-Basalt), Perak, dan Fosil Kayu. Berlimpahnya bahan baku semen (batu gamping, tanah liat, dan batu kapur) di Kecamatan Bayah, Cilograng, Panggarangan, Bojongmanik dan Muncang, memosisikan Lebak menjadi daerah yang menjanjikan bagi masuknya investor pabrik semen di masa depan. Industri batu sempur atau fosil kayu (Silicified wood) bahkan telah menembus pasar di sejumlah negara Eropa, Asia, dan Amerika Serikat. Sementara Zeolith yang merupakan bahan campuran pakan ternak, perikanan, atau tambak udang, bahan penurun kadar Ph tanah, bahan pengendali limbah industri, penjernih air minum, penghilang kesadahan air, dan penghilang bau/warna, belum banyak dieksploitasi meski potensinya sangat berlimpah di Kecamatan Bayah, yang mencapai lebih dari 123 juta ton.

- 3) Kabupaten Lebak mewarisi sejumlah obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, baik wisata alam, wisata budaya, maupun wisata, spiritual. Dengan 13 obyek wisata marina, 27 wisata tirta, 16 obyek wisata sejarah, 1 suaka alam, serta 20 obyek wisata budaya dan lainnya, menjadikan pariwisata sangat potensial untuk dikembangkan di masa depan. Sebagai contoh: wisata alam pantai di Kecamatan Malingping, Panggarangan, dan Bayah; wisata alam lainnya Lebak Gedong (arung jeram) dan pemandian air panas di Cipanas. Demikian pula dengan potensi wisata budaya yang menjadi ikon Kabupaten Lebak, yang dapat ditemui pada Masyarakat Adat Cisungsang dan Citorek, Masyarakat Adat Kanekes, serta situs purbakala Kosala atau Lebak Sangka Kosala di Desa Lebak Gedong yang merupakan peninggalan tradisi megalitik berbentuk bangunan punden berundak dan menhir di tiap undakannya yang berjumlah lima; dan situs megalitik Cibedug yang terletak di Desa Citorek Barat Kecamatan Cibeber.
- 4) Kerajinan mebel dan perkakas berbahan baku bambu juga memiliki potensi ekspor yang tinggi, sebagaimana telah berkembang di daerah Pasir Ona Rangkasbitung Timur yang telah berhasil membuka pasar ekspor di Eropa dan Amerika Serikat.



## B. Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Infrastruktur wilayah memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi infrastruktur wilayah bahkan secara langsung menjadi daya tarik bagi investor dalam mengembangkan rencana bisnisnya di suatu daerah. Terkait dengan hal ini, infrastruktur wilayah dimaksud adalah mencakup beberapa bidang, yaitu: jalan dan jembatan, sumber daya air dan irigasi, listrik dan energi, telekomunikasi, serta sarana dan prasarana permukiman. Kebutuhan akan infrastruktur wilayah dalam konteks tata ruang bahkan tidak terlepas dari fungsi dan peranannya terhadap pengembangan wilayah, yaitu sebagai pengarah dan pembentuk struktur tata ruang, pemenuhan kebutuhan wilayah, pemacu pertumbuhan wilayah, serta pengikat wilayah.

### 1) Jalan dan Jembatan

Dibandingkan dengan daerah sekitar, Lebak memiliki keunggulan kompetitif dalam hal kualitas infrastruktur jalan yang kondisinya relatif lebih baik. Dari sekitar 837,96 km jalan yang menjadi urusan Pemerintah Kabupaten Lebak 64,88% dalam kondisi baik dan hanya 35,11% saja yang dalam kondisi rusak, terdiri dari rusak ringan sekitar 13,58%; rusak sedang sekitar 11,11%; dan rusak berat hanya sekitar 10,42% saja. Tabel 2.80 menyajikan gambaran tentang kondisi jalan .

Tabel 2.80  
Kondisi Jalan di Kabupaten Lebak  
Tahun 2014

No	Kondisi	Panjang		Keterangan
1.	Total Jalan Kab/Kota	837.96	Km	Merupakan panjang jalan status kabupaten/kota berdasarkan SK Bupati/Walikota dilampirkan peta dan SK dimaksud
2.	Jumlah Jembatan Kabupaten	169.00	Unit	Merupakan jumlah dan panjang jembatan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota
3.	Panjang Jembatan Kabupaten	2,349.20	Meter	
4.	Panjang Jalan dalam Kondisi Baik	543,63	Km	Merupakan total panjang jalan dalam kondisi baik. Kriteria baik sesuai dengan juknis DAK yaitu nilai kerusakan jalan $\leq 11\%$ (dilampirkan peta)

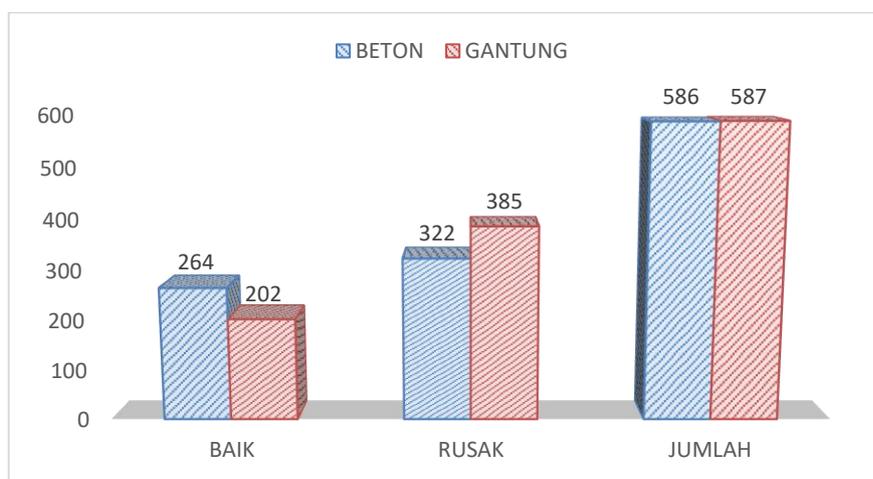


No	Kondisi	Panjang	Keterangan
5.	Panjang Jalan dalam Kondisi Rusak Ringan	113,80 Km	Kriteria sedang sesuai dengan juknis DAK yaitu nilai kerusakan jalan 11 - < 16%
6.	Panjang Jalan dalam Kondisi Rusak Sedang	93,13 Km	Kriteria rusak sesuai dengan juknis DAK yaitu nilai kerusakan jalan 16 - < 23%
7.	Panjang Jalan dalam Kondisi Rusak Berat	87,31 Km	Kriteria rusak berat sesuai dengan juknis DAK yaitu nilai kerusakan jalan $\geq$ 23%
8.	Panjang Jalan Poros Desa	5,647.20 Km	Merupakan total panjang jalan poros desa berdasarkan SK Bupati/Walikota (dilampirkan peta dan data pendukung administrasinya/SK/Ketetapan lainnya)

Sumber : Dinas Bina Marga Kab. Lebak

Namun demikian harus diakui bahwa kondisi yang agak berbeda tampaknya nyata dihadapi pada infrastruktur jembatan, dimana dari sebanyak 1.173 unit jembatan yang terdiri dari jembatan beton sebanyak 586 unit dan jembatan gantung sebanyak 587 unit, terdapat sekitar 54.94% jembatan beton dalam kondisi rusak dan 65.58 % jembatan gantung dalam kondisi rusak. Kondisi ini tentu menjadi pekerjaan rumah yang harus menjadi prioritas untuk diselesaikan pada tahun mendatang.

Grafik 2.53  
Kondisi Sarana Jembatan di Kabupaten Lebak  
Tahun 2015



Sumber : Dinas Bina Marga Kab. Lebak



### **C. Fokus Iklim Berinvestasi**

Dibandingkan kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi Banten, Kabupaten Lebak termasuk pelopor dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan perijinan dalam rangka meningkatkan iklim investasi yang kondusif. Tercatat sejak tahun 2008, Kabupaten Lebak telah memiliki Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu (BPMPPT) yang berfungsi untuk mengendalikan sekaligus mempercepat proses perijinan yang sebelumnya berbelit-belit dan berbiaya mahal. Melalui BPMPPT tersebut 15 jenis perijinan yang semula ditangani secara sporadis berdasarkan SKPD terkait telah disatukan di bawah satu atap. Dampaknya sangat signifikan. Tercatat surat izin yang terbitkan oleh BPMPPT Lebak pada tahun 2013 sebanyak 3.721, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 3.959 pada tahun 2012, sedangkan dari tahun 2009-2011 mengalami peningkatan sebanyak 2.623 pada tahun 2009, 2.786 pada tahun 2010 serta 3.749 pada tahun 2011.

Dengan inovasi yang dilakukan inilah iklim investasi menjadi lebih baik, yang terbukti dengan meningkatnya realisasi investasi baik dari dalam maupun luar negeri .

### **D. Fokus Sumber Daya Manusia**

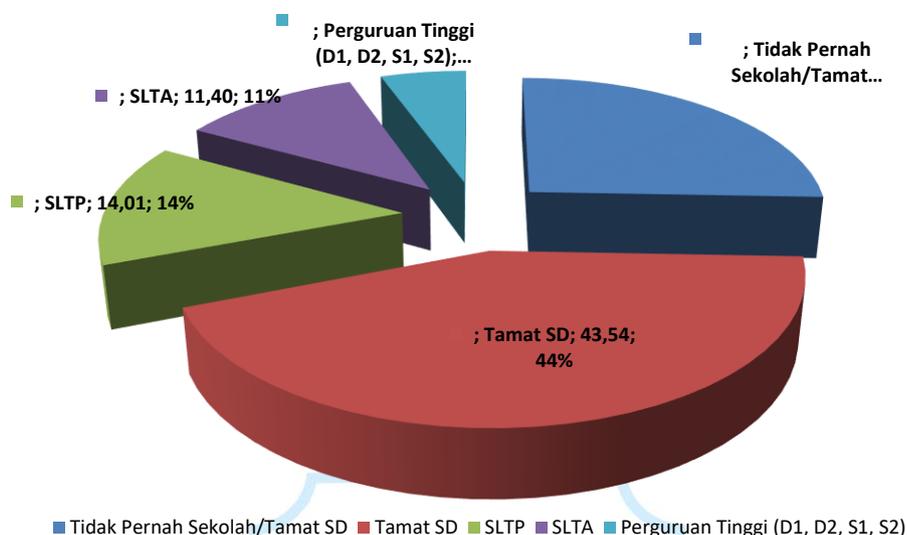
Sumberdaya manusia merupakan aset pembangunan suatu wilayah yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan. Dengan sumberdaya manusia yang berkualitas menjadi modal bagi suatu wilayah dalam mengelola sumberdaya yang ada, memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya dan mampu menjawab permasalahan pembangunan yang ada.

Berdasarkan data sakernas periode Agustus 2012, jumlah angkatan kerja menurut pendidikan yang ditamatkan yaitu, 407.762 orang tidak pernah sekolah/tamat SD, 80.115 orang tamat SMP, 52.527 orang tamat SLTA dan 18.348 orang tamat perguruan tinggi.

Apabila dilihat dari komposisi penduduk 15 tahun berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, diperlihatkan pada grafik 2.54.



Grafik 2.54  
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Di Kabupaten Lebak Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2014



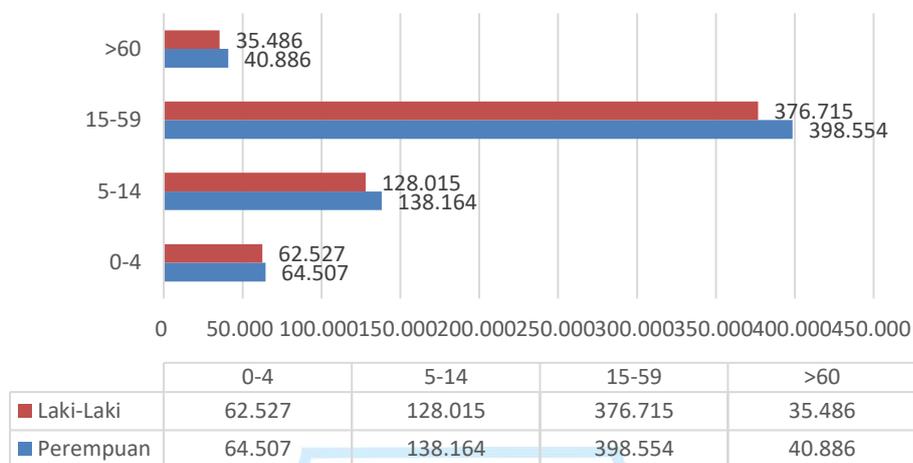
Sumber : BPS Kab. Lebak

Dari dua data tersebut terlihat bahwa penduduk tidak pernah sekolah/tamat SD mendominasi baik dari segi angkatan kerja maupun komposisi penduduk diatas 15 tahun. Oleh karena itu, peningkatan sumberdaya manusia perlu mendapat perhatian agar menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Selain indikator di atas rasio ketergantungan merupakan salah satu aspek penentu dalam fokus sumberdaya manusia. Rasio ketergantungan digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Apabila dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Lebak menurut kelompok umur tahun 2015 seperti terlihat pada grafik 2.56, penduduk berdasarkan kelompok umur 0-4 tahun sebesar 127.034 jiwa, dan jumlah terbesar ada pada kelompok umur 15-59 tahun (usia produktif) yaitu mencapai 775.269 jiwa, ini menunjukkan bahwa untuk penduduk usia kerja/produktif sangat besar, setidaknya secara ekonomi beban yang ditanggung akan lebih kecil. Hal ini bisa tercapai apabila didukung dengan sumberdaya manusia yang lebih baik dan memadai.



Grafik 2.55  
Jumlah Penduduk Kab. Lebak Menurut Kelompok Umur Tahun 2015



Sumber : BPS Kab. Lebak

Berdasarkan kelompok umur tersebut dapat tergambar bahwa rasio ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk sebesar 60,57. Ini berarti bahwa dari 100 orang usia produktif dapat menanggung beban sebanyak 60 orang yang termasuk bukan usia produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.81.

Tabel 2.81  
Jumlah Penduduk & Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Lebak Tahun 2015

Kelompok Umur	L	P	Jumlah	Dependency Ratio
0 – 14	64.507	62.527	127.034	60,57
5 - 14	138.164	128.015	266.179	
15 – 59	398.554	376.715	775.269	
> 60	40.886	35.486	76.372	

Sumber : BPS Kab. Lebak

## 2.5 Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Negara berkewajiban menjamin hak-hak tertentu setiap warga, termasuk hak untuk memperoleh pelayanan dasar dengan mutu atau standar tertentu. Kewajiban negara tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai



dengan kewenangannya. Untuk itu selanjutnya, Pemerintah menetapkan SPM sebagai “instrumen” agar pelayanan dasar menjadi perhatian dan prioritas penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Penerapan SPM ini merupakan amanat UU 32 tahun 2004 beserta perubahannya Pasal 11 ayat (4) yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat wajib yang berpedoman pada standar pelayanan minimal dilaksanakan secara bertahap dan ditetapkan oleh pemerintah. Pengintegrasian SPM dalam Dokumen perencanaan Pembangunan Daerah adalah memastikan terbangunnya sinergitas antara dokumen rencana pencapaian target SPM dengan dokumen Rencana Pembangunan Daerah.

Untuk Pemerintah Kabupaten, penerapan SPM meliputi 15 bidang yaitu SPM Bidang Perumahan, Bidang Pemerintahan Dalam Negeri, Bidang Sosial, Bidang Kesehatan, Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Bidang Lingkungan Hidup, Bidang Keluarga Berencana dan Sejahtera, Bidang Ketenagakerjaan, Bidang Pendidikan, Bidang Pekerjaan Umum, Bidang Ketahanan pangan, Bidang Kesenian, Bidang Komunikasi dan Informasi, Bidang Perhubungan, dan Bidang Penanaman Modal. Dalam pelaksanaannya, tidak semua indikator dan target SPM pada suatu bidang SPM dapat dicapai hingga tahun terakhir RPJMD. Namun demikian target pencapaian yang telah ditetapkan secara bertahap diarahkan untuk selalu mengalami perbaikan pada setiap tahun.

Adapun Indikator Kinerja Daerah yang terdapat pada RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 yang mengacu pada SPM antara lain :

1. Indikator SPM bidang kesehatan
  - a. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4.
  - b. Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani.
  - c. Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.
  - d. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani
  - e. Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI).



- f. Cakupan pelayanan anak balita.
  - g. Cakupan Balita gizi buruk mendapat perawatan
  - h. Cakupan peserta KB Aktif
  - i. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin
  - j. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin.
  - k. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yg harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota.
2. Indikator SPM bidang sosial
- a. Presentase (%) wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial.
  - b. Presentase (%) korban bencana skala kabupaten/kota yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat
  - c. Presentase (%) korban bencana skala kabupaten/kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana prasarana tanggap darurat lengkap
  - d. Presentase (%) penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan social;
3. Indikator SPM bidang lingkungan hidup
- a. Prosentase jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti;
4. Indikator SPM bidang pemerintahan dalam negeri
- a. Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga
  - b. Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk
  - c. Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran
  - d. Cakupan patroli siaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat
  - e. Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran di Kabupaten/Kota
  - f. Tingkat Waktu Tanggap (Response Time Rate);



5. Indikator SPM bidang perumahan rakyat
  - a. Cakupan ketersediaan rumah layak huni
  
6. Indikator SPM Pelayanan Terpadu Bagi Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan
  - a. Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan oleh Petugas Terlatih di dalam Unit Pelayanan Terpadu
  
7. Indikator SPM bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera
  - a. Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun
  - b. Cakupan Sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif
  - c. Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin berKB tidak terpenuhi (unmet need)
  - d. Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB
  - e. Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/ PKB) 1 Petugas di setiap 2 (dua) desa/kelurahan
  - f. Cakupan Penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat 30% setiap tahun
  - g. Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap desa/kelurahan 100% setiap tahun;
  
8. Indikator SPM pekerjaan umum dan penataan ruang
  - a. Tersedianya air irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada.
  - b. Tersedianya jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/kota.
  - c. Tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat perindividu melakukan perjalanan.
  - d. Tersedianya jalan yang menjamin pengguna jalan berkendara dengan selamat



- e. Tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman.
- f. Tersedianya akses air minum yang aman melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi dengan kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/ hari
- g. Tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai.
- h. Tersedianya fasilitas pengurangan sampah di perkotaan.
- i. Tersedianya sistem penanganan sampah di perkotaan.
- j. Tersedianya informasi mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital
- k. Terlaksananya penjaringan aspirasi masyarakat melalui forum konsultasi publik yang memenuhi syarat inklusif dalam proses penyusunan RTR dan program pemanfaatan ruang, yang dilakukan minimal 2 (dua) kali setiap disusunnya RTR dan program pemanfaatan ruang.
- l. Terlayannya masyarakat dalam pengurusan izin pemanfaatan ruang sesuai dengan Peraturan Daerah tentang RTR wilayah kabupaten/kota beserta rencana rincinya
- m. Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan.

9. Indikator SPM bidang ketenagakerjaan

- a. Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi
- b. Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat
- c. Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan
- d. Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan
- e. Besaran Kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)
- f. Besaran Pekerja/buruh yang menjadi peserta Jamsostek
- g. Besaran pemeriksaan perusahaan



#### 10. Indikator SPM bidang ketahanan pangan

- a. Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita
- b. Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah
- c. Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan
- d. Penanganan Daerah Rawan Pangan

#### 11. Indikator SPM bidang perhubungan

- a. Tersedianya terminal angkutan penumpang pada setiap Kabupaten/Kota yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek.
- b. Tersedianya fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka, dan guardrail) dan penerangan jalan umum (PJU) pada jalan Kabupaten/Kota.
- c. Tersedianya unit pengujian kendaraan bermotor bagi Kabupaten/Kota yang memiliki populasi kendaraan wajib uji minimal 4.000 (empat ribu) kendaraan wajib uji.
- d. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pengujian kendaraan bermotor pada Kabupaten/Kota yang telah melakukan pengujian berkala kendaraan bermotor.
- e. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang MRL, Evaluasi Andalalin, Pengelolaan Parkir pada Kabupaten/Kota.
- f. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi sebagai pengawas kelaikan kendaraan pada setiap perusahaan angkutan umum.

#### 12. Indikator SPM bidang penanaman modal

- a. Tersedianya informasi peluang usaha sektor/bidang unggulan
- b. Terselenggaranya fasilitasi pemerintah daerah dalam rangka kerjasama kemitraan:
- c. Terselenggaranya promosi peluang penanaman modal kabupaten.
- d. Terselenggaranya pelayanan perizinan dan non perizinan bidang penanaman modal melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di bidang penanaman modal:



- e. Pendaftaran Penanaman Modal Dalam Negeri, Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri, Izin Usaha Penanaman Modal Dalam Negeri, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) yang bekerja di lebih dari 1 (satu) kabupaten/kota, sesuai kewenangan pemerintah kabupaten/kota.
- f. Terselenggaranya bimbingan pelaksanaan Kegiatan Penanaman Modal kepada masyarakat dunia usaha.
- g. Terselenggaranya sosialisasi kebijakan penanaman modal kepada masyarakat dunia usaha





## **BAB III**

### **GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN**

Keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di daerah tidak akan terlepas dari kemampuan manajerial dari pemerintah daerah yang didukung sepenuhnya oleh kapasitas sumber daya aparatur, sistem kelembagaan dan tentunya yang tidak kalah penting adalah kemampuan keuangan daerah. Bahkan dalam konteks negara kita, kemandirian daerah yang diamanatkan oleh otonomi daerah seringkali diidentikkan dengan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kegiatan pembangunan daerah. Melihat krusialnya peran keuangan daerah dalam era otonomi daerah, pengelolaan terhadap keuangan daerah dan kebijakan-kebijakan yang melandasinya akan menjadi faktor strategis dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan.

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan daerah, perlu dikaji terlebih dahulu kinerja keuangan daerah di masa lalu hingga saat ini, termasuk didalamnya kebijakan-kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang mendasarinya. Berangkat dari evaluasi terhadap kebijakan dan kinerja inilah kemudian disusun kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang akan mendasari penetapan kerangka pendanaan pembangunan daerah.

#### **3.1. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Masa Lalu)**

Sebagaimana diketahui bersama bahwa Pemerintah Daerah dalam hal pengelolaan keuangan telah diberikan kerangka, batasan dan rambu-rambu yang jelas lewat berbagai peraturan perundang-undangan seperti: (1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi



Pemerintahan; (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah; dan (4) Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 15 Tahun 2006 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah.

Berdasarkan ketentuan tersebut, pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sehingga analisis pengelolaan keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah pada umumnya. Agar kinerja pengelolaan keuangan daerah dapat terpetakan dengan baik, maka dibutuhkan gambaran tentang realisasi APBD serta kondisi neraca daerah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun ke belakang.

### **3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD Kabupaten Lebak**

Pengelolaan keuangan daerah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan merupakan unsur penting di dalam mendukung terlaksananya pemerintahan yang baik (good governance). Kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah, serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Kebijakan umum pengelolaan keuangan daerah Kab. Lebak tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan landasan dan kebijakan operasional bagi setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam melaksanakan program dan kegiatan setiap tahunnya.

Pembahasan kinerja APBD tentunya akan selalu merujuk pada struktur APBD yang meliputi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah.



Pendapatan Daerah termasuk didalamnya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, serta Lain-lain Pendapatan yang Sah. Sedangkan Belanja Daerah akan melingkupi Belanja Tidak Langsung (BTL) dan Belanja Langsung (BL), sementara Pembiayaan Daerah terdiri dari Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan.

#### **a. Pendapatan Daerah**

Pengelolaan pendapatan daerah dilakukan dengan menggali potensi sumber pendapatan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan. Upaya peningkatan, perluasan basis PAD dan mengupayakan optimalisasi Dana Perimbangan agar bagian daerah dapat diperoleh secara proporsional, oleh karena dilakukan peningkatan dalam hal pengawasan, koordinasi dan upaya penyederhanaan proses administrasi pemungutan.

Sejak tahun 2011 hingga tahun 2015, realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lebak mengalami pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 38,32% lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata per tahun realisasi Dana Perimbangan yang hanya 10,58%. Melihat pertumbuhan PAD yang cukup menggembirakan ini tentunya menjadi angin segar tersendiri bagi pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Lebak. Hal ini sekaligus memberi bukti bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Lebak dalam menggalang PAD mulai menunjukkan hasil. Secara lengkap, rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah tersaji pada tabel 3.1.



**Tabel 3.1**  
**Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah**  
**Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015**

No	Uraian	2011 (Rp.)	2012 (Rp.)	2013 (Rp.)	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>1.185.100.258.482</b>	<b>1.292.072.654.610</b>	<b>1.475.432.194.169</b>	<b>1.796.231.788.248</b>	<b>2.237.617.175.823</b>	
<b>1.1</b>	<b>Pendapatan asli daerah</b>	<b>93.065.058.829</b>	<b>127.295.426.056</b>	<b>136.180.145.486</b>	<b>244.448.053.657</b>	<b>301.542.032.432</b>	<b>38,32</b>
	a. Pajak daerah	14.041.078.255	22.667.691.016	20.943.040.987	51.035.621.198	55.820.656.720	64,40
	b. Retribusi daerah	66.815.310.818	91.952.015.520	100.090.890.962	140.986.605.640	162.923.495.725	28,76
	c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	3.123.406.815	3.157.065.437	2.843.366.827	3.715.635.556	2.671.126.989	1,40
	d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	9.085.262.941	9.518.654.083	12.302.846.710	48.710.191.263	80.126.752.998	83,14
<b>1.2</b>	<b>Dana perimbangan</b>	<b>859.990.344.602</b>	<b>939.862.523.205</b>	<b>1.092.499.273.049</b>	<b>1.167.914.121.130</b>	<b>1.321.281.728.154</b>	<b>10,58</b>
	a. Dana bagi hasil Pajak/bagi hasil bukan pajak	51.430.163.882	69.278.880.205	69.573.196.049	62.819.506.130	46.384.875.154	(1,20)
	b. Dana alokasi umum	737.431.880.720	804.122.393.000	901.740.477.000	1.000.878.505.000	1.029.228.658.000	9,50
	c. Dana alokasi khusus	71.128.300.000	66.461.250.000	121.185.600.000	104.216.110.000	149.696.070.000	16,69
	d. Dana Desa	-	-	-	-	95.972.125.000	-
<b>1.3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>	<b>232.044.855.051</b>	<b>224.914.705.349</b>	<b>246.752.775.634</b>	<b>383.869.613.461</b>	<b>614.793.415.237</b>	<b>56,20</b>
	a. Pendapatan Hibah	-	782.100.000	17.000.000	1.690.400.000	5.507.360.000	3,323
	b. Dana Darurat	-	-	-	-	-	-
	c. Dana Bagi Hasil Pajak Provinsi	33.656.391.093	42.221.229.118	47.082.016.634	74.379.651.861	96.308.670.987	33,05
	d. Dana Penyesuaian & Otonomi Khusus	164.615.559.000	133.704.907.000	186.115.759.000	217.357.669.000	343.113.705.000	68,30
	e. Bantuan Keuangan dari Propinsi	33.750.000.000	47.725.000.000	13.538.000.000	90.433.932.000	169.856.276.500	142,00
	f. Pendapatan Lainnya	22.904.958	481.469.231	-	7.960.600	7.402.750	-

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

\*) Unaudited



Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dengan membandingkan pertambahan PAD tahun berjalan (PADt) dengan PAD tahun sebelumnya (PADt-1) dibagi PADt-1. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah adalah kemampuan PAD dalam membiayai Belanja Daerah. Kontribusi PAD dapat dihitung dengan membandingkan jumlah PAD dengan jumlah Belanja Daerah.

Sehubungan hal tersebut berpijak pada laju pertumbuhan realisasi PAD yang cukup menjanjikan, sudah selayaknya Pemerintah Daerah lebih mendorong derajat desentralisasi fiskal dan Elastisitas PAD serta rasio efektifitas dari perencanaan anggaran yang tercermin melalui disparitas antara target dan realisasi PAD dalam APBD. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terlihat bahwa tingkat kepastian dan rasio efektifitas perencanaan anggaran mengalami fluktuatif dan cenderung menurun terutama pada tahun 2012 dan 2013. Namun pada tahun 2014 rasio efektifitas untuk pencapaian PAD mengalami peningkatan dan berada di atas 100%. Sebuah pencapaian yang harus dipertahankan untuk tahun-tahun berikutnya dengan senantiasa mengedepankan semangat intensifikasi dan ekstensifikasi potensi pendapatan asli daerah.

**Tabel 3.2**  
**Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015**

Tahun	Target		Realisasi		Rasio Efektifitas
	Rp.	Pertumbuhan (%)	Rp.	Pertumbuhan (%)	
2011	89.906.414.000	31,87	93.065.058.829	44,96	103,51
2012	125.402.416.500	39,48	127.295.426.056	36,78	101,51
2013	147.202.074.600	17,38	136.180.145.486	6,98	92,51
2014	229.196.740.678	55,70	244.448.053.657	79,50	106,65
2015	263.829.616.592	15,11	301.542.032.432	23,36	114,29
<b>Rata-rata per tahun</b>		<b>31,91</b>		<b>38,32</b>	

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

Sebagai informasi bahwa kontribusi terbesar dari PAD Kabupaten Lebak diperoleh atas Retribusi Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh RSUD Adjidarmo yang saat ini pendapatannya diakui sebagai penerimaan



dari Lain-lain PAD yang Sah, pengalihan pencatatan tersebut seiring dengan perubahan status pelayanan dan ditetapkan RSUD dr. Adjidarmo menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Oleh karena itu, perlu kiranya Pemerintah Kabupaten Lebak untuk segera melakukan terobosan dalam mendapatkan sumber Pendapatan Asli Daerah lainnya yang prospektif sebagai upaya ekstensifikasi pendapatan.

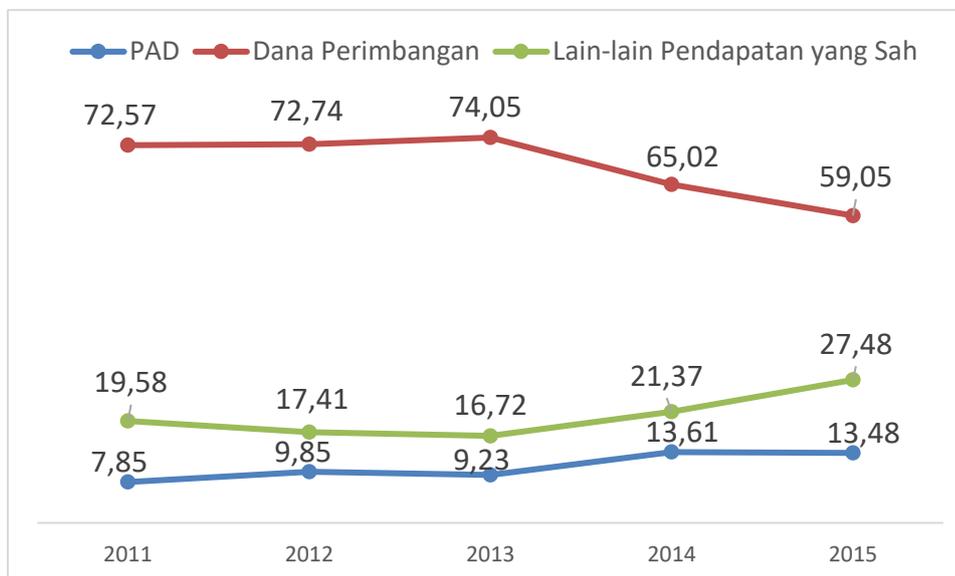
Selain pertumbuhan pendapatan, berdasarkan Tabel 3.1 diatas, dapat diketahui pula Proporsi Pendapatan daerah yang dikelompokkan berdasarkan Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah.

Kelompok pendapatan daerah dalam struktur APBD Kabupaten Lebak yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan struktur APBD yaitu Dana Perimbangan. Tercatat selama lima tahun terakhir, kontribusi Dana Perimbangan terhadap APBD Kabupaten Lebak rata-rata tiap tahunnya mencapai 68,68%. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat ketergantungan daerah terhadap pembiayaan dari Pemerintah Pusat. Mengingat otonomi daerah telah mengamanatkan kemandirian daerah, khususnya dalam hal pendanaan, upaya terhadap peningkatan PAD masih menjadi pekerjaan rumah sekaligus agenda utama bagi pemerintah daerah.

Proporsi Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu 2011-2015 trennya terus mengalami peningkatan, dari 7,85% pada tahun 2011 menjadi 13,48% pada tahun 2015. Secara keuangan daerah kondisi ini memperlihatkan Rasio Kemandirian daerah terus membaik. Secara lengkap, proporsi pendapatan daerah tersaji pada grafik 3.1.



**Grafik 3.1**  
**Proporsi Pendapatan Daerah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015**



#### **b. Belanja Daerah**

Belanja daerah digunakan untuk pelaksanaan urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan. Belanja penyelenggaraan urusan wajib didasarkan pada tema dan prioritas Pembangunan Daerah yaitu diarahkan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan dasar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menjamin penyelenggaraan pendidikan yang terjangkau dan berdaya saing, mempermudah akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan kualitas kinerja birokrasi yang bersih, efektif dan efisien, serta menjamin terciptanya ketentraman dan ketertiban masyarakat.

Pembahasan kinerja APBD tidak terlepas dari kinerja Belanja Daerah yang telah dialokasikan selama kurun 2011- 2015. Belanja Daerah diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui penyediaan layanan dasar pendidikan dan kesehatan, sarana fasilitas sosial

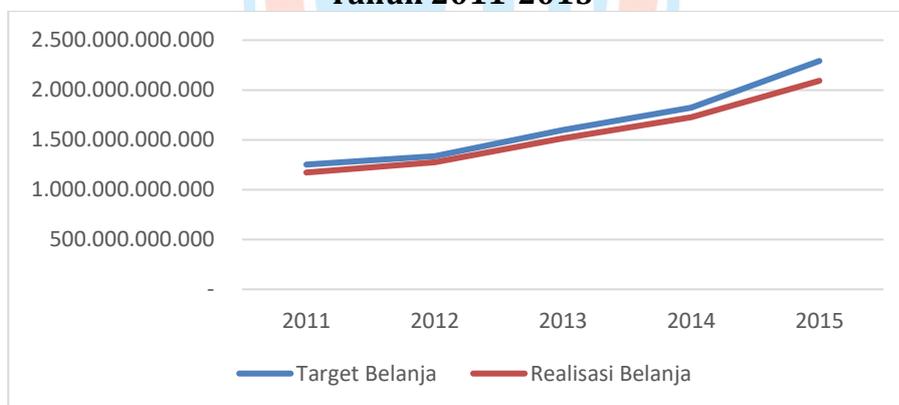


dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan perekonomian masyarakat.

Pada pelaksanaannya, pengalokasian belanja daerah disusun dengan menggunakan pendekatan anggaran berbasis kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran, menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran serta meningkatkan kualitas pembangunan daerah.

Secara kumulatif target Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Lebak tahun 2011-2015 sebesar Rp.8.336.898.570.684,00,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 7.779.885.519.862,00,- atau 93.69%. Realisasi belanja daerah tersebut setiap tahun memang fluktuatif, namun secara umum capaian realisasi belanja daerah terus berada di atas 90 persen. Gambaran lengkap realisasi belanja daerah setiap tahun tersaji pada gambar 3.2.

**Grafik 3.2**  
**Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015**



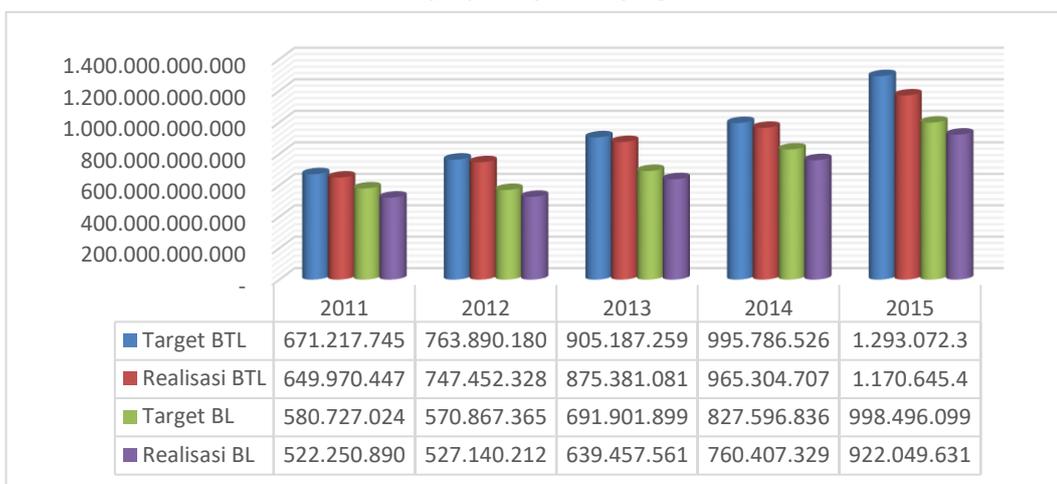
Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

Secara umum, Belanja Daerah dibagi menjadi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, meliputi Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja Hibah, Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil, Belanja Bantuan Keuangan, dan



Belanja Tak Terduga. Sementara Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan program dan kegiatan, meliputi Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal. Realisasi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung pada kurun 2011-2015 tersaji pada gambar 3.3.

**Grafik 3.3**  
**Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015**



Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

Sebagaimana pendapatan daerah, capaian realisasi yang fluktuatif juga terjadi pada belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Belanja Tidak Langsung mencatat capaian realisasi rata-rata pada kurun 2011-2015 sebesar 95.77 persen. Capaian realisasi Belanja Tidak Langsung tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 97.85 persen. Realisasi Belanja Tidak Langsung menurun pada tahun 2013 sebesar 96.71 % dan mulai mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 96.94%.Capaian realisasi anggaran Belanja Tidak Langsung ini terus mengalami peningkatan.

Pada Belanja Langsung (BL), capaian realisasi rata-rata selama kurun 2011-2015 mencapai sebesar 93.69 persen. Dari kumulatif target sebesar Rp. 3.707.719.224.252,-telah terealisasi sebesar Rp. 3.371.156.758.901,00,-. Tercatat bahwa dalam rentang waktu tahun 2011-2015, rata - rata persentase realisasi belanja langsung sebesar 95,77% per tahun. Sementara rata - rata persentase realisasi Belanja Tidak Langsung (BTL) sebesar



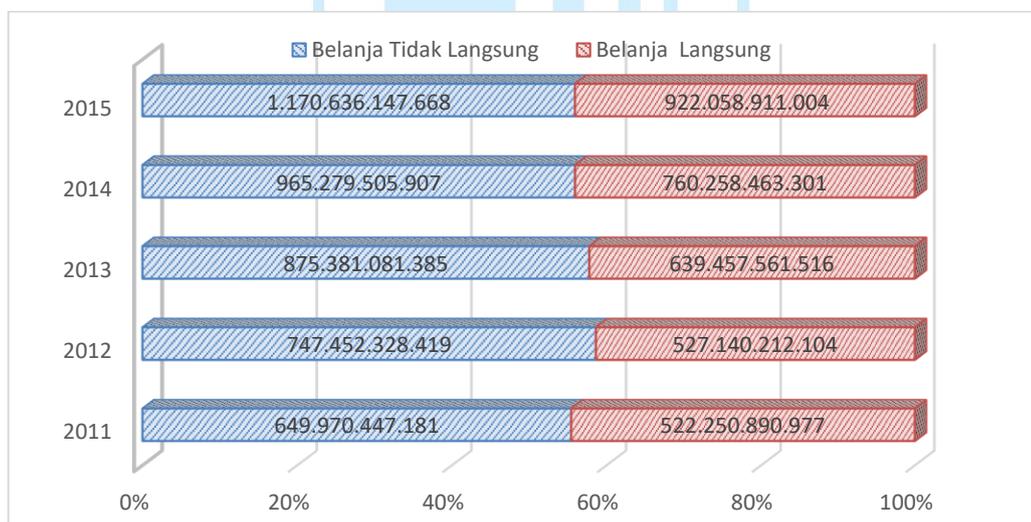
91,10% per tahun. SiLPA yang diperoleh dari Belanja Langsung merupakan hasil efisiensi dari kegiatan, retensi atas kegiatan kontraktuil maupun sisa tender pengadaan barang dan jasa serta adanya kebijakan Pemerintah Pusat, namun kedepan perencanaan anggaran belanja yang lebih matang, rasional dan proporsional diharapkan dapat mengurangi sisa anggaran pada pelaksanaan kegiatan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak.

Sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 perbandingan antara Belanja Tidak Langsung dengan Belanja Langsung, proporsi Belanja Tidak Langsung selalu lebih besar dari pada Belanja Langsung. Hal ini disebabkan pada Belanja Tidak Langsung selain untuk Belanja Pegawai juga terdapat Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil Kepada Pemerintahan Desa, Belanja Bantuan Keuangan dan Belanja Tidak Terduga.

Adapun komposisi antara Belanja Tidak Langsung dengan Belanja Langsung dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Grafik 3.4**

**Komposisi Realisasi Belanja pada APBD Kab Lebak Tahun 2011 - 2015**



**c. Pembiayaan Daerah**

Pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan daerah dan belanja daerah, ketika terjadi defisit anggaran. Sumber pembiayaan berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun lalu, transfer dari dana cadangan, hasil



penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan maupun penerimaan pinjaman dan piutang daerah. Sedangkan pengeluaran dalam pembiayaan dapat berupa transfer ke dana cadangan, penyertaan modal/investasi, pembayaran pokok utang dan pemberian pinjaman.

Penerimaan pembiayaan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun lalu sedangkan pengeluaran pembiayaan dialokasikan untuk penyertaan modal (investasi) kepada perusahaan atau badan usaha milik daerah yaitu penyertaan modal kepada Bank Jabar Banten (BJB), PD. Lebak Niaga, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Multatuli dan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat/ Lembaga Perkreditan Kecamatan.

Kebijakan pembiayaan daerah selama kurun 2011- 2015 terutama diarahkan untuk penggunaan Sisa Lebih Perhitungan (SiLPA) tahun sebelumnya sebagai sumber penerimaan pada APBD tahun berikutnya dengan didasarkan pada perhitungan yang cermat dan rasional serta untuk penyertaan modal Pemerintah Daerah kepada Perusahaan Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah dalam rangka pemenuhan kewajiban dengan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan kebijakan tersebut, alokasi total pembiayaan netto daerah tahun 2011-2015 mencapai sebesar Rp.435.067.689.247,- dan terealisasi sebesar Rp. 435.840.221.739,- atau sebesar 100,18%. Total pembiayaan netto daerah ini merupakan akumulasi dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.

Penerimaan pembiayaan daerah terutama diperoleh dari SiLPA tahun sebelumnya. Target penerimaan pembiayaan selama 2011-2015 secara total kumulatif sebesar Rp. 481.532.718.972,- dan terealisasi sebesar Rp.482.305.251.464,- atau sebesar 100,16%. Sementara pengeluaran pembiayaan sebesar Rp. 46.465.029.725,- telah terealisasi sebesar Rp. 46.465.029.725 atau sebesar 100%.



### 3.1.2. Neraca Daerah

Sebagaimana amanat Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Neraca daerah memuat informasi tentang kondisi keuangan daerah, berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan agar pengelolaan sumber daya ekonomi daerah dapat lebih terarah, efektif dan efisien.

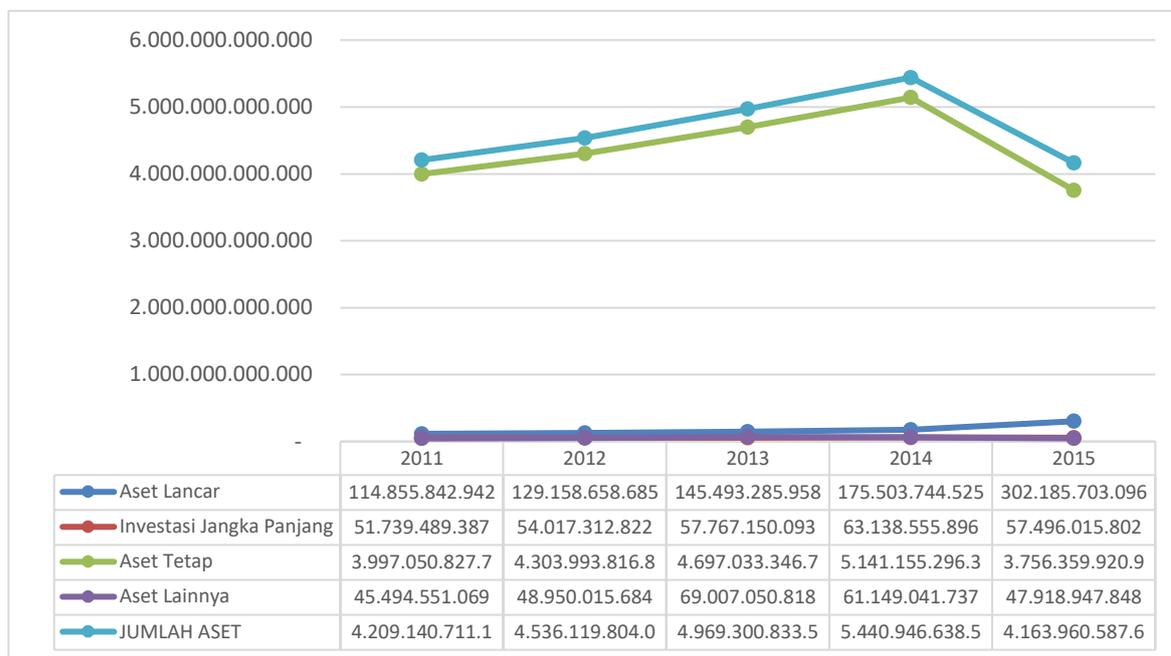
Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Selama kurun waktu 2011 – 2014 terjadi kenaikan nilai aset daerah tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai aset daerah yang sangat signifikan dikarenakan adanya perubahan kebijakan akuntansi aset tetap yang mengharuskan dilakukannya penyusutan terhadap seluruh aset daerah kecuali atas aset Tanah dan Kontruksi Dalam Pengerjaan. Secara umum nilai Aset sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp. 5.440.946.638.554,84 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.276.986.050.887,87 sehingga total aset sampai dengan akhir tahun 2015 menjadi Rp. 4.163.960.587.666,97.

Pertumbuhan yang positif dicatat oleh aset tetap yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan aset tetap rata-rata per tahun 9,06%, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 9,54%. Namun pada tahun 2015 berdasarkan kebijakan akuntansi yang berbasis akrual mengakibatkan penurunan nilai aset sebesar 23,47% jika dibandingkan dengan nilai aset tahun 2014. (kondisi aset daerah dapat dilihat pada gambar berikut).



**Grafik 3.5**  
**Perkembangan Nilai Aset Daerah Pemerintah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015**

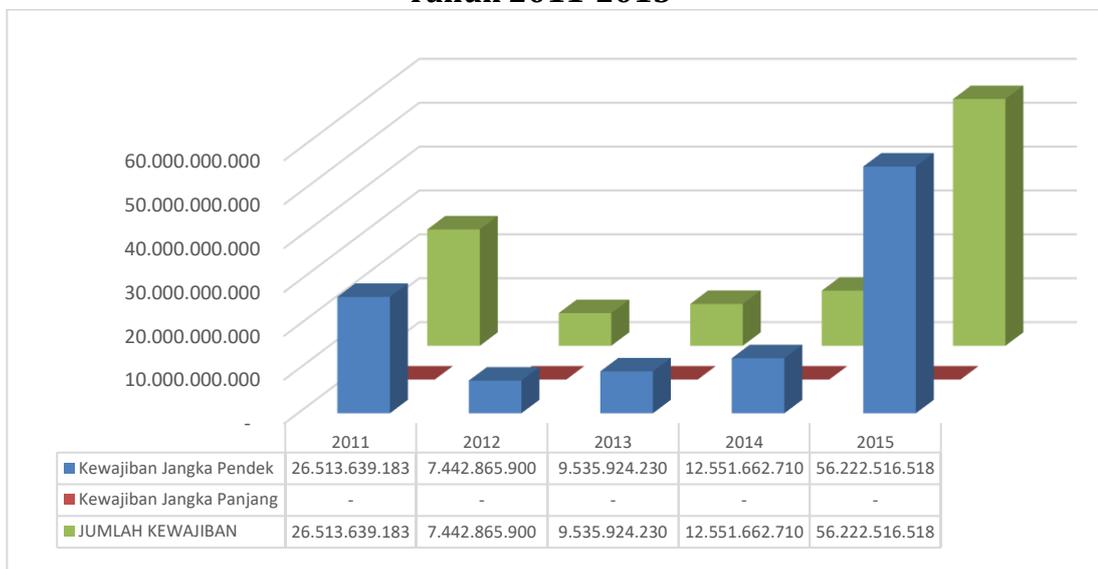


Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi Pemerintah Kabupaten Lebak. Dari komponen kewajiban, dapat diketahui informasi tentang hutang pemerintah daerah kepada pihak ketiga. Dalam komponen ini akan terlihat secara rinci seluruh kewajiban Pemerintah Daerah baik Kewajiban Jangka maupun Kewajiban Jangka Panjang. Pemerintah Kabupaten Lebak dalam kurun waktu lima tahun terakhir hanya mempunyai Kewajiban Jangka Pendek. Besarnya Kewajiban Jangka Pendek Pemerintah Kabupaten Lebak dari tahun 2011 - 2015 berfluktuatif dan di akhir tahun 2015 menyisakan kewajiban sebesar 56,222 Milyar Rupiah lebih.



**Grafik 3.6**  
**Perkembangan Nilai Kewajiban Daerah Pemerintah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015**



Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

Dari uraian aset dan kewajiban di atas, dapat diketahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah yang tercermin pada ekuitas dana. Pada dasarnya ekuitas dana merupakan selisih antara aset daerah dengan kewajiban daerah yang dimiliki oleh pemerintah daerah dengan rincian komponen meliputi Dana Lancar, Dana Investasi, dan Dana Cadangan. Secara total pertumbuhan ekuitas dana dalam kurun waktu lima tahun terakhir mencapai 9,44% per tahunnya. Fakta ini menunjukkan bahwa dalam hal pendanaan pembangunan, Pemerintah Kabupaten Lebak masih harus meningkatkan kemampuannya terutama pada komponen Dana Lancar.

Sebagai bahan informasi tambahan penerapan basis akrual pertama kali juga menghasilkan Laporan Perubahan Ekuitas yang penyajiannya mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013. Konversi dilakukan untuk penyesuaian berdasarkan kode rekening yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 serta melakukan penambahan transaksi akrual yang belum pernah ada sebelumnya seperti penyusutan dan penyisihan piutang.



Neraca dilakukan penyesuaian transaksi (penyesuaian akun) dan penambahan akun transaksi yang sebelumnya tidak ada, Penyesuaian transaksi seperti akun Ekuitas yang sebelumnya terdiri atas tiga jenis yaitu Ekuitas Dana Lancar, Ekuitas Dana Investasi dan Ekuitas Dana Cadangan digabung menjadi satu yaitu Ekuitas, Penambahan akun transaksi terutama penambahan akun Belanja Dibayar Dimuka, Akumulasi Penyisihan Piutang dan Akumulasi Penyusutan, Urutan penyajian akun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013.

**Grafik 3.7**  
**Perkembangan Ekuitas Dana Pemerintah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015**



Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

Setelah mengetahui kinerja APBD dan laporan keuangan pemerintah daerah (neraca daerah), maka kemampuan keuangan daerah dapat diketahui berdasarkan beberapa rasio yang dapat diterapkan di sektor publik seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktifitas. Rasio likuiditas terdiri atas rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Sedangkan rasio solvabilitas terdiri dari rasio total kewajiban terhadap total aset, dan rasio kewajiban terhadap modal. Sementara rasio aktifitas akan terdiri dari rata-rata umur piutang, dan rata-rata umur persediaan.



Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio standar untuk menilai kesehatan organisasi, dari rasio ini akan diketahui apakah pemerintah daerah memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajibannya. Dari definisi ini dapat terlihat bahwa rasio lancar Pemerintah Kabupaten Lebak bergerak fluktuatif mengalami peningkatan atau perkembangan positif dari tahun 2011-2014 Meskipun masih dalam kondisi mampu memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo dengan rata-rata rasio lancar per tahun mencapai 11,26%, kondisi tahun 2015 mengindikasikan bahwa aset lancar Pemerintah Kabupaten Lebak hanya tinggal 5,37%. Seperti halnya rasio lancar, rasio cepat (*quick ratio*) yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Lebak dalam periode tahun 2011-2015 menunjukkan nilai rata-rata per tahun 9,18% dengan pertumbuhan rata-rata per tahun -42,10%. Sebuah pertanda agar pemerintah daerah lebih mengoptimalkan pengelolaan keuangan daerah sehingga pertumbuhan yang negatif dapat terkoreksi mengingat rasio cepat ini merupakan salah satu ukuran likuiditas terbaik yang akan menggambarkan kemampuan keuangan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat.

**Tabel 3.3**  
**Rasio Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015**

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	4,33%	17,35%	15,26%	13,98%	5,37%	<b>11,26%</b>
2	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	3,82%	15,27%	9,16%	12,55%	5,08%	<b>9,18%</b>
3	Rasio Total Utang terhadap Total Aset	0,006%	0,002%	0,002%	0,002%	0,014%	<b>0,01%</b>
4	Rasio Utang terhadap Modal	0,006%	0,002%	0,002%	0,002%	0,014%	<b>0,01%</b>
5	Rata-rata Umur Piutang	0,57 hari	1,34 hari	4,42 hari	8,36 hari	8,49 hari	<b>4,64 hari</b>
6	Rata-rata Umur Persediaan	346 hari	342 hari	231 hari	771 hari	381 hari	<b>414 hari</b>

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015



Guna melihat kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi seluruh kewajibannya, khususnya kewajiban jangka panjang, dapat dilihat dari rasio solvabilitas yang akan membandingkan total aset daerah dengan total utang daerah. Dari tabel di atas nampak bahwa rata-rata rasio solvabilitas yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Lebak per tahunnya masih berkisar di angka 0,01%, di bawah nilai 1 (satu) sebagai ambang batas kemampuan daerah dalam menyelesaikan kewajibannya. Angka tersebut sesungguhnya juga menggambarkan bahwa kondisi keuangan Pemerintah Kabupaten Lebak dapat dikatakan sangat sehat karena nilai total aset daerah masih bisa menutup seluruh kewajiban meskipun dalam kondisi terburuk sekalipun (aktiva lancar tidak mampu menutup utang daerah).

Bila dari rasio likuiditas dan solvabilitas, Pemerintah Kabupaten Lebak masih dalam kondisi sehat, begitu pula dengan kondisi rasio aktifitas keuangan daerah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir rata-rata umur piutang daerah masih berada pada kisaran angka 4,64 hari, yang artinya bahwa Pemerintah Kabupaten Lebak mempunyai kemampuan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas) dalam waktu 4,64 hari saja.

Sementara dari rata-rata umur persediaan ikut menguatkan alasan perlunya peningkatan kemampuan aparatur di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak dalam pengelolaan keuangan daerah. Terbukti dengan tidak adanya kepastian pada rasio dana dalam bentuk persediaan yang digunakan untuk pelayanan publik. Rata-rata umur persediaan Pemerintah Kabupaten Lebak secara akumulasi pada periode tahun 2011-2015 masih berada di angka 414 hari per tahun, yang artinya dana dalam bentuk persediaan cukup untuk memenuhi kebutuhan (khususnya untuk pelayanan publik) selama kurang lebih 414hari atau lebih dari satu tahun anggaran. Hal ini menunjukkan upaya yang telah dilakukan untuk mendorong peningkatan kemampuan keuangan daerah mengalami peningkatan, Pemerintah Kabupaten Lebak hingga tahun 2015 mampu menyediakan dana dalam bentuk persediaan untuk memenuhi kebutuhan selama 414 hari.



### 3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah (Masa Lalu)

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah disusun dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian daerah, kapasitas fiskal daerah, serta tujuan pembangunan daerah yang dirumuskan oleh pemerintah daerah. Adapun kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Lebak akan meliputi komponen pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah dapat tercapai guna mendukung arah kebijakan pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Dalam hal pengelolaan pendapatan daerah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah maka kewenangan pengelolaan pajak bagi Kabupaten/Kota meliputi 11 jenis pajak sebagai berikut:

1. Pajak Hotel,
2. Pajak Restoran,
3. Pajak Hiburan,
4. Pajak Reklame,
5. Pajak Penerangan Jalan,
6. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan,
7. Pajak Parkir,
8. Pajak Air Tanah,
9. Pajak Sarang Burung Walet,
10. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Perdesaan dan Perkotaan,
11. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).

Sedangkan untuk Retribusi Daerah, bila mengacu pada peraturan tersebut di atas, jenis retribusi yang telah dilaksanakan saat ini masih tetap berlaku, bahkan memungkinkan untuk diperluas sesuai dengan peraturan dan kewenangan pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Lebak telah



mengenakan retribusi terhadap 8 jenis Retribusi Jasa Umum, 7 jenis Retribusi Jasa Usaha, dan 4 jenis Retribusi Perijinan Tertentu.

Secara umum, kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Lebak untuk tahun 2009-2014 mengarah pada peningkatan penerimaan daerah melalui:

1. Peningkatan kemampuan dan SDM Pengelola Pendapatan Daerah;
2. Pemantapan Kelembagaan dan Sistem Operasional Pemungutan Pendapatan Daerah;
3. Peningkatan Pendapatan Daerah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan yang memperhatikan aspek legalitas, keadilan, kepentingan umum, karakteristik daerah, dan kemampuan masyarakat dengan memegang teguh prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi;
4. Peningkatan koordinasi secara sinergis di bidang Pendapatan Daerah dengan Pemerintah Pusat, dan SKPD Pengelola Pendapatan Daerah;
5. Peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Daerah dalam upaya meningkatkan kontribusi terhadap Pendapatan Daerah;
6. Peningkatan kinerja pendapatan daerah melalui penyempurnaan sistem administrasi dan efisiensi penggunaan anggaran daerah;
7. Peningkatan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah;
8. Peningkatan pengelolaan aset dan keuangan daerah.
9. Penerapan kebijakan pendapatan daerah yang membuka peluang untuk pengembangan sumber penerimaan lain, terutama dari potensi investasi daerah serta pelibatan sektor swasta dalam pembangunan daerah melalui skema kerjasama "*Public-Private Partnership*" maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti misalnya deregulasi peraturan daerah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi di Kabupaten Lebak.



Untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran, belanja daerah tahun 2011-2015 dirumuskan dengan pendekatan kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya.

Kebijakan belanja daerah tahun 2011-2015 diarahkan untuk mendukung pencapaian target SPM dan MDG's dengan fokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur. Namun mengingat pendanaan yang relatif terbatas, maka upaya pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efektif dan efisien ditempuh melalui:

1. Peningkatan program-program yang berorientasi pada masyarakat dan berupaya melaksanakan realisasi belanja daerah tepat waktu dengan mendorong proses penetapan Perda APBD secara tepat waktu pula.
2. Penerapan pola penganggaran yang berbasis kinerja dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang disertai sistem pelaporan yang akuntabel dan transparan.
3. Pengalokasian anggaran pendidikan dalam rangka pencapaian target indeks pendidikan.
4. Peningkatan alokasi anggaran untuk kesehatan guna meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan dasar kesehatan dalam rangka peningkatan indeks kesehatan.
5. Pengalokasian kebutuhan belanja *fixed cost*, *regular cost*, dan *variable cost* secara terukur dan terarah, yaitu:
  - a. Pemenuhan belanja pegawai dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya bagi Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - b. Pemenuhan kebutuhan dasar dalam menjamin keberlangsungan operasional kantor (biaya listrik, telepon, air bersih, BBM, internet, dan service mobil);



- c. Pengalokasian kebutuhan belanja kegiatan yang bersifat rutin sebagai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SKPD, yang meliputi kegiatan koordinasi, fasilitasi, konsultasi, sosialisasi, pengendalian dan evaluasi, serta perencanaan;
  - d. Pengalokasian kebutuhan belanja kegiatan yang mendukung program-program pembangunan yang menjadi prioritas dan unggulan SKPD, program/kegiatan yang telah menjadi komitmen Pemerintah Kabupaten Lebak (*committed budget*);
  - e. Pemenuhan kewajiban-kewajiban Pemerintah Daerah seperti pembayaran hutang dan belanja bunga pada Bank Jabar-Banten berdasarkan perjanjian pinjaman daerah.
6. Peningkatan alokasi anggaran di bidang ekonomi yang makin diorientasikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan aktifitas ekonomi lokal dan penguatan struktur ekonomi perdesaan.
  7. Peningkatan alokasi anggaran di bidang lingkungan hidup guna menjaga daya dukung lingkungan, diarahkan pada kegiatan-kegiatan pengendalian pencemaran lingkungan, mempertahankan fungsi kawasan lindung, mitigasi bencana, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi sumber daya alam.
  8. Penggunaan anggaran belanja yang terukur dan berbasis pada prioritas pembangunan daerah guna mendukung pencapaian visi dan misi Pemerintah Kabupaten Lebak.
  9. Pelaksanaan proper budgeting untuk efisiensi belanja melalui cost benefit analysis sehingga tingkat efektifitas setiap program dan kegiatan yang mendukung prioritas pembangunan daerah dapat terpetakan.
  10. Peningkatan efektivitas belanja bantuan sosial kepada organisasi masyarakat dan kelompok masyarakat, belanja hibah yang diperuntukkan bagi lembaga/organisasi dan kelompok masyarakat,



serta belanja bantuan keuangan kepada partai politik yang diarahkan dalam rangka mendukung Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lebak.

11. Peningkatan alokasi belanja bagi hasil kepada pemerintahan desa yang dilaksanakan secara proporsional, guna memperkuat kapasitas fiskal desa.
12. Pengalokasian belanja tidak terduga sebagai bentuk antisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diprediksi seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial.

Kebijakan pembiayaan daerah selama 2011 – 2015 umumnya diarahkan untuk menutup defisit yang disebabkan oleh adanya selisih belanja daerah dibandingkan dengan pendapatan. Kebijakan pembiayaan daerah dimaksud meliputi kebijakan untuk memanfaatkan penerimaan pembiayaan yang berasal dari SiLPA dengan tetap memperhatikan pemenuhan penyertaan modal secara rasional dalam rangka pemenuhan kewajiban pemerintah daerah.

### **3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran**

Analisis proporsi penggunaan anggaran ditujukan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa datang guna meningkatkan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Merujuk pada realisasi belanja daerah Kabupaten Lebak selama lima tahun terakhir, dapat diketahui bahwa belanja pemenuhan kebutuhan aparatur terus mengalami kenaikan dengan rata-rata proporsi terhadap total pengeluaran per tahun sebesar 54,55 %. Oleh karena itu efisiensi terhadap belanja pemenuhan kebutuhan aparatur menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan keuangan daerah di masa mendatang sehingga kerangka



pendanaan dapat lebih diarahkan pada kegiatan pembangunan daerah yang langsung menyentuh kepada kebutuhan masyarakat.

**Tabel 3.4**

**Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur  
Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015**

No	Uraian	Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur	Total Pengeluaran (Belanja + Pengeluaran Pembiayaan)	Proporsi
1	Tahun Anggaran 2011	664.377.187.014	1.271.811.436.609	52,24
2	Tahun Anggaran 2012	798.245.263.760	1.345.590.879.420	59,32
3	Tahun Anggaran 2013	876.542.857.036	1.594.721.958.389	54,97
4	Tahun Anggaran 2014	982.373.949.879	1.829.913.766.021	53,68
5	Tahun Anggaran 2015	1.184.146.416.023	2.296.303.125.288	51,56

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

Selanjutnya, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, setiap Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan dana pada bidang pendidikan minimal 20%. Pada periode Tahun 2011-2015 rata-rata alokasi bidang pendidikan sebesar 42,76% dari total belanja daerah. Secara lebih lengkap proporsi belanja bidang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.5

**Tabel 3.5**

**Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur  
Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015**

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015
BTL	440,848,985,886	526,962,654,043	585,643,860,336	670,128,844,106	727,705,651,573
BL	151,381,822,871	85,979,343,604	101,999,633,914	92,163,675,655	84,527,263,861
JUMLAH (BTL+BL)	592,230,808,757	612,941,997,647	687,643,494,250	762,292,519,761	812,232,915,434
TOTAL BELANJA DAERAH	1,244,944,770,609	1,334,757,546,086	1,597,114,393,071	1,823,383,363,021	2,291,568,497,897
PROPORSI BELANJA PENDIDIKAN (%)	47.57	45.92	43.06	41.81	35.44

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015



### 3.2.2. Analisis Pembiayaan

Periode tahun 2011-2015 mencatat bahwa kondisi pembiayaan daerah Pemerintah Kabupaten Lebak berfluktuasi, dimana defisit terjadi pada tahun 2011 dan 2013 sementara tahun 2014, dan 2015 justru terjadi surplus pembiayaan daerah. Secara keseluruhan, pembiayaan daerah membaik pada tahun 2015 yang ditunjukkan oleh bertambahnya surplus riil pembiayaan, dari semula berada di angka 63,989 Miliar rupiah lebih pada tahun 2014 menjadi surplus 140,187 Miliar rupiah lebih. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 sehingga defisit riil berada pada angka 43,906 Miliar rupiah lebih tetapi kembali terkoreksi pada tahun 2014 sehingga pembiayaan daerah dapat mencapai surplus 63,989 Miliar rupiah lebih sebagaimana terlihat pada tabel berikut. Diharapkan pada tahun 2015 surplus pembiayaan daerah dapat tetap dipertahankan.





**Tabel 3.6**  
**Defisit Riil Anggaran Pemerintah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2011-2015 (dalam Rupiah)**

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1	Realisasi Pendapatan Daerah	1.185.100.258.482	1.292.072.654.610	1.475.432.194.169	1.796.231.788.248	2.237.617.175.823
	Dikurangi realisasi :					
2	Belanja Daerah	1.172.221.338.158	1.274.592.540.523	1.514.838.642.901	1.725.712.036.567	2.092.695.058.672
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	19.866.666.000	10.833.333.334	4.500.000.000	6.530.403.000	4.734.627.391
	<b>Surplus/Defisit Riil</b>	<b>(6.987.745.676)</b>	<b>6.646.780.753</b>	<b>(43.906.448.732)</b>	<b>63.989.348.681</b>	<b>140.187.489.760</b>
	Ditutup oleh realisasi Penerimaan Pembiayaan:					
4	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	102,104,909,653	95,569,828,269	102,470,684,472	58.575.646.490	122.803.444.530
5	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	0	0
6	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	0	0	0	0	0
7	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0
8	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	465,569,850	59,329,450	11,410,750	49.682.000	0
9	Penerimaan Piutang Daerah	0	194,746,000	0	0	0
	<b>Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah</b>	<b>102,570,479,503</b>	<b>95,823,903,719</b>	<b>102.482.095.222</b>	<b>58.625.328.490</b>	<b>122.803.444.530</b>
	Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015



Guna menutup defisit riil anggaran tersebut di atas, Pemerintah Kabupaten Lebak masih sangat mengandalkan penerimaan pembiayaan dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) yang bila merujuk pada ketentuan pasal 62 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011, berasal dari pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan Dana Perimbangan, pelampauan penerimaan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah, pelampauan penerimaan pembiayaan, penghematan belanja, kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan, dan dana kegiatan lanjutan.

**Tabel 3.7**  
**Proporsi Penutup Defisit Riil Anggaran Pemerintah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015 (persen)**

No	Uraian	Proporsi dari Total Defisit Riil				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun sebelumnya	1461,20	1437,84	233,38	91,53	87,59
2	Pencairan Dana Cadangan	0	0	0	0	0
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0	0	0	0	0
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0	0	0
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	6,66	0,89	0,02	0,07	0
6	Penerimaan Piutang Daerah	0	2,93	0	0	0

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2011-2015

Dari ke tujuh rincian SiLPA yang ada, terdapat 3 (tiga) komponen yang berkontribusi besar terhadap penerimaan SiLPA selama tahun 2011-2015, yakni dari:

1. Pelampauan penerimaan Lain - Lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Penerimaan dari Lain - Lain Pendapatan Daerah Yang Sah dari Tahun 2011 -2015 memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total SiLPA, dengan kontribusi terbesar tercatat di tahun 2012 yang menyentuh 31,86% dari total SiLPA. Sedangkan kontribusi terendah terjadi setahun sebelumnya dengan kisaran -1,65% dari total SiLPA



dengan kata lain realisasi penerimaan Lain – Lain Pendapatan Daerah Yang Sah tidak mencapai target yaitu hanya terealisasi sebesar 98,35%. Rata-rata kontribusi per tahun sebesar 7,78% terhadap total SiLPA,

2. Penghematan belanja umumnya berasal dari anggaran belanja yang tidak terserap, baik karena proses pengadaan barang dan jasa atau akibat lainnya. Besaran efisiensi belanja terhadap SiLPA sendiri ternyata juga berfluktuasi dengan kontribusi terbesar tercatat di tahun 2013 yang menyentuh 104,20% dari total SiLPA. Sedangkan kontribusi terendah terjadi setahun sebelumnya dengan kisaran 24,11% dari total SiLPA. Dengan rata-rata kontribusi per tahun sebesar 56,32% terhadap total SiLPA, menunjukkan bahwa masih ada kelemahan yang harus segera di atasi oleh Pemerintah Kabupaten Lebak terkait dengan perencanaan alokasi anggaran dan penyerapan belanja daerah.
3. Dana Kegiatan Lanjutan, sebagian besar merupakan sisa kontrak pekerjaan dalam bentuk retensi (masa pemeliharaan) dengan kontribusi rata-rata per tahun sebesar 31,52% dari total SiLPA.

### **3.3. Kerangka Pendanaan**

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait dengan kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Kapasitas riil keuangan daerah merupakan total penerimaan daerah setelah dikurangi dengan berbagai belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama. Untuk mengetahui besaran penerimaan daerah dimaksud diperlukan proyeksi pendapatan daerah tahun 2014-2019 yang disusun dengan menggunakan beberapa asumsi serta dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Proyeksi pendapatan daerah tahun 2014-2019 tersaji pada tabel 3.7.



**Tabel 3.8**  
**Proyeksi Pendapatan Daerah**  
**Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2014-2018**

No	Uraian	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)	2016 (Rp.)	2017 (Rp.)	2018 (Rp.)
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>1,771,338,119,531</b>	<b>2,173,514,380,758</b>	<b>2,467,918,017,339</b>	<b>2,207,397,804,330</b>	<b>2,306,626,082,447</b>
<b>1.1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>229,196,740,678</b>	<b>263,829,616,592</b>	<b>320,167,214,575</b>	<b>316,083,461,040</b>	<b>330,928,961,040</b>
	Pajak Daerah	43,051,764,040	47,579,654,116	54,185,808,000	56,365,000,000	61,340,000,000
	Retribusi Daerah	132,952,801,600	155,996,619,300	11,917,919,640	14,968,461,040	15,338,961,040
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	4,668,723,927	2,685,379,426	3,116,528,198	3,000,000,000	3,000,000,000
	Lain-lain PAD yang Sah	48,523,451,111	57,567,963,750	250,946,958,737	241,750,000,000	251,250,000,000
<b>1.2</b>	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>1,158,853,180,435</b>	<b>1,341,010,405,000</b>	<b>1,609,759,861,300</b>	<b>1,556,097,837,790</b>	<b>1,614,285,465,357</b>
	Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak	53,758,565,435	66,115,385,000	49,063,486,600	59,256,000,000	59,356,000,000
	Dana Alokasi Umum	1,000,878,505,000	1,029,228,685,000	1,100,336,786,000	1,116,841,837,790	1,133,594,465,357
	Dana Alokasi Khusus	104,216,110,000	149,694,210,000	460,359,588,700	380,000,000,000	421,335,000,000
	Dana Desa	-	95,972,125,000	-	-	-
<b>1.3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah</b>	<b>383,288,198,418</b>	<b>568,674,359,166</b>	<b>537,990,941,464</b>	<b>335,216,505,500</b>	<b>361,411,656,050</b>
	Pendapatan Hibah	1,692,000,000	10,398,890,000	24,607,502,000	-	-
	Dana Darurat	-	-	-	-	-
	Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	73,804,597,418	83,435,487,666	98,289,843,464	90,315,000,000	90,820,000,000
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	217,357,669,000	343,113,705,000	249,331,894,000	244,901,505,500	270,591,656,050
	Bantuan Keuangan dari Provinsi	90,433,932,000	131,726,276,500	165,761,702,000	-	-



Penerimaan daerah yang telah disusun pada akhirnya akan digunakan sebagai pendanaan terhadap belanja dan pengeluaran pembiayaan. Sebagaimana diatur dalam pedoman pengelolaan keuangan daerah, kebijakan pengalokasian sumber-sumber penerimaan hendaknya memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Penerimaan retribusi pajak diupayakan untuk alokasi belanja pada program atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan peningkatan layanan dimana retribusi pajak tersebut dipungut.
2. Penerimaan dari pendapatan hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan dialokasikan kembali untuk upaya-upaya peningkatan kapasitas dimana dana penyertaan dialokasikan sehingga menghasilkan tingkat pengembalian investasi terbaik bagi kas daerah.
3. Penerimaan dana alokasi umum diprioritaskan bagi belanja umum pegawai dan operasional rutin pemerintahan daerah.
4. Penerimaan dari dana alokasi khusus dialokasikan sesuai dengan tujuan dimana dana tersebut dialokasikan.
5. Penerimaan dana bagi hasil agar dialokasikan secara memadai untuk perbaikan layanan atau perbaikan lingkungan sesuai jenis dana bagi hasil diperoleh.

Berdasarkan pendapatan dan kebijakan pengeluaran tersebut, kapasitas riil keuangan daerah dapat diketahui. Namun perlu ditetapkan terlebih dahulu pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama bagi pemerintah daerah. Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk mendanai pembangunan daerah untuk 5 tahun ke depan adalah sebagai berikut :

1. Rencana tahun 2014 sebesar Rp. 765.441.245.553 atau sebesar 41,38% dari total penerimaan.
2. Proyeksi tahun 2015 sebesar Rp. 906.809.808.234 atau sebesar 39,49% dari total penerimaan.



3. Proyeksi Tahun 2016 sebesar Rp. 1.063.763.501.369 atau sebesar 38,95% dari total penerimaan.
4. Proyeksi Tahun 2017 sebesar Rp. 813.814.612.233 atau sebesar 35,67% dari total penerimaan.
5. Proyeksi tahun 2018 sebesar Rp.904.650.442.253 atau sebesar 37,26% dari total penerimaan.

Untuk lebih jelasnya Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk mendanai pembangunan daerah tersaji pada tabel 3.9.





**Tabel 3.9**  
**Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah**  
**untuk Mendanai Pembangunan Daerah**  
**Pemerintah Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2014-2018**

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pendapatan	1,771,338,119,531	2,173,514,380,758	2,467,918,017,339	2,207,397,804,330	2,306,626,082,447
2	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)					55,000,000,000
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	58,575,646,490	122,788,744,530	262,990,961,286	74,037,540,520	66,221,934,130
	<b>Total penerimaan</b>	1,829,913,766,021	2,296,303,125,288	2,730,908,978,625	2,281,435,344,850	2,427,223,016,577
	Dikurangi:					
4	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	1,064,472,520,468	1,389,493,317,054	1,667,145,477,256	1,467,620,732,617	1,523,197,574,324
	<b>Kapasitas riil kemampuan keuangan</b>	765,441,245,553	906,809,808,234	1,063,763,501,369	813,814,612,233	904,650,442,253



Setelah pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta menjadi prioritas utama ditentukan, maka dapat diketahui kapasitas riil keuangan daerah sebagai acuan bagi kerangka pendanaan untuk mendanai pembangunan daerah hingga tahun 2019 mendatang. Adapun Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah selama 5 tahun ke depan tersaji pada tabel 3.10.

Sebagaimana permendagri 54 tahun 2010, dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) rencana penerimaan daerah dialokasikan ke berbagai program/kegiatan sesuai urutan prioritas. Prioritas program/kegiatan dipisahkan menjadi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama, prioritas I dan prioritas II.

Rencana alokasi pengeluaran belanja dan Pengeluaran pembiayaan yang Wajib dan Mengikat yaitu Belanja Gaji, Janji kepala daerah yang tertuang pada Belanja Tidak Langsung, belanja program pelayanan kantor, Investasi pada PDAM dan BPR, Pembentukan Dana Cadangan, Bantuan Keuangan Bagi Desa dan Partai politik, serta Bagi Hasil Pajak dan Retribusi bagi Desa. Prioritas I merupakan Belanja Langsung diluar belanja program pelayanan kantor, serta pengeluaran pembiayaan. Sedangkan Prioritas II yang merupakan belanja tidak langsung diluar Gaji serta Janji politik kepala daerah.

Selain itu dari rencana penggunaan kapasitas riil dapat juga diketahui rencana alokasi Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung, sebagaimana tercantum pada Tabel 3.10.



**Tabel 3.10**  
**Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah**  
**Kabupaten Lebak Tahun 2014-2018 (Rupiah)**

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
I	Kapasitas riil kemampuan keuangan	765,441,245,553	906,809,808,234	1,063,763,501,369	813,814,612,233	904,650,442,253
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas I					
II.a	Belanja Langsung	827,596,836,210	998,496,099,038	1,161,759,187,412	863,461,000,000	889.102,815,300
II.b	Pengeluaran Pembiayaan	6,530,403,000	4,734,627,391	54,207,502,000	43,500,000,000	5,000,000,000
	Dikurangi:					
II.c	Belanja Langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	90,342,760,670	112,945,057,131	116,336,465,130	80,544,859,250	84,961,737,650
II.d	Pengeluaran pembiayaan yang wajib mengikat serta prioritas utama	6,530,403,000	4,734,627,391	54,207,502,000	43,500,000,000	5,000,000,000
II	Total Rencana Pengeluaran Prioritas I (II.a+II.b-II.c-II.d)	737,254,075,540	885,551,041,907	1,045,422,722,282	782,916,140,750	804,141,077,650
	Sisa kapasitas riil kemampuan keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran prioritas I (I-II)	28,187,170,013	21,258,766,327	18,340,779,087	30,898,471,483	100,509,364,603



No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas II					
III.a	Belanja Tidak Langsung	995,786,526,811	1,293,072,398,859	1,514,942,289,213	1,374,474,344,850	1,533,745,201,277
	Dikurangi:					
III.b	Belanja tidak langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	967,599,356,798	1,271,813,632,532	1,496,601,510,126	1,343,575,873,367	1,433,235,836,674
III	Total rencana pengeluaran prioritas II (III.a-III.b)	28,187,170,013	21,258,766,327	18,340,779,087	30,898,471,483	100,509,364,603
	Surplus anggaran riil atau Berimbang (I-II-III)*	-	-	-	-	-

**Tabel 3.11**  
**Rencana Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung**  
**Kabupaten Lebak Tahun 2014-2018 (Rupiah)**

No	Uraian	2014 (Rp.)	2015 (Rp.)	2016 (Rp.)	2017 (Rp.)	2018 (Rp.)
<b>I.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	<b>995.786.526.811</b>	<b>1.293.072.398.85</b>	<b>1,514,942,289,21</b>	<b>1,374,474,344,85</b>	<b>1,533,745,201,27</b>
1.	Belanja Pegawai	889.419.671.292	1.071.909.785.011	1,126,880,658,974	950,000,000,000	1,011,750,000,000
2.	Belanja Hibah	65.796.922.200	28.424.878.550	33,562,947,000	36,980,670,000	106,980,670,000
3.	Belanja Bantuan Sosial	5.483.517.000	9.092.597.440	8,500,000,000	11,967,898,000	11,967,898,000
4.	Belanja Bagi Hasil kepada	28.065.536.196	77.913.465.597	6,610,372,764	7,133,346,104	7,667,896,104
5.	Belanja Bantuan Keuangan	1.152.518.910	98.542.284.484	332,851,248,948	363,791,857,263	391,167,270,570
6.	Belanja Tidak Terduga	5.868.361.213	7.189.387.777	6,537,061,526.53	4,600,573,483	4,211,466,603
<b>II.</b>	<b>Belanja Langsung</b>	<b>827.596.836.210</b>	<b>998.496.099.038</b>	<b>1,161,759,187,41</b>	<b>863,461,000,000</b>	<b>889.102.815.300</b>



Melihat proyeksi kapasitas riil keuangan daerah diperlukan sejumlah pertimbangan alokasi belanja ke depan, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya pengetatan dalam memilah program dan kegiatan sesuai urutan prioritasnya.
2. Perlunya peningkatan peran serta sektor swasta dalam pendanaan pembangunan. Hal ini bisa dilaksanakan melalui beberapa skenario kemitraan:
  - a. Kemitraan pemerintah dan sektor swasta (*public private partnership*) terutama melalui bentuk BOT untuk pembangunan infrastruktur yang memiliki nilai ekonomis;
  - b. Menggali potensi *corporate social responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari pelaku usaha daerah, yang tersebar di berbagai lapangan usaha untuk turut membangun dan mendukung program-program prioritas I.
3. Restrukturisasi organisasi pemerintah daerah yang semakin relevan dengan posisi dan kedudukan pemerintah kabupaten yang lebih difokuskan pada penyelenggaraan urusan pemerintahan pada skala regional dan lintas kabupaten/kota. Dengan restrukturisasi ini, akan diperlukan besaran organisasi yang lebih efisien serta penugasan yang makin ahli dengan penguatan jabatan fungsional di berbagai lini.



## **BAB IV**

### **ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS**

#### **4.1. Permasalahan Pembangunan**

Permasalahan pembangunan daerah pada dasarnya merupakan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan terjadi dengan kondisi sebenarnya terjadi di suatu daerah. Karenanya merumuskan permasalahan pembangunan haruslah didasarkan pada perbandingan obyektif antara *existing conditions* yang ada pada berbagai aspek pembangunan daerah dengan ekspektasi yang dirumuskan sebagai tujuan atau target pembangunan daerah.

Pada umumnya permasalahan pembangunan daerah disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Permasalahan internal bersumber pada adanya sejumlah kelemahan yang dimiliki oleh pemerintah daerah dalam mendayagunakan sumberdaya pembangunan daerah sehingga menyebabkan tidak optimalnya kinerja pembangunan sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya berbagai potensi ancaman yang tidak terantisipasi sehingga berdampak pada kehidupan sosial. Berangkat dari pemahaman inilah maka identifikasi permasalahan pembangunan di Kabupaten Lebak akan dirumuskan, yang pada satu sisi berfokus pada pemerintah daerah beserta segenap instrumennya, dan di sisi lain menelaah berbagai hal dengan pendekatan sektoral sesuai dengan urusan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Lebak sebagaimana diatur dalam pasal 12 dan 219 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengklasifikasi urusan pemerintahan wajib menjadi urusan yang berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, urusan pemerintahan pilihan, dan urusan penunjang.



#### **4.1.1. Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar**

##### **4.1.1.1. Pendidikan**

Permasalahan utama dalam pelaksanaan urusan pendidikan adalah: (1) Masih kurangnya layanan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah; (2) Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan; (3) Masih adanya angka putus sekolah dan angka tidak melanjutkan sekolah; (4) Terbatasnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan dengan kompetensi dan distribusi yang belum merata; (5) Belum optimalnya layanan pendidikan Non Formal; (6) Sistem informasi manajemen pendidikan yang belum berjalan baik; dan (7) Kualitas dan relevansi serta tata kelola pendidikan yang belum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dalam rangka peningkatan daya saing.

##### **4.1.1.2. Kesehatan**

Permasalahan utama pada urusan kesehatan antara lain: (1) Masih rendahnya perilaku masyarakat dalam menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); (2) Kondisi kesehatan lingkungan yang masih rendah; (3) Masih kurangnya pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan; (4) Kurangnya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan; dan (5) Terbatasnya tenaga kesehatan; serta (6) Masih terbatasnya pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat karena faktor ekonomi.

##### **4.1.1.3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

Permasalahan utama pada urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah: (1) Kurangnya ketersediaan jalan yang menghubungkan pusat kegiatan pendidikan, kesehatan dan ekonomi; (2) Tingginya tingkat kerusakan jalan yang tersedia; (3) Kurang optimalnya sistem informasi manajemen yang mampu menyediakan database kondisi jalan secara aktual; (4) Tingginya kerusakan jaringan irigasi; (5) Makin berkurangnya ketersediaan sumber air baku untuk keperluan rumah tangga dan irigasi; (6) Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan jaringan



irigasi; serta (7) Kurang optimalnya sistem informasi manajemen yang mampu menyediakan database kondisi jaringan irigasi; (8) Masih relatif terbatasnya kondisi sanitasi lingkungan khususnya di permukiman; (9) Kurangnya ketaatan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah; (10) Belum optimalnya penjabaran rencana tata ruang dalam Rencana Detail Tata Ruang; (11) Masih terbatasnya pengawasan terhadap pemanfaatan ruang; serta (12) Masih terbatasnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan ruang.

#### **4.1.1.4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**

Permasalahan utama pada Urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman adalah: (1) Rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap hunian yang sehat dan layak; (2) Masih banyaknya kawasan permukiman kumuh; (3) Masih rendahnya PSU permukiman; (4) Kurangnya ketersediaan dan tingginya tingkat kerusakan fasilitas sosial dan fasilitas umum.

#### **4.1.1.5. Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat**

Permasalahan utama pada urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat antara lain: (1) Masih rendahnya pemahaman dan ketaatan masyarakat terhadap Peraturan Daerah; (2) belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban lingkungan dan kebencanaan; serta (3) belum optimalnya pencegahan, pengendalian dan penanganan bencana.

#### **4.1.1.6. Sosial**

Permasalahan utama pada urusan sosial antara lain: (1) Belum optimalnya pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial serta perlindungan dan jaminan sosial; (2) belum optimalnya pengelolaan rehabilitasi korban bencana; dan (3) belum optimalnya pengelolaan taman makam pahlawan.



#### **4.1.2. Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar**

##### **4.1.2.1. Tenaga kerja**

Permasalahan utama pada urusan tenaga kerja adalah: (1) Rendahnya kualitas/SDM para pencari kerja (penganggur); (2) Relatif terbatasnya peluang kerja / kesempatan berusaha di sektor formal dan informal; (3) Masih rendahnya semangat kewirausahaan di kalangan pemuda dan masyarakat; (4) Banyaknya kasus PHK dan kasus ketenagakerjaan lainnya; dan (5) belum tersedianya sarana prasarana peningkatan kapasitas pencari kerja.

##### **4.1.2.2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Permasalahan utama pada urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak mencakup: (1) Masih rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan; (2) Rendahnya pemahaman perempuan tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak; serta (3) Kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak masih kurang.

##### **4.1.2.3. Pangan**

Permasalahan utama pada urusan pangan yaitu: (1) Masih relatif rendahnya ketahanan pangan daerah; (2) Distribusi bahan pangan yang masih terkendala faktor geografis; (3) Terbatasnya diversifikasi pangan dalam pola konsumsi masyarakat; (5) Masih adanya daerah rawan pangan; dan (4) Masih Kurangnya jaminan keamanan pangan.

##### **4.1.2.4. Pertanahan**

Permasalahan utama pada urusan pertanahan yaitu: (1) Masih belum efektifnya pencatatan hak atas tanah; (2) Masih relatif tingginya konflik atas pemanfaatan hutan terkait dengan hak ulayat masyarakat adat; (3) masih adanya lahan yang tidak dimanfaatkan/lahan tidur, antara lain pada lahan Hak Guna Usaha (HGU) yang telah habis masa perizinannya; dan (4) Belum efektifnya database pertanahan dalam kaitan dengan optimalisasi pajak bumi dan bangunan.



#### **4.1.2.5. Lingkungan Hidup**

Permasalahan utama pada urusan Lingkungan Hidup antara lain: (1) Makin tingginya laju pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup; (2) Terbatasnya Ruang Terbuka Hijau di area perkotaan; (3) Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup dan persampahan; (4) Belum optimalnya penanganan penghijauan di daerah aliran sungai (5) Rendahnya ketaatan para pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan lingkungan hidup; (6) Rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam melakukan reklamasi/reboisasi; (7) Rendahnya ketersediaan sarana dan prasarana persampahan.

#### **4.1.2.6. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Permasalahan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil antara lain: (1) Belum optimalnya Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Penyerasian perkembangan kependudukan; (2) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dokumen Kependudukan dan Pencatatan sipil; serta (3) Relatif terbatasnya kapasitas layanan kependudukan karena faktor sarana dan prasarana serta SDM pelayanan.

#### **4.1.2.7. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

Permasalahan utama adalah: (1) Masih rendahnya kinerja pelayanan publik pemerintah desa; (2) Relatif rendahnya kapasitas dan kemandirian pemerintahan desa; serta (3) Rendahnya kualitas tata kelola pemerintahan di desa.

#### **4.1.2.8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

Permasalahan utama pada urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana adalah sebagai berikut: (1) Belum meratanya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi; (2) Rendahnya Tingkat partisipasi KB pria; (3) Kurangnya Petugas Penyuluh Keluarga Berencana (KB); (4) Belum optimalnya pengembangan advokasi dan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE); (5) Rendahnya tingkat kepesertaan KB dari pasangan usia subur; (6) Belum optimalnya Pemberdayaan ekonomi



keluarga, khususnya melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS); dan (7) Pengembangan ketahanan dan peningkatan kualitas lingkungan keluarga (BKB, BKL, BKR dan PKLK) belum optimal.

#### **4.1.2.9. Perhubungan**

Permasalahan utama Urusan perhubungan adalah (1) Kurangnya fasilitas keselamatan jalan; (2) Kurangnya sarana dan prasarana perhubungan; (3) Rendahnya kesadaran masyarakat dalam transportasi.

#### **4.1.2.10. Komunikasi dan Informatika**

Permasalahan utama pada urusan komunikasi dan informatika antara lain: (1) Belum optimalnya pemanfaatan TIK dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah; (2) Terbatasnya sarana dan prasarana TIK yang dapat menunjang optimalisasi fungsi pemerintahan daerah; (3) Terbatasnya SDM di Urusan TIK yang relevan dengan kebutuhan pemerintahan daerah.

#### **4.1.2.11. Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah**

Permasalahan utama yang dihadapi pada urusan Koperasi dan UKM antara lain: (1) Rendahnya daya saing produk Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; (2) Masih terbatasnya akses pembiayaan, informasi dan kelembagaan; dan (3) Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi dan UKM.

#### **4.1.2.12. Penanaman Modal**

Permasalahan utama yang dihadapi pada urusan penanaman modal antara lain: (1) Belum Optimalnya promosi yang dilakukan dalam rangka peningkatan pertumbuhan investasi; (2) Masih kurangnya pemahaman masyarakat/stakeholders tentang regulasi investasi dan penanaman modal; (3) Pengelolaan pelayanan investasi dan penanaman modal belum memanfaatkan pengembangan teknologi informasi secara optimal.



#### **4.1.2.13. Kepemudaan dan Olahraga**

Permasalahan utama Urusan pemuda dan olahraga yaitu: (1) Terbatasnya sarana dan prasana untuk memwadahi aktivitas dan kreativitas generasi muda yang lebih berkualitas dan mandiri; (2) Jiwa kewirausahaan di kalangan pemuda masih rendah; dan (3) Terbatasnya sarana dan pembinaan olahraga.

#### **4.1.2.14. Statistik**

Permasalahan utama adalah: (1) Masih rendahnya akses dan informasi masyarakat terhadap data statistik; (2) Masih rendahnya kesadaran SKPD terhadap pentingnya data sebagai bahan perencanaan; dan (3) Referensi data pembangunan yang berbeda-beda.

#### **4.1.2.15. Persandian**

Permasalahan utama pada urusan persandian antara lain: (1) Belum tersedianya sumber daya manusia yang memadai dalam menangani urusan persandian; (2) belum terintegrasinya sistem persandian antar kelembagaan pemerintahan daerah.

#### **4.1.2.16. Kebudayaan**

Permasalahan utama pada urusan kebudayaan antara lain: (1) Belum terdatanya potensi seni dan budaya masyarakat; (2) Belum optimalnya pembinaan budaya dan kearifan lokal; (3) Belum optimalnya fungsi kawasan budaya dan pelaku budaya; dan (4) Sarana dan prasarana kesenian yang kurang memadai; (5) Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan kesenian daerah.

#### **4.1.2.17. Perpustakaan**

Permasalahan utama pada urusan perpustakaan antara lain: (1) Sarana dan prasarana perpustakaan yang belum memadai; (2) Rendahnya minat baca masyarakat; (3) Rendahnya partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam peningkatan minat baca di kalangan masyarakat.



#### **4.1.2.18. Kearsipan**

Permasalahan utama pada urusan kearsipan antara lain: (1) Terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan kearsipan; (2) Terbatasnya SDM fungsional yang menangani kearsipan; serta (3) Rendahnya kesadaran aparatur tentang nilai penting dan strategis Urusan kearsipan.

#### **4.1.3. Urusan Pemerintahan Pilihan**

##### **4.1.3.1. Kelautan dan Perikanan**

Permasalahan utama pada urusan Kelautan dan Perikanan antara lain: (1) Masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan SDM nelayan; (2) Rendahnya produktivitas usaha perikanan; (3) Masih rendahnya sistem alih teknologi pengolahan produk hasil perikanan; (4) lemahnya kelembagaan dan posisi tawar pembudidaya, nelayan dan pengolahan ikan; (5) Belum optimalnya pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan selain perikanan; dan (6) Masih terbatasnya sarana dan prasarana baik secara kualitas dan kuantitas dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi ikan budidaya dan tangkap.

##### **4.1.3.2. Pariwisata**

Permasalahan utama pada urusan pariwisata antara lain : (1) Belum optimalnya pengelolaan objek wisata potensial baik dari aspek promosi dan penyediaan sarana dan prasarana penunjang; (2) Belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

##### **4.1.3.3. Pertanian**

Permasalahan utama pada urusan pertanian antara lain: (1) Rendahnya kualitas SDM kelompok tani; (2) Tingginya resiko kerentanan yang dihadapi petani; (3) Belum optimalnya fungsi kelembagaan petani; (4) Sempitnya penguasaan lahan milik petani; (5) Masih rendahnya sistem alih teknologi dan diseminasi pengolahan produk pertanian; (6) Terjadinya alih fungsi lahan pertanian; (7) Terbatasnya ketersediaan alat pasca panen Pertanian; (8) Komoditas unggulan tanaman perkebunan potensial belum di



kelola secara optimal; (9) Subsektor peternakan masih didominasi oleh para peternak dengan skala usaha terbatas dan belum menjadi usaha pokok; (10) Terbatasnya bibit ternak yang berkualitas; (11) Rendahnya penguasaan dan penerapan teknologi dan informasi peternakan; (12) Penyakit Hewan menular masih menjadi Ancaman; (13) Masih terdapat pemotongan hewan betina produktif tanpa dukungan upaya penyelamatan dan pencegahannya yang belum memadai; (14) Panjangnya sistem tata niaga produk pertanian, peternakan dan perkebunan; dan (15) Belum jelasnya wilayah kawasan usaha peternakan.

#### **4.1.3.4. Kehutanan**

Permasalahan utama pada urusan Kehutanan antara lain : (1) masih banyaknya potensi aneka usaha kehutanan non kayu yang belum dikembangkan; (2) Belum sinkronnya batas zonasi TNGHS antara Kemeterian Kehutanan dengan Masyarakat yang termasuk dalam areal perluasan TNGHS.

#### **4.1.3.5. Energi dan Sumber Daya Mineral**

Permasalahan utama yang dihadapi pada urusan Energi dan sumber daya mineral antara lain: (1) Cakupan elektrifikasi belum menjangkau seluruh kampung; dan (2) masih bergantungnya sumber energi listrik yang bersumber dari PLN.

#### **4.1.3.6. Perdagangan**

Secara umum masalah utama yang dihadapi pada urusan perdagangan antara lain: (1) terbatasnya sarana dan prasarana perdagangan; dan (2) Belum optimalnya pengawasan dan pengendalian barang beredar dari alur distribusi dan konsumsi.

#### **4.1.3.7. Perindustrian**

Permasalahan utama yang dihadapi pada urusan perindustrian antara lain: (1) belum terbangunnya industri berbasis produk pertanian; (2)



rendahnya produktivitas industri kecil dan menengah; serta, 3) rendahnya kualitas dan daya saing industri kecil dan menengah yang ada.

#### **4.1.3.8. Transmigrasi**

Permasalahan utama yang dihadapi pada urusan transmigrasi antara lain: (1) Belum dimilikinya keterampilan yang dibutuhkan di kalangan calon transmigran; serta (2) Rendahnya minat dan motivasi calon transmigran.

#### **4.1.4. Urusan Penunjang Pemerintahan**

##### **4.1.4.1. Perencanaan**

Permasalahan utama pada urusan perencanaan antara lain (1) Sinkronisasi antar dokumen rencana pembangunan daerah belum optimal; (2) Masih perlunya peningkatan kualitas perencanaan; (3) Belum tersedianya sistem informasi manajemen perencanaan yang efektif dan efisien; serta (4) Kurang optimalnya koordinasi dalam pelaksanaan perencanaan dan evaluasi pembangunan.

##### **4.1.4.2. Keuangan**

Permasalahan utama pada urusan keuangan antara lain: (1) Masih besarnya ketergantungan daerah terhadap dana perimbangan; (2) Belum optimalnya penataan aset-aset daerah; dan (3) Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelayanan kepada masyarakat.

##### **4.1.4.3. Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan**

Permasalahan utama pada urusan ini antara lain: (1) Kelembagaan pemerintah masih belum sepenuhnya melaksanakan prinsip *good governance*; (2) Belum adanya norma, standar, pedoman dan manual yang jelas terkait prosedur pelayanan di setiap SKPD; (3) Pengawasan Internal dan Pengendalian yang berkelanjutan belum optimal; (4) Masih rendahnya kapasitas, profesionalisme dan jumlah sumber daya manusia aparatur.



#### **4.1.4.4. Penelitian dan Pengembangan**

Permasalahan utama pada urusan ini antara lain: (1) Belum memadainya fungsi kelitbangan dalam mendukung penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah; (2) Belum optimalnya kerjasama kelitbangan dengan lembaga-lembaga kelitbangan yang tersedia di wilayah Kabupaten Lebak maupun Provinsi Banten; (3) Belum tersedianya database hasil aktivitas kelitbangan yang dapat secara cepat dimanfaatkan dalam mendukung pengambilan kebijakan pemerintahan daerah.

#### **4.1.4.5. Pengawasan**

Permasalahan utama bidang termaksud berupa : (1) Belum adanya norma, standar, prosedur dan kriteria yang jelas terkait pelayanan di setiap SKPD; (2) Belum optimalnya Pengawasan Internal dan Pengendalian yang berkelanjutan.

### **4.2. Isu Strategis**

Dalam penyusunan rencana pembangunan daerah, perumusan isu-isu strategis merupakan tahapan yang penting. Hal ini karena ketepatan perumusan isu strategis dapat meningkatkan ketepatan dalam menentukan prioritas pembangunan guna meningkatkan pelayanan pada masyarakat.

Isu strategis didefinisikan sebagai kondisi atau hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan. Secara umum, karakteristik isu strategis adalah kondisi atau hal yang bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembangaan/keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk memperoleh rumusan isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis. Upaya ini dapat dilakukan melalui analisa permasalahan umum daerah dengan tetap memperhatikan hal-hal yang menjadi prioritas dan isu strategis pada dokumen RPJMN dan RPJMD Provinsi.



Isu Strategis Nasional berdasarkan RPJMN Tahun 2015-2019 yaitu :

1. Peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan;
2. Penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan bekerja/berusaha;
3. Pengendalian pemanfaatan ruang dan kelestarian lingkungan hidup;
4. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan daerah;
5. Penyediaan infrastruktur wilayah;
6. Peningkatan ketahanan pangan daerah;
7. Peningkatan daya saing perekonomian daerah;
8. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
9. Penciptaan iklim investasi yang kondusif;
10. Pelestarian cagar budaya dan penerapan nilai-nilai budaya lokal;
11. Peningkatan kualitas pembinaan kepemudaan dan olahraga;
12. Peningkatan kesetaraan gender dan perlindungan anak;
13. Pencegahan dan Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);  
serta
14. Penyediaan dukungan kebijakan untuk terselenggaranya kebijakan dan agenda nasional di wilayah Kabupaten Lebak.

Selanjutnya isu Strategis Provinsi Banten berdasarkan RPJMD Tahun 2012-2017, yaitu :

1. Peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan;
2. Penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan bekerja/berusaha;
3. Pencegahan dan Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
4. Pengendalian pemanfaatan ruang dan kelestarian lingkungan hidup;
5. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan daerah;
6. Penyediaan infrastruktur wilayah;
7. Peningkatan ketahanan pangan daerah;
8. Peningkatan daya saing perekonomian daerah;



9. Penciptaan iklim investasi yang kondusif;
10. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
11. Peningkatan kesetaraan gender dan perlindungan anak;

Berdasarkan sejumlah pertimbangan isu strategis Nasional dan Provinsi; hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan sebelumnya yang termuat dalam buku pengendalian dan evaluasi RPJMD; permasalahan dan tantangan pembangunan yang diperkirakan akan terjadi; serta sesuai dengan visi dan misi calon kepala daerah terpilih pada Pemilukada tahun 2013, yaitu:

1. Pengembangan infrastruktur daerah, pengelolaan lingkungan hidup, penanganan desa tertinggal, dan kebencanaan;
2. Peningkatan akses dan mutu pelayanan dasar;
3. Peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat;
4. Pengurangan kemiskinan dan pengangguran;
5. Peningkatan kinerja aparaturnya daerah dan pelayanan publik.

Maka isu-isu strategis rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Tahun 2014-2019 dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia;
2. Tata kelola pemerintahan daerah;
3. Perekonomian dan Daya Saing Daerah;
4. Infrastruktur wilayah;
5. Kelestarian lingkungan hidup;
6. Ketentraman dan ketertiban masyarakat;

## **BAB V**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

#### **5.1. Visi**

Visi pada dasarnya adalah pandangan atau wawasan ke depan tentang suatu keadaan yang diharapkan dapat dicapai pada suatu waktu tertentu. Visi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 merupakan transformasi dari visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2005-2025, yang disesuaikan dengan tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi pada periode lima tahun mendatang. Visi RPJPD sebagaimana dimaksud adalah cita-cita membangun **“Lebak Menjadi Daerah yang Maju dan Religius Berbasis Perdesaan”**, serta RPJMD Kabupaten Lebak 2014-2019 merupakan tahapan ketiga pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Lebak 2005-2025 yaitu **“Tahap Pertumbuhan Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”**, dengan karakteristik yang diharapkan pada kondisi : (1) sumberdaya manusia yang unggul dan berdaya saing; (2) Hampir setiap sendi kehidupan masyarakat termasuk seni dan budaya akan memasuki tahap komersialisasi; (3) berkembangnya industri pariwisata yang mendorong permintaan terhadap barang seni dan kerajinan rakyat; (4) perkembangan yang pesat dalam investasi bidang industri jasa berbasis sumberdaya alam yang didukung faktor kedekatan geografis Kabupaten Lebak dengan wilayah Jabodetabek; serta (5) pemerintahan daerah menerapkan *e-Government* yang mencapai tingkat kedewasaan (*maturity level*).

Di samping itu, visi dalam RPJMD juga merupakan abstraksi yang mengakomodasi visi dan misi kepala daerah terpilih yang telah disampaikan pada DPRD Kabupaten Lebak pada saat pencalonannya, yaitu:

***“Terwujudnya Kabupaten Lebak yang Maju, Mandiri, dan Berdaya Saing melalui Pemantapan Pembangunan Perdesaan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Berlandaskan Agama serta Kearifan Lokal”.***

Berdasarkan visi RPJPD tersebut, serta visi calon kepala daerah di atas, maka visi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 adalah:

***“Menuju Kabupaten Lebak yang Maju dan Berdaya saing melalui Pemantapan Pembangunan Perdesaan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan”***

Makna yang terkandung dalam visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Lebak yang Maju**, menggambarkan kondisi Kabupaten Lebak yang lebih baik dengan pembangunan yang dinamis, inovatif dan kreatif, yang didukung dengan ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia yang berkualitas serta tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik. Lebak yang Maju dicirikan dengan pencapaian indikator-indikator makro daerah yang lebih baik dari sebelumnya yang tergambar dari laju pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dibarengi dengan laju inflasi yang terkendali, berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta tetap terjaganya kelestarian alam dan lingkungan hidup. Selain itu, peningkatan kualitas ke arah yang lebih baik juga terjadi pada indeks kesehatan dan pendidikan masyarakat.

**Lebak yang Berdaya Saing**, menggambarkan kondisi daerah dimana perekonomian daerah mampu mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kondusifitas investasi yang didukung oleh ketersediaan infrastruktur wilayah dan sumber daya manusia dengan kemampuan untuk bersaing dengan sehat, baik dalam lingkup daerah, regional maupun nasional.

**Pemantapan Pembangunan Perdesaan**, merupakan upaya untuk terus melanjutkan pembangunan perdesaan sebagai basis utama pembangunan yang dilakukan pada periode pembangunan sebelumnya. Pemantapan pembangunan perdesaan menunjukkan itikad pemerintah daerah untuk

mengusung desa sebagai pusat pengembangan ekonomi, sosial dan budaya dan menggiring mereka menjadi desa yang berkembang dan mandiri.

**Pengembangan ekonomi Kerakyatan**, merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat. Melalui Pengembangan ekonomi rakyat diharapkan terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas produksi menciptakan lapangan kerja yang luas dan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya muaranya adalah peningkatan kesejahteraan rakyat.

## 5.2. Misi

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, misi dimaknai sebagai rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Karenanya, misi pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari visi yang dirumuskan dalam bentuk aktivitas yang menggambarkan upaya mewujudkan visi tersebut.

Adapun misi sebagaimana dimaksud dirumuskan dalam 6 (enam) misi operasional sebagai berikut :

**Misi 1 : *Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Produktif, Kreatif dan Inovatif***, hal ini ditunjukkan dengan kondisi sumberdaya manusia yang berdaya saing dengan kompetensi yang mumpuni, kreatif, inovatif yang didukung dengan moralitas yang berbasis agama yang kokoh.

Misi ini merupakan hasil dari reformulasi rumusan misi pertama calon kepala daerah yaitu mewujudkan SDM Kabupaten Lebak yang produktif, kreatif, inovatif, partisipatif, dan berdaya saing;

**Misi 2 : *Meningkatkan Tata Kelola Pemerintah yang Berorientasi Pelayanan Publik***. Birokrasi berperan sebagai katalisator pembangunan daerah dengan karakteristik organisasi yang responsif terhadap tuntutan publik sehingga senantiasa

berorientasi pada peningkatan kinerja pelayanan secara transparan dan akuntabel.

Misi ini merupakan reformulasi dari misi ke-5 calon kepala daerah yaitu menguatkan tata pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima;

**Misi 3 : *Meningkatkan perekonomian yang kokoh berbasis ekonomi kerakyatan.*** Kondisi perekonomian yang kokoh yang mengandalkan kekuatan ekonomi kerakyatan akan menciptakan Kabupaten Lebak menjadi daerah yang mampu bertahan dari berbagai permasalahan ekonomi baik yang disebabkan dari aktifitas ekonomi domestik maupun aktifitas ekonomi global sehingga akan memosisikan Kabupaten Lebak sebagai daerah yang mampu bersaing dengan daerah sekitar melalui penguatan ekonomi usaha/industri kecil dan menengah, pariwisata dan sektor pertanian serta pengembangan investasi yang mampu mendayagunakan potensi sumber daya daerah.

Misi ini merupakan reformulasi dari misi ke-3 calon kepala daerah yaitu meningkatkan akselerasi pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal;

**Misi 4 : *Meningkatkan ketersediaan Infrastruktur Strategis Wilayah yang berkualitas.*** Hal ini ditunjukkan dengan pembangunan infrastruktur yang memprioritaskan perluasan akses terhadap pusat-pusat kegiatan masyarakat terutama pada bidang pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Selain itu pembangunan infrastruktur juga dilakukan dalam rangka mengoptimalkan pemberdayaan sumberdaya setempat dengan tetap memperhatikan kualitas.

Misi ini merupakan reformulasi dari misi ke-2 calon kepala daerah yaitu meningkatkan pengembangan wilayah dan infrastruktur melalui pemantapan pembangunan perdesaan;

**Misi 5** : ***Menjaga Keseimbangan Lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan***, Kabupaten Lebak tetap memposisikan diri sebagai wilayah daerah resapan air. Dengan kondisi tersebut maka pembangunan yang dilaksanakan tetap mempertimbangkan aspek ekologi sehingga terjaga kelestarian lingkungan yang mendukung pola pembangunan yang berkelanjutan.

Misi ini merupakan reformulasi dari misi ke-4 calon kepala daerah yaitu meningkatkan pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan, berwawasan lingkungan dalam kerangka rencana tata ruang.

**Misi 6** : ***Meningkatkan keamanan dan ketertiban wilayah***, hal ini ditunjukkan dengan kondisi Lebak menjadi tempat yang nyaman bagi siapa saja, untuk melakukan segala aktivitas dalam koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **5.3. Tujuan dan Sasaran**

Dalam mewujudkan visi melalui pelaksanaan misi di atas, maka diperlukan adanya kerangka kerja logis yang menjelaskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada kelima misi tersebut. Tujuan dan sasaran pada setiap misi yang akan dijalankan tersebut akan menjadi arahan dalam pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawab pemerintah Kabupaten Lebak, baik yang menyangkut urusan wajib maupun urusan pilihan, sehingga menggambarkan dampak keberhasilan pembangunan daerah. Adapun tujuan dan sasaran pada masing-masing misi diuraikan sebagai tabel 5.1

#### **1. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Produktif, Kreatif dan Inovatif**

##### **Tujuan :**

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan dasar;
- 2) Membangun sumber daya manusia yang menguasai IPTEK, kompetitif dengan tetap mempertahankan ciri masyarakat yang santun berbudaya.

**Sasaran :**

- 1) Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang terjangkau dan merata;
- 2) Meningkatnya akses dan kualitas layanan kesehatan yang terjangkau dan merata;
- 3) Meningkatnya daya saing sumber daya manusia;
- 4) Meningkatnya peran pemuda dan prestasi olahraga;
- 5) Terpelihara dan termanfaatkannya benda cagar budaya dan nilai-nilai budaya lokal;
- 6) Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan perpustakaan.

**2. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintah yang baik berorientasi Pelayanan Publik**

**Tujuan :**

- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien dan transparan

**Sasaran :**

- 7) Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah

**3. Meningkatkan perekonomian yang kokoh berbasis ekonomi kerakyatan**

**Tujuan :**

- 4) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan

**Sasaran :**

- 8) Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Investasi;
- 9) Meningkatnya Ketahanan pangan daerah;
- 10) Meningkatnya hasil produksi perkebunan;
- 11) Tumbuhnya industri pariwisata unggulan daerah.

#### **4. Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur Strategis Wilayah yang berkualitas**

**Tujuan :**

- 5) Meningkatkan Ketersediaan dan kualitas infrastruktur;
- 6) Meningkatkan Ketersediaan dan kualitas infrastruktur Transportasi.

**Sasaran :**

- 12) Meningkatkan kinerja penanganan jalan dan jembatan;
- 13) Meningkatkan kinerja layanan jaringan irigasi dan ketersediaan air baku serta partisipasi masyarakat;
- 14) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana dasar masyarakat;
- 15) Meningkatkan kualitas perumahan permukiman;
- 16) Meningkatkan kualitas prasarana dan fasilitas LLAJ;
- 17) Meningkatkan sarana dan prasarana perhubungan.

#### **5. Menjaga Keseimbangan Lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan**

**Tujuan :**

- 7) Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup;
- 8) Meningkatkan ketangguhan dalam penanggulangan bencana.

**Sasaran :**

- 18) Meningkatkan rehabilitasi lahan;
- 19) Meningkatkan fungsi daerah tangkapan air;
- 20) Terjaganya tingkat cemaran sungai, udara dan air tanah di bawah ambang batas;
- 21) Meningkatkan kuantitas pengelolaan sampah dan limbah;
- 22) Pengendalian dan pemanfaatan ruang;
- 23) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penanggulangan bencana.

#### **6. Meningkatkan keamanan dan ketertiban wilayah**

**Tujuan :**

- 9) Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban di daerah

**Sasaran :**

24)Meningkatnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat;

25)Meningkatnya kualitas kehidupan beragama di masyarakat.

Keterkaitan antara tujuan, sasaran dan indikator yang digunakan dalam upaya pencapaian misi diuraikan pada tabel 5.1 berikut.

**Tabel 5.1**

Keterkaitan Tujuan, Sasaran dan Indikator Target dalam Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019

**Visi : Menuju Kabupaten Lebak yang Maju dan Berdaya saing melalui Pemantapan Pembangunan Perdesaan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan**

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
<b>1. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Produktif, Kreatif dan Inovatif</b>	1. Meningkatkan kualitas pelayanan dasar	1. Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang terjangkau dan merata	APK PAUD (%)
			APK SLTP (%)
			APK SLTA (%)
			APM SD/MI (%)
			APM SLTP (%)
			APM SLTA (%)
			APS SLTP (%)
			APS SLTA (%)
			Angka Putus Sekolah SD (%)
			Angka Putus Sekolah SLTP (%)
			Angka Putus Sekolah SLTA (%)
			Angka Kelulusan SD (%)
			Angka Kelulusan SLTP (%)
			Angka Kelulusan SLTA (%)
			Angka Melanjutkan dari SD ke SMP (%)
			Angka Melanjutkan dari SLTP ke SLTA (%)
Angka Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			
Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (Persen)			
Angka Melek Huruf (%)			

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
		2. Meningkatnya akses dan kualitas layanan kesehatan yang terjangkau dan merata	Angka Kematian Ibu (AKI) (/100.000 KH) Angka Kematian Bayi (AKB) (/1.000 KH) Angka Usia Harapan Hidup (UHH) (Tahun) Prevalensi Balita Gizi Buruk (%) Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%) Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) (%) Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan (%) Cakupan Pemberantasan Penyakit Menular (%) Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 (%) Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani (%) Cakupan pelayanan anak balita (%) Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat (%) Cakupan Penemuan dan penanganan penderita penyakit Pneumonia Balita (%) Cakupan Desa / Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam (%) Kejadian Infeksi Pasca Operasi (%) Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan (%) Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (%) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%)

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
			Pemberi pelayanan kegawatdaruratan yang bersertifikat yang masih berlaku ATLS / BTLS / ACLS/PPGD (%)
			Kepuasan pelayanan RSUD (%)
			Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun (%)
			Cakupan Sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif (%)
			Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin berKB tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> ) (%)
			Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana / Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/ PKB) 1 Petugas di setiap 2 desa/kel. (%)
			Jumlah kelompok bina keluarga : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bina Keluarga Balita (BKB) (Kelompok)</li> <li>- Bina Keluarga Remaja (BKR) (Kelompok)</li> <li>- Bina Keluarga Lansia (BKL) (Kelompok)</li> </ul>
	2. Membangun sumber daya manusia yang menguasai IPTEK & kompetitif dengan tetap mempertahankan ciri masyarakat yang santun berbudaya	3. Meningkatnya daya saing sumber daya manusia	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
			Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi (Orang)
			Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan (Orang)
			Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan (Orang)
			Jumlah Transmigrasi Umum (Orang)
			Penanganan pe-nyandang masalah kesejahteraan sosial (%)

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
			Cakupan Layanan Rehabilitasi Sosial yang diberikan oleh Petugas Rehabilitasi sosial Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di dalam Unit Pelayanan Terpadu (%)
			Presentase (%) penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial (%)
			Jumlah wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial (Kelompok)
			Jumlah penerima manfaat kartu sejahtera (Orang)
			Indeks Pembangunan Gender (IPG) (%)
		4. Meningkatnya peran pemuda dan prestasi olahraga	Jumlah pemuda mendapatkan pembinaan (Pemuda)
			Jumlah penyelenggaraan event olahraga (Event/Tahun)
			Pembinaan atlet berprestasi (Atlet)
		5. Terpelihara dan termanfaatkannya benda cagar budaya dan nilai-nilai budaya lokal	Cakupan pemeliharaan benda cagar budaya (%)
			Jumlah event budaya (Event/Tahun)
		6. Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan perpustakaan	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (Pengunjung)
			Jumlah perpustakaan milik daerah (Unit)
<b>2. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintah yang baik berorientasi Pelayanan Publik</b>	3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien dan transparan	7. Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA (Dokumen)
			Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERBUP (Dokumen)

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
			Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD (%)
			Opini audit BPK
			Peningkatan Level APIP
			Nilai Persepsi (Skala 1-4)
			Tertatanya aset daerah (%)
			Sistem Informasi Manajemen Pemda (Aplikasi)
			Tersebarluaskannya Informasi Pembangunan Daerah Melalui Media Informasi
			Jumlah aparatur yang mengikuti diklat pengembangan (Orang)
			Jumlah aparatur yang terbina (Org)
			Rasio Kemandirian Daerah
			Jumlah prasarana aparatur peme-rintah terbangun dan tertata (Unit)
			Cakupan sarana prasarana perkan-toran pemerintahan desa yang baik (Unit)
			Jumlah aparatur pemerintahan desa yang mendapatkan pelatihan (Orang)
			Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga (%)
			Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk (%)
			Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran (%)
			Ketersediaan database kependudukan (%)
			Terlaksananya Proses Sertifikasi Tanah Pemerintah Daerah (sertifikat)

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	
<b>3. Meningkatkan perekonomian yang kokoh berbasis ekonomi kerakyatan</b>	4. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan	8. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Investasi;	Jumlah Realisasi Investasi Berskala Nasional (%)	
			Jumlah Investor PMA dan PMDN berskala nasional : - PMDN (Perusahaan) - PMA (Perusahaan)	
			Presentase antara realisasi investasi & peminat investasi (%)	
			Jumlah koperasi aktif (Unit)	
			Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah : - Usaha Mikro - Usaha Kecil - Usaha Menengah	
			Tertatanya pasar tradisional dan meningkatnya sarana dan prasarana perdagangan (Unit)	
			Jenis dan jumlah industri menengah: - Jenis industri - Jumlah industry	
			Jenis dan jumlah industri kecil : - Jenis industri - Jumlah industri	
			9. Meningkatnya Ketahanan pangan daerah;	Meningkatnya ketersediaan pangan pokok dan non pokok : - Padi (Ton) - Palawija (Ton) - Hortikultura (Ton)
				Daerah rawan pangan (Kecamatan)
		Indeks Ketahanan Pangan		
		Sentra kawasan unggulan (Lokasi)		
		Produksi Daging (Kg)		
		Produksi ikan budidaya (Ton)		
		Produksi ikan tangkap (Ton)		
		Konsumsi ikan (Kg per Kapita)		
		Cakupan Bina Kelompok Tani: - Pemula - Lanjut - Madya - Utama		

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
		10. Meningkatnya hasil produksi perkebunan dan kehutanan;	Meningkatnya produksi hasil hutan non kayu (5 % Pertahun) (Kg) Meningkatnya produksi hasil tanaman perkebunan (1 % pertahun) (Ton)
		11. Tumbuhnya industri pariwisata unggulan daerah.	Jumlah dan jenis obyek wisata (Lokasi/ODTW) Jumlah kunjungan wisatawan (Wisatawan)
<b>4. Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur Strategis Wilayah yang berkualitas</b>	5. Meningkatkan Ketersediaan dan kualitas infrastruktur;	12. Meningkatnya kinerja penanganan jalan dan jembatan;	- Persentase tingkat kondisi jalan kabupaten/kota baik dan sedang (%) - Persentase Terhubungnya pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi (konektivitas di wilayah kabupaten)
		13. Meningkatnya kinerja layanan jaringan irigasi dan ketersediaan air baku serta partisipasi masyarakat	Persentase tersedianya air irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada sesuai dengan kewenangannya (%)
			Tersedianya Areal Konservasi Sumber Air (Embung)
			Terbangun dan terpeliharanya bangunan pengendali banjir
		14. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana dasar masyarakat;	Terbangunnya jalan perdesaan (Km)
Jumlah fasilitas umum dan sosial terbangun dan tertata di kecamatan (Unit)			
Persentase cakupan air bersih (%)			
15. Meningkatnya kualitas perumahan permukiman	Persentase penduduk yang terlayani sistem air limbah yang memadai (%)		
	Tertatanya rumah sehat dan layak huni (Unit) Pembangunan Fasilitas Prasarana, Sarana dan Utilitas Lingkungan		

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
			Perumahan dan infrastruktur permukiman; a. Jalan Lingkungan b. Drainase Lingkungan c. Turap d. Air Bersih dan Sanitasi (MCK)
	6. Meningkatkan Ketersediaan dan kualitas infrastruktur Transportasi	16. Meningkatnya kualitas prasarana dan fasilitas LLAJ	Jumlah jenis rambu terpasang : - Rambu-rambu (Unit) - Lampu lalu lintas (Unit) - Utilitas Jalan (Unit) - Marka (M <sup>2</sup> )
		17. Meningkatnya sarana dan prasarana perhubungan	Jumlah sarana dan prasarana perhubungan terbangun dan terpelihara (Unit)
5. Menjaga Keseimbangan Lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan	7. Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup	18. Meningkatnya rehabilitasi lahan	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis (Hektar)  Rehabilitasi lahan kritis (Hektar)
		19. Meningkatnya fungsi daerah tangkapan air	Meningkatnya daerah tangkapan air dan sumber-sumber air yang direhabilitasi : - Mata air (Unit) - Bendungan (Unit) - Sempadan sungai (Km)
		20. Terjaganya tingkat cemaran sungai, udara dan air tanah di bawah ambang batas;	Tingkat cemaran sungai, udara dan air tanah (%)  Jumlah perusahaan yang memiliki dan mematuhi AMDAL
		21. Meningkatnya kuantitas pengelolaan sampah dan limbah	- Persentase pengurangan sampah (%) - Persentase pengoperasian Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
		22. Pengendalian dan pemanfaatan ruang;	Proporsi Ruang Terbuka Hijau terhadap luas wilayah Perkotaan Kabupaten Lebak (%)
	8. Meningkatkan ketangguhan dalam penanggulangan bencana	23. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penanggulangan bencana	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten (%) Cakupan penanggulangan korban bencana (%)

Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
<b>6. Meningkatkan keamanan dan ketertiban wilayah</b>	9. Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban di daerah	24. Meningkatnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat;	Jumlah ketepatan waktu tindakan pemadam kebakaran ( < 1 jam setelah pengaduan) (Kali)
			Tingkat penegakan perda (%)
			Jumlah Kegiatan pemeliharaan ketertiban dan ketentraman masyarakat (%)
			Tertanganinya kasus Penyakit Masyarakat (Pekat) (%)
		25. Meningkatnya kualitas kehidupan beragama di masyarakat;	Meningkatnya peran FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) (Kegiatan)
			Terselenggaranya kegiatan keagamaan (Kegiatan)
			Terpeliharanya sarana dan prasarana MDTA yang disediakan (Ruang Kelas)
			Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP (Ormas)

## **BAB VI**

### **STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

Strategi pada dasarnya adalah cara atau sejumlah cara yang direncanakan dengan sangat teliti dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran dari setiap misi yang telah ditetapkan. Karenanya, strategi disusun guna memastikan bahwa masing-masing misi yang telah dirumuskan tersebut dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pemahaman tersebut maka strategi dikembangkan sesuai dengan misi yang hendak dilaksanakan guna mencapai visi yang diharapkan. Demikian pula dengan arah kebijakan, yang pada dasarnya merupakan arah atau tindakan yang akan diambil oleh Pemerintah Daerah dalam rangka mencapai tujuan.

#### **6.1. Strategi**

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka strategi pembangunan Kabupaten Lebak dalam RPJMD Tahun 2014-2019 dapat ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan akses dan mutu layanan pendidikan;
- 2) Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan yang terjangkau dan merata;
- 3) Peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan;
- 4) Optimalisasi pembinaan kepemudaan dan olah raga;
- 5) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya dan penerapan nilai-nilai budaya lokal;
- 6) Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan;
- 7) Peningkatan kualitas dan akuntabilitas tata pemerintahan dan pelayanan publik yang prima;
- 8) Perwujudan iklim usaha yang kondusif;

- 9) Peningkatan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan;
- 10) Pengembangan perekonomian masyarakat melalui klaster komoditas unggulan daerah;
- 11) Peningkatan sarana prasarana dan pengelolaan wisata;
- 12) Peningkatan kondisi infrastruktur jalan guna mendukung pelayanan pergerakan orang dan barang;
- 13) Peningkatan kondisi infrastruktur sumber daya air dan irigasi melalui konservasi, pendayagunaan dan pengendalian daya rusak air;
- 14) Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana dasar masyarakat;
- 15) Peningkatan kualitas dan utilitas perumahan dan kawasan permukiman;
- 16) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana fasilitas LLAJ;
- 17) Peningkatan prasarana perhubungan;
- 18) Peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- 19) Pelaksanaan rehabilitasi daerah resapan air sebagai modal ekonomi daerah;
- 20) Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup;
- 21) Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan;
- 22) Pelaksanaan upaya pengendalian dan pemanfaatan ruang;
- 23) Peningkatan efektivitas dalam penanggulangan bencana;
- 24) Peningkatan kesadaran masyarakat akan ketertiban umum dan ketentraman;
- 25) Peningkatan pemahaman masyarakat tentang toleransi kehidupan beragama.

## **6.2. Arah Kebijakan**

Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran. Rumusan arah kebijakan tersebut merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya.

Selanjutnya, strategi dan arah kebijakan dalam konteks substansi urusan-urusan yang menjadi tanggung jawab daerah dirumuskan dalam bentuk Tabel 6.1 sebagaimana dibawah ini, guna memberikan gambaran korelasi dengan sasaran, tujuan, misi, serta visi yang mendasarinya.

**Tabel 6.1**  
**Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan**

**Visi** “Menuju Kabupaten Lebak yang Maju dan Berdaya saing melalui Pemantapan Pembangunan Perdesaan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan”

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<b>Misi 1 : Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia yang Produktif, Kreatif dan Inovatif</b>			
1 Meningkatkan kualitas pelayanan dasar	1. Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang terjangkau dan merata	1. Peningkatan akses dan mutu layanan pendidikan	1. Peningkatan pendidikan usia dini
			2. Peningkatan sarana dan kapasitas pendidikan dasar
			3. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
			4. Optimalisasi penyelenggaraan pendidikan non formal dan informal
	2. Meningkatnya akses dan kualitas layanan kesehatan yang terjangkau dan merata	2. Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan yang terjangkau dan merata	5. Peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana Kesehatan
			6. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan
			7. Penguatan pemberdayaan masyarakat, kerjasama dan kemitraan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat
			8. Peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan KB

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
2. Membangun sumber daya manusia yang menguasai IPTEK & kom-petitif dengan tetap memper-tahan ciri masyarakat yang santun berbudaya	3. Meningkatnya daya saing sumber daya manusia	3. Peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan	9. Peningkatan daya saing tenaga kerja
			10. Peningkatan penempatan tenaga kerja
			11. Perlindungan, pengawasan dan memberikan bantuan hukum bagi tenaga kerja
			12. Peningkatan Kerjasama dengan beberapa daerah lain yang potensial untuk 5 tahun ke depan
			13. Pemberian jaminan kesejahteraan sosial bagi PMKS
			14. Pengembangan KUBE, Program Keluarga Harapan (PKH) bagi PMKS serta pemberian santunan orang terlantar
	15. Peningkatan peran serta PSKS dalam penanganan PMKS		
	4. Meningkatnya peran pemuda dan prestasi olahraga	4. Optimalisasi pembinaan kepemudaan dan olah raga	16. Peningkatan pembinaan dan kualitas sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga
	5. Terpelihara dan termanfaatkannya benda cagar budaya dan nilai-nilai budaya lokal	5. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya dan penerapan nilai-nilai budaya lokal	17. Pemberdayaan masyarakat dalam pemeliharaan benda cagar budaya
18. Promosi dan penyelenggaraan pagelaran seni dan budaya lokal			

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	6. Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan perpustakaan	6. Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan	19. Penyediaan perpustakaan daerah yang terintegrasi dengan berbagai layanan pendidikan yang lain
<b>Misi 2 : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintah yang baik berorientasi Pelayanan Publik</b>			
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien dan transparan	7. Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	7. Peningkatan kualitas dan akuntabilitas tata pemerintahan dan pelayanan publik yang prima	20. Peningkatan kualitas perencanaan daerah
			21. Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat
			22. Penyediaan produk hukum daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan
			23. Peningkatan Kerjasama Kemitraan antara kabupaten / kota
			24. Penataan struktur organisasi pemerintahan daerah
			25. Peningkatan Pengawasan internal untuk mendukung tata kelola dan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah
			26. Peningkatan pengawasan kualitas pelayanan kepada masyarakat
			27. Pewujudan pengelolaan kearsipan daerah yang mendukung kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah
			28. Peningkatan koordinasi dalam menyelesaikan aset-aset

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			29. Penguoptimalan pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung penyelenggaraan pemerintahan
			30. Peningkatan kualitas aparatur pemerintah daerah berdasarkan standar kompetensi
			31. Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah dan kemandirian daerah
			32. Peningkatan kinerja pemerintahan desa
			33. Optimalisasi penataan dan pengelolaan administrasi kependudukan
<b>Misi 3 : Meningkatkan perekonomian yang kokoh berbasis ekonomi kerakyatan</b>			
4 Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan	8. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Investasi;	8. Perwujudan iklim usaha yang kondusif	34. Peningkatan Jumlah dan Nilai Investasi
			35. Peningkatan kualitas kelembagaan dan usaha koperasi dan UMKM
			36. Peningkatan kualitas SDM, akses pasar, teknologi, kualitas produk & pembiayaan bagi Koperasi & UMKM
			37. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Pasar-pasar Desa dan Tradisional
			38. Peningkatan pengawasan harga dan alur distribusi Barang dan Jasa
			39. Peningkatan unit usaha industri kecil dan menengah serta kemitraan antar industri
			40. Peningkatan Produksi dan Kualitas Produksi unggulan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	9. Meningkatnya Ketahanan pangan daerah;	9. Peningkatan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan	41. Peningkatan akses dan ketersediaan sarana dan prasarana produksi pangan
	10. Meningkatnya hasil produksi perkebunan dan kehutanan;	10. Pengembangan perekonomian masyarakat melalui klaster komoditas unggulan daerah	42. Menjaga luas lahan pertanian pangan berkelanjutan
			43. Pengembangan hasil produksi perkebunan
	11. Tumbuhnya industri pariwisata unggulan daerah.	11. Peningkatan sarana prasarana dan pengelolaan wisata	44. Pengembangan usaha hasil hutan dan pemberdayaan masyarakat disekitar hutan
			45. Mendorong Seni dan Budaya menjadi objek wisata potensial
			46. Peningkatan promosi dan kreatifitas untuk meningkatkan daya tarik pariwisata
<b>Misi 4 : Meningkatkan Ketersediaan Infrastruktur Strategis Wilayah yang berkualitas</b>			
5 Meningkatkan Ketersediaan dan kualitas infrastruktur	12. Meningkatnya kinerja penanganan jalan dan jembatan;	12. Peningkatan kondisi infrastruktur jalan guna mendukung pelayanan pergerakan orang dan barang	47. Peningkatan dan rehabilitasi jaringan jalan dan jembatan untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat
	13. Meningkatnya kinerja layanan jaringan irigasi dan ketersediaan air baku serta partisipasi masyarakat	13. Peningkatan kondisi infrastruktur sumber daya air dan irigasi melalui konservasi, pendayagunaan dan pengendalian daya rusak air	48. Pembangunan infrastruktur sumber daya air dan irigasi
			49. Peningkatan konservasi sumber daya air
	14. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana dasar masyarakat;	14. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana dasar masyarakat	50. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana dasar perdesaan
	15. 15. Meningkatkan kualitas perumahan permukiman	15. Peningkatan kualitas dan utilitas perumahan dan kawasan permukiman	51. Mengembangkan lingkungan permukiman sehat

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
6 Meningkatkan Ketersediaan dan kualitas infrastruktur Transportasi	16. Meningkatnya kualitas prasarana dan fasilitas LLAJ	16. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana fasilitas LLAJ	52. Mengadakan dan memasang marka, PJU, rambu-rambu dan lampu lalu lintas di lokasi rawan dan belum ada
	17. Meningkatnya sarana dan prasarana perhubungan	17. Peningkatan prasarana perhubungan	53. Peningkatan sarana dan prasarana perhubungan
<b>Misi 5 : Menjaga Keseimbangan Lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan</b>			
7 Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup yang Berkelanjutan	18. Meningkatnya rehabilitasi lahan	18. Peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan	54. Pelaksanaan rehabilitasi lahan
	19. Meningkatnya fungsi daerah tangkapan air	19. Pelaksanaan rehabilitasi daerah resapan air sebagai modal ekonomi daerah	55. Merehabilitasi daerah tangkapan air dan sumber-sumber air
	20. Terjaganya tingkat cemaran sungai, udara dan air tanah di bawah ambang batas;	20. Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	56. Pelaksanaan upaya pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
	21. Meningkatnya kuantitas pengelolaan sampah dan limbah	21. Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan	57. Peningkatan kinerja pengelolaan persampahan
	22. Pengendalian dan pemanfaatan ruang;	22. Pelaksanaan upaya pengendalian dan pemanfaatan ruang	58. Peningkatan pengelolaan ruang terbuka hijau 59. Pelaksanaan pengendalian pemanfaatan ruang
8 Meningkatkan ketangguhan dalam penanggulangan bencana	23. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penanggulangan bencana	23. Peningkatan efektivitas dalam penanggulangan bencana	60. Pembentukan relawan bencana diutamakan pada daerah rawan bencana
			61. Peningkatan kemampuan pemerintah daerah dalam kondisi pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana (rehabilitasi dan rekonstruksi)

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<b>Misi 6 : Meningkatkan keamanan dan ketertiban wilayah</b>			
9 Meningkatkan stabilitas keamanan dan ketertiban di daerah	24. Meningkatnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat;	24. Peningkatan kesadaran masyarakat akan ketertiban umum dan ketentraman	62. Peningkatan pemahaman masyarakat akan peraturan perundangan
			63. Peningkatan pembinaan ketertiban dan ketentraman masyarakat serta satuan perlindungan masyarakat
	25. Meningkatnya kualitas kehidupan beragama di masyarakat	25. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang toleransi kehidupan beragama	64. Peningkatan toleransi dalam kehidupan beragama



## BAB VII

### KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

#### 7.1 Kebijakan Umum

Kebijakan Umum dirumuskan berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta sasaran dan tujuan yang merupakan operasionalisasi dari visi dan misi yang hendak dicapai dalam RPJMD ini. Berdasarkan kebijakan umum tersebut kemudian dirumuskan program pembangunan daerah yang menjadi acuan dalam menjabarkan rencana kerja di setiap Perangkat Daerah setiap tahunnya. Program pembangunan daerah inilah yang kemudian menjadi payung kegiatan di tingkat Perangkat Daerah.

Atas pengertian dan pemahaman di atas maka keterkaitan antar misi, sasaran, strategi, kebijakan umum dan program pembangunan di Kabupaten Lebak dapat diuraikan sebagaimana Tabel 7.1.



Tabel 7.1

**Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah**

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD	
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
<b>Misi 1. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia</b>									
1. Meningkatnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang terjangkau dan merata	1. Peningkatan akses dan mutu layanan pendidikan	1. Peningkatan pendidikan usia dini	APK PAUD (%)	21.15	29.90	1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		2. Peningkatan sarana dan kapasitas pendidikan dasar	APM SD/MI (%)	98.73	98.98	2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
			Angka Kelulusan SD (%)	95.63	98.13				
			Angka Putus Sekolah SD (%)	0.35	0.22				
			APM SLTP (%)	84.93	86,00				
			APK SLTP (%)	98.78	99,00				
			APS SLTP (%)	92.29	94.50				
			Angka Kelulusan SLTP (%)	91.88	94.78				
			Angka Putus Sekolah SLTP (%)	0.37	0.10				
			Angka Melanjutkan dari SD ke SMP (%)	94.42	94.77				
			Angka Melanjutkan dari SLTP ke SLTA (%)	86.45	86.79				
		3. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (Persen)	78.70	88.95	3	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
						4 Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		4. Optimalisasi penyelenggaraan pendidikan non formal dan informal	Angka Melek Huruf (%)	98.10	98.48	5 Program Pendidikan Non Formal	Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2. Meningkatnya akses dan kualitas layanan kesehatan yang terjangkau dan merata	2. Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan yang terjangkau dan merata	5 Peningkatan jumlah dan kualitas sarana dan prasarana Kesehatan				6 Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Kesehatan	Dinas Kesehatan
						7 Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Kesehatan	Dinas Kesehatan
						8 Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Kesehatan	Dinas Kesehatan
						9 Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Kesehatan	Dinas Kesehatan
		6. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan	Angka Kematian Ibu (AKI) (/100.000 KH)	157.66	170,00	10. Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	Kesehatan	Dinas Kesehatan
	Angka Kematian Bayi (AKB) (/1.000 KH)	24.64	20,00					
	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga	81.08	82,00					



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)					
			Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 (%)	78.25	78,00			
			Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani (%)	82,00	88.95			
			Cakupan pelayanan anak balita (%)	67.57	90,00			
			Angka Usia Harapan Hidup (UHH) (Tahun)	63.35	63.48	11. Program peningkatan Pelayanan kesehatan Lansia	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Prevalensi Balita Gizi Buruk (%)	0.65	0.55	12. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan (%)	100	100	13. Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) (%)	66.38	72,00	14. Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Cakupan Pemberantasan Penyakit Menular (%)	61,00	70,00	15. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Cakupan Penemuan dan penanganan penderita penyakit Pneumonia Balita(%)	12,00	60,00			Dinas Kesehatan



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			Cakupan Desa / Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam (%)	100	100			
			Kejadian Infeksi Pasca Operasi (%)	1.50	0.40	16 Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Kesehatan	RSUD Dr. Adjidarmo
			Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan (%)	65,00	98,00			
			Pemberi pelayanan kegawatdaruratan yang bersertifikat yang masih berlaku ATLS / BTLS / ACLS/PPGD (%)	100	100	17 Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Komunitas Gizi dan Rumah Sakit	Kesehatan	RSUD Dr. Adjidarmo
			Kepuasan pelayanan RSUD (%)	70.26	85,00	18 Program Peningkatan dan Pengembangan BLUD	Kesehatan	RSUD Dr. Adjidarmo
			Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat (%)	100	100	19 Program Pengawasan Obat dan Makanan	Kesehatan	Dinas Kesehatan
		7. Penguatan pemberdayaan masyarakat, kerjasama dan kemitraan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (%)	100	100	20 Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Kesehatan	Dinas Kesehatan
			Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%)	100	100			



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
						21 Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Kesehatan	Sekretariat Daerah
		8. Peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan KB	Cakupan Sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif (%)	64.22	67,00	22 Program Keluarga Berencana	Pengendalian Penduduk & KB	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun (%)	10.27	9.49	23 Program Pelayanan Kontrasepsi	Pengendalian Penduduk & KB	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin berKB tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> ) (%)	12.19	10.89			
			Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana / Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB) 1 Petugas di setiap 2 desa/kel. (%)	30.05	88.44			



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			Jumlah kelompok bina keluarga :			24 Program Promosi Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak melalui Kelompok Kegiatan di Masyarakat	Pengendalian Penduduk & KB	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
				369	379			
			Bina Keluarga Balita (BKB) (Kelompok)					
			Bina Keluarga Remaja (BKR) (Kelompok)					
			Bina Keluarga Lansia (BKL) (Kelompok)	249	259	25 Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR	Pengendalian Penduduk & KB	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
			Cakupan terbentuknya kota layak anak	0%	18%	26 Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
			Meningkatnya pelayanan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak	20 kasus	150 Kasus	27 Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			Terlaksananya upaya peningkatan kualitas hidup korban KDRT	1 Kegiatan	5 Kegiatan	28 Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
			Meningkatnya peran organisasi perempuan dalam pembanguann	5 organisasi	30 organisasi	29 Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
			Meningaktanya pemahaman remaja menegnai bahaya narkoba dan HIV AIDS	750 Siswa	1500 Siswa	30 Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3. Meningkatnya daya saing sumber daya manusia	3. Peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan dan kewirausahaan	9. Peningkatan daya saing tenaga kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	7,23	8,86	31 Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Ketenagakerjaan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi (Orang)	50.680	50.841			Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
			Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan (Orang)	13	887			Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
		10. Peningkatan penempatan tenaga kerja	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan (Orang)	250	1.750	32 Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Ketenagakerjaan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		11. Perlindungan, pengawasan dan memberikan bantuan hukum bagi tenaga kerja	Indeks Pembangunan Gender (IPG) (%)	60,92	65,96	33 Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		12. Peningkatan Kerjasama dengan beberapa daerah lain yang potensial untuk 5 tahun ke depan	Jumlah Transmigrasi Umum (Orang)	22	222	34 Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Transmigrasi	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		13. Pemberian jaminan kesejahteraan sosial bagi PMKS	Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial (%)	29,16	51	35 Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Sosial	Dinas Sosial
		14. Pengembangan KUBE, Program Keluarga Harapan (PKH) bagi PMKS serta pemberian santunan orang terlantar	Cakupan Layanan Rehabilitasi Sosial yang diberikan oleh Petugas Rehabilitasi sosial Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di dalam Unit Pelayanan Terpadu (%) Presentase (%) penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan	30,10	41,08	36 Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Sosial	Dinas Sosial
				26,15	42	37 Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	Sosial	Dinas Sosial



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			social (%)					
		15. Peningkatan peran serta PSKS dalam penanganan PMKS	Jumlah wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejah-teraaan sosial (Kelompok)	5	74	38 Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Sosial	Dinas Sosial
			Jumlah penerima manfaat kartu sejahtera (Orang)	0	3.559	39 Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	Sosial	Dinas Sosial
						40 Program Pengelolaan Areal Pemakaman	Sosial	Dinas Sosial
4. Meningkatnya peran pemuda dan prestasi olahraga	4. Optimalisasi pembinaan kepemudaan dan olah raga	16. Peningkatan pembinaan dan kualitas sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga	Jumlah pemuda mendapatkan pembinaan (Pemuda)	140	906	41 Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Kepemudaan dan Olahraga	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
			Jumlah penyelenggaraan event olahraga (Event/Tahun)	5	15	42 Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Kepemudaan dan Olahraga	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
			Pembinaan atlet berprestasi (Atlet)	0	125	43 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Kepemudaan dan Olahraga	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
						44 Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Kepemudaan dan Olahraga	Dinas Kepemudaan dan Olahraga



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD	
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir				
5. Terpelihara dan termanfaatkannya benda cagar budaya dan nilai-nilai budaya lokal	5. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya dan penerapan nilai-nilai budaya lokal	17. Pemberdayaan masyarakat dalam pemeliharaan benda cagar budaya	Cakupan pemeliharaan benda cagar budaya (%)	100	100	45 Program Pengembangan Nilai Budaya	Kebudayaan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
			18. Promosi dan penyelenggaraan pagelaran seni dan budaya lokal	Jumlah event budaya (Event/Tahun)	9	59		46 Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
								47 Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
6. Meningkatnya kualitas dan kuantitas layanan perpustakaan	6. Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan	19. Penyediaan perpustakaan daerah yang terintegrasi dengan berbagai layanan pendidikan yang lain	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (Pengunjung)	N/A	19.000	48 Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Perpustakaan	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dan Perpustakaan	
			Jumlah perpustakaan milik daerah (Unit)	1	1				
<b>Misi 2. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Berorientasi Pelayanan Publik</b>									
7. Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	7. Peningkatan kualitas dan akuntabilitas tata pemerintahan dan pelayanan publik yang prima	20. Peningkatan kualitas perencanaan daerah	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA (Dokumen)	1	4	49 Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
			Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERBUP (Dokumen)	1	12			Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD	
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir				
			Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD (%)	89,73	92,00	50 Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
						51 Program Perencanaan Sosial dan Budaya	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
						52 Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Perencanaan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan	
						53 Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah	Statistik	Dinas Komunikasi dan Informatika	
			21. Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat Nilai Persepsi (Skala 1-4)	3	3	54 Program Pengembangan Data/Informasi	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
							55 Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
			22. Penyediaan produk hukum daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan	Jumlah Produk Hukum yang diterbitkan: - Perda - Perbup	10 15	50 90	56 Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Administrasi Pemerintahan	Sekretariat Daerah



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
						57 Program Penataan Daerah Otonomi Baru	Administrasi Pemerintahan	Sekretariat Daerah
		23. Peningkatan Kerjasama Kemitraan antara kabupaten / kota	Jumlah Kerjasama yang dilaksanakan (MoU)	1	20	58 Program Kerjasama Pembangunan	Perencanaan	Sekretariat Daerah
		24. Penataan struktur organisasi pemerintahan daerah	Terselenggaranya dialog dan koordinasi antar stakeholder	12 Bulan	12 Bulan	59 Program Pemantapan Otonomi Daerah dan Sistem Administrasi Daerah	Administrasi Pemerintahan	Sekretariat Daerah
	60 Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah					Administrasi Pemerintahan	Sekretariat DPRD	
	61 Program Pemerintahan Umum Daerah					Fungsi Penunjang lainnya	Kecamatan se-Kab. Lebak	
	62 Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah					Administrasi Pemerintahan	Sekretariat Daerah	
		25. Peningkatan Pengawasan internal untuk mendukung tata kelola dan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	Opini audit BPK	WDP	WTP	63 Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Pengawasan	Inspektorat
								Peningkatan Level APIP
		26. Peningkatan pengawasan kualitas pelayanan kepada masyarakat				64 Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Pengawasan	Inspektorat



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD		
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir					
		27. Pewujudan pengelolaan kearsipan daerah yang mendukung kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	Terpeliharanya sarpras kearsipan secara berkala	7 Dokumen	8 Dokumen	65 Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Kearsipan	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dan Perpustakaan		
						66 Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen /Arsip Daerah			Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dan Perpustakaan	
						67 Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi				Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dan Perpustakaan
						68 Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan				
		28. Peningkatan koordinasi dalam menyelesaikan aset-aset	Tertatanya aset daerah (%)	90	50	69 Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Pertanahan	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan		
						70 Program Penyelesaian Konflik-konflik Pertanahan			Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan	
		29. Pengoptimalan pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung penyelenggaraan pemerintahan	Sistem Informasi Manajemen Pemda (Aplikasi)	4	9	71 Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Persandian	Dinas Komunikasi dan Informatika		



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
30. Peningkatan kualitas aparatur pemerintah daerah berdasarkan standar kompetensi			Tersebarluaskannya Informasi Pembangunan Daerah Melalui Media Informasi	2	12	72 Program Kerjasama Informasi dengan Media Massa	Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi dan Informatika
						73 Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Komunikasi dan Informatika	Sekretariat Daerah
			Jumlah aparatur yang mengikuti diklat pengembangan (Orang)	403	4.250	74 Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Pengawasan	Inspektorat
			Jumlah aparatur yang terbina (Org)	11.091	10.880	75 Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Pengawasan	Inspektorat
						76 Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
						77 Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
						78 Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Keuangan	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
31. Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah dan kemandirian daerah		Rasio Kemandirian Daerah	N/A	12.48				



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD				
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir							
			Jumlah prasarana aparatur pemerintah terbangun dan tertata (Unit)	24	44	79 Program Pembinaan dan pengelolaan Administrasi Keuangan dan aset Serta Inventarisasi Subyek dan Obyek Pajak Retribusi	Keuangan	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah				
						80 Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				
						81 Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur		Dinas PUPR				
						82 Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		Semua SKPD				
						83 Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur		Dinas PUPR				
						84 Program peningkatan disiplin aparatur		Seluruh SKPD				
						85 Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan		Seluruh SKPD				
						32. Peningkatan kinerja pemerintahan desa	Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik (Unit)	30	75	86 Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
							Jumlah aparatur pemerintahan desa yang mendapatkan pelatihan (Orang)	340	1,689	87 Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			Terselenggaranya upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat perdesaan	3 kegiatan	40 kegiatan	88 Program Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
			Meningkatnya kapasitas kelembagaan ekonomi perdesaan	5 Pasar Desa	56 Pasar Desa	89 Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
			Meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan di perdesaan	200 KK binaan	200 KK binaan	90 Program Peningkatan Peran Perempuan di Perdesaan	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
		33. Optimalisasi penataan dan pengelolaan administrasi kependudukan	Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga (%)	77,06	93,00	91 Program Penataan Administrasi Kependudukan	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
			Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk (%)	78	91			
			Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran (%)	33	51			
			Ketersediaan database kependudukan (%)	92,02	98,00			
<b>Misi 3. Meningkatkan Perekonomian yang Kokoh Berbasis Ekonomi Kerakyatan</b>								
8. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Investasi;	8. Perwujudan iklim usaha yang kondusif	34. Peningkatan Jumlah dan Nilai Investasi	Jumlah Realisasi Investasi Berskala Nasional (Trilyun)	8.57	13.57	92 Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Penanaman Modal	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			Jumlah Investor PMA dan PMDN berskala nasional : - PMDN (Perusahaan) - PMA (Perusahaan) Presentase antara realisasi investasi & peminat investasi (%)	894 5 30	908 10 80			
						93 Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Penanaman Modal	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
						94 Program Penyiapan Potensi Sumber daya ,Sarana dan Prasarana Daerah	Penanaman Modal	Dinas Koperasi dan UKM
		35. Peningkatan kualitas kelembagaan dan usaha koperasi dan UMKM	Jumlah koperasi aktif (Unit) - Usaha Mikro (Unit)  - Usaha Kecil (Unit) - Usaha Menengah (Unit)	671 48.892  785 9	750 50.132  885 19	95 Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UKM
						96 Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UKM
		36. Peningkatan kualitas SDM, akses pasar, teknologi, kualitas produk & pembiayaan bagi Koperasi & UMKM	Meningkatnya usaha kecil dan menengah yang kondusif	171 KUMKM	271 KUMKM	97 Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UKM



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
						98 Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UKM
		37. Peningkatan Jumlah dan Kualitas Pasar-pasar Desa dan Tradisional	Tertatanya pasar tradisional dan meningkatnya sarana dan prasarana perdagangan (Unit)	2	14	99 Program peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Perdagangan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
		38. Peningkatan pengawasan harga dan alur distribusi Barang dan Jasa				100 Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Perdagangan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
		39. Peningkatan unit usaha industri kecil dan menengah serta kemitraan antar industri	Jenis dan jumlah industri menengah:  - Jenis industri - Jumlah industry Jenis dan jumlah industri kecil : - Jenis industri - Jumlah industri	20 24  18 15.298	24 38  26 16.744	101 Program Pengembangan Industri kecil dan Menengah	Perindustrian	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
		40. Peningkatan Produksi dan Kualitas Produksi unggulan				102 Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Perindustrian	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
9. Meningkatnya Ketahanan pangan daerah;	9. Peningkatan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan	41. Peningkatan akses dan ketersediaan sarana dan prasarana produksi pangan	Meningkatnya ketersediaan pangan pokok dan non pokok :			103 Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan
		42. Menjaga luas lahan pertanian pangan berkelanjutan	- Padi (Ton)	539.349	595.485			



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			- Palawija (Ton)	31.932	35.225			
			- Hortikultura (Ton)	166.708	184.059			
		43. Pengembangan hasil produksi perkebunan	Meningkatnya produksi hasil tanaman perkebunan (1 % pertahun) (Ton)	30.963,50	32.542,95	104 Program Peningkatan Ketahanan Pangan pertanian	Pangan	Dinas Ketahanan Pangan
			Daerah rawan pangan (Kecamatan)	9	-			
			Indeks Ketahanan Pangan	-	0.5			
			Sentra kawasan unggulan (Lokasi)	0	4			
			Cakupan Bina Kelompok Tani:			105 Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan
			- Pemula	-	1.300	106 Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan
			- Lanjut	-	996	107 Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	Pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan
			- Madya	-	116	108 Program pemberdayaan penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan	Pertanian	Dinas Pertanian dan Perkebunan
			- Utama	-	5			Dinas Pertanian dan Perkebunan
			Produksi Daging (Kg)	7.812.487	9.316.869	109 Program peningkatan produksi hasil peternakan	Pertanian	Dinas Peternakan



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			Produksi ikan budidaya (Ton)	3.535,40	3.588,00	110 Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Pertanian	Dinas Peternakan
			Produksi ikan tangkap (Ton)	4.735,36	6.012,93	111 Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	Pertanian	Dinas Peternakan
			Konsumsi ikan (Kg per Kapita)	14,41	18,04	112 Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	Pertanian	Dinas Peternakan
						113 Program pengembangan budidaya perikanan	Kelautan dan Perikanan	Dinas Perikanan
						114 Program pengembangan sistem perikanan tangkap	Kelautan dan Perikanan	Dinas Perikanan
						115 Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	Kelautan dan Perikanan	Dinas Perikanan
						116 Program Perencanaan Pembangunan di Bidang Kelautan dan Perikanan	Kelautan dan Perikanan	Dinas Perikanan
						117 Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar	Kelautan dan Perikanan	Dinas Perikanan
10. Meningkatnya hasil produksi perkebunan dan kehutanan;	10. Pengembangan perekonomian masyarakat melalui klaster komoditas unggulan daerah	44. Pengembangan usaha hasil hutan dan pemberdayaan masyarakat disekitar hutan	Meningkatnya produksi hasil hutan non kayu (5 % Pertahun) (Kg)	32.274,60	37.361,88	118 Program pemanfaatan potensi sumber Daya Hutan		
11. Tumbuhnya industri pariwisata unggulan daerah.	11. Peningkatan sarana prasarana dan pengelolaan wisata	45. Mendorong Seni dan Budaya menjadi objek wisata potensial	Jumlah dan jenis obyek wisata (Lokasi/ODTW)	13	21	119 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Pariwisata	Dinas Pariwisata
		46. Peningkatan promosi dan kreatifitas untuk meningkatkan daya tarik pariwisata	Jumlah kunjungan wisatawan (Wisatawan)	3.401	700.000	120 Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Pariwisata	Dinas Pariwisata



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
						121 Program Pengembangan Kemitraan	Pariwisata	Dinas Pariwisata
<b>Misi 4. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Strategis Wilayah yang Berkualitas</b>								
12. Meningkatnya kinerja penanganan jalan dan jembatan;	12. Peningkatan kondisi infrastruktur jalan guna mendukung pelayanan pergerakan orang dan barang	47. Peningkatan dan rehabilitasi jaringan jalan dan jembatan untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat	Persentase terhubungnya pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi di wilayah kabupaten/kota (%)  Persentase tingkat kondisi jalan kabupaten/kota baik dan sedang (%)	97,10	100	122 Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas PUPR
				52.99	66.47	123 Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan		
						124 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan		
						125 Program Pembinaan Jasa Konstruksi		
13. Meningkatnya kinerja layanan jaringan irigasi dan ketersediaan air baku serta partisipasi masyarakat	13. Peningkatan kondisi infrastruktur sumber daya air dan irigasi melalui konservasi, pendayagunaan dan pengendalian daya rusak air	48. Pembangunan infrastruktur sumber daya air dan irigasi	Persentase tersedianya air irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada sesuai dengan kewenangannya (%)  Terbangun dan terpeliharanya bangunan pengendali banjir (lokasi)	62.15	71	126 Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas PUPR
				27	38	127 Program Pengendalian Banjir		



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
		49. Peningkatan konservasi sumber daya air	Tersedianya Areal Konservasi Sumber Air (Embung) (Unit)	26	32	128 Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas PUPR
14. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana dasar masyarakat;	14. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana dasar masyarakat	50. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana dasar perdesaan	Terbangunnya jalan perdesaan (Km)	349,19	989,24	129 Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas PUPR
			Persentase cakupan air bersih (%)	58,47	83,02	130 Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah		
			Persentase penduduk yang terlayani sistem air limbah yang memadai (%)	58,47	83,02	131 Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh		
Jumlah fasilitas umum dan sosial terbangun dan tertata di kecamatan (Unit)	0	10	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas PUPR				
15. Meningkatnya kualitas perumahan permukiman	15. Peningkatan kualitas dan utilitas perumahan dan kawasan permukiman	51. Mengembangkan lingkungan permukiman sehat	Tertatanya rumah sehat dan layak huni (Unit)	279.590	280.223	132 Program Lingkungan Sehat Perumahan	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
Pembangunan Fasilitas Prasarana, Sarana dan Utilitas Lingkungan Perumahan dan infrastruktur permukiman ;				2.000				
a. Jalan Lingkungan (Meter)				1.000				
			b. Drainase					



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
			Lingkungan (Meter)					
			c. Air Bersih dan Sanitasi (MCK) (unit)		10			
						133 Program Infrastruktur Permukiman Kumuh	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
						134 Program Pengembangan Perumahan	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
						135 Program Perbaikan Perumahan Akibat Bencana Alam/Sosial	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
16. Meningkatnya kualitas prasarana dan fasilitas LLAJ	16. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana fasilitas LLAJ	52. Mengadakan dan memasang marka, PJU, rambu-rambu dan lampu lalu lintas di lokasi rawan dan belum ada	Jumlah jenis rambu terpasang :  - Rambu-rambu (Unit) - Lampu lalu lintas (Unit) - Utilitas Jalan (Unit) - Marka (M <sup>2</sup> ) - PJU Terpasang (titik) - PJU Terpelihara (titik)	178 4 - 2.352 2.357 2.287	573 24 85 5.302 2.687 2.927	136 Program pengendalian dan pengamanan Lalu Lintas	Perhubungan	Dinas Perhubungan



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
						137 Program pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	Perhubungan	Dinas Perhubungan
17. Meningkatnya sarana dan prasarana perhubungan	17. Peningkatan prasarana perhubungan	53. Peningkatan sarana dan prasarana perhubungan	Jumlah sarana dan prasarana perhubungan terbangun dan terpelihara (Unit) Meningkatnya kesadaran terib berlalu lintas dalam upaya keselamatan penumpang Jumlah alat uji KIR angkutan umum	3	6	138 Program rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ	Perhubungan	Dinas Perhubungan
				2 Penyluhan	2 Penyluhan	139 Program peningkatan pelayanan angkutan	Perhubungan	Dinas Perhubungan
				8 Unit	40 Unit	140 Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor	Perhubungan	Dinas Perhubungan
<b>Misi 5. Menjaga Keseimbangan Fungsi Lingkungan dan Pembangunan yang Berkelanjutan</b>								
18. Meningkatnya rehabilitasi lahan	18. Peningkatan daya dukung dan daya tampung lingkungan	54. Pelaksanaan rehabilitasi lahan	Rehabilitasi lahan kritis (Hektar)	-	400	141 Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup
19. Meningkatnya fungsi daerah tangkapan air	19. Pelaksanaan rehabilitasi daerah resapan air sebagai modal ekonomi daerah	55. Merehabilitasi daerah tangkapan air dan sumber-sumber air	Meningkatnya daerah tangkapan air dan sumber-sumber air yang direhabilitasi : - Mata air (Unit) - Bendungan (Unit) - Sempadan sungai (Km)  Terlaksananya Rehabilitasi Pada Daerah tangkapan Air	41 12 16  1,625	71 18 22  1,650	142 Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
20. Terjaganya tingkat cemaran sungai, udara dan air tanah di bawah ambang batas;	20. Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	56. Pelaksanaan upaya pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Tingkat cemaran sungai, udara dan air tanah (%)	100	100	143 Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Lingkungan Hidup	
			Jumlah perusahaan yang memiliki dan mematuhi AMDAL	3	41	144 Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup
			Terjaganya ekosistem pesisir dan laut			145 Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup
21. Meningkatnya kuantitas pengelolaan sampah dan limbah	21. Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan	57. Peningkatan kinerja pengelolaan persampahan	- Persentase pengurangan sampah (%)	27,15	35,00	146 Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup
			- Persentase pengoperasian Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	-	70			
22. Pengendalian dan pemanfaatan ruang;	22. Pelaksanaan upaya pengendalian dan pemanfaatan ruang	58. Peningkatan pengelolaan ruang terbuka hijau	Proporsi Ruang Terbuka Hijau terhadap luas wilayah Perkotaan Kabupaten Lebak (%)	40	40	147 Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup
						148 Program Perencanaan Tata Ruang	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
		59. Pelaksanaan pengendalian pemanfaatan ruang	Terkendalinya pemanfaatan ruang			149 Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
23. Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penanggulangan bencana	23. Peningkatan efektivitas dalam penanggulangan bencana	60. Pembentukan relawan bencana diutamakan pada daerah rawan bencana	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten (%)	N/A	88	150 Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
		61. Peningkatan kemampuan pemerintah daerah dalam kondisi pra bencana, tanggap darurat dan pasca bencana (rehabilitasi dan rekonstruksi)	Cakupan penanggulangan korban bencana (%)  Jumlah ketepatan waktu tindakan pemadam kebakaran (< 1 jam setelah pengaduan) (Kali)	100 28	100 10	151 Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Satuan Polisi Pamong Praja
<b>Misi 6. Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Wilayah</b>								
24. Meningkatnya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat;	24. Peningkatan kesadaran masyarakat akan ketertiban umum dan ketenteraman	62. Peningkatan pemahaman masyarakat akan peraturan perundangan	Tingkat penegakan perda (%)	N/A	90	152 Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Satuan Polisi Pamong Praja
		63. Peningkatan pembinaan ketertiban dan ketenteraman masyarakat serta satuan perlindungan masyarakat	Jumlah Kegiatan pemeliharaan ketertiban dan ketenteraman masyarakat (%)  Tertanganinya kasus Penyakit Masyarakat (Pekat) (%)	0	12	153 Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan tindak kriminal	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Satuan Polisi Pamong Praja
				81	84	154 Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat)	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Kantor Kesbangpol Linmas



Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Sasaran	Capaian Kinerja		Program Pembangunan	Bidang Urusan	SKPD
				Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
25. Meningkatnya kualitas kehidupan beragama di masyarakat	25. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang toleransi kehidupan beragama	64. Peningkatan toleransi dalam kehidupan beragama	Meningkatnya peran FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) (Kegiatan)	2	10	155 Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Sekretariat Daerah
			Terlaksannaya toleransi dan pembinaan keagamaan (Kecamatan)	28	28	156 Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan		Kantor Kesbangpol Linmas
			Terselenggaranya kegiatan keagamaan (Kegiatan)	2	4	157 Program Pendidikan Politik Masyarakat		Kantor Kesbangpol Linmas
			Terpeliharanya sarana dan prasarana MDTA yang disediakan (Ruang Kelas)	428	554			
			Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP (Ormas)	0	150			
			Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Berpolitik (orang)	400	800			

## **7.2 Program Pembangunan Daerah**

Program pembangunan daerah merupakan kumpulan program unggulan dan program prioritas lainnya yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi pembangunan Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 berjumlah 158 program yang terbagi kedalam 53 program urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, 58 program urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar, 30 program urusan pilihan dan 26 program urusan penunjang pemerintahan. Program dimaksud adalah sebagai berikut :

### **7.3.1 URUSAN WAJIB YANG BERKAIT PELAYANAN DASAR**

#### **1. Pendidikan**

- a. Program Pendidikan Anak Usia Dini
- b. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
- c. Program Pendidikan Non Formal
- d. Program Pendidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan

#### **2. Kesehatan**

- a. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- b. Program Pengawasan Obat dan Makanan
- c. Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak
- d. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
- e. Program peningkatan Pelayanan kesehatan Lansia
- f. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
- g. Program Pengembangan Lingkungan Sehat
- h. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat
- i. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
- j. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya
- k. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
- l. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin



- m. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata
- n. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata
- o. Program Peningkatan dan Pengembangan BLUD
- p. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Komunitas Gizi dan Rumah Sakit

### **3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

- a. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
- b. Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
- c. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan
- d. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
- e. Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya
- f. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah
- g. Program Pengendalian Banjir
- h. Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh
- i. Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan
- j. Program Perencanaan Tata Ruang
- k. Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang
- l. Program Pembinaan Jasa Konstruksi

### **4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**

- a. Program Infrastruktur Permukiman Kumuh
- b. Program Lingkungan Sehat Perumahan
- c. Program Pengembangan Perumahan
- d. Program Perbaikan Perumahan Akibat Bencana Alam/Sosial.



## 5. Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

- a. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan
- b. Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan tindak kriminal
- c. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan
- d. Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan
- e. Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat)
- f. Program Pendidikan Politik Masyarakat
- g. Program Pembinaan dan Peningkatan Stabilitas Keamanan
- h. Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam
- i. Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran.

## 6. Sosial

- a. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (Kat) Dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Lainnya
- b. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
- c. Program Pengelolaan Areal Pemakaman
- d. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma
- e. Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Napi, PSK, Narkoba & PMKS Lainnya)
- f. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

## URUSAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR

### 7. Tenaga Kerja

- a. Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja
- b. Program Peningkatan Kesempatan Kerja
- c. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan



## **8. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

- a. Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan
- b. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak
- c. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan
- d. Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan

## **9. Pangan**

- a. Program peningkatan ketahanan pangan

## **10. Pertanian**

- a. Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah
- b. Program Penyelesaian Konflik-Konflik Pertanian

## **11. Lingkungan Hidup**

- a. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan
- b. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
- c. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
- d. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam
- e. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
- f. Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut
- g. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

## **12. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

- a. Program Penataan Administrasi Kependudukan



### **13. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

- a. Program Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan
- b. Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan
- c. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa
- d. Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa
- e. Program Peningkatan Peran Perempuan di Perdesaan
- f. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa

### **14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

- a. Program Keluarga Berencana
- b. Program Pelayanan Kontrasepsi
- c. Program Promosi Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak melalui Kelompok Kegiatan di Masyarakat
- d. Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR
- e. Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS

### **15. Perhubungan**

- a. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
- b. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ
- c. Program Peningkatan Pelayanan Angkutan
- d. Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas
- e. Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor
- f. Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan

### **16. Komunikasi dan Informatika**

- a. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa
- b. Program Kerjasama Informasi dengan Media Massa



## **17. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah**

- a. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif
- b. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah
- c. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah
- d. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi

## **18. Penanaman Modal**

- a. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
- b. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi
- c. Program Penyiapan Potensi Sumber daya , Sarana dan Prasarana Daerah

## **19. Kepemudaan dan Olahraga**

- a. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan
- b. Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga
- c. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga
- d. Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda

## **20. Statistik**

- a. Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah

## **21. Persandian**

- a. Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

## **22. Kebudayaan**

- a. Program Pengembangan Nilai Budaya
- b. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
- c. Program Pengelolaan Keragaman Budaya



### **23. Perpustakaan**

- a. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan

### **24. Kearsipan**

- a. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan
- b. Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah
- c. Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan
- d. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi

## **7.3.2 URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN**

### **25. Kelautan dan Perikanan**

- a. Program pengembangan budidaya perikanan
- b. Program pengembangan sistem perikanan tangkap
- c. Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan
- d. Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar
- e. Program Perencanaan Pembangunan di Bidang Kelautan dan Perikanan

### **26. Pariwisata**

- a. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
- b. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
- c. Program Pengembangan Kemitraan

### **27. Pertanian**

- a. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
- b. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan
- c. Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan



- d. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
- e. Program pemberdayaan penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan
- f. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak
- g. Program peningkatan produksi hasil peternakan
- h. Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan
- i. Program peningkatan penerapan teknologi peternakan

## **28. Perdagangan**

- a. Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan
- b. Program peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

## **29. Perindustrian**

- a. Program Pengembangan Industri kecil dan Menengah
- b. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri

## **30. Transmigrasi**

- a. Program pengembangan wilayah Transmigrasi

### **7.3.3 URUSAN PENUNJANG PEMERINTAHAN**

#### **33. Perencanaan**

- a. Program Pengembangan Data/Informasi
- b. Program Kerjasama Pembangunan
- c. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah
- d. Program Perencanaan Pembangunan Daerah
- e. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi
- f. Program Perencanaan Sosial dan Budaya
- g. Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh
- h. Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam



#### **34. Keuangan**

- a. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
- b. Program Pembinaan dan pengelolaan Administrasi Keuangan dan aset Serta Inventarisasi Subyek dan Obyek Pajak Retribusi.

#### **35. Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan**

- a. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- b. Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur

#### **36. Penelitian dan Pengembangan**

#### **37. Pengawasan**

- a. Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH
- b. Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan
- c. Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan
- d. Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat

#### **38. Administrasi Pemerintahan**

- a. Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
- b. Program Penataan Daerah Otonomi Baru
- c. Program Pemantapan Otonomi Daerah dan Sistem Administrasi Daerah
- d. Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- e. Program Pemerintahan Umum Daerah
- f. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah



### 39. Fungsi Penunjang Lainnya

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- b. Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur
- c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
- d. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan

Sesuai dengan Undang-undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah, bahwa sebagian kewenangan pemerintah Kabupaten telah menjadi kewenangan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah pusat. Ada 9 (sembilan) program yang sebelumnya merupakan program pemerintah kabupaten dan telah dilaksanakan selanjutnya beralih kewenangannya kepada pemerintah provinsi dan pusat, program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan
  - a. Program Pendidikan Menengah
2. Bidang Kelautan dan Perikanan
  - a. Program pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan pengendalian sumber daya kelautan
  - b. Program Pembangunan Sistem Penyuluh Perikanan
3. Bidang Kehutanan
  - a. Program pemanfaatan potensi sumber Daya Hutan
  - b. Program rehabilitasi hutan dan lahan
  - c. Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan
4. Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral
  - a. Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan
  - b. Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan
  - c. Program Penelitian dan Pengendalian Geologi dan Air Tanah



### 7.3 Program Unggulan

Program unggulan ditetapkan sesuai dengan janji Bupati dan Wakil Bupati Lebak selama kampanye pemilihan kepala daerah yang menjadi prioritas program pembangunan daerah tahun 2014-2019.

Janji-janji dimaksud menjadi salah satu bagian penting dalam pembahasan RPJMD, dan oleh karenanya menjadi contoh baik dalam tata kelolapemerintahan dan perencanaan pembangunan, bahwa janji-janji yang telah disampaikan mutlak harus diimplementasikan dalam dokumen perencanaan. RPJMD Kabupaten Lebak 2014 - 2019 merupakan Dokumen Perencanaan Strategis Kabupaten Lebak yang telah mengimplementasikan janji-janji Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang disampaikan pada saat kampanye.

Sebagaimana halnya Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih berpedoman pada RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2005-2025, maka janji-janji yang telah disampaikan pada saat kampanye patut diyakini merupakan substansi yang terkait erat dengan pencapaian Visi dan Misi. Janji-janji dimaksud yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Lebak 2014 - 2019, selanjutnya tentu akan menjadi pedoman pembangunan selama 5 (lima) tahun dan dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) SKPD dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD).

Berkenaan dengan janji-janji Bupati dan Wakil Bupati terpilih, di sampaikan dalam beberapa langkah terobosan, yaitu :

#### **LANGKAH TEROBOSAN 1**

Mewujudkan SDM Kabupaten Lebak yang produktif, kreatif, inovatif, partisipatif dan berdaya saing melalui:

1. Bantuan daerah penunjang proses belajar dan mengajar siswa (seluruh jenjang) pencapaian program wajib belajar 12 tahun ;
2. Pemberian beasiswa pendidikan mahasiswa kedokteran di PTN; Fakultas pendidikan bidang eksakta; siswa lulus PMDK; siswa miskin dan berprestasi;

- 
3. Peningkatan dan perluasan JAMKESMAS gratis untuk masyarakat miskin, guru gaji, guru pondok pesantren salafi dan para kepala desa;
  4. Perluasan cakupan layanan kesehatan melalui penambahan puskesmas DTP dan insentif untuk bidan & mantri terutama di daerah terpencil;
  5. Perluasan penerima jaminan persalinan (JAMPERSAL) dalam rangka menjamin kesehatan dan keselamatan ibu dan anak;
  6. Perluasan pembebasan biaya rawat inap pasien kelas III (RSUD Adjidarmo);
  7. Peningkatan kualitas keterampilan, wawasan serta perlindungan tenaga kerja ; dan
  8. Pengurangan angka pengangguran di perdesaan melalui pola/skema pembangunan padat karya di berbagai sektor.

## **LANGKAH TEROBOSAN 2**

Meningkatkan akselerasi pengembangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal melalui :

1. Pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan
2. Pembangunan pasar di wilayah perdesaan;
3. Pemberdayaan ekonomi kelompok masyarakat di perdesaan (UMKM, karang taruna pondok pesantren salafi);
4. Peningkatan kesempatan dan penyediaan lapangan pekerjaan melalui
5. fasilitasi lembaga pendidikan, pelatihan dan keterampilan (memperbanyak SMK dan membangun BLK);
6. Peningkatan kehidupan nelayan melalui pengembangan kawasan permukiman nelayan oleh berbagai sektor secara terpadu; dan
7. membangun sentra- sentra komoditas unggulan dengan pendekatan kewilayahan dan terpadu berikut dengan pembentukan asosiasi komoditas untuk menjamin stabilitas dan keberlanjutan usaha.



### **LANGKAH TEROBOSAN 3**

Meningkatkan pengelolaan dan pelestarian sumber daya alamsecaraberkelanjutan, berwawasan lingkungan dalam kerangka rencanatata ruang melalui ;

1. Pengkondisian pengembangan ecowisata terpadu dengan pemanfaatan keunikan kasepuhan/kaolotan, arum jeram & wahana outbond sebagai bentuk dari kampung konservasi;
2. Penguasaan & pendayagunaan lahan- lahan terlantar menjadi lahan produktif dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan;
3. Promosi dan pemetaan lokasi- lokasi potensial untuk pembangkit listrikmikro Hidro (PLTM);
4. Pengembangan dan peningkatan fungsi objek wisata potensial secara terpadu di dukung oleh berbagai sektor;
5. Pengelolaan wilayah pertambangan yang produktif dan berwawasan lingkungan; dan
6. Normalisasi daerah aliran sungai ciujung sebagai bagian dari pengendalian bencana banjir dan pemenuhan air baku;

### **LANGKAH TEROBOSAN 4**

Menguatkan tata pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi yang berorientasi pada pelayanan publik yang prima, melalui :

1. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas aparatur;
2. Penerapan mekanisme punish and reward yang tegas dan konsisten terhadap aparatur;
3. Penerapan teknologi informasi yang modern guna efisiensi dan efektifisitas kinerja aparatur dalam rangka pelayanan publik yang prima; dan
4. Mendorong dan mempersiapkan pemekaran lebak selatan yang memperhatikan kemandirian daerah otonom baru.



Secara umum dapat dicermati bahwa janji-janji tersebut sangat positif dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Ada keinginan yang kuat untuk menyelesaikan permasalahan Sumber Daya Manusia yang produktif, kreatif, inovatif, partisipatif dan berdaya saing. Selain itu, janji-janji tersebut juga secara implisit terkandung maksud untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun memiliki makna positif, namun perlu kiranya disadari bahwa janji-janji tersebut juga memiliki kecenderungan bersifat politis, sehingga dalam implementasinya mungkin sulit untuk diterapkan manakala disandingkan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan teknis praktis. Terhadap kesulitan dan atau kendala dalam implementasinya maka perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Secara teknokratis, ikhtiar untuk mengimplementasikan janji-janji Bupati dan Wakil Bupati terpilih dilakukan dengan mengidentifikasi janji politik berdasarkan jenis komponen belanja, apakah merupakan komponen belanja langsung, ataukah belanja tidak langsung. Selanjutnya apabila berdasarkan jenis komponen belanja, maka perlu diidentifikasi skala cakupannya, apakah merupakan sasaran, program ataukah kegiatan, yang dalam prakteknya tentu akan dilakukan oleh SKPD terkait, yang secara khusus diakomodir dalam Renstra SKPD.

Sebagai catatan, dengan telah diakomodirnya janji-janji Bupati dan wakil Bupati terpilih dalam RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019, maka janji-janji dimaksud dituangkan dalam program dan kegiatan oleh karenanya selain sumber pembiayaannya berasal dari APBD, janji-janjitersebut juga dapat didanai oleh APBD Provinsi, APBN maupun sumber pembiayaan lainnya, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010.

Upaya memenuhi janji Bupati dan wakil Bupati terpilih selanjutnya diimplementasikan ke dalam program pembangunan unggulan yang dilaksanakan oleh SKPD atau dilaksanakan bersama-sama lintas SKPD melibatkan lebih dari satu SKPD dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kabupaten.



Terdapat 54 Program unggulan dengan 3 pengelompokan program unggulan yaitu:

**a. Program Unggulan Lebak Sehat**

No	Program	SKPD
1	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Dinas Kesehatan
2	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Dinas Kesehatan
3	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Dinas Kesehatan
4	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Dinas Kesehatan
5	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Dinas Kesehatan
6	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Dinas Kesehatan
7	Program Pengembangan Lingkungan sehat	Dinas Kesehatan
8	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Dinas Kesehatan
9	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Dinas Kesehatan
10	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Dinas Kesehatan
11	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Dinas Kesehatan
12	Program peningkatan Pelayanan kesehatan Lansia	Dinas Kesehatan
13	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Dinas Pemuda dan Olahraga
14	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Dinas Pemuda dan Olahraga
15	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
16	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
17	Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
18	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan



## b. Program Unggulan Lebak Pintar

No	Program	SKPD
1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
3	Program Pendidikan Menengah	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
4	Program Pendidikan Non Formal	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
6	Program peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
7	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
8	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9	Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

## c. Program Unggulan Lebak Sejahtera

No	Program	SKPD
1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Dinas Tenaga Kerja
2	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Dinas Tenaga Kerja
3	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UKM
4	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Dinas Koperasi dan UKM
5	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Dinas Koperasi dan UKM
6	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu
7	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Dinas Penanaman Modal dan



No	Program	SKPD
		Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu
8	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
10	Program Rehabilitasi / Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
11	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
12	Program Pengembangan, Pengelolaan, dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
13	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian / Perkebunan)	Dinas Pertanian
14	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian	Dinas Pertanian
15	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian / perkebunan	Dinas Pertanian
16	Program peningkatan produksi pertanian / perkebunan	Dinas Pertanian
17	Program pemberdayaan penyuluh petani / perkebunan ternak	Dinas Peternakan
18	Program peningkatan produksi Peternakan	Dinas Peternakan
19	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Dinas Peternakan
20	Program peningkatan kesejahteraan petani	Dinas Peternakan
21	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Dinas Pariwisata
22	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Dinas Pariwisata
23	Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar	Dinas Perikanan
24	Program pengembangan budidaya perikanan	Dinas Perikanan
25	Program pengembangan sistem perikanan tangkap	Dinas Perikanan
26	Program peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Dinas Perindustrian dan Perdagangan,
27	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Dinas Perindustrian dan Perdagangan,



#### **7.4 Dukungan Terhadap Proyek Strategis Nasional.**

Proyek Strategis nasional adalah proyek yang dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau badan usaha yang memiliki sifat strategis untuk peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Di Kabupaten Lebak terdapat beberapa proyek strategis nasional sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2016 tentang rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMD) 2015-2019 maupun Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional, di antaranya:

1. Pembangunan Kota Baru Publik Maja;
2. Pembangunan Jalur ganda KA elektrifikasi antara Maja-Rangkasbitung-Merak;
3. Rektivikasi jalur kereta api antara Rangkasbitung-Labuan;
4. Pembangunan Jalan Cikande-Rangkasbitung;
5. Pembangunan Jalan Cipanas-Warungbanten-Bayah;
6. Pembangunan infrastruktur Jalan Tol Serang-Panimbang; dan
7. Pembangunan Bendungan Karian.

Dalam rangka mendukung percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional untuk kepentingan umum dan kemanfaatan umum yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah melalui :

1. Sosialisasi kepada masyarakat untuk mendukung pengadaan tanah dan percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional
2. Sinkronisasi lokasi kegiatan strategis nasional dengan rencata tata ruang wilayah.
3. Pembangunan Pasar Maja, relokasi Kantor Kecamatan Maja, refitalisasi sistem penyediaan air minum (SPAM) Maja dan pembangunan SPAM Sajira serta peningkatan jalan kabupaten maupun jalan desa menuju Maja dalam rangka mendukung pembangunan Kota Baru Publik Maja.
4. Peningkatan jalan kabupaten maupun jalan desa untuk mendukung transportasi material ke lokasi proyek Bendungan Karian.



## **BAB VIII**

### **INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN**

Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran setiap misi serta kebijakan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka disusunlah program-program prioritas pembangunan sesuai dengan bidang urusan pemerintahan yang terkandung dalam 6 (enam) misi RPJMD. Pada Perubahan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014 – 2019, Program prioritas disusun berdasarkan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 yang diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015.

Dalam merumuskan kerangka pendanaan bagi program dan kegiatan tahun 2014-2019, Pemerintah Kabupaten Lebak senantiasa berpedoman pada azas umum pengelolaan keuangan daerah yang mensyaratkan partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas perencanaan anggaran, serta menjamin efektifitas, efisiensi, logis, dan realistis dalam penggunaannya sehingga pendekatan anggaran berbasis kinerja yang berorientasi pada pencapaian program prioritas pembangunan menjadi layak dikedepankan. Rincian pagu anggaran selengkapnya disajikan dalam tabel 8.1 dan tabel 8.2 berikut ini:

**Tabel 8.1**  
**INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN**  
**KABUPATEN LEBAK TAHUN 2014-2019**  
**UNTUK DANA PRIORITAS I (PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH)**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN														
					2014		2015		2016		2017		2018		2019 (TRANSISI)				
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
		<b>BELANJA LANGSUNG</b>				827.596.836.210		998.496.099.038		1.161.759.187.412		863.461.000.000		889.102.815.300		888.332.235.000			
		<b>URUSAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR</b>				609.237.593.300		704.094.653.557		874.510.722.072		616.883.066.600		624.416.571.600		627.735.180.300			
		<b>Pendidikan</b>				106.384.751.250		94.156.866.570		77.459.685.590		84.645.477.575		85.936.825.600		84.913.322.100			
1	1	15	Program Pendidikan Anak Usia Dini	Meningkatnya akses dan mutu PAUD	% APK PAUD	21,15	23,00	4.753.285.000	26,00	1.590.735.020	28,00	1.998.800.000	29,00	1.211.130.000	29,90	1.211.130.000	29,99	1.186.130.000	
					%APM SD	98,73	98,78	64.875.218.000	98,83	47.336.585.900	98,88	61.338.052.690	98,93	75.628.648.575	98,98	76.639.350.100	99,03	75.640.846.600	
					%APM SMP	84,93	85,80		85,85		85,90		85,95		86,00		86,05		
					%APK SMP	98,78	98,93		98,95		98,97		98,99		99,00		99,02		
1	01	17	Program Pendidikan Menengah	Meningkatnya APK SLTA serta mutu pendidikan menengah	%APK SMA	56,05	60,00	31.430.513.000	60,75	41.044.900.050	61,50	9.735.487.600	-	-	-	-	-	-	
1	1	20	Program Pendidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Meningkatnya Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Orang	5.307,00	5.481,00	886.182.000	6.510,00	1.990.668.000	6.121,00	1.799.058.500	-	-	-	-	-	-	
					Persen							86,90	5.124.280.000	88,95	5.383.156.000	91,00	5.383.156.000		
1	1	22	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Terkelola dan tersosialisasikannya berbagai peraturan dan data	Buah Peraturan	1,00	1,00	2.871.328.750	1,00	613.250.600	1,00	1.001.596.800	1,00	1.038.039.000	1,00	1.173.194.000	1,00	1.173.194.000	
					Dokumen profil pendidikan	3,00	3,00		3,00		3,00		3,00		3,00		3,00		
			<b>Kesehatan</b>					181.968.434.550		232.476.145.952		313.445.982.704		269.901.313.550		271.541.732.000		271.261.732.000	
1	02	01	19	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Persen	100,00	100,00	96.857.708.400	100,00	126.663.023.862	100,00	96.658.260.804	100,00	79.248.401.550	100,00	79.289.819.000	15,902	79.339.819.000
1	2	17	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan	Persen			-		50.000.000		60.000.000	100,00	60.000.000		-		-	
1	02	01	32	Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	Cakupan penanganan keselamatan ibu melahirkan dan anak	Persen	78,00	81,88	295.200.000	85,63	1.100.000.000	88,13	4.429.453.200	90,63	13.727.622.000	90,91	13.906.122.000	90,91	14.006.122.000
1	02	01	20	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Meningkatnya status gizi masyarakat	Persen	84,00	85,00	1.256.000.000	88,00	631.000.000	90,00	948.390.000	95,00	950.000.000	96,67	950.000.000	96,67	950.000.000
1	02	01	30	Program peningkatan Pelayanan kesehatan Lansia	Cakupan Pelayanan Kesehatan pra sekolah, anak remaja dan deteksi kesehatan lansia	Persen	20,00	36,25	106.325.000	42,50	106.330.000	45,00	141.500.000	48,75	100.000.000	52,50	100.000.000	53,00	100.000.000
1	02	01	22	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Cakupan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	Persen	61,00	62,00	2.080.500.000	64,00	1.067.205.500	66,00	2.241.960.750	68,00	2.277.225.000	70,00	2.277.225.000	72,00	2.277.225.000
1	02	01	21	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Tercapainya cakupan sanitasi dasar di masyarakat	Persen	57,30	58,00	635.000.000	59,30	774.000.000	60,30	750.180.000	76,50	542.880.000	78,00	550.000.000	78,00	550.000.000
1	02	01	19	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Meningkatkan Upaya Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat	Persen	100,00	100,00	4.565.719.000	100,00	1.385.206.000	100,00	909.075.000	100,00	1.109.075.000	100,00	1.000.000.000	100,00	1.000.000.000
1	02	01	15	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Terpenuhinya pemberian obat secara tepat dan rasional	Puskesmas	41,00	42,00	46.818.010.500	42,00	8.650.768.000	42,00	19.984.046.000	42,00	8.269.000.000	42,00	8.769.000.000	42,00	8.769.000.000
1	02	01	25	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Terlaksananya pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas / puskesmas pembantu dan jaringannya	Unit	63,00	8,00	16.467.561.850	19,00	25.476.604.800	13,00	29.699.238.550	14,00	17.633.500.000	13,00	17.913.406.000	12,00	16.983.406.000
					Puskesmas DTP	14,00	-	-	3,00	-	3,00	-	3,00	-	3,00	-	2,00	-	
					Puskesmas	42,00	-	-	-	-	-	-	1,00	-	-	-	-	-	
					Rehabilitasi Puskesmas Pembantu	7,00	8,00	-	16,00	-	10,00	-	10,00	-	10,00	-	10,00	-	
1	2	23	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Meningkatnya sarana pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan kesehatan	PKM	-	-	1.634.068.000	-	1.168.600.640	1,00	1.246.660.000	42,00	1.002.000.000	-	1.070.000.000	-	1.070.000.000	
2	24		Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin	Persen	100,00	100,00	193.030.500	100,00	262.333.550	100,00	383.566.900	100,00	241.160.000	100,00	241.160.000	100,00	241.160.000	
1	2	26	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Tersedianya serta meningkatnya Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	Unit	1,00	3,00	7.643.516.000	2,00	49.650.000.000	2,00	14.949.751.125	-	-	-	-	-	-	
1	2	27	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	Paket	1	1	1.150.000.000	1	1.200.000.000	1	272.520.000	-	-	-	-	-	-	
			Program Peningkatan dan Pengembangan BLUD	Terselenggaranya peningkatan dan pemeliharaan RSUD Dr. Adjidarmo	Keg	2	-	-	-	-	-	128.111.690.375	2	144.740.450.000	2	145.475.000.000	2	145.975.000.000	
			Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Komunitas Gizi dan Rumah Sakit	-	-	-	-	2.265.795.300	-	14.291.073.600	-	12.659.690.000	-	-	-	-	-	-	





1	08	19	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Meningkatnya akses informasi lingkungan hidup	bulan		12	205.407.500	12	271.948.000	12	167.278.850	12	488.145.000	12	590.000.000	12	590.000.000
1	08	23	Program Pengelolaan dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir dan Laut	Terjaganya ekosistem pesisir dan laut	lokasi		1	203.390.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	08	24	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap luas wilayah perkotaan Kabupaten Lebak	Persen	40	40%	1.054.987.000	40%	2.140.767.300	40%	2.324.400.000	40	741.555.000	40	1.000.000.000	40	1.000.000.000
1	08	15	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Persentase Penanganan Sampah	Persen	27,15	28,57	3.500.524.300,00	28,57	6.574.338.800,00	30,00	4.114.990.300,00	32,50	5.011.889.000	35,00	5.017.090.000	40,00	8.878.615.000
			<b>Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>					<b>2.331.218.500</b>		<b>3.171.728.500</b>		<b>-</b>		<b>3.060.670.000</b>		<b>3.097.008.000</b>		<b>3.097.008.000</b>
1	10	15	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga	Persen	77,06	79,09	2.331.218.500	90,15	3.171.728.500	91,00	-	92,00	3.060.670.000	93,00	3.097.008.000	86,00	3.097.008.000
				Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk	Persen	78,00	82,85		87,67		89,00		90,00		91,00		87,50	
				Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran	Persen	33,00	40,04		45,01		47,00		49,00		51,00		52,00	
				Ketersediaan database kependudukan	Persen	92,02	93,35		94,44		96,00		97,00		98,00		99,00	
			<b>Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>					<b>6.519.252.000</b>		<b>7.569.500.000</b>		<b>4.982.290.000</b>		<b>5.248.685.000</b>		<b>5.499.500.000</b>		<b>5.534.500.000</b>
1	22	15	Program Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan	Terselenggaranya upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat perdesaan	Kegiatan	3,00	3,00	355.000.000	8,00	618.500.000	8,00	550.000.000	-	913.000.000		915.000.000		915.000.000
1	22	16	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Perdesaan	Meningkatnya kapasitas kelembagaan ekonomi perdesaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perdesaan	Pasar Desa	5,00	10,00	250.000.000	10,00	300.000.000	10,00	350.000.000	16,00	494.500.000	16,00	494.500.000	16,00	494.500.000
					Lembaga ekonomi desa	20,00	20,00		20,00		20,00		20,00		20,00		20,00	
1	22	17	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di desa	Desa	340,00	340,00	4.049.424.000	340,00	3.290.000.000	340,00	1.529.790.000	340,00	810.835.000	340,00	480.000.000	340,00	515.000.000
					Kelurahan	5,00	5,00		5,00		5,00		5,00		5,00		5,00	
				Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang	Unit	30,00	15,00		15,00		15,00		-					
1	22	18	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Jumlah aparaturnya pemerintah desa yang mendapatkan pelatihan	Orang	340,00	160,00	881.328.000	233,00	2.261.000.000	225,00	1.187.500.000	540,00	1.870.000.000	531,00	2.360.000.000	531,00	2.360.000.000
1	22	19	Program Peningkatan Peran Perempuan di Perdesaan	Meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan di Perdesaan	KK Binaan	200,00	200,00	266.000.000	200,00	275.000.000	200,00	650.000.000	200,00	699.700.000	200,00	750.000.000	200,00	750.000.000
1	20	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Terbinanya Pemerintahan Desa dalam pengelolaan keuangan desa	Desa	340,00	340,00	717.500.000	340,00	825.000.000	340,00	715.000.000	340,00	460.650.000	34,00	500.000.000	340,00	500.000.000

			Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana				3.264.880.800		4.565.897.000		5.314.629.000		5.007.650.000		5.192.650.000		5.192.650.000	
1	12	15	Program Keluarga Berencana	Cakupan Sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif	Persen	64,22	65,00	2.654.717.400	65,50	3.244.897.000	66,00	4.103.029.000	66,50	4.007.650.000	67,00	4.192.650.000	67,50	4.192.650.000
1	12	17	Program Pelayanan Kontrasepsi	Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun (3,5%)	Persen	10,27	9,57	115.000.000	9,55	781.000.000	9,53	761.600.000	9,51	725.000.000	9,49	725.000.000	9,47	725.000.000
				Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin berKB tidak terpenuhi (unmet need)	Persen	12,19	12,00		11,19		11,09		10,19		10,89		10,79	
1	12	19	Program Promosi Kesehatan Ibu, Bayi dan Anak melalui Kelompok Kegiatan di Masyarakat	Terbinanya Kelompok Bina Keluarga	BKB	369,00	371,00	150.000.000	373,00	165.000.000	375,00	200.000.000	377,00	175.000.000	379,00	175.000.000	381,00	175.000.000
					BKR	199,00	200,00		203,00		205,00		207,00		209,00		301,00	
					BKL	249,00	251,00		253,00		255,00		257,00		259,00		261,00	
1	12	20	Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR	Terlaksananya pengembangan pendewasaan usia perkawinan	Kelompok	32,00	32,00	200.000.000	32,00	200.000.000	32,00	150.000.000	32,00	50.000.000	41,00	50.000.000	41,00	50.000.000
1	12	21	Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	Meningkatnya pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba dan HIV/AIDS	Siswa	750,00	300,00	145.163.400	300,00	175.000.000	300,00	100.000.000	300,00	50.000.000	300,00	50.000.000	300,00	50.000.000
			<b>Perhubungan</b>					<b>2.967.415.000</b>		<b>3.817.225.450</b>		<b>3.364.150.000</b>		<b>4.721.354.000</b>		<b>5.740.485.000</b>		<b>5.163.135.000</b>
1	7	15	Program pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	Terwujudnya rencana pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	Dokumen	1,00	1,00	250.000.000	2,00	26.600.000	-	278.000.000	1,00	150.000.000	-	100.000.000	-	100.000.000
1	7	16	Program rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ	Jumlah sarana dan prasarana perhubungan terbangun/terpelihara	Unit	3,00	1,00	524.000.000	1,00	861.075.000	1,00	665.176.000	1,00	1.445.000.000	-	1.515.000.000	-	1.520.000.000
1	7	17	Program peningkatan pelayanan angkutan	Meningkatnya kesadaran tertib berlalu lintas dalam upaya peningkatan keselamatan penumpang	Kali	2,00	1,00	69.000.000	-	-	-	-	1,00	630.000.000	-	865.000.000	-	650.000.000
1	7	19	Program pengendalian dan pengamanan Lalu Lintas	Jumlah Jenis Rambu Terpasang :				1.517.615.000		2.360.550.450		1.741.049.000		2.041.254.000		2.073.135.000		2.073.135.000
				- Rambu-rambu	Unit	178,00	75,00		80,00		80,00		80,00		80,00		80,00	
				- Lampu Lalu Lintas	Unit Warning Light	4,00	4,00		4,00		4,00		4,00		4,00		4,00	
				- Marka	m2	2.352,00	550,00		500,00		500,00		700,00		700,00		500,00	
				- PJU	Titik								20,00					
				- Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas														
1	7	20	Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor	Jumlah alat uji kir angkutan umum	Unit	3,00	2,00	606.800.000	2,00	569.000.000	1,00	304.925.000	1,00	455.100.000	1,00	1.187.350.000	-	820.000.000
					Jenis	5,00	6,00		6,00		6,00		6,00		6,00		6,00	
			Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan	Stiker Tanda Samping								375.000.000						
			<b>Komunikasi dan Informatika</b>					<b>2.363.100.000</b>		<b>3.107.520.000</b>		<b>2.549.267.750</b>		<b>2.680.000.000</b>		<b>2.680.000.000</b>		<b>2.680.000.000</b>
25	15		Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Jumlah penyebarluasan informasi	Kegiatan	3,00	3,00	865.000.000	4,00	1.376.520.000	4,00	1.052.597.750	5,00	1.325.000.000	5,00	1.325.000.000	4,00	1.325.000.000
25	18		Program Kerjasama Informasi dengan Media Massa	Penyebarluasan informasi penyelenggaraan pemerintahan daerah	Media Informasi	2,00	12,00	1.498.100.000	17,00	1.731.000.000	12,00	1.496.670.000	12,00	1.355.000.000	12,00	1.355.000.000	12,00	1.355.000.000
			<b>Koperasi dan Usaha Kecil Menengah</b>					<b>1.592.000.000</b>		<b>2.113.050.000</b>		<b>2.403.425.000</b>		<b>2.597.880.000</b>		<b>2.089.975.000</b>		<b>2.089.975.000</b>
1	15	15	Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Meningkatnya jumlah Usaha Kecil Menengah yang berdaya saing	KUMKM	171,00	191,00	175.000.000	211,00	455.200.000	231,00	652.575.000	251,00	923.000.000	271,00	296.000.000	291,00	296.000.000
1	15	16	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah usaha mikro kecil dan menengah :				522.000.000		411.600.000		411.600.000						
				- Usaha mikro	Unit	48.892,00	49.140,00		49.388,00		49.636,00		49.884,00		50.132,00		50.380,00	
				- Usaha kecil	Unit	785,00	805,00		825,00		845,00		865,00		885,00		905,00	
				- Usaha menengah	Unit	9,00	11,00		13,00		15,00		17,00		19,00		21,00	
				Meningkatnya Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah	UMKM	49.686						50.766		300.000.000	51.036	300.000.000	51.306	300.000.000
1	15	17	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Jumlah UMKM yang mendapatkan fasilitas modal usaha	UMKM	5.321,00	5.351,00	325.000.000	5.381,00	656.250.000	5.411,00	701.250.000	5.441,00	764.880.000	5.471,00	822.075.000	5.501,00	822.075.000
1	15	18	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Jumlah Koperasi Aktif	Koperasi	671,00	691,00	570.000.000	711,00	590.000.000	731,00	638.000.000	740,00	610.000.000	750,00	671.900.000	770,00	671.900.000
			<b>Penanaman Modal</b>					<b>2.050.135.000</b>		<b>2.665.940.000</b>		<b>3.395.673.000</b>		<b>3.159.198.000</b>		<b>3.122.900.000</b>		<b>3.545.400.000</b>
1	16	15	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Jumlah realisasi investasiberskala nasional	Trilyun	8,57	9,57	1.070.000.000	10,57	1.103.670.000	11,57	2.183.373.000	12,57	1.429.798.000	13,57	1.492.500.000	14,57	1.515.000.000
				Jumlah investor PMA dan PMDN berskala nasional:									0					
				- PMDN	Perusahaan	894	2		3		3		3		3		3	
				- PMA	Perusahaan	5	1		1		1		1		1		1	
1	16	16	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase antara realisasi investasi dan peminat investasi	Persen	30	30	1.212.300.000	60	1.212.300.000	70	1.729.400.000	80	1.630.400.000	80	1.780.400.000	80	1.780.400.000

1	16	17	Program Penyiapan Potensi Sumber daya, Sarana dan Prasarana Daerah	Jumlah potensi sumber daya yang dikaji	dok	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	250.000.000	
<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>								<b>6.805.000.000</b>	<b>3.746.470.000</b>	<b>4.873.530.000</b>	<b>6.449.200.000</b>	<b>11.290.000.000</b>	<b>7.190.000.000</b>					
1	18	16	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Jumlah pemuda mendapatkan pembinaan	Pemuda	140,00	140,00	710.000.000	140,00	982.500.000	140,00	1.104.280.000	173,00	1.170.000.000	173,00	1.090.000.000	173,00	1.090.000.000
1	18	17	Program Peningkatan Upaya Penuhunan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda							100.000.000		100.000.000	100,00	325.000.000	100,00	325.000.000	100,00	325.000.000
1	18	20	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga	Jumlah penyelenggaraan event olahraga	Event/Tahun	5,00	3,00	5.495.000.000	2,00	1.900.000.000	2,00	2.819.250.000	1,00		2,00		2,00	
				Pembinaan atlet berprestasi	Atlet	-	-		60,00		60,00		116,00		125,00		125,00	
				Terlaksananya pembinaan pemasyarakatan olahraga	Atlet							774,00	4.354.200.000	453,00	9.275.000.000	433,00	5.175.000.000	
1	18	21	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Meningkatnya sarana dan prasarana olahraga	Unit	5,00	3,00	600.000.000	4,00	763.970.000	2,00	850.000.000	5,00	600.000.000	8,00	600.000.000	9,00	600.000.000
<b>Statistik</b>								<b>975.000.000</b>	<b>960.000.000</b>	<b>922.000.000</b>	<b>662.729.600</b>	<b>662.729.600</b>	<b>662.729.600</b>					
			Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah	Meningkatnya ketersediaan data dan informasi kinerja pembangunan daerah	Dokumen	2,00	2,00	975.000.000	2,00	960.000.000	3,00	922.000.000	4,00	662.729.600	4,00	662.729.600	4,00	662.729.600
<b>Persandian</b>								<b>731.058.000</b>	<b>933.985.000</b>	<b>946.325.000</b>	<b>1.585.325.000</b>	<b>1.645.000.000</b>	<b>1.645.000.000</b>					
1	20	23	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi yang dapat diakses dalam rangka optimalisasi pelayanan publik	Web	5,00	3,00	731.058.000	1,00	933.985.000	1,00	946.325.000	1,00	1.585.325.000	1,00	1.645.000.000	1,00	1.645.000.000
					Sistem Informasi	4,00	1,00		1,00		1,00							
<b>Kebudayaan</b>								<b>1.482.300.000</b>	<b>1.166.949.900</b>	<b>1.809.759.000</b>	<b>3.740.485.200</b>	<b>3.740.485.200</b>	<b>3.740.485.200</b>					
1	17	15	Program Pengembangan Nilai Budaya	Jumlah pelestarian cagar budaya dan adat budaya daerah	Kaolotan	17,00	17,00	481.300.000	17,00	309.946.000	17,00	301.946.000	17,00	613.095.200	17,00	613.095.200	21	613.095.200
					Cagar Budaya	41,00	41,00		41,00		41,00		41,00		41,00		41,00	
1	17	16	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Jumlah SDM pengelola cagar budaya	Pengelola	41,00	41,00	94.000.000	41,00	208.114.100	41,00	658.114.100	41,00	2.457.095.000	41,00	2.457.095.000	41,00	2.457.095.000
1	17	17	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Jumlah event seni dan budaya	Event/Tahun	9,00	10,00	907.000.000	10,00	648.889.800	10,00	849.698.900	10,00	670.295.000	10,00	670.295.000	10,00	670.295.000
<b>Perpustakaan</b>								<b>445.326.000</b>	<b>606.400.400</b>	<b>1.359.611.600</b>	<b>1.139.000.000</b>	<b>1.173.660.000</b>	<b>1.172.226.000</b>					
1	1	21	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Meningkatnya cakupan pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan	Pengunjung	5.583,00	10.300,00	445.326.000	11.845,00	606.400.400	13.622,00	1.359.611.600	15.655,00	1.139.000.000	18.000,00	1.173.660.000	1.734	1.172.226.000
				Desa (TBM)	Persen	15,07	16,23		17,39		18,55							
				Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	Pengunjung	N/A	10.300,00		11.845,00		13.622,00		16.122,00		19.000,00		20.000,00	
				Jumlah perpustakaan milik daerah	Unit	1,00	-		-		1,00		-		-		-	
<b>Kearsipan</b>								<b>245.000.000</b>	<b>451.761.000</b>	<b>482.644.000</b>	<b>433.609.400</b>	<b>553.500.000</b>	<b>553.500.000</b>					
1	24	15	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan	Persen	-	60,00	60.000.000	70,00	70.000.000	73,00	80.000.000	76,00	-	80,00	113.500.000	85,00	113.500.000
1	24	17	Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan	Terpeliharanya sarana dan prasaana keasipan secara berkala	Dokumen	7,00	-	-	7,00	67.511.000	7,00	52.644.000	7,00	53.609.400	7,00	137.000.000	7,00	137.000.000
1	24	16	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen /Arsip Daerah	Terpeliharanya dokumen / arsip daerah	Arsip	-	120,00	100.000.000	120,00	200.000.000	450,00	200.000.000	200,00	180.000.000	450,00	188.000.000	450,00	188.000.000
1	24	18	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Meningkatnya Kemampuan aparatatur untuk mengelola dokumen/ arsip	Orang	-	30,00	85.000.000	50,00	114.250.000	50,00	150.000.000	55,00	200.000.000	60,00	115.000.000	60,00	115.000.000

URUSAN PILIHAN					30.957.892.225		52.101.510.000		42.460.135.500		33.791.026.225		35.711.335.450		34.388.195.950				
Kelautan dan Perikanan					4.748.859.500		5.586.732.000		3.009.694.600		2.940.600.000		3.013.079.000		3.013.079.000				
2	5	20	Program pengembangan budidaya perikanan	Produksi ikan budidaya	Ton	3.535,40	3.540,00	1.038.205.000	3.552,00	1.628.574.000	3.564,00	1.264.106.000	3.576,00	1.596.650.000	3.588,00	1.506.129.000	3.600,00	1.506.129.000	
2	5	21	Program pengembangan sistem perikanan tangkap	Produksi ikan tangkap	Ton	4.735,36	4.946,81	1.517.660.000	5.194,04	1.607.073.000	5.453,87	924.718.600	5.726,70	902.000.000	6.012,93	915.000.000	6.313,66	915.000.000	
2	5	23	Program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	Konsumsi ikan per Kapita	Kg/Kapita	14,41	15,01	1.149.755.000	15,72	1.381.510.000	16,45	820.870.000	17,23	441.950.000	18,04	591.950.000	18,89	591.950.000	
2	5	24	Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar	Meningkatnya pengembangan budidaya laut, air payau dan air tawar	Jenis	1,00	1,00	-	1,00	-	1,00	-	-	-	-	1,00	-	-	
2	5	25	Program Perencanaan Pembangunan di Bidang Kelautan dan Perikanan	Tersedianya dokumen perencanaan bidang kelautan dan perikanan yang terintegrasi dan berkesinambungan	Dokumen	-	-	968.239.500	-	500.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Program pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan pengendalian sumber daya kelautan					75.000.000		402.175.000									
			Program Pembangunan Sistem Penyuluh Perikanan					-		67.400.000									
Pariwisata					645.000.000		484.270.000		3.818.500.000		3.550.000.000		3.775.000.000		3.725.000.000				
2	4	15	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	Jumlah Wisatawan	3.401	53.741	375.000.000	54.115	484.270.000	350.000	543.500.000	500.000	1.875.000.000	700.000	1.925.000.000	1.000.000	1.875.000.000	
				Event pameran		4	4		5		5					5			
2	4	16	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Jumlah dan jenis obyek wisata	Lokasi (ODTW)	13	14	270.000.000	15	-	16	3.275.000.000	21	1.625.000.000	26	1.700.000.000	29	1.700.000.000	
4	xx	17	Program Pengembangan Kemitraan	Jumlah Kemitraan dengan lembaga pariwisata	lembaga	0		-		-		-	2	50.000.000	2	150.000.000	2	150.000.000	
Pertanian					13.774.096.325		23.285.786.850		12.584.507.650		17.344.820.225		18.639.650.450		17.366.510.950				
2	01	15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Kabupaten Lebak	Meningkatnya nilai tukar petani Kabupaten Lebak	persen	107,8	110,8	1.116.445.000	111	1.077.805.000	112	1.198.089.000	113	1.675.263.250	114	1.500.000.000	115	1.500.000.000	
2	01	17	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	Meningkatnya informasi pasar komoditas unggulan tanaman kehutanan dan perkebunan	Dokumen	-	-	-	1	55.000.000	1	180.000.000	1	542.240.000	-	542.240.000	-	542.240.000	
				Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pengolah hasil produksi pertanian	Lembaga	-						2		2		1			
2	01	18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Meningkatnya produktifitas pertanian	Ton GKP/Ha	5,8		4.456.849.000	25	9.931.350.225	26	2.626.457.000		1.722.817.525		1.500.000.000		1.500.000.000	
				Persen			5,8						24		24		24		
2	01	19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Meningkatnya produksi hasil pertanian/perkebunan				2.568.092.500		1.504.000.000		1.013.000.000		6.816.478.700		6.861.478.700		6.911.478.700	
				- Padi	Ton	539.349,00						583.809,00		595.485,00		607.395,00			
				- Palawija	Ton	31.932,00						34.564,00		36.225,00		27.479,00			
				- Hortikultura	Ton	166.708,00						180.450,00		184.059,00		187.740,00			
				- Hasil perkebunan	Ton	30.963,50	31.273,14		31.585,87		31.901,73		32.221,00		32.543,00		32.868,38		
2	01	20	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/ perkebunan lapangan	Cakupan Bina Kelompok Tani:			2.417	2.514.859.000	2.417	6.147.427.675	2.417	5.105.793.550	2.417	1.558.994.750	2.417	2.558.994.750	2.417	1.658.994.750	
				- Pemula	Kelompok		1.636		1.561	1.480		1.393		1.300		1.207			
				- Lanjut	Kelompok		702		771	842		918		996		1.076			
				- Madya	Kelompok		79		85	93		103		116		128			
				- Utama	Kelompok		-		-	2		3		5		6			
2	1	21	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Meningkatnya cakupan pelayanan pengobatan ternak yang sakit	Persen	N/A	2	350.000.000	4	850.000.000	6	707.113.000	8	1.118.170.000	10	1.130.437.000	12	1.177.297.500	
2	1	22	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Meningkatnya produksi daging	Kg	7.812.487	7.996.386	2.631.850.825	8.204.292	2.265.240.000	8.405.539	1.226.555.100	8.847.772	3.251.500.000	9.316.869	3.656.500.000	9.680.600	3.551.500.000	
2	1	23	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	Meningkatnya pemasaran hasil produksi peternakan	Lokasi	7	7	50.000.000	7	1.304.963.950	7	380.000.000	7	234.356.000	7	530.000.000	7	165.000.000	
2	1	24	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	Meningkatnya produktifitas peternakan	Ekor		72	86.000.000	72	150.000.000	72	147.500.000	72	425.000.000	72	360.000.000	72	360.000.000	
Kehutanan					1.802.111.000		2.818.239.750		2.541.875.500										
2	2	15	Program pemanfaatan potensi sumber Daya Hutan	Meningkatnya produksi hasil hutan non kayu (5 % Pertahun)	Kg	32.274,60	33.888,33	437.000.000	35.582,75	800.000.000	37.361,88	550.000.000	0,00	0,00	-	0,00	-	0,00	
2	2	16	Program rehabilitasi hutan dan lahan	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	Ha	650	50	578.830.000	400	1.476.239.750	400	1.350.000.000	0	0	-	-	-	-	
2	2	17	Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Konservasi Daerah Tangkapan Air :				786.281.000		542.000.000		641.875.500		-		-		-	
				- Mata Air	Ha	41	10		10		10								
				- Bendungan	Ha	12	2		2		2								
				- Sempadan Sungai	Ha	16	2		2		2								
Energi dan Sumber Daya Mineral					5.071.619.800		6.806.094.000		5.275.158.000										
2	3	15	Program pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	Cakupan pembinaan dan pengawasan bidang pertambangan	Persen	16,66	16,66	403.500.000	16,66	57.381.000	16,66	203.116.000							
2	3	17	Program pembinaan dan pengembangan bidang ketenagalistrikan	Cakupan elektrifikasi	Persen	70,43	74	4.293.119.800	76	6.748.713.000	78	4.847.042.000							
2	3	18	Program Penelitian dan Pengendalian Geologi dan Air Tanah	Cakupan ketersediaan data geologi dan air tanah	Persen	0	16,66	375.000.000	16,66	-	16,66	225.000.000							
Perdagangan					3.939.205.600		11.244.887.400		13.236.539.750		7.650.606.000		7.978.606.000		7.978.606.000				
2	6	15	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Cakupan Penanganan Kasus pelanggaran peredaran Barang	Persen		70	750.000.000	70	1.000.000.000	80	380.000.000	80	305.000.000	90	455.000.000	90	455.000.000	
				Cakupan sertifikasi makanan halal dan aman	Persen		80		80		90		90		100		100		
6		18	Program peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Revitalisasi/ Pembangunan Pasar Daerah	Unit	2		Pembangunan RPLMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019, Bab VIII, Hal. 7			1	12.856.539.750	1	7.345.606.000	2	7.523.606.000	1	7.523.606.000	

Perindustrian							772.000.000		1.650.000.000		1.788.860.000		2.150.000.000		2.150.000.000		2.150.000.000	
2	7	16	Program Pengembangan Industri kecil dan Menengah	Jenis dan jumlah industri menengah :			400.000.000		1.250.000.000		1.388.860.000		1.750.000.000		1.750.000.000		1.750.000.000	
				-Jenis industri	Jenis	20	20		20		22		22		24		26	
				-Jumlah industri	Unit	24	28		30		33		35		38		41	
				Jenis dan jumlah industri kecil:														
				-Jenis industri	Jenis	18	18		20		22		24		26		28	
				-Jumlah industri	Unit	15.298	15.454		15.769		16.334		16.559		16.744		16.929	
2	7	17	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Meningkatnya diversifikasi produk unggulan	IKM	0	2	372.000.000	3	400.000.000	3	400.000.000	3	400.000.000	3	400.000.000	3	400.000.000
Transmigrasi							205.000.000		225.500.000		205.000.000		155.000.000		155.000.000		155.000.000	
2	8	15	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Jumlah transmigrasi umum	Orang	22	40	205.000.000	40	225.500.000	40	205.000.000	40	155.000.000	40	155.000.000	40	155.000.000
URUSAN PENUNJANG PEMERINTAHAN							129.319.218.335		159.316.377.931		171.935.542.130		152.252.312.200		158.634.555.450		159.700.443.150	
Perencanaan							16.784.170.600		15.485.859.800		15.711.928.600		12.350.032.750		13.963.541.000		12.306.541.000	
1	06	15	Program Pengembangan Data/Informasi	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas data penunjang Perencanaan Pembangunan Daerah	dokumen	6,00	6,00	560.000.000	6,00	1.347.000.000	6,00	854.055.800		1.299.600.000	6,00	1.504.600.000	6,00	1.504.600.000
	6	20	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Persen	80,00	83,00	665.000.000	-	-	-	30,00	-	30,00	50.000.000	30,00	50.000.000	
	6	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Terwujudnya sinergisitas pembangunan antar sektor maupun wilayah baik jangka pendek maupun jangka menengah	Dokumen	160,00	194,00	6.941.070.400	130,00	4.747.431.600	255,00	7.028.316.250	126,00	4.751.652.750	126,00	6.930.360.000	126,00	5.273.360.000
1	06	22	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Meningkatnya Jumlah dokumen Perencanaan Ekonomi Daerah yang saling terintegrasi dan berkesinambungan	Dokumen	5,00	7,00	1.391.850.200	14,00	1.919.939.500	13,00	1.635.887.500	13,00	1.752.260.000	12,00	1.675.000.000	12,00	1.675.000.000
1	06	23	Program Perencanaan Sosial dan Budaya	Meningkatnya Jumlah dokumen Perencanaan Pembangunan sosial budaya dan pemerintahan	Dokumen	1,00	5,00	1.265.000.000	1,00	811.000.000	1,00	861.000.000	1,00	1.200.000.000	1,00	1.200.000.000	1,00	1.200.000.000
	6	16	Program Kerjasama Pembangunan	Meningkatnya kerjasama pembangunan antar daerah	MOU	1,00	4,00	100.000.000	4,00	110.000.000	4,00	150.000.000	4,00	424.600.000	4,00	424.600.000	4,00	424.600.000
			Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Tersedianya data perencanaan pengembangan wilayah strategis	Dokumen			-		-		1,00	200.000.000	1,00	220.000.000		220.000.000	
01		24	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Sinkronisasi perencanaan pembangunan prasarana fisik dan kewilayahan	Dokumen	7,00	7,00	5.861.250.000	-	6.550.488.700	-	5.182.669.050	12,00	2.721.920.000	3,00	1.958.981.000	3,00	1.958.981.000
Keuangan							7.441.146.500		10.134.648.450		9.571.978.200		11.191.931.800		11.604.871.100		11.604.871.100	
1	20	17	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Terbinanya aparaturnya pengelolaan keuangan SKPD yang akuntabel	Orang	90,00	175,00	5.424.929.500	130,00	10.134.648.450	130,00	9.571.978.200		11.191.931.800		11.604.871.100		11.604.871.100
				Tertatanya aset daerah	Persen	90,00	97,00		100,00		30,00		40,00		50,00		50,00	
				Terseleenggaranya pengelolaan keuangan daerah yang transparan, efektif dan efisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang	Dokumen	2,00	48,00		48,00		48,00		16,00		21,00		181,00	
				Terseleenggaranya pengelolaan keuangan daerah yang transparan, efektif dan efisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang	dokumen	21	17		20		21					20		



**Tabel 8.2**  
**INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN**  
**KABUPATEN LEBAK TAHUN 2014-2019**  
**UNTUK DANA PRIORITAS II (PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH LAINNYA)**

KODE	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN	KONDISI KINERJA AWAL RPJMD	CAPAIAN KINERJA PROGRAM DAN KERANGKA PENDANAAN													
					2014		2015		2016		2017		2018		2019 (TRANSISI)			
					TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.	TARGET	RP.		
		<b>Fungsi Penunjang Lainnya</b>				<b>86.266.344.870</b>		<b>105.705.126.631</b>		<b>111.494.297.630</b>		<b>80.544.859.250</b>		<b>84.238.899.950</b>		<b>83.422.302.850</b>		
x	xx	1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Terpenuhinya pelayanan administrasi perkantoran	Bulan	12	12	57.456.624.270	12	68.589.628.656	12	67.719.965.440	12	59.392.503.900	12	60.997.371.000	12	63.777.550.150
x	xx	2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Jumlah sarana dan prasarana aparatur terpelihara	Unit	606		26.057.455.800		31.966.745.075		36.895.574.440		15.758.261.500		17.659.938.750		11.464.079.800
x	xx	3	Program peningkatan disiplin aparatur	Tersedianya perlengkapan pendukung peningkatan disiplin aparatur	Stel	2.292	190	755.775.000	2.136	1.805.450.000	2.083	776.030.000		673.080.000	2224	1.474.000.800	2479	3.207.344.000
x	xx	6	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Terlaksananya administrasi pelaporan capaian kinerja dan pertanggungjawaban keuangan	Dokumen	252	257	1.996.489.800	258	3.343.302.900	257	6.102.727.750		4.721.013.850	226	4.107.589.400	269	4.973.328.900

PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
11
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Dinas Kesehatan; RSUD Dr. Adjidarmo
Dinas Kesehatan
Dinas Kesehatan; RSUD Dr. Adjidarmo
Dinas Kesehatan
Dinas Kesehatan; RSUD Dr. Adjidarmo
Sekretariat Daerah
RSUD Dr. Adjidarmo
RSUD Dr. Adjidarmo
RSUD Dr. Adjidarmo

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Lingkungan Hidup
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
Kantor Kesbangpol Linmas; dan Satuan Polisi Pamong Praja
Satuan Polisi Pamong Praja
Kantor Kesbangpol Linmas; dan Sekretariat Daerah
Kantor Kesbangpol Linmas; Satuan Polisi Pamong Praja
Kantor Kesbangpol Linmas
Kantor Kesbangpol Linmas
Kantor Kesbangpol Linmas
Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Satuan Polisi Pamong Praja
Dinas Sosial
Dinas Sosial

Dinas Sosial
Dinas Sosial
Dinas Sosial
Dinas Sosial
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pertanian dan Perkebunan
Dinas Ketahanan Pangan Sekretariat Daerah
Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
Dinas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup
Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Kecamatan
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan
Dinas Perhubungan
Dinas Perhubungan
Dinas Perhubungan
Dinas Perhubungan
Dinas Perhubungan
Dinas Perhubungan
Dinas Perhubungan
Dinas Komunikasi dan Informatika
Dinas Komunikasi dan Informatika
Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah
Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Sekretariat
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Sekretariat

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu
Dinas Kepemudaan dan Olahraga
Dinas Kepemudaan dan Olahraga
Dinas Kepemudaan dan Olahraga
Dinas Kepemudaan dan Olahraga
Dinas Komunikasi dan Informatika; Dinas Pertanian dan Perkebunan; dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Dinas Komunikasi dan Informatika; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; Sekretariat Daerah; dan Inspektorat
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan; dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Dinas Perikanan
Dinas Pariwisata
Dinas Pariwisata
Dinas Pariwisata
Dinas Pertanian dan Perkebunan
Dinas Pertanian dan Perkebunan
Dinas Pertanian dan Perkebunan; Dinas
Dinas Pertanian dan Perkebunan
Dinas Pertanian dan Perkebunan
Dinas Peternakan
Dinas Peternakan
Dinas Peternakan
Dinas Peternakan
Dinas Hutbun
Dinas Hutbun
Dinas Hutbun
Dinas Pertambangan dan Energi
Dinas Pertambangan dan Energi
Dinas Pertambangan dan Energi
Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Bappeda; Dinas PUPR; Dinas Perkim & Pertanahan; Dinas Sosial; DPPKBP3A; Dinkop & UKM; Disnakertrans; Disperindag
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah; dan Sekretariat Daerah
Seluruh SKPD
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah; Dinas Perikanan; dan Dinas Ketahanan Pangan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretariat Daerah; dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang; Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan; dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah; Badan Pendapatan Daerah; dan Sekretariat Daerah
Badan Pendapatan Daerah
Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan; Sekretariat Daerah; Sekretariat DPRD; Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah; dan Satuan Polisi Pamong Praja
Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretariat Daerah; Sekretariat DPRD; dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Sekretariat Daerah; Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Sekretariat Daerah
Sekretariat DPRD
Kecamatan se-Kab. Lebak
Sekretariat Daerah
Inspektorat
Inspektorat
Inspektorat
Inspektorat
Inspektorat

PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
Seluruh SKPD
Seluruh SKPD
Seluruh SKPD























## BAB IX

### PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat tercapai.

Selain itu, penetapan indikator kinerja digunakan untuk mengukur kinerja atau keberhasilan SKPD yang terlebih dahulu sudah disepakati bersama. Penetapan indikator merupakan syarat penting untuk menetapkan rencana kerja sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang merupakan gambaran keberhasilan SKPD dimasa yang akan datang.

Kinerja daerah pada dasarnya digambarkan melalui tingkat capaian sasaran dan tingkat efisiensi dan efektivitas pencapaian sasaran dimaksud, sehingga dalam penetapannya harus memperhatikan dan mengacu kepada :

1. Sasaran pembangunan dalam RPJMN Tahun 2015-2019;
2. Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2008 tentang RPJPD Kabupaten Lebak Tahun 2005-2025;
3. Sasaran pembangunan dalam RPJMD Provinsi Banten Tahun 2012-2017;
4. Tujuan pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs);
5. Indikator Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang sudah ditetapkan;
6. Hasil evaluasi capaian kinerja pemerintah daerah selama kurun waktu lima tahun; dan
7. Memperhatikan peluang dan tantangan tahun mendatang sampai dengan tahun 2019.

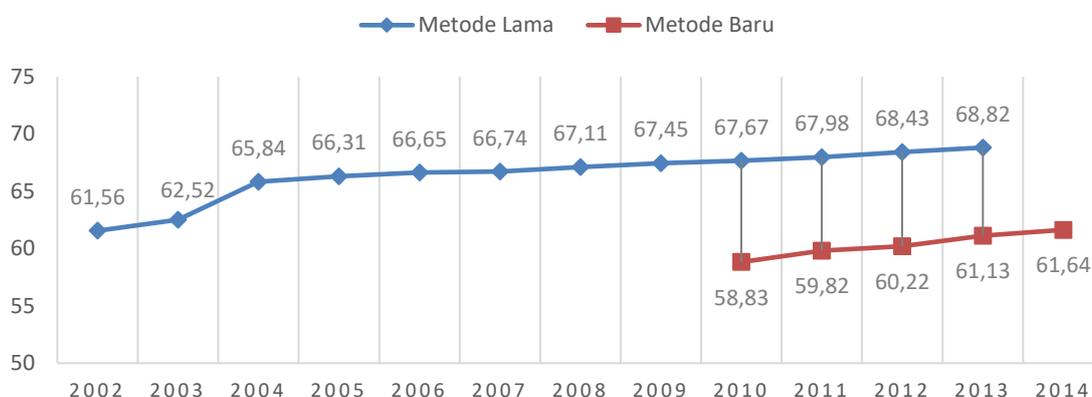


Sebagaimana diketahui, telah terjadi perubahan dalam tahun dasar, metodologi dan perhitungan indikator makro. Oleh karena itu, Perubahan RPJMD ini telah mengakomodir perhitungan indikator makro terbaru. Salah satu yang mengalami perubahan mendasar dalam perhitungan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perubahan mendasar dalam perhitungan IPM metode baru mencakup penggunaan indikator harapan lama sekolah (HLS) menggantikan indikator angka melek huruf (AMH) dan penggunaan indikator pendapatan nasional bruto per kapita menggantikan produk domestik bruto dalam perhitungan indeks standar hidup, agregasi indeks juga mengalami perubahan dimana semula agregasi indeks menggunakan rata-rata hitung, maka dalam perhitungan IPM metode baru ini perhitungan indeks menggunakan rata-rata geometrik.

Nilai IPM Kabupaten Lebak pada tahun 2014 adalah sebesar 61,64 persen atau mengalami peningkatan sebesar 0,51 poin dibandingkan IPM tahun 2013. Berdasarkan besaran nilai IPM tersebut Kabupaten Lebak masuk dalam tingkatan sedang sesuai pemeringkatan IPM yang dilakukan oleh UNDP (United Nations Development Programme). Nilai 61,64 dapat diartikan bahwa kinerja pembangunan manusia di Kabupaten Lebak baru mencapai 61,64 persen dari kondisi maksimal. Besarnya IPM Kabupaten Lebak pada tahun 2014 yang mencapai 61,64 merupakan rata-rata dari pencapaian indeks kelangsungan hidup/kesehatan (70,58), indeks pengetahuan (52,47) dan indeks daya beli (63,23). Berdasarkan angka tersebut pencapaian yang paling rendah adalah pada Indeks pengetahuan. Indeks pengetahuan merupakan cerminan partisipasi masyarakat dan perluasan kesempatan dalam bidang pendidikan.



**Grafik 9.1**  
**Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**Kabupaten Lebak metode lama dan metode baru Tahun 2014**



Sumber: BPS Kabupaten Lebak, 2015

Secara umum level IPM dengan menggunakan perhitungan metode baru menjadi lebih rendah, perubahan peringkat IPM ini tidak bisa diperbandingkan akibat adanya perbedaan indikator dan metodologi. Dengan perubahan mendasar ini, tentunya berdampak pada target RPJMD yang sudah ditetapkan. Perubahan target IPM khususnya untuk tahun 2017, 2018 dan 2019 seperti yang tertera pada table 9.1.



**Tabel 9.1**  
**Penetapan Indikator Kinerja Daerah**  
**Terhadap Capaian Kinerja Indikator Makro Kabupaten Lebak**  
**Tahun 2014-2019**

No.	Indikator Makro	Kondisi Tahun 2013	Tahun					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PDRB (adh. Konstan Thn. 2010) (dalam juta)	14.884.602,32	15.786.745,47	16.722.277	17.576.786	18.481.990	19.437.509	20.452.147
	PDRB (adh. Berlaku (dalam juta)	16.739.048,27	18.606.942,47	20.729.201,51	22.806.268	25.100.578	27.630.716	30.426.945
2.	PDRB per Kapita (adh. Konstan Thn. 2010)	11.927.663,08	12.608.400,32	13.169.097,06	13.738.174,92	14.288.517,24	14.863.732,52	15.469.455,35
	PDRB per Kapita (adh. Berlaku)	13.413.709,26	14.982.111,16	16.324.622,47	17.825.585,11	19.405.379,80	21.129.022,83	23.014.124,57
3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) (%)	6,27	6,67	5,93	5,11	5,15	5,17	5,22
4.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	61,13	61,64	62,03	62,53	63,03	63,53	64,03
5.	Prosentase Penduduk Miskin	9,5	9,17	9,07	9,06	9,02	9,00	8,92
6.	Prosentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,23	9,57	9,02	9,00	8,91	8,86	8,80

Sumber : BPS Kab. Lebak

**Tabel 9.2**  
**Penetapan Indikator Kinerja Daerah**  
**Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan**  
**Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019**

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
	<b>Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar :</b>									
<b>1.</b>	<b>Pendidikan</b>									
1.1	Angka Melek Huruf	Persen	98,10	98,26	98,36	98,40	98,44	98,48	98,48	98,52
1.2	Angka Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	5,81	5,84	5,87	5,90	5,93	5,96	5,96	5,99
1.3	Angka Partisipasi Kasar :									
	- PAUD	Persen	21,15	23,00	26,00	28,00	29,00	29,90	29,00	29,99
	- SLTP	Persen	98,78	98,93	98,95	98,97	98,99	99,00	99,00	99,02
	- SLTA	Persen	56,05	60,00	60,75	61,50			61,50	
1.4	Angka Partisipasi Murni :									
	- SD	Persen	98,73	98,78	98,83	98,88	98,93	98,98	98,98	99,03
	- SLTP	Persen	84,93	85,80	85,85	85,90	85,95	86,00	86,00	86,05
	- SLTA		45,09	47,11	50,12	53,24			53,24	
1.5	Angka Partisipasi Sekolah :									
	- SD	Persen	99,83	99,85	99,87	99,89	99,91	99,93	99,93	99,95
	- SLTP	Persen	92,29	92,50	93,00	93,50	94,00	94,50	94,50	95,00
	- SLTA	Persen	45,10	46,25	47,25	48,25			48,25	
1.6	Angka Putus Sekolah (APS) :									
	- SD	Persen	0,35	0,31	0,28	0,26	0,24	0,22	0,22	0,20
	- SLTP	Persen	0,37	0,30	0,25	0,20	0,15	0,10	0,10	0,08
	- SLTA	Persen	0,60	0,58	0,56	0,54			0,54	
1.7	Angka Kelulusan :									
	- SD	Persen	95,63	96,13	96,63	97,13	97,63	98,13	98,13	98,63

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
	- SLTP	Persen	91,88	92,46	93,04	93,62	94,20	94,78	94,78	95,36
	- SLTA	Persen	98,84	98,67	98,70	98,73			98,73	
1.8	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	Persen	94,42	94,49	94,56	94,63	94,70	94,77	94,77	94,84
1.9	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	Persen	86,45	86,75	86,76	86,77	86,78	86,79	86,79	86,80
1.10	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Persen	78,70	80,75	82,80	84,85	86,90	88,95	88,95	91
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>									
2.1	Angka Kematian Ibu	/ 100.000 KH	157,66	209,00	179,00	178,00	175,00	170,00	170,00	165,00
2.2	Angka Kematian Bayi	/ 1.000 KH	24,64	24,00	23,00	22,00	21,00	20,00	20,00	18,00
2.3	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	63,35	63,44	63,45	63,46	63,47	63,48	63,48	63,50
2.4	Prevalensi Balita Gizi Buruk	Persen	0,65	0,63	0,61	0,59	0,57	0,55	0,55	0,52
2.5	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Persen	81,08	83,75	88,75	77,00	79,00	82,00	82,00	85,00
2.6	Cakupan Desa/Kelurahan <i>Universal Child Immunization (UCI)</i>	Persen	66,38	68,00	69,00	70,00	71,00	72,00	72,00	73,00
2.7	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
2.8	Cakupan Pemberantasan Penyakit Menular :	Persen	61,00	62,00	64,00	66,00	68,00	70,00	70,00	72,00
2.9	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
2.10	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	Persen	78,25	70,00	72,00	74,00	76,00	78,00	78,00	80,00
2.11	Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	Persen	82,00	83,75	88,75	88,85	88,90	88,95	88,95	90,00
2.12	Cakupan pelayanan anak balita	Persen	67,57	72,06	76,54	81,03	85,51	90,00	90,00	90,00
2.13	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
2.14	Cakupan Penemuan dan penanganan penderita penyakit Pneumonia Balita	Persen	12,00	15,00	30,00	40,00	50,00	60,00	60,00	60,00
2.15	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
2.16	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
2.17	Pemberi pelayanan kegawatdaruratan yang bersertifikat yang masih berlaku ATLS/BTLS/ACLS/PPGD	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
2.18	Kepuasan pelayanan RSUD	Persen	70,26	73,00	75,00	78,00	80,00	85,00	85,00	87,00
2.19	Kejadian Infeksi Pasca Operasi	Persen	1,50	1,50	1,45	1,40	0,50	0,40	0,40	0,40
2.20	Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan	Persen	65	75	80	85	95	98	98	100
<b>3.</b>	<b>Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>									
3.1	Persentase tingkat kondisi jalan kabupaten/kota baik dan sedang	Persen	52,99	51,32	57,52	60,27	65,40	66,47	66,47	66,47
3.2	Terbangunnya jalan perdesaan	Km	349,19	160,05	120,00	120,00	120,00	120,00	989,24	120,00
3.3	Persentase tersedianya air irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada sesuai dengan kewenangannya	Persen	62,15	63,20	65,00	67,00	69,00	71,00	71,00	73,00
3.4	Tersedianya Areal Konservasi Sumber Air (Embung)	Unit	26	2	0	2	1	1	32	1
3.5	Terbangun dan terpeliharanya bangunan pengendali banjir	Lokasi	27	4	2	3	1	1	38	1
3.6	Persentase cakupan air bersih	Persen	58,47	59,22	59,97	60,72	82,27	83,02	83,02	83,77
3.7	Persentase penduduk yang terlayani sistem air limbah yang memadai	Persen	58,30	59,50	60,00	61,50	62,00	62,50	62,50	69,43

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
3.8	Jumlah fasilitas umum dan sosial terbangun dan tertata di kecamatan	Unit	0	2	2	2	2	2	10	2
3.9	Persentase terhubungnya pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi di wilayah	Persen	97,10	97,70	98,28	98,85	99,43	100,00	100,00	100,00
3.10	Proporsi Ruang Terbuka Hijau terhadap luas wilayah Perkotaan Kabupaten Lebak (%)	Persen	40	40	40	40	40	40	40	40
<b>4.</b>	<b>Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman</b>									
4.1	Tertatanya rumah sehat dan layak huni	Unit	279.590	133	100	100	150	150	280.223	150
4.2	Pembangunan Fasilitas Prasarana Sarana dan utilitas lingkungan perumahan									
	a. Jalan Lingkungan	Meter	NA	0	0	0	1000	1000	2.000	500
	b. Drainase Lingkungan	Meter	NA	0	0	0	500	500	1.000	200
	c. Air Bersih dan Sanitasi (MCK)	Unit	NA	0	0	0	5	5	10	5
<b>5.</b>	<b>Ketentraman, Ketertiban Umum dan Pelindungan Masyarakat</b>									
5.1	Tingkat penegakan perda	Persen	N/A	90	90	90	90	90	90	90
5.2	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	Ormas	0	50	75	100	120	150	150	150
5.3	Jumlah Kegiatan Pemeliharaan ketertiban dan ketentraman masyarakat	Kegiatan	0	1	4	8	10	12	12	12
5.4	Tertanganinya kasus Penyakit Masyarakat (Pekat)	Persen	81,00	82,00	82,50	83,00	83,50	84,00	84,00	84,50
5.5	Meningkatnya peran FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama)	Kegiatan	2	2	2	2	2	2	10	2
5.6	Terseleenggaranya kegiatan keagamaan	Kegiatan/Tahun	2	2	4	4	4	4	4	4
5.7	Terpeliharanya sarana dan prasarana keagamaan (MDTA)	Ruang Kelas	428	25	26	25	25	25	554	25

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
<b>6.</b>	<b>Sosial</b>									
6.1	Cakupan Layanan Rehabilitasi Sosial yang Diberikan oleh Petugas Rehabilitasi sosial Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di dalam Unit Pelayanan Terpadu	Persen	30,10	31,80	33,00	35,00	38,33	41,08	41,08	43,00
6.2	Jumlah wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKBSM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	Kelompok	5	9	15	15	15	15	74	15
6.3	Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	Persen	29,16	32,60	37,00	41,00	46,00	51,00	51,00	55,00
6.4	Presentase (%) penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	Persen	26,15	29,09	32,48	35,35	39,00	42,00	42,00	45,00
6.5	Jumlah penerima manfaat kartu sejahtera	Orang	0	3.520	3.520	3.559	3.559	3.559	3.559	3.559
	<b>Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar :</b>									
<b>1.</b>	<b>Tenaga Kerja</b>									
1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	7,23	9,57	9,02	9,00	8,91	8,86	8,86	8,92
1.2	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	Orang	50.680	49	16	32	32	32	50841	32
1.3	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan	Orang	13	58	144	192	224	256	887	256
1.4	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Orang	250	300	300	300	300	300	1750	300

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
<b>2.</b>	<b>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>									
2.1	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Persen	60,92	61,96	62,96	63,96	64,96	65,96	65,96	66,96
<b>3.</b>	<b>Pangan</b>									
3.1	Meningkatnya ketersediaan pangan pokok dan non pokok									
	- Padi	Ton	539.349,00	550.135,98	561.138,70	572.361,47	583.809	595.485	595.485	607.395
	- Palawija	Ton	31.932,00	32.570,64	33.222,05	33.886,49	34.564,00	35.225,00	35.225,00	35.255,00
	- Hortikultura	Ton	166.708,00	170.042,16	173.443,00	176.911,86	180.450	184.059	184.059	187.740
3.2	Indeks Ketahanan Pangan	rata-rata Indeks Komposit	NA	-	-	-	0,5	0,5	0,5	0,5
<b>4.</b>	<b>Pertanahan</b>									
4.1	Tertatanya penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah	Lokasi	-		5	5	5	5	20	5
4.2	Terselesainya Masalah Administrasi Pertanahan di Kabupaten Lebak	Kasus	-	4	4	4	4	4	20	4
<b>5.</b>	<b>Lingkungan Hidup</b>									
5.1	Persentase pengurangan sampah	Persen	27,15	28,57	28,57	30,00	32,50	35,00	35,00	40,00
5.2	Persentase pengoperasian Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah	Persen	0				60,00	70,00	70,00	70,00
5.3	Tingkat cemaran Sungai, Udara dan air tanah	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
5.4	Jumlah perusahaan yang memiliki dan mematuhi AMDAL	Perusahaan	3	5	7	10	30	41	41	42
5.5	Meningkatnya daerah tangkapan air dan sumber-sumber air yang direhabilitasi									
	- Mata Air	Unit	41	10	10	10			71	
	- Bendungan	Unit	12	2	2	2			18	
	- Sempadan Sungai	Km	16	2	2	2			22	

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
<b>6.</b>	<b>Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>									
10.1	Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga	Persen	77,06	79,09	90,15	91,00	92,00	93,00	93,00	86,00
10.2	Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk	Persen	78,00	82,85	87,67	89,00	90,00	91,00	91,00	87,50
10.3	Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran	Persen	33,00	40,04	45,01	47,00	49,00	51,00	51,00	52,00
10.4	Ketersediaan database kependudukan	Persen	92,02	93,35	94,44	96,00	97,00	98,00	98,00	99,00
<b>7.</b>	<b>Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>									
7.1	Cakupan sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	Unit	30	15	15	15	0	0	75	
7.1	Jumlah aparatur pemerintahan desa yang mendapatkan pelatihan	Orang	340	160	233	225	540	531	1.689	531
<b>8.</b>	<b>Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana</b>									
8.1	Cakupan Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun (3,5%)	Persen	10,27	9,57	9,55	9,53	9,51	9,49	9,49	9,47
8.2	Cakupan Sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif (65%)	Persen	64,22	65,00	65,50	66,00	66,50	67,00	67,00	67,50
8.3	Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin berKB tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> ) 5%	Persen	12,19	12,00	11,19	11,09	10,99	10,89	10,89	10,79
8.4	Ratio Petugas Lapangan Keluarga Berencana/ Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/ PKB) 1 Petugas di setiap 2 (dua) desa/kelurahan	Persen	30,05	30,05	55,00	55,00	88,44	88,44	88,44	100
8.5	Jumlah kelompok bina keluarga :									
	- Bina Keluarga Balita (BKB)	Kelompok	369	371	373	375	377	379	379	381
	- Bina Keluarga Remaja (BKR)	Kelompok	199	200	203	205	207	209	209	301
	- Bina Keluarga Lansia (BKL)	Kelompok	249	251	253	255	257	259	259	261

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
<b>9.</b>	<b>Perhubungan</b>									
9.1	Jumlah Jenis Rambu Terpasang :									
	- Rambu-rambu	Unit	178	75	80	80	80	80	573	80
	- Lampu Lalu Lintas	Unit Warning Light	4	4	4	4	4	4	24	4
	- Marka	M <sup>2</sup>	2.352	550	500	500	700	700	5.302	500
92	Jumlah sarana dan prasarana perhubungan terbangun/terpelihara	Unit	3	1	1	1	0	0	6	0
9.3	Pemasangan PJU	Titik	2.357	110	110	110			2.687	
9.4	Pemeliharaan PJU	Titik	2.287	600	620	640			2.927	
<b>10.</b>	<b>Komunikasi dan Informatika</b>									
10.1	Sistim Informasi Manajemen Pemda	Aplikasi	4	1	1	1	1	1	9	1
10.2	Tersebarluaskannya Informasi Pembangunan Daerah Melalui Media	Media Informasi/	2	12	17	12	12	12	12	12
<b>11.</b>	<b>Koperasi Usaha Kecil dan Menengah</b>									
11.1	Jumlah koperasi aktif	Koperasi	671	691	711	731	740	750	750	770
11.2	Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah									
	- Usaha mikro	Unit	48.892	49.140	49.388	49.636	49.884	50.132	50.132	50.380
	- Usaha kecil	Unit	785	805	825	845	865	885	885	905
	- Usaha menengah	Unit	9	11	13	15	17	19	19	21
<b>12.</b>	<b>Penanaman Modal</b>									
12.1	Jumlah Realisasi Investasi Berskala Nasional	Trilyun	8,57	9,57	10,57	11,57	12,57	13,57	13,57	14,57
12.2	Jumlah Investor PMA dan PMDN berskala nasional :									
	- PMDN	Perusahaan	894	2	3	3	3	3	908	3
	- PMA	Perusahaan	5	1	1	1	1	1	10	1

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
12.3	Presentase antara realisasi investasi dan peminat investasi	Persen	30	40	50	60	70	80	80	80
<b>13.</b>	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>									
13.1	Jumlah pemuda mendapatkan pembinaan	Pemuda	140	140	140	140	173	173	906	173
13.2	Jumlah penyelenggaraan event olah raga	Event/Tahun	5	3	2	2	1	2	15	2
13.3	Pembinaan atlet berprestasi	Atlet	0	0	60	60	116	125	125	125
<b>14.</b>	<b>Statistik</b>									
	Meningkatnya ketersediaan data dan informasi kinerja pembangunan daerah	Dokumen	2	2	2	3	4	4	17	4
<b>15.</b>	<b>Persandian</b>									
	Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi yang dapat diakses dalam rangka optimalisasi pelayanan publik	Website	5	3	1	1	1	1	12	1
<b>16.</b>	<b>Kebudayaan</b>									
16.1	Jumlah event seni dan budaya	Event/Tahun	9	10	10	10	10	10	59	10
16.2	Cakupan pemeliharaan benda cagar budaya	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
<b>17.</b>	<b>Perpustakaan</b>									
17.1	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	Pengunjung	N/A	10.300	11.845	13.622	16.122	19.000	19.000	20.000
17.2	Jumlah perpustakaan milik daerah	Unit	1	0	0	1	0	0	1	0
<b>18.</b>	<b>Kearsipan</b>									
18.1	Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan	Persen	0	60	70	73	76	80	80	85

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
	<b>Urusan Pemerintahan Pilihan :</b>									
<b>1.</b>	<b>Kelautan dan Perikanan</b>									
1.1	Produksi ikan budidaya	Ton	3.535,40	3.540,00	3.552,00	3.564,00	3.576,00	3.588,00	3.588,00	3.600,00
1.2	Produksi ikan tangkap	Ton	4.735,36	4.946,81	5.194,04	5.453,87	5.726,70	6.012,93	6.012,93	6.313,66
1.3	Konsumsi ikan	kg Per kapita	14,41	15,01	15,72	16,45	17,23	18,04	18,04	18,89
<b>2.</b>	<b>Pariwisata</b>									
2.1	Jumlah dan jenis obyek wisata	Lokasi (ODTW)	13	14	15	16	19	21	21	24
2.2	Jumlah kunjungan wisatawan	Wisatawan	3.401	53.741	54.115	350.000	500.000	700.000	700.000	1.000.000
<b>3.</b>	<b>Pertanian</b>									
3.1	Meningkatnya produksi hasil tanaman perkebunan (1 % pertahun)	Ton	30963,5	31273,135	31585,8664	31901,725	32220,7423	32542,9497	32542,94969	32868,3792
3.2	Daerah Rawan pangan	Kecamatan	9	5	4	3			0	
3.3	Sentra Kawasan Unggulan	Lokasi	0	0	0	2	3	4	4	4
3.4	Produksi daging	Kg	7.812.487,00	7.996.386	8.204.292	8.405.539	8.847.772	9.316.869	9.316.869	9.680.600
3.5	Cakupan Bina Kelompok Tani									
	- Pemula	Kelompok	-	1.636	1.561	1.480	1.393	1.300	1.300	1.207
	- Lanjut	Kelompok	-	702	771	842	918	996	996	1.076
	- Madya	Kelompok	-	79	85	93	103	116	116	128
	- Utama	Kelompok	-	-	-	2	3	5	5	6
<b>4.</b>	<b>Kehutanan</b>									
4.1	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	Ha	650	50	400	400	0	0	1500	0
4.2	Rehabilitasi lahan kritis (Hektar)	Ha					200	200	400	200
4.3	Meningkatnya produksi hasil hutan non kayu (5 % Pertahun)	Kg	32.274,60	33.888,33	35.582,75	37.361,88	-	-	37.361,88	-

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
<b>5.</b>	<b>Energi dan Sumber Daya Mineral</b>									
5.1	Cakupan elektrifikasi	Persen	70,43	74,00	76,00	78,00			78,00	
5.2	Terbangunnya jaringan listrik di perkampungan	Kampung	3.663	36	50	50			3.799	
<b>6.</b>	<b>Perdagangan</b>									
6.1	Tertatanya pasar tradisional dan meningkatnya sarana dan prasarana perdagangan	Unit	2	2	3	3	2	2	14	1
<b>7.</b>	<b>Perindustrian</b>									
7.1	Jenis dan jumlah industri menengah :									
	- Jenis industri	Jenis	20	20	20	22	22	24	24	26
	- Jumlah industri	Unit	24	28	30	33	35	38	38	41
7.2	Jenis dan jumlah industri kecil :									
	- Jenis industri	Jenis	18	18	20	22	24	26	26	28
	- Jumlah industri	Unit	15.298	15.454	15.769	16.334	16.559	16.744	16.744	16.929
<b>8.</b>	<b>Transmigrasi</b>									
8.1	Jumlah transmigrasi Umum	Orang	22	40	40	40	40	40	222	40
	<b>Urusan Pemerintahan Lainnya :</b>									
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>									
1.1	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA	Dokumen	1	1	0	1	0	1	4	0
1.2	Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan PERBUP	Dokumen	1	2	2	3	2	2	12	2
1.3	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD	Persen	89,73	90,00	90,50	91,00	91,50	92,00	92,00	92,50
<b>2.</b>	<b>Keuangan</b>									
2.1	Opini audit BPK		WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.2	Rasio Kemandirian Daerah	Persen	N/A	16,69	17,99	20,29	12,19	12,48	12,48	12,61

No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Satuan	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	Transisi
			2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
<b>3.</b>	<b>Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan</b>									
3.1	Jumlah aparatur yang mengikuti diklat pengembangan	Orang	403	1.193	481	958	461	754	4.250	461
3.2	Jumlah aparatur yang terbina	Orang	11.091	11.091	11.395	11.395	10.880	10.880	10.880	11.025
<b>4.</b>	<b>Penelitian dan Pengembangan</b>									
<b>5.</b>	<b>Fungsi Penunjang Lainnya</b>									
5.1	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten	Persen	N/A	80	82	84	86	88	88	90
5.2	Cakupan penanggulangan korban bencana	Persen	100	100	100	100	100	100	100	100
5.3	Jumlah ketepatan waktu tindakan pemadam kebakaran ( < 1 jam setelah pengaduan)	Kali	28	20	15	13	12	10	10	10
5.4	Indeks Kepuasan Masyarakat	Skala (1-4)	3	3	3	3	3	3	3	3
5.5	Peningkatan Level APIP	Level	Level 1	Level 1	Level 1	Level 2	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3
5.6	Tertatanya aset daerah	Persen	90	97	100	30	40	50	50	50
5.7	Jumlah prasarana aparatur pemerintah terbangun dan tertata	Unit	24	4	4	4	4	4	44	4
5.8	Jumlah Kerjasama yang dilaksanakan	MOU					4	4	8	4
5.9	Persentase SPM SKPD yang dilaporkan	Persen					100	100	100	100
5.10	Jumlah Paket Pengadaan yang difasilitasi melalui Unit Layanan pengadaan	Paket					300	300	600	300
5.11	Jumlah Produk Hukum yang diterbitkan	Perda					10	10	20	10
		Perbup					20	25	45	30



## BAB X

### PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan rencana yang disusun dalam mencapai tujuan pembangunan selama 5 (lima) tahun yaitu 2014-2019. Dalam penerapan RPJMD ini perlu pemahaman dan pelaksanaan oleh seluruh komponen pemangku kepentingan, serta dokumen RPJMD akan menjadi pedoman untuk mewujudkan arah pembangunan selama 5 (lima) tahun menuju Kabupaten Lebak yang Maju dan Berdaya Saing pada tahun 2019.

Seluruh Perangkat Daerah dan *stakeholders* harus bertanggungjawab untuk menjaga konsistensi antara RPJMD beserta implementasi tahunannya agar rencana pembangunan daerah yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peran dan fungsinya serta memperhatikan dan mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun yang tertuang dalam dokumen RPJMD ini.

#### 10.1. Pedoman Transisi

Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi RKP setelah RPJMD berakhir, maka ditetapkan pedoman transisi sebagai berikut :

- 1) RPJMD ini menjadi pedoman penyusunan RKPD dan kebijakan umum serta prioritas program APBD masa transisi yaitu tahun pertama di bawah kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati terpilih hasil pemilihan umum Kepala Daerah pada periode berikutnya;
- 2) RPJMD sebagai pedoman sebagaimana dimaksud pada butir 1) antara lain bertujuan menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang belum seluruhnya tertangani sampai dengan akhir periode RPJMD dan



- masalah-masalah pembangunan yang akan dihadapi dalam tahun pertama masa kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati terpilih;
- 3) RKPD masa transisi (Tahun 2019) merupakan tahun pertama RPJMD dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari RPJMD periode berikutnya, yang dapat direvisi sesuai dengan RPJMD yang baru;
  - 4) Program pembangunan pada masa transisi tetap mengacu kepada Program-program yang tercantum pada BAB VII dokumen ini.
  - 5) Target Indikator Kinerja Pembangunan dan Pagu Indikatif Tahun 2019 disusun dengan mempertimbangkan capaian 2017 serta target 2018.

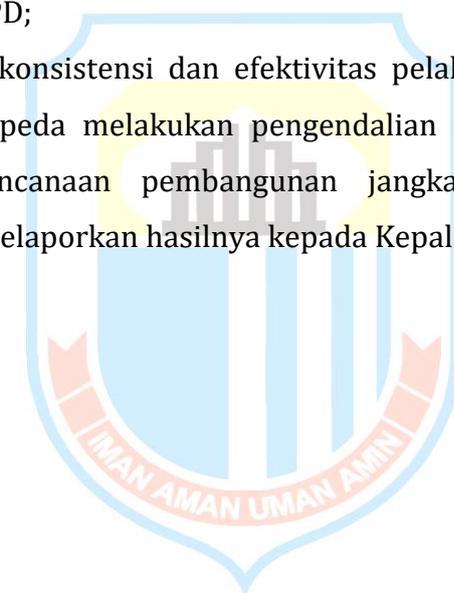
## 10.2. Kaidah Pelaksanaan

Kaidah pelaksanaan bermakna aturan atau patokan dalam pelaksanaan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019. Tujuan dibuatnya kaidah pelaksanaan adalah agar tercipta koordinasi dan keberlanjutan program, sehingga terjadi efisiensi dan efektifitas baik dalam pembiayaan maupun waktu pelaksanaan. Lebih jauh lagi, agar tercipta tata kelola pemerintahan baik (*good governance*). Kaidah pelaksanaan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut :

- 1) Seluruh Perangkat Daerah yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak agar melaksanakan program-program dalam Perubahan RPJMD Tahun 2014-2019 dengan sebaik-baiknya;
- 2) Setiap Perangkat Daerah berkewajiban untuk menyusun Renstra SKPD yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Perangkat Daerah dengan berpedoman kepada Perubahan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019;
- 3) Penjabaran lebih lanjut Perubahan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 untuk setiap tahunnya dituangkan melalui RKPD Kabupaten Lebak yang dalam penyelenggaraannya dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda);



- 4) RKPD Kabupaten Lebak menjadi acuan bagi setiap SKPD dalam menyusun Rencana Kerja SKPD (Renja SKPD) dengan pendekatan pencapaian hasil (*outcomes*);
- 5) Berkaitan dengan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, RKPD Kabupaten Lebak merupakan dasar dalam penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS);
- 6) Kebijakan Umum APBD (KUA) serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) yang disepakati menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran SKPD (RKA-SKPD) dan menjadi kontrak kerja Kepala SKPD;
- 7) Untuk menjaga konsistensi dan efektivitas pelaksanaan RPJMD Tahun 2014-2019, Bappeda melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap kebijakan perencanaan pembangunan jangka menengah maupun tahunan, serta melaporkan hasilnya kepada Kepala Daerah.





## **BAB XI**

### **PENUTUP**

Penyusunan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 merupakan pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Lebak, serta terpadu dan terarah dengan pembangunan Provinsi Banten dan pembangunan nasional selama kurun waktu lima tahun mendatang. Perubahan RPJMD Kabupaten Lebak Tahun 2014-2019 akan semakin menjadi pendorong pembangunan untuk mewujudkan Kabupaten Lebak yang Maju dan Berdaya Saing melalui Pemantapan Pembangunan Perdesaan dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan pada tahun 2018.

Keberhasilan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak dapat diwujudkan melalui dukungan seluruh SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak, kerjasama yang kuat dengan Pemerintah Provinsi, komitmen dan dukungan DPRD Kabupaten Lebak, serta kerjasama dengan perguruan tinggi dan masyarakat. Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Lebak juga ditentukan dengan kemitraan dengan pihak swasta.

**BUPATI LEBAK,**

**Hj. ITI OCTAVIA JAYABAYA**

